



Katalog BPS: 1102001.36

# BANTEN

Dalam Angka

*in Figures*

2008



**Badan Pusat Statistik Provinsi Banten**  
***BPS - Statistics of Banten Province***

# BANTEN DALAM ANGKA

*Banten in Figures*

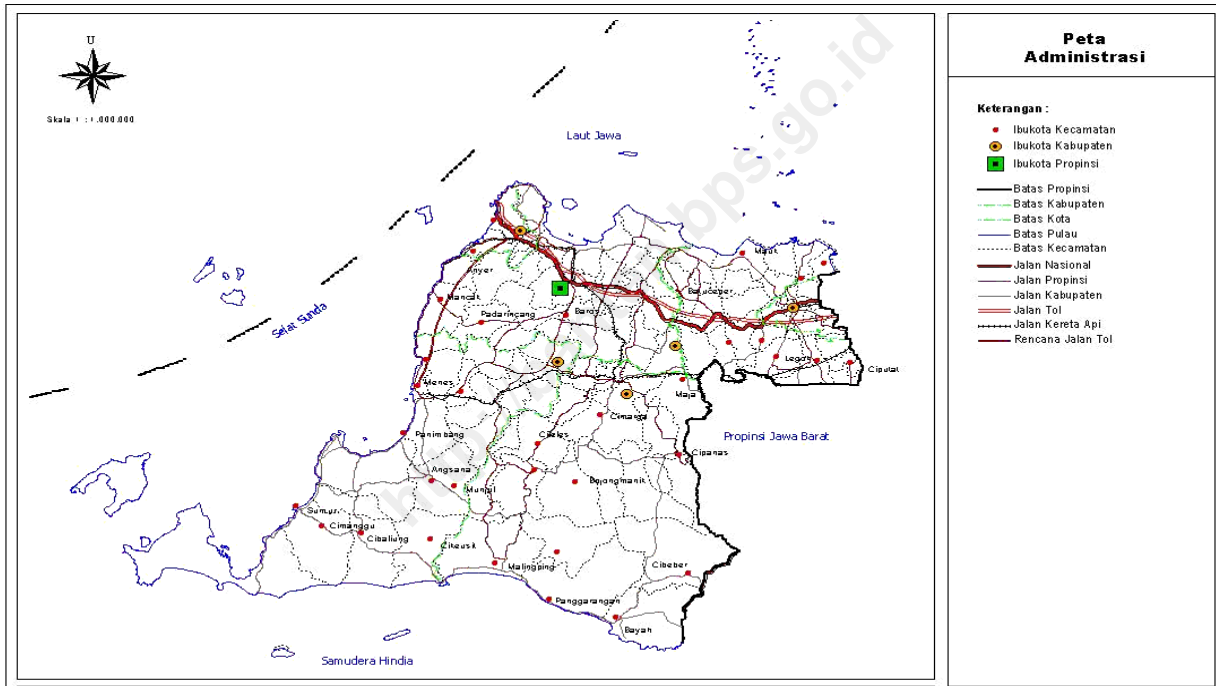
# 2008

<http://banten.bpmpo.id/>

**BANTEN DALAM ANGKA 2008**  
***BANTEN IN FIGURES 2008***

ISBN	: 978-979-1426-10-7
Katalog BPS/BPS <i>Catalogue</i>	: 1102001.36
Ukuran buku/ <i>Book size</i>	: 6,5 “ x 8,5 “
Jumlah halaman/ <i>Number of pages</i>	: 392 + lxxx
Naskah/ <i>Manuscript</i>	: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten BPS – <i>Statistics of Banten Province</i>
Gambar kulit/ <i>Book cover</i>	: Bidang Integrasi Pengolahan Dan Diseminasi Statistik <i>Integration of Processing and Statistical Dissemination Division</i>
Diterbitkan oleh/ <i>Published by</i>	: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten BPS – <i>Statistics of Banten Province</i>

“Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya”.  
“*May be cited with reference to the source.*”



**PETA ADMINISTRASI PROPINSI BANTEN**  
**ADMINISTRATION MAP OF BANTEN PROVINCE**





**LAMBANG PROVINSI BANTEN**  
*LOGO OF BANTEN PROVINCE*



## **BENTUK, UKURAN DAN ARTI LAMBANG PROPINSI BANTEN**

- ✓ Lambang daerah berbentuk perisai dengan warna dasar hijau, didalamnya terdapat gambar unsur-unsur lambang dan tulisan “**BANTEN**”, serta didesain pita berwarna kuning dengan tulisan “**IMAN TAQWA**” .
- ✓ Lambang daerah terdiri dari 2 (dua) bagian perincian sebagai berikut :
  - a. Bentuk Gambar terdiri dari :
    1. Kubah Mesjid, melambangkan kultur masyarakat Banten yang agamis.
    2. Bintang Ilahi, Pengejawantahan Pancaran Semangat Keyakinan yang menyinari seluruh jiwa masyarakat Banten
    3. Menara Mesjid Agung Banten bertingkat dua berwarna putih dengan Memolo berwarna merah, menjulang tinggi ke angkasa, melambangkan masyarakat Banten mempunyai semangat yang tinggi untuk mewujudkan masyarakat madani, serta adanya tujuan mulia yang senantiasa berpedoman pada petunjuk Allah Swt, Menara Mesjid Agung juga melambangkan Budaya dan Historis Banten yang kokoh pada pendirian zaman kesultanan.
    4. Gapura kaibon berwarna putih, melambangkan Daerah Propinsi Banten sebagai pintu gerbang peradaban dunia dan pintu gerbang perekonomian dan lalu lintas internasional menuju era globalisasi.
    5. Padi berwarna kuning berjumlah 17 (tujuh belas) dan kapas berwarna putih berjumlah 8 (delapan) tangkai, 4 (empat) kelopak berwarna coklat, 5 (lima) kuntum bunga melambangkan Propinsi Banten merupakan daerah agraris yang cukup sandang, pangan, jumlah padi dan kapas menunjukkan hasil Proklamasi Republik Indonesia 17 Agustus 1945.



6. Gunung berwarna hitam, melambangkan kekayaan sumber daya alam dan tekstur tanah yang agak bergelombang tidak merata terdiri dari dataran rendah dan pegunungan.
7. Badak Bercula Satu berwarna hitam, adalah satwa langka satu-satunya yang dilindungi dunia, melambangkan masyarakat yang pantang menyerah dalam menegakan kebenaran dan dilindungi oleh hukum.
8. Laut berwarna biru dengan gelombangnya yang berwarna putih berjumlah 17 (tujuh belas) melambangkan daerah maritim yang kaya dengan potensi lautnya, mencerminkan historis dan peluang ke depan Banten sebagai Bandar Samudera Perdagangan Internasional serta mengandung makna kedalaman jiwa, keluasan wawasan dan pandangan, muara tempat berlindungnya masyarakat Banten.
9. Roda gerigi berwarna abu-abu berjumlah 10 (sepuluh), melambangkan orientasi semangat kerja pembangunan serta menunjukkan sektor industri.
10. Dua garis Marka, Landasan Pacu Bandara Soekarno Hatta berwarna putih dan 3 (tiga) Lampu Pemandu (Beacon Light) berbentuk bulatan berwarna kuning melambangkan pemacu semangat untuk mencapai cita-cita. Makna yang terkandung dalam angka 8 (delapan), 9 (sembilan) dan 10 (sepuluh) mempunyai arti lahirnya Propinsi Banten yang ditetapkan dan diundangkannya Undang-undang Nomor 23 tahun 2000, tentang pembentukan Propinsi Banten, pada tanggal 17 Oktober 2000.
11. Pita berwarna kuning sebagai pengikat, melambangkan betapa indah dan kuatnya ikatan persatuan dan kesatuan dalam integritas dan heteroginitas masyarakat Banten.
12. Semboyan Lambang daerah “**IMAN TAQWA**” sebagai landasan pembangunan menuju Banten Mandiri, maju dan sejahtera (Darussalam).

b. Makna Warna Lambang :

1. Warna merah, melambangkan keberanian yang didasari kebenaran.
2. Warna putih, melambangkan kesucian, kebijaksanaan dan kearifan.
3. Warna Kuning, melambangkan Kemuliaan, warna jiwa, lambang cahaya dan kebahagiaan, lambang kejayaan dan keluhuran budi.
4. Warna hitam, melambangkan keteguhan, kekuatan dan ketabahan hati.
5. warna abu-abu, melambangkan ketabahan.
6. Warna biru, melambangkan kejernihan, warna laut melambangkan kedamaian, ketenangan.
7. Warna hijau, melambangkan kesuburan.
8. Warna coklat, melambangkan kemakmuran.

## SHAPE, SIZE, AND THE MEANING OF BANTEN PROVINCE SYMBOLS

*Regional symbols has shape a shield with intrinsic green, inside the symbols has picture of element and autograph “BANTEN” and at the yellow tape has autograph “IMAN TAQWA”.*

*Regional Symbols have 2 (two) part:*

*a. Shape of picture:*

- 1. Dome of Mosque; typify of Banten people that religious.*
- 2. Star of God, express the spirit that shining the soul of Banten people.*
- 3. Great tower of Mosque of Banten with two terrace, express Banten people have highest spirit to realize madani people, and objective which always constantly with percept Allah Swt. The tower of mosque also typify culture and history of Banten that staple at opinion of kingdom era (kesultanan)*
- 4. White Kaibon Stone, typify of Banten Province area is the first port of world culture and economic, and international traffic to global era.*
- 5. 17 yellow paddy's and 8 white cottons, typify Banten Province is an agriculture area that adequate, cloths, food, amount of paddy's and cottons evince outcome declaration of Republic of Indonesia, August 17, 1945.*
- 6. Black grey mountain, typify the natural resources and texture of land that quite surge legible prevail.*
- 7. One-horned rhinoceros is the one of wild animal whose protected in the world, typifies the people never surrender in justice the trough and protected by the law.*

8. *Blue ocean with 17 white long wave, typify marine area that affluent of ocean resources reflects the history and advantage in the future of Banten as a port of international trade.*
  9. *10 grey of gear, typify orientation of working spirit and evince industries sectors.*
  10. *2 line mark, runways of Soekarno Hatta airport with colored white, and 3 Beacon light with colored yellow, typify basic spirit for gain aspire. The number of 8, 9, and 10 have meaning of institution of Banten Province has ever born at October 17, 2000 that legitimated with Act Number 23 year 2000.*
  11. *Yellow tape as a union, typify as mansion as beauty and tightly of unity of integrate and heterogeneous of Banten people.*
  12. *Word of symbols "IMAN TAQWA" as anvil foundation to gain Banten, onward and welfare (Darussalam).*
- b. *The meaning of symbol colors.*
1. *Red, typify courage base on by the truth.*
  2. *White, typify the purification, wise and tactful.*
  3. *Yellow, typify distinction, symbol of shine and happiness, glory and intelligent.*
  4. *Black, typify strengthen, strongly and resoluteness.*
  5. *Grey, typify firmness*
  6. *Blue, typify clarity, ocean color are symbol of reconcilment and calm.*
  7. *Green, typify fertile.*
  8. *Brown, typify prosperity*





**Hj. RATU ATUT CHOSIYAH  
GUBERNUR BANTEN**



**H. MOHAMMAD MASDUKI  
WAKIL GUBERNUR BANTEN**



## **KATA SAMBUTAN GUBERNUR BANTEN**

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Provinsi Banten terbentuk pada bulan Oktober 2000 merupakan provinsi yang tergolong muda di Indonesia. Untuk itu penerbitan publikasi Banten Dalam Angka (BDA) 2008 menjadi sangat penting dan bermanfaat dalam melihat potensi yang dimiliki serta kemajuan yang telah dicapai. Oleh karena itu penerbitan buku ini harus mendapat dukungan semua pihak.

Publikasi ini bukan saja bermanfaat bagi perencanaan pembangunan, namun juga bagi para peneliti, investor dan pengguna lainnya. Mengingat kesinambungan penyajian buku ini dari tahun ke tahun perlu dijaga, maka saya menghimbau kepada semua pihak untuk menggunakan data pada Banten Dalam Angka 2008 ini sebagai acuan pengambilan kebijakan. Buku ini agar digunakan sebagai rujukan, karena data bersumber dari berbagai instansi dan lembaga di Banten.

Akhirnya, saya mengharapkan agar kegiatan pengumpulan data di setiap aspek pembangunan lebih ditingkatkan lagi. Pemerintah senantiasa berkepentingan memiliki data yang benar untuk diinformasikan kepada masyarakat dan instansi yang memerlukannya. Terima kasih saya ucapkan kepada BPS Provinsi Banten yang telah mewujudkan terbitan ini.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Serang, September 2008  
Gubernur Banten,

**Hj. RATU ATUT CHOSIYAH**





## **GOVERNOR OF BANTEN**

### **FOREWORD**

*The province of Banten has been formed at October 2000. We have many challenges to be faced for making of Banten people's welfare becoming much better. Therefore, the publication of Banten in Figures 2008 is very important and useful to find out the potential that Banten has, and evaluating the progress that has been achieved. Because of that, everybody has to support this publication.*

*This book is not only useful for the planner in the government institutions, but also useful for anyone who needs, it such as researchers, investors and other users. We need to keep this book published sustainable for the year as a serial publication. I strongly recommended to any institutions to use this publication as one of the matter for decision-making. The data in this book has been collected from any institutions and parties that can be used as a reference.*

*I do hope that data collection activity in all aspects should be done continuously, so the government always has the reliable data that can be informed and shared to people and institutions. Finally, I would like to thanks to BPS-Statistics of Banten Province who have done in the making of this book.*

*Serang, September 2008*

*Governor of Banten,*

**Hj. RATU ATUT CHOSIYAH**



## PENGANTAR

Banten Dalam Angka adalah publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang komprehensif. Publikasi ini menyajikan beraneka jenis data dari berbagai bidang. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan geografis dan iklim di Provinsi Banten, ciri dan keadaan sosial ekonomi penduduk, serta kondisi sosial dan perekonomian Provinsi Banten.

Publikasi ini disempurnakan secara bertahap baik kualitas maupun kuantitas. Namun demikian kualitas data sangat berkaitan dengan ketersediaan data di masing-masing Dinas dan Instansi sebagai nara sumber.

Kami sadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

Atas perhatian Pemerintah Provinsi Banten serta respon Dinas dan Instansi sehingga publikasi ini dapat diterbitkan, kami menyampaikan terima kasih. Kami berharap publikasi ini dapat dimanfaatkan terutama bagi kesejahteraan masyarakat Banten.

Serang, September 2008  
Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Kepala,

**Ir. Nanan Sunandi, MSc**  
**NIP. 340004369**



## **PREFACE**

*Banten In Figure is a comprehensive publication, published by BPS – Statistics of Banten Province. This publication presents collection of data from various fields. This book is aimed at providing general picture of geographic and climate, socio-economic characteristics of the population, as well as social and economic conditions of Banten Province.*

*This publication gradually improved both in quality and quantity of data. Nevertheless quality of data depend on scarcity data in each Agencies and Institution. Comments and suggestions to improve the contents of this book are always welcome.*

*Taking of this opportunity, I would like to express my deepest gratitude to Government of Banten Province for special attention and all Agencies/Institution in Banten have already given responsiveness so this publication can be published. I hope this publication will beneficial primarily for welfare of Banten society in the future.*

*Serang, September 2008*

*BPS – Statistics of Banten Province*

*Chief,*

**Ir. Nanan Sunandi, MSc**

**NIP. 340004369**

---



---

**DAFTAR ISI**  
**CONTENTS**

	Halaman <i>Page</i>
Peta Administrasi Propinsi Banten <i>Administration Map of Banten Province</i> .....	iii
Kata Pengantar <i>Preface</i> .....	xvii
Daftar Isi <i>Contents</i> .....	xix
Daftar Gambar <i>List of Figures</i> .....	xxiii
Daftar Tabel <i>List of Tables</i> .....	xxv
Penjelasan Umum <i>Explanatory Notes</i> .....	xlvii
Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 Tentang Statistik <i>Law of Number 16 of 1997 on Statistics</i> .....	liii
Bab I. Kondisi Geografis dan Iklim <i>Geography and Climate Situation</i> .....	
1	1
Bab II. Pemerintahan <i>Government</i> .....	
21	21
Bab III. Penduduk dan Tenaga Kerja <i>Population and Manpower</i> .....	
37	37
3.1. Penduduk <i>Population</i> .....	
44	44
3.2. Tenaga Kerja <i>Manpower</i> .....	
51	51
Bab IV. Sosial <i>Social</i> .....	
77	77
4.1. Pendidikan <i>Education</i> .....	
80	80
4.2. Kesehatan dan Keluarga Berencana <i>Health and Family Planning</i> .....	
84	84

---

---

4.3 Perumahan dan Lingkungan <i>Housing and Environment</i> .....	89
4.4. Sosial Lainnya <i>Other Social Matters</i> .....	90
<b>Bab V. Pertanian</b> <i>Agriculture</i> .....	151
5.1. Pertanian Tanaman Pangan <i>Food Crops</i> .....	153
5.2. Perkebunan <i>Estate Crops</i> .....	155
5.3. Kehutanan <i>Forestry</i> .....	156
5.4. Peternakan <i>Animal Husbandry</i> .....	157
5.5. Perikanan <i>Fishery</i> .....	158
<b>Bab VI. Industri Pengolahan, Penggalian, dan Energi</b> <i>Manufacturing, Quarrying, Energy</i> .....	211
6.1. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i> .....	213
6.2. Penggalian <i>Quarrying</i> .....	216
6.3. Listrik dan Air Minum <i>Electricity and Drinking Water</i> .....	216
<b>Bab VII. Perdagangan, Hotel dan Pariwisata</b> <i>Trade, Hotel and Tourism</i> .....	239
7.1. Perdagangan <i>Trade</i> .....	241
7.2. Hotel dan Pariwisata <i>Hotel and Tourism</i> .....	242
<b>Bab VIII. Perhubungan</b> <i>Transportation</i> .....	267
8.1. Perhubungan Darat <i>Land Transportation</i> .....	269
8.2. Perhubungan Udara <i>Air Transportation</i> .....	272
8.3. Perhubungan Laut <i>Sea Transportation</i> .....	274

---

---

Bab IX. Keuangan dan Harga-harga	
<i>Finance and Prices</i> .....	311
9.1. Investasi	
<i>Investment</i> .....	313
9.2. Indeks Harga Konsumen	
<i>Consumer Index Price</i> .....	315
9.3. Harga-harga dan Indeks Harga	
<i>Prices</i> .....	316
Bab X. Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk	
<i>Food Availability and Population Expenditure</i> .....	363
10.1. Ketersediaan Pangan	
<i>Food Availability</i> .....	365
10.2. Pengeluaran Penduduk	
<i>Population Expenditure</i> .....	365
10.3. Lainnya	
<i>Others</i> .....	366
Bab XI. Pendapatan Regional	
<i>Regional Income</i> .....	375

<http://banten.bps.go.id>

---



---

**DAFTAR GAMBAR**  
**LIST OF FIGURES**

	<i>Halaman</i> <i>Page</i>
Grafik 3.1. Perkembangan Jumlah Penduduk Banten Tahun 1961-2007 .....	57
Grafik 3.2. Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk Banten, Tahun 1961-2007	57
Grafik 3.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK Kabupaten/Kota Di Banten .	58
Grafik 3.4. Persentase Penduduk Banten Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama .....	58
Grafik 4.1. Penduduk Usia 724 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin Tahun 2007 .....	93
Grafik 4.2. Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun 2007 .....	93
Grafik 4.3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, Tahun 2007 .....	94
Grafik 4.4. Banyaknya Tindak Kejahatan Yang Terjadi menurut Jenis Kejahatan Yang Dilaporkan Ke Polwil Banten, Tahun 2007 .....	94
Grafik 5.1. Luas Panen Padi Palawija Menurut Kabupaten di Banten Tahun 2007 (Ha) .....	161
Grafik 5.2. Produktivitas Padi Menurut Kabupaten di Banten Tahun 2007 (Kuintal/Ha) .....	161
Grafik 5.3. Produksi Padi Menurut Kabupaten di Banten Tahun 2007 .....	162
Grafik 5.4. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Menurut Kab/Kota Tahun 2007 (Ton) .....	162
Grafik 6.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang di Banten Tahun 2002– 2006	219
Grafik 6.2. Nilai Input dan Output Perusahaan Industri Menurut Kab/Kota di Banten Tahun 2006 .....	219
Grafik 6.3. Jumlah Energi Listrik yang Terjual di Banten Tahun 2007 .....	220
Grafik 6.4. Jumlah Volume Air Bersih yang Didistribusikan PDAM di Banten 2007 .....	220
Grafik 7.1. Volume Ekspor dan Impor di Pelabuhan Cigading dan Merak Tahun 2006-2007 .....	243
Grafik 7.2. Nilai Ekspor dan Impor di Pelabuhan Cigading dan Merak Tahun 2006 -2007 .....	243



Daftar Gambar

---

---

Grafik 8.1.	Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas dan Jumlah Korban di Banten Tahun 2007 .....	275
Grafik 8.2.	Banyaknya Penerbangan Yang Datang di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2007 .....	275
Grafik 8.3.	Banyaknya Barang dan Pos Paket Internasional yang Dimuat dan Dibongkar di Bandara Soekarno Hatta 2005-2007 .....	276
Grafik 8.4.	Banyaknya Surat Yang Dikirim Menurut Jenis Surat 2007 .....	276
Grafik 9.1.	Nilai Rencana Investasi PMA Menurut Asal Negara Tahun 2007 .....	318
Grafik 9.2.	Inflasi Kota Serang Cilegon Menurut Bulan Tahun 2007 .....	318
Grafik 11.1.	Peranan Sektor Dalam PDRB Banten Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001 dan 2007 .....	384
Grafik 11.2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2001 dan 2007 .....	384

---



---

**DAFTAR TABEL**  
**LIST OF TABLES**

		<u>Halaman</u> <i>Page</i>
<b>BAB I</b>	<b>:</b> <b>KONDISI GEOGRAFIS DAN IKLIM</b> <b>GEOGRAPHICAL SITUATION AND CLIMATE</b>	
1.1.	Jarak Antar Kota di Banten dan Sekitarnya..... <i>Distance Among Selected Cities in Banten and Nearby</i>	6
1.2.	Letak Wilayah Banten Menurut Kabupaten/Kota ..... <i>Region Location of Banten by Regency/Municipality ....</i>	7
1.3.	Pulau-Pulau Yang Berpotensi Bagi Banten Menurut Kabupaten/Kota ..... <i>Potential Island for Banten by Regency/Municipality</i>	8
1.4.	Nama-Nama Sungai di Banten Menurut Kabupaten/Kota ..... <i>Name of Rivers in Banten by Regency/Municipality</i>	10
1.5.	Keadaan Iklim di Banten..... <i>Condition of Climate in Banten</i>	14
1.6.	Suhu Udara Rata-Rata Maksimum dan Minimum di Stasiun OBS..... <i>Average Maximum and Minimum Temperature at Observation Station 2007</i>	15
1.7.	Rata-Rata Curah Hujan, Kelembaban Udara, dan Kecepatan Angin di Stasiun OBS ..... <i>Average of Rainfalls, Relative, Humidity, Wind Velocity at Observation Station 2007</i>	16
1.8.	Keadaan Musim Kemarau di Banten..... <i>Situation of Dry Season in Banten</i>	17
1.9.	Keadaan Musim Penghujan di Banten..... <i>Situation of Rainy Season in Banten</i>	18
1.10.	Luas Tanah dan Penggunaanya Menurut Kabupaten/Kota ..... <i>Land Area and its Usage by Regency/Municipality 2007</i>	19
<b>BAB II</b>	<b>:</b> <b>PEMERINTAHAN</b> <b>GOVERNMENT</b>	
2.1.	Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Banten <i>Number of Districts, Special Villages and Villages in Banten 2007.....</i>	25

2.2.	Jumlah Desa Menurut Klasifikasi di Banten ..... <i>Number of Villages by Classification in Banten 2007...</i>	26
2.3.	Jumlah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Menurut Kategori di Banten <i>Number of LPM by Category in Banten 2007</i> .....	27
2.4.	Jumlah Personil Perlindungan Masyarakat Menurut Klasifikasi di Banten 2007 ..... <i>Number of Civilian Reserve Personnel by</i> <i>Classification in Banten</i>	28
2.5.	Jumlah Anggota DPRD Provinsi Banten Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin di Banten 2007 ..... <i>Number of Parliament by Faction and Sex of Banten</i>	29
2.6	Jumlah Anggota DPRD Provinsi Banten Menurut Kab/Kota dan Jenis Kelamin di Banten 2007..... <i>Number of Parliament by Regency and Sex of Banten</i>	30
2.7.	Jumlah Keputusan DPRD Provinsi Banten 2007..... <i>Number of Parliament Decrees of Banten</i>	31
2.8.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS dan CPNS) Menurut Pendidikan 2007..... <i>Number of Local Government Employees by Education</i>	32
2.9.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 2007..... <i>Number of Local Government Employees by Education</i> <i>and Sex</i>	33
2.10	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Unit Kerja dan Jenis Kelamin 2007 ..... <i>Number of Local Government Employees by Unit and</i> <i>Sex</i>	34
<b>BAB III</b>	<b>:</b> <b>PENDUDUK DAN TENAGA KERJA</b> <b>POPULATION AND MANPOWER</b>	
<b>3.1.</b>	<b>:</b> <b>PENDUDUK</b> <b>POPULATION</b>	
3.1.1.	Perkembangan Penduduk di Banten 1961 - 2007 ..... <i>Number of Population in Banten</i>	59
3.1.2.	Laju Pertumbuhan Penduduk di Banten 1961-2007 .... <i>Population Growth Rate in Banten</i>	60
3.1.3.	Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Banten 2007 ..... <i>Number of Household and Population by Sex in Banten</i>	61

3.1.4.	Penduduk Warga Negara Asing Cina dan Warga Negara Asing Lainnya di Banten 2000..... <i>Number of Chinese and Other Aliens in Banten</i>	62
3.1.5.	Luas Wilayah, Rata-rata Penduduk Per Km <sup>2</sup> dan Per Rumah Tangga di Banten 2007..... <i>Region Area, Population Average Per Square Km and Per Household in Banten</i>	63
3.1.6.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Banten Banten 2007..... <i>Number of Population by Age Group and Sex</i>	64
3.1.7.	Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Banten 2007-2010..... <i>Projection of Male Population by Age Group in Banten</i>	65
3.1.8.	Proyeksi Penduduk Menurut Kab/Kota di Banten 2008-2010..... <i>Projection of Population by Regegency / Municipality in Banten</i>	66
3.1.9.	Distribusi Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Banten 1990-2007..... <i>Percentage Distribution and Population Density by Regency/Municipality in Banten</i>	67
3.1.10.	Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Kabupaten/ Kota di Banten 1990-2007..... <i>Sex Ratio of Population by Regency/Municipality in Banten</i>	68
3.1.11.	Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Number of Households and Average Size of Household by Regency/Municipality in Banten</i>	69
<b>3.2.</b>	<b>:</b> <b>TENAGA KERJA MANPOWER</b>	
3.2.1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten /Kota di Banten 2007..... <i>Labor Force Participation Rate of Population Aged 15 Years and Over by Regency/Municipality in Banten</i>	70

3.2.2.	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja, Mencari Pekerjaan dan Bukan angkatan Kerja per Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Number of Population Aged 15 Years and Over Who Worked, Looked for Job and Not Economically Active in Banten</i>	71
3.2.3.	Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama per Kabupaten/Kota di Banten 2007 ..... <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Type of Primary Job in Banten</i>	72
3.2.4.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kab/Kota dan Lapangan Usaha di Banten 2007 ..... <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Regency/Municipality and Main Industry</i>	74
3.2.5.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kab/Kota dan Status Pekerjaan Utama di Banten 2007 ..... <i>Population 15 Years Age and Over Who Worked by Regency/Municipality and Main Employment Status in Banten</i>	75
3.2.6.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya di Banten 2007..... <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous Week by Regency/Municipality and Total Working Hours in Banten</i>	76
<b>BAB IV : SOSIAL SOCIAL</b>		
<b>4.1. : PENDIDIKAN EDUCATION</b>		
4.1.1.	Penduduk Usia 7 - 24 Tahun yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin di Banten 2007..... <i>Population Aged 7 – 24 Years Attending School by Sex in Banten</i>	95
4.1.2.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Taman Kanak-kanak di Banten 2007..... <i>Number of Kindergarten Schools, Students and Teacher in Banten</i>	96

4.1.3.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Dasar di Banten 2007..... <i>Number of Elementary Schools, Students and Teacher in Banten.....</i>	97
4.1.4.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Banten 2007..... <i>Number of Junior High Schools, Students and Teacher in Banten</i>	98
4.1.5.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Banten 2007..... <i>Number of Senior High Schools, Students and Teacher in Banten</i>	99
4.1.6.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kejuruan di Banten 2007..... <i>Number of Senior Vocational High Schools, Students and Teacher in Banten</i>	100
4.1.7.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Raudathul Athfal/Bustanul Athfal di Provinsi Banten 2007 <i>Number of Islamic Kindergarten School in Banten.....</i>	101
4.1.8.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Banten 2007 <i>Number of Islamic Elementary School in Banten.....</i>	102
4.1.9.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Madrasah Tsanawiyah di Provinsi Banten 2007 <i>Number of Islamic Secondary School in Banten.....</i>	103
4.1.10.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Madrasah Aliyah di Provinsi Banten 2007 <i>Number of Islamic High School in Banten.....</i>	104
4.1.11.	Jumlah Perguruan Tinggi di Banten 2007..... <i>Number of University in Banten</i>	105
4.1.12.	Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/ Kota di Banten 2007..... <i>Population Aged 10 Years and Over by Educational Attainment and Regency/Municipality in Banten</i>	106
4.1.13.	Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kepandaian Membaca dan Menulis dan Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Population Aged 10 Years and Over by Reading and Writing Ability and Regency/Municipality in Banten</i>	108

<b>4.2.</b>	<b>:</b>	<b>KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA HEALTH AND FAMILY PLANNING</b>	
4.2.1.		Jumlah Rumah Sakit dan Tempat Tidur di Banten 2007..... <i>Number of Hospitals and Beds in Banten</i>	109
4.2.2.		Jumlah Dokter Rumah Sakit Umum dan Puskesmas di Banten 2007..... <i>Number of Medical Doctors at Public Hospital and Health Center in Banten</i>	110
4.2.3.		Jumlah Penduduk Yang Diimunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Banten 2007..... <i>Number of Immunized People by Kind of Immunization in Banten</i>	111
4.2.4.		Jumlah Persalinan Menurut Penolong Persalinan di Banten 2007..... <i>Number of Birth by Kind of Personel in Charge in Banten</i>	112
4.2.5.		Jumlah Tenaga Kesehatan Selain Dokter di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum di Banten 2007..... <i>Number of Health Personnels Other Than Dokter at Public Health Center and Government Hospital in Banten</i>	113
4.2.6.		Jumlah Penyalur Obat di Banten 2007..... <i>Number of Medicine Distributors in Banten</i>	115
4.2.7.		Jumlah Akseptor Keluarga Berencana (Usia 15-49 tahun Berstatus Kawin) Menurut Alat/Cara Kontrasepsi yang Digunakan di Banten 2007.... <i>Number of Family Planning Acceptors by Method of Contraception Based on The Result of Family Registration in Banten</i>	116
4.2.8.		Jumlah Keluarga Pasangan Usia Subur Menurut Umur Isteri di Banten 2007..... <i>Number of Potential Couple by Age of Wife in Banten</i>	118
4.2.9.		Jumlah Keluarga Sejahtera Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera di Banten 2007..... <i>Number of Prosperous Family by Level of Prosperous Family in Banten</i>	119

<b>4.3.</b>	<b>:</b>	<b>PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT</b>	
4.3.1.		Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Banten 2007 .....	121
		<i>Number of Household by Regency/Municipality and Residen Authority in Banten</i>	
4.3.2.		Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Rumah di Banten 2007 .....	123
		<i>Number of Household by Regency/Municipality and Area of House Floor in Banten</i>	
4.3.3		Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Banten 2007 .....	124
		<i>Number of Household by Regency/Municipality and Source of Drinking Water in Banten</i>	
<b>4.4.</b>	<b>:</b>	<b>SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL MATTERS</b>	
4.4.1.		Rekapitulasi Produksi Sertifikat Oleh Badan Pertanahan Nasional di Banten Hingga 2007 .....	126
		<i>Production of Sertificate by National Land Affair Board in BantenUntil</i>	
4.4.2.		Jumlah PPAT dan Penerbitan Akta di Banten 2007 .....	129
		<i>Number of Land Certificate Legal Maker and Certificate Publishing in Banten</i>	
4.4.3.		Banyaknya Tindak Kejahatan Yang Terjadi Menurut Jenis Kejahatan di Wilayah Banten 2007 .....	131
		<i>Number of Crimes Committed by Type of Crime in Banten</i>	



4.4.4.	Jumlah Tempat Ibadah Menurut Kabupaten/Kota di Banten Tahun 2007..... <i>Number of Place of Worship by Municipality in Banten</i>	132
4.4.5	Persentase Penduduk Menurut Agama di Banten 2007 <i>Percentage of Population by Religion in Banten</i>	133
4.4.6.	Jumlah Calon / Jamaah Haji dan Besarnya Biaya Musim Haji 2000 - 2007 .....	134
4.4.7.	Jumlah Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota 2007 .....	135
	<i>Number of Applicantsfor Pilgrims by sex and Municipality</i>	
4.4.8.	Tingkat Usia Calon Jamaah 2007.....	136
	<i>Number of Pilgrims by Age Group</i>	
4.4.9.	Jumlah Korban Bencana Alam Menurut Kabupaten/Kota 2007 .....	137
	<i>Number of Natural Disaster Outcomes by Reg/Mun</i>	
4.4.10.	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Menurut Kab/Kota di Banten 2007 .....	138
	<i>Number of Potency and Source of Welfare by Regency in Banten</i>	
4.4.11.	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Social Menurut Jenis dan Kab/Kota di Banten 2007 .....	139
	<i>Number of Social Welfare Problem Bearers by Kind and Reg/Mun in Banten</i>	
4.4.12.	Jumlah Perkara Yang Diterima Pengadilan Tinggi Agama Menurut Jenis Perkara.....	141
	<i>Number of Cases Registered in High Level Religion by Kind of Cases 2007.</i>	
4.4.13.	Jumlah Perkara Yang Diproses Pada Pengadilan Tinggi Agama.....	143
	<i>Number of Cases Processed in High Level Religious Court 2006</i>	
4.4.14.	Jumlah Perkara Yang Diputus Pengadilan Tinggi Agama Menurut Jenis Perkara.....	144
	<i>Number of Cases Sentenced at High Level Religious Court by Kind of Cases 2006</i>	
4.4.15.	Jumlah Perkara Yang Diterima, Diputus Dan Belum Diproses Pengadilan Tinggi Agama Menurut Jenis Proses Perkara .....	146
	<i>Number of Cases Registered in High Level Religious Court by Kind of Processing Cases 2006</i>	

4.4.16.	Rekapitulasi Perkara Yang Diterima dan Diputus Pengadilan Agama di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banten 2007 .....	148
	<i>Recapitulation of Registered and Sentenced Cases in High Level Religion Court</i>	
<b>BAB V</b>	<b>: PERTANIAN AGRICULTURE</b>	
<b>5.1.</b>	<b>: PERTANIAN TANAMAN PANGAN FOOD CROPS</b>	
5.1.1.	Luas Panen Produktivitas dan Produksi Padi Palawija di Banten 2007.....	163
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of Paddy in Banten</i>	
5.1.2.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Palawija Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007.....	165
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of Paddy by Regency in Banten</i>	
5.1.3.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007.....	168
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of Maize by Regency in Banten</i>	
5.1.4.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007....	169
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of Cassava by Regency in Banten</i>	
5.1.5.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007.....	170
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of Peanuts by Regency in Banten</i>	
5.1.6.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007.....	171
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of Soybeans by Regency in Banten</i>	
5.1.7.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007.....	172
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of Sweet Potatoes by Regency in Banten</i>	
5.1.8.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007.....	173
	<i>Harvested Area, Productivity and Production of</i>	

<i>Mungbeans by Regency in Banten</i>		
5.1.9.	Luas Panen, Produksi dan Hasil per Ha Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Banten 2007 ..... <i>Harvested area, Production and Yield Rate of Season Vegetables and Fruit in Banten</i>	174
5.1.10.	Luas Panen, Produksi dan Hasil per Ha Sayuran dan Buah-buahan Tahunan di Banten 2007 ..... <i>Harvested area, Production and Yield Rate of Annual Vegetables and Fruit in Banten</i>	175
5.1.11.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Obat-obatan di Banten 2007 ..... <i>Harvested Area, Productivity and Production of Medicine by Regency in Banten</i>	176
5.1.12.	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Hias di Banten 2007 ..... <i>Harvested Area, Productivity and Production of Decorated by Regency in Banten</i>	177
<b>5.2.</b>	<b>:</b> <b>TANAMAN PERKEBUNAN ESTATE CROPS</b>	
5.2.1.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara Menurut Jenis Tanaman di Banten 2007 ..... <i>Area and Production of National Large Estate by Types of Crops in Banten</i>	178
5.2.2.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Menurut Jenis Tanaman di Banten 2007 ..... <i>Area and Production of Private Large Estate by Types of Crops in Banten</i>	179
5.2.3.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Banten 2007 ..... <i>Area and Production of Small Holders Private Plantation by Types of Crops in Banten</i>	180
5.2.4.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kepemilikan di Banten 2007 ..... <i>Area and Production of Rubber by Ownership in Banten</i>	181
5.2.5.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kepemilikan di Banten 2007 ..... <i>Area and Production of Coconut by Ownership in Banten</i>	182

5.2.6.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Banten 2007..... <i>Area and Production of Coffee by Ownership in Banten</i>	183
5.2.7.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Kakao Menurut Kepemilikan di Banten 2007..... <i>Area and Production of Cacao by Ownership in Banten</i>	184
5.2.8.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Aren Menurut Kepemilikan di Banten 2007..... <i>Area and Production of Sugar Palm by Ownership in Banten</i>	185
5.2.9.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Melinjo Menurut Kepemilikan di Banten 2007..... <i>Area and Production of Melinjo by Ownership in Banten</i>	186
<b>5.3.</b>	<b>:</b> <b>KEHUTANAN</b> <b>FORESTRY</b>	
5.3.1.	Luas Hutan Negara Menurut Jenisnya di Banten 2007 <i>National Forest Area by Kind</i>	187
5.3.2.	Luas Kawasan Negara Menurut Status dan BKPH di Banten 2007 ..... <i>National Forest Area by State</i>	188
5.3.3.	Produksi dan Nilai Produksi Kayu Jati dan Rimba di Banten 2000-2007..... <i>Production and Value of Jati an Rimba Woods</i>	187
<b>5.4.</b>	<b>:</b> <b>PETERNAKAN</b> <b>ANIMAL HUSBANDRY</b>	
5.4.1.	Populasi Ternak Menurut Jenis di Banten 2007 .... <i>Number of Livestocks by Kind in Banten</i>	190
5.4.2.	Populasi Ternak Unggas Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007 ..... <i>Population of Poultry in Banten</i>	191
5.4.3.	Jumlah Ternak Yang Masuk dan Keluar Banten Menurut Jenis Ternak 2007..... <i>Number of Lifestock Inflow and Outflow Banten by Kind</i>	192
5.4.4.	Produksi Daging Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007 ..... <i>Meat Production by Kabupaten/Kota in Banten 2007</i>	193

<i>Production of Meat in Banten</i>		
5.4.5.	Jumlah Pemotongan Ternak Tercatat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Banten 2007..... Number of Beef Cattle by Regency/Municipality and Kind Livestock in Banten	195
<b>5.5.</b>	<b>:</b> <b>PERIKANAN FISHERY</b>	
5.5.1.	Produksi Ikan Menurut Tempat Penangkapan dan Pemeliharaan di Banten 2007..... <i>Fish Production by Type of Catching and Breeding Facilities in Banten</i>	196
5.5.2.	Nilai Produksi Ikan Menurut Tempat Penangkapan dan Pemeliharaan di Banten 2007..... <i>Value of Fish Production by Type of Catching and Breeding Facilities in Banten</i>	199
5.5.3.	Jumlah Unit Penangkapan Ikan Menurut Jenis di Banten 2007..... <i>Number of Marine Fisheries Catching by Kind in Banten</i>	202
5.5.4.	Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Jenis di Banten 2007 ..... <i>Number of Fisheries Boat by Kind in Banten</i>	205
5.5.5.	Luas Areal dan Jumlah Tempat Pemeliharaan Ikan di Banten 2007..... <i>Area and Number of Fish Breeding Facilities in Banten</i>	206
5.5.6.	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Jenis Perikanan di Banten 2007..... <i>Number of Fishery Household by Type of Fishery in Banten</i>	207
<b>BAB VI.</b>	<b>:</b> <b>INDUSTRI, PENGGALIAN DAN ENERGY MANUFACTURING, QUARRYING, ENERGY</b>	
<b>6.1.</b>	<b>:</b> <b>INDUSTRI PENGOLAHAN MANUFACTURING</b>	
6.1.1.	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Menurut Kabupaten/ Kota di Banten 2006*)..... <i>Number of Manufacturing and Man Power of Establishment by Regency/Municipality in Banten</i>	221

6.1.2.	Nilai Input, Output dan Nilai Tambah Industri Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2006*).....	222
	<i>Value Input, Output and Added of Manufacturngi by Regency /Municipality in Banten</i>	
6.1.3.	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Menurut Golongan Industri di Banten 2006*).....	223
	<i>Number of Manufacturing and Man Power Establishment by Industrial Group in Banten</i>	
6.1.4.	Nilai Input, Output dan Nilai Tambah Industri Menurut golongan Industri di Banten 2006*).....	225
	<i>Value Input, Output and Added of Manufacturing by Industrial Group in Banten</i>	
<b>6.2.</b>	<b>:</b> <b>PENGGALIAN</b>	
	<b><i>QUARRYING</i></b>	
6.2.1.	Produksi Bahan Galian Golongan-C Pada Perusahaan Pemegang SIPD di Banten 2006.....	226
	<i>Production of Quarrying Items on Companies Holding SIPD in Banten</i>	
6.2.2.	Produksi Bahan Galian Golongan-C Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2006.....	227
	<i>Production of Classification C Quarrying Items by Regency/Municipality in Banten</i>	
6.2.3.	Jumlah Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) dan Luas Wilayah Penambangan per Jenis Bahan Galian di Banten 2006.....	228
	<i>Number of SIPD and Area by Kind of Quarrying Items in Banten</i>	
6.2.4.	Jumlah SIPD dan Luas Wilayah Menurut Kabupaten/ Kota di Banten 2006.....	229
	<i>Number of SIPD and Area by Regency/ Municipality in Banten</i>	
<b>6.3.</b>	<b>:</b> <b>LISTRIK DAN AIR MINUM</b>	
	<b><i>ELECTRICITY AND DRINKING WATER</i></b>	
6.3.1.	Jumlah Pelanggan, Daya Tersambung dan Energi Listrik Terjual Menurut Jenis Tarif di Banten 2007 ...	230
	<i>Number of Customers, Connected Power and Sold Electrical Energy by Classification of Tariff in Banten</i>	
6.3.2.	Jumlah Transformator Distribusi Terpasang di Banten 2000-2007.....	231
	<i>Number of Distribution Transfo rmator in Banten</i>	

6.3.3.	Penyediaan, Penjualan dan Susut Energi Listrik di Banten 2000-2007 .....	233
	<i>Stocked, Sold and Lost of Energy in Banten</i>	
6.3.4.	Banyaknya Desa Berlistrik, Jumlah Langanan, dan Daya Tersambung di Banten 2000-2007 .....	234
	<i>Number of Villages, Customer, and Conection Power</i>	
6.3.5.	Jumlah Perusahaan Air Minum, Kapasitas Produksi dan Produksi Air Minum Menurut Sumber Air Yang Dipakai di Banten 2004-2007 .....	235
	<i>Number of Water supply Enterprises Production Capacity Water Production by Water Resources in Banten</i>	
6.3.6.	Jumlah Pekerja Teknis dan Administrasi Perusahaan Air Minum Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan di Banten 2005-2007 .....	236
	<i>Number of Technical and Administration Worker Water Supply Enterprise by Educational Attainment in Banten</i>	
6.3.7.	Jumlah Pelanggan Air Minum yang Didistribusikan Menurut Jenis Konsumen di Banten 2007 .....	237
	<i>Number of Water Customer by type of Customer Group in Banten</i>	
<b>BAB VII.</b>	<b>:</b> <b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN PARIWISATA</b>	
	<b>TRADE, HOTELAND TOURISM</b>	
<b>7.1.</b>	<b>:</b> <b>PERDAGANGAN</b>	
	<b>TRADE</b>	
7.1.1.	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Utama di Banten 2007 .....	245
	<i>Volumeand Value of Export by Principal Ports</i>	
7.1.2.	Volume dan Nilai Impor Menurut Pelabuhan Utama di Banten. 2007 .....	246
	<i>Volume and Value of Import by Principal Ports</i>	
7.1.3.	Ekspor dan Impor Melalui Pelabuhan di Banten Menurut Bulan 2007 .....	247
	<i>Export dan Import of Banten Province by Month</i>	
7.1.4.	Ekspor Melalui pelabuhan di Banten Menurut Negara Tujuan 2007 .....	248
	<i>Export from Banten by Destination</i>	
7.1.5.	Impor Melalui Pelabuhan di Banten Menurut Negara Asal 2007 .....	250
	<i>Import from Banten by Source</i>	

7.1.6.	Ekspor Melalui pelabuhan di Banten Menurut Komoditi 2007..... <i>Export from Banten by Commodity</i>	253
7.1.7	Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Banten 2007..... <i>Number of Restaurant in Banten</i>	255
7.1.8.	Jumlah Desa yang Mempunyai Pasar di Banten 2006 <i>Number of Villages Which Have Market</i>	256
<b>7.2.</b>	<b>:</b> <b>HOTEL</b> <b>HOTEL</b>	
7.2.1.	Banyaknya Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Number of Classified and Non Classified Hotel by Regency/Municipality in Banten</i>	257
7.2.2.	Banyaknya Hotel, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Number of Hotels Rooms, and Beds of Hotel by Regency/Municipality in Banten</i>	258
7.2.3.	Banyaknya Tenaga Kerja Kejuruan dan Non Kejuruan Hotel/ Pariwisata Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Number of Hotel/Tourism Educational Workers and Non of Hotel by Regency/Municipality in Banten</i>	259
7.2.4.	Banyaknya Tamu Nusantara dan Tamu Mancanegara Pada Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Number of Domestic Guest and Foreign Guest of Hotel by Regency/Municipality in Banten</i>	260
<b>7.3.</b>	<b>:</b> <b>PARIWISATA / TOURISM</b>	
7.3.1.	Jumlah Obyek Wisata Menurut Lokasi di Banten 2007..... <i>Number of Tourism Object by Location in Banten</i>	261
7.3.2	Jumlah Museum, Situs Purbakala dan Bangunan Bersejarah di Banten/ <i>Number of Museum, Old Site and History Building 2007</i>	262
7.3.3.	Jumlah Pengunjung dan Nilai Penjualan Karcis Tempat Rekreasi/Taman Hiburan di Banten 2007..... <i>Number of Visitors and Receipts of Recreation Resorts in Banten</i>	263
7.3.4.	Jumlah Unit Wisata,Pengunjung, dan Penjualan Karcis	



	Menurut Kabupaten/Kota dan Obyek Wisata di Banten 2007.....	264
	<i>Number of Tourism Unit, Visitors and Receipts by Regency/Municipality and Tourism Object in Banten</i>	
<b>BAB VIII.</b>	<b>PERHUBUNGAN TRANSPORTATION</b>	
<b>8.1.</b>	<b>PERHUBUNGAN DARAT LAND TRANSPORTATION</b>	
8.1.1.	Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintah Yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Kelas Jalan di Banten 2007 .....	277
	<i>Length of Type of Surface, Condition and Category of Road by Level of Government in Banten</i>	
8.1.2.	Data Ruas Jalan Nasional dan Propinsi di Banten 2007 <i>Data of National and Province Authority Road in Banten</i>	278
8.1.3.	Daftar Penetapan Kelas Jalan di Wilayah Banten 2007 <i>List of Road Classification in Banten</i>	287
8.1.4.	Jumlah Kendaraan Bermotor di Banten 2007 .....	290
	<i>Number of Vehicles in Banten</i>	
8.1.5.	Banyaknya Surat Ijin Mengemudi Yang Dikeluarkan oleh Kepolisian Wilayah Banten 2007.....	291
	<i>Number of Driving Certificate Was Produced by Police of Banten Region</i>	
8.1.6.	Banyaknya Penerbitan STNK oleh Polwil Banten 2007 .....	292
	<i>Number of STNK Issued by Polwil Banten</i>	
8.1.7.	Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas dan Jumlah Korban di Wilayah Kepolisian Banten 2007 ...	293
	<i>Number of Accidents and Victims in Police of Banten Region</i>	
8.1.8.	Perkiraan Kerugian Materi Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Kepolisian Banten 2003-2007 .....	294
	<i>Material Lost Estimation of Accident in Banten Police Region</i>	
8.1.9.	Jumlah Penumpang PT. KAI Daop I Jakarta di Wilayah Banten 2007.....	295
	<i>Number of Train Passangers of PT. KAI Daop I Jakarta in Banten</i>	
8.1.10.	Lalu Lintas Angkutan Barang PT. KAI Daop I Jakarta di Banten 2007 .....	297
	<i>Traffic of Train Cargoes at PT. KAI Daop I Jakarta in Banten</i>	

8.1.11.	Lalu Lintas Penumpang Kereta Api di Wilayah Usaha Barat 2007 .....	298
	<i>Traffics of Train Passengers at West Exploitation</i>	
8.1.12.	Lalu Lintas Angkutan Barang Kereta Api di Wilayah Usaha Barat Non DKI 2007 .....	299
	<i>Traffics of Train Cargoes at West Exploitation Non DKI</i>	
<b>8.2.</b>	<b>:</b> <b>PERHUBUNGAN UDARA</b> <b>AIR TRANSPORTATION</b>	
8.2.1.	Banyaknya Penerbangan, Penumpang Domestik dan Barang di Banten 2007 .....	300
	<i>Number of Domestic Flights and Passangers at Soekarno-Hatta Airport</i>	
8.2.2.	Banyaknya Penerbangan dan Penumpang Internasional di Bandara Soekarno – Hatta 2007 .....	301
	<i>Number of International Flights and Passangers at Soekarno-Hatta Airport</i>	
8.2.3.	Banyaknya Barang dan Pos Paket Domestik Yang Dimuat dan Dibongkar di Bandara Soekarno-Hatta 2007 .....	302
	<i>Number of Loaded and Unloaded Domestic Cargoes and Parcels at Soekarno-Hatta Airport</i>	
8.2.4.	Banyaknya Barang dan Pos Paket Internasional Yang Dimuat dan Dibongkar di Bandara Soekarno-Hatta 2007 .....	303
	<i>Number of Loaded and Unloaded International Cargoes and Parcels at Soekarno-Hatta Airport 2003</i>	
<b>8.3.</b>	<b>:</b> <b>PERHUBUNGAN LAUT</b> <b>SEA TRANSPORTATION</b>	
8.3.1.	Data Angkutan Penyebrangan di Banten 2003-2007 .....	304
	<i>Data of Merak – Bakaheuni Sea Crossing in Banten</i>	
8.3.2.	Data Operasional Pelabuhan di Banten 2007 .....	306
	<i>Operational Data of Port in Banten</i>	
<b>8.4.</b>	<b>:</b> <b>KOMUNIKASI</b> <b>COMMUNICATION</b>	
8.4.1	Perkembangan Kapasitas Sentral dan Pos Telepon Menurut Sambungan	307

		<i>Trend of Central Capacity and Circuit Phone by Connection 2003-2007.....</i>	
8.4.2		Jumlah Sambungan Telepon Menurut Kabupaten/Kota <i>Number of Telepon Connection by Regency /Municipality 2004-2007.....</i>	308
8.4.3		Jumlah Sambungan Telepon Menurut Kabupaten/Kota <i>Number of Telepon Connection by Regency/ Municipality 2007.....</i>	309
8.4.4.		Banyaknya Surat Yang Dikirim dan Diterima PT. Pos Indonesia Menurut Jenis Surat Banten 2007..... <i>Number of Mail R eceived and Sent by Kind</i>	310
<b>BAB IX.</b>	:	<b>KEUANGAN DAN HARGA-HARGA FINANCE AND PRICES</b>	
<b>9.1.</b>	:	<b>INVESTASI INVESTMENT</b>	
9.1.1.		Rekapitulasi Persetujuan dan Realisasi Investasi PMA Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Recapitulation of Approval and Realization of Foreign Investment by Regency/Municipality in Banten</i>	319
9.1.2.		Rekapitulasi Persetujuan dan Realisasi Investasi PMDN Menurut Kabupaten/Kota di Banten 2007..... <i>Recapitulation of Approval and Realization of Domestic Investment by Regency/Municipality in Banten</i>	320
9.1.3.		Peringkat Nilai Rencana Investasi PMA Menurut Asal Negara di Banten 2007..... <i>Rank of Foreign Investment Planning Value by Origin Country in Banten</i>	321
9.1.4.		Nilai Rencana Investasi PMA Menurut Sektor Usaha di Banten 2007..... <i>Foreign Investment Value by Sector in Banten</i>	322
9.1.5.		Nilai Rencana Investasi PMDN Menurut Sektor Usaha di Banten 2007..... <i>Domestic Investment Planning Approval by Sector in Banten</i>	323
9.1.6.		Rekapitulasi dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Provinsi Banten 2007..... <i>Recapitulation and Realization of Budgeted Government Revenues and Expenditures (Juta/Million Rp)</i>	324
9.1.7.		Ringkasan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah	325

		Pemerintah Provinsi Banten 2007..... <i>Summary Budgeted and Actual Government Expenditures</i>	
9.1.8.		Anggaran dan Realisasi Pembiayaan Pemerintah Provinsi Banten 2007..... <i>Budgeted and Actual Government Cost</i>	326
<b>9.2.</b>	<b>:</b>	<b>PENERIMAAN PAJAK DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TAX AND ACTUAL REVENUE</b>	
9.2.1.		Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Sektor dan Kabupaten/Kota 2007..... <i>Actual Revenue of Land and Housing Tax by Sector and Regency/Municipality</i>	327
9.2.2.		Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Menurut Kantor Pelayanan Pajak 2007..... <i>Actual Revenue of Income Tax by Office of Tax Service</i>	328
9.2.3.		Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Tingkat I Banten Menurut Komponen Penerimaan 2007 <i>Actual Revenues of Banten First Level Local Government by Kind of Revenue</i>	329
9.2.4.		Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Penggalian (Bahan Galian Golongan-C &Retribusi Lainnya) 2005-2006..... <i>Actual Revenue of Quarrying Sector (Class-C and Other Retributions)</i>	330
<b>9.3.</b>	<b>:</b>	<b>HARGA-HARGA PRICES</b>	
9.3.1.		Laju Inflasi 44 Kota di Indonesia 2003-2007..... <i>Inflation Rate at 44 Cities in Indonesia</i>	331
9.3.2.		Indeks Harga Konsumen Kota Serang/Cilegon (2002=100) Menurut Bulan 2007 ..... <i>Consumer Price Index (2002 =100) of Serang/Cilegon by Month</i>	333
9.3.3.		Inflasi Kota Serang/Cilegon Menurut Bulan 2007..... <i>Inflation Rate of Serang/Cilegon by Month</i>	335
9.3.4.		Perkembangan Harga Gabah Menurut Bulan di Banten <i>Trend of unhulled Paddy and Rice Price by Month in Banten 2007</i>	337
<b>9.4.</b>	<b>:</b>	<b>ASURANSI DAN BANK INSURANCE AND BANK</b>	
9.4.1.		Jumlah Peserta, Nilai Premi Yang di Terima dan Nilai Klaim Yang dibayar oleh PT. TASPEN di Banten Menurut Bulan 2006..... <i>Number Client, Value of Received Premium and Value of Paid Claim by PT. Taspen by Month in Banten</i>	338

9.4.2.	Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Menurut Daerah Tingkat II berdasarkan Lokasi Kantor Penghimpun Dana di Provinsi Banten (juta Rp) 2007 .....	339
	<i>Outstanding of Private Deposit in Rupiah And Foreign Currency Of Commercial And Rural Banks By Regions Based On Bank's Office Funds Location In Province Of Banten (Million Rp)</i>	
9.4.3.	Posisi Kredit Rupiah Dan Valuta Asing Bank Umum Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Penggunaan Dan Sektor Ekonomi Berdasarkan Lokasi Proyek Di Banten 2007 .....	347
	<i>Commercials Bank's Outstanding Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Regions Type of Currency and Economics Sectors Based on Projects Location in Banten</i>	
9.4.4.	Kinerja Koperasi Menurut Indikator Produksi 2006-2007 .....	361
	<i>Performance of cooperation Activity by Indicator of Production</i>	
9.4.5.	Jumlah SIUP yang diberikan Menurut Golongan Usaha dan Kabupaten/Kota 2007 .....	362
	<i>Number of Trade Business Permits Issued by Scale of Establishment and Municipality</i>	
<b>BAB X.</b>	<b>:</b> <b>KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK</b> <b>FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE</b>	
<b>10.1.</b>	<b>:</b> <b>KETERSEDIAAN PANGAN</b> <b>FOOD AVAILABILITY</b>	
10.1.1.	Perkembangan Persediaan Pangan di Banten 2007 .....	367
	<i>Rice Stock in Banten</i>	
10.1.2.	Laporan Realisasi Pengadaan Gabah Dolog Wilayah I Banten 2007 .....	368
	<i>Stock Realization Report of Rice by Dolog Banten</i>	
10.1.3	Laporan Realisasi Pengadaan Beras Dolog Wilayah I Banten 2007 .....	369
	<i>Stock Realization Report of Rice by Dolog Banten</i>	
<b>10.2.</b>	<b>:</b> <b>PENGELUARAN PENDUDUK</b> <b>POPULATION EXPENDITURE</b>	
10.2.1.	Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan 2007 .....	370
	<i>Population by Regency/Municipality and Monthly Per Capita Expenditure Class in Banten</i>	

10.2.2.	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Menurut Jenis Pengeluaran Sebulan dan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan 2007.....	372
	<i>Average of Per Capita Monthly Expenditure by Kind of Expenditure and Monthly Per Capita Expenditure Class in Banten</i>	
<b>10.3.</b>	<b>:</b> <b>LAINNYA</b>	
	<b>OTHERS</b>	
10.3.1.	Gini Ratio Kabupaten/Kota 2003-2007.....	374
	<i>Gini Ratio by Regency/Municipality in Banten</i>	
<b>BAB XI.</b>	<b>:</b> <b>PENDAPATAN REGIONAL</b>	
	<b>REGIONAL INCOME</b>	
11.1.1	PDRB Propinsi Banten ADH Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2004-2007.....	385
	<i>Gross Regional Domestic Product of Banten at Current Market Price by Industrial Origin</i>	
11.1.2.	PDRB Propinsi Banten ADH Konstan 2000 Menurut lapangan Usaha 2004-2007.....	386
	<i>Gross Regional Domestic Product of Banten Constant Price2000 by Industrial Origin</i>	
11.1.3.	Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Banten ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha 2004-2007.....	387
	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Banten at Constant Price2000 by Industrial Origin</i>	
11.1.4.	Distribusi Persentase PDRB Propinsi Banten ADHB Menurut Lapangan Usaha 2004-2007.....	388
	<i>Percentage distribution of Gross Regional Domestic Product of Banten at Current Price by Industrial Origin</i>	
11.1.5.	Angka Agregatif PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun dan PDRB Perkapita Banten 2004-2007.....	389
	<i>Agregate Figures of GRDP, Population at Mid Year and GRDP Per Capita in Banten</i>	
11.2.1	PDRB Propinsi Banten ADH Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran 2004-2007.....	391
	<i>Gross Regional Domestic Product of Banten at Current Market Price by Expenditure</i>	
11.2.2	PDRB Propinsi Banten ADH Konstan 2000 Menurut Jenis Pengeluaran 2004-2007.....	392
	<i>Gross Regional Domestic Product of Banten Constant Price 2000 by Expenditure</i>	



---



---

**PENJELASAN UMUM**  
***EXPLANATORY NOTES***

Tanda-tanda yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:  
*Symbols which are used in this publication, are as follows:*

Data belum tersedia <i>Data not yet available</i>	.....	:	...
Data tidak tersedia <i>Data not available</i>	.....	:	-
Data dapat diabaikan <i>Data negligible</i>	.....	:	0
Tanda desimal <i>Decimal point</i>	.....	:	,
Angka sementara <i>Final</i>	.....	:	*)
Angka sangat sementara <i>Preliminary</i>	.....	:	**)
Angka diperbaiki <i>Revised figures</i>	.....	:	r)
Angka perkiraan <i>Estimated figures</i>	.....	:	e)





## SEJARAH SINGKAT BANTEN

Banten sebagai nama suatu wilayah sudah dikenal dan diperkenalkan sejak abad ke 14. Mula-mula Banten merupakan pelabuhan yang sangat ramai disinggahi kapal dan dikunjungi pedagang dari berbagai wilayah hingga orang Eropa yang kemudian menjajah bangsa ini. Pada tahun 1330 orang sudah mengenal sebuah negara yang saat itu disebut Panten, yang kemudian wilayah ini dikuasai oleh Majapahit di bawah Mahapatih Gajah Mada dan Raja Hayam Wuruk. Pada masa-masa itu Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Demak merupakan dua kekuatan terbesar di Nusantara. Tahun 1524 – 1525 para pedagang Islam berdatangan ke Banten dan saat itulah dimulai penyebaran agama Islam di Banten. Sekitar dua abad kemudian berdiri Kadipaten Banten di Surasowan pada 8 Oktober 1526. Pada tahun 1552 – 1570 Maulana Hasanudin Panembahan Surosowan menjadi Sultan Banten pertama. Sejak itu dimulailah pemerintahan kesultanan di Banten yang diakhiri oleh Sultan Muhammad Rafi'uddin (1813 – 1820) merupakan sultan ke dua puluh setelah sultan dan rakyat masa sebelumnya berperang melawan penjajah. Namun demikian perjuangan rakyat Banten terus berlanjut hingga detik terakhir kaki penjajah berada di bumi Banten.

Setelah memasuki masa kemerdekaan muncul keinginan rakyat Banten untuk membentuk sebuah provinsi. Niatan tersebut pertama kali mencuat di tahun 1953 yang kemudian pada 1963 terbentuk Panitia Provinsi Banten di Pendopo Kabupaten Serang. Dalam pertemuan antara Panitia Provinsi Banten dengan DPR-GR sepakat untuk memperjuangkan terbentuknya Provinsi Banten. Pada tanggal 25 Oktober 1970 Sidang Pleno Musyawarah Besar Banten mengesahkan Presidium Panitia Pusat Provinsi Banten. Namun ternyata perjuangan untuk membentuk Provinsi Banten dan terpisah dari Jawa Barat

tidaklah mudah dan cepat. Selama masa Orde Baru keinginan tersebut belum bisa direalisasikan.

Pada Orde Reformasi perjuangan masyarakat Banten semakin gigih karena mulai terasa semilirnya angin demokrasi dan isu tentang otonomi daerah. Pada 18 Juli 1999 diadakan Deklarasi Rakyat Banten di Alun-alun Serang yang kemudian Badan Pekerja Komite Panitia Provinsi Banten menyusun Pedoman Dasar serta Rencana Kerja dan Rekomendasi Komite Pembentukan Provinsi Banten (PPB). Sejak itu mulai terbentuk Sub-sub Komite PPB di berbagai wilayah di Banten untuk memperkokoh dukungan terbentuknya Provinsi Banten. Setelah melalui perjuangan panjang dan melelahkan akhirnya pada 4 Oktober 2000 Rapat Paripurna DPR-RI mengesahkan RUU Provinsi Banten menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Kemudian pada tanggal 17 Oktober 2000 Presiden Abdurrahman Wahid mengesahkan UU No. 23 Tahun 2000 tentang PPB. Sebulan setelah itu pada 18 Nopember 2000 dilakukan peresmian Provinsi Banten dan pelantikan Pejabat Gubernur H. Hakamudin Djamil untuk menjalankan pemerintah provinsi sementara waktu sebelum terpilihnya Gubernur Banten definitif. Pada tahun 2002 DPRD Banten memilih Dr. Ir. H. Djoko Munandar, MEng dan Hj. Atut Chosiyah sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Banten pertama.

Sumber: Buku Sekapur Sirih Perjalanan Panjang dan Kronologis Terbentuknya Propinsi Banten 1953 – 2000 oleh Drs. E. Iwa Tuskana Supandri.

### ***Brief History of Banten Province***

*Banten is the name of the area has been know since 14 century. In the beginning Banten is a port which the ships and trader are coming from any country, and finally Euro people control this area. In 1330 people have known a country which as Panten, and then this area controlled by Kingdom of Majapahit with Gajah Mada and Hayam Wuruk as a leader. At that time, Kingdom of Majapahit and Kingdom of Demak are two of Kingdom has power in Nusantara (Indonesia). In 1524 – 1525 Moslem traders came to Bnaten and that time; begin of Islam religious growth in Banten. In about two century later, regency (Kadipaten) of Banten has been build at Surasowan in October 8, 1526. In 1552 -1570 Maulana Hasanudin Princes (Panembahan) of Surasowan become the first leader (Sultan) of Baneten. At that time the government of Sultan has begun which finally Sultan Muhammad Rafi'uddin (1813 – 1820) is the 20<sup>th</sup> Sultan with all the people of Banten attack for the illegal government. But war of Banten forever until the illegal government goes out from Banten.*

*Since the freedom of Indonesia, people of Banten want to build a Banten province. That hoping had existed since 1953 and in 1963 made committee of Banten Province at Serang regency. In the meeting between Committee of Banten Province with legislative (DPR-GR) agree to make a frame of Banten province. In October 25, 1970 the great meeting of Banten has declared the Presidium of Committee of Banten Province. But not convenient to build the province which unravel of West Java. In era Orde Baru struggle of Banten Province can not release yet.*

*In reformation order (Orde Reformasi), struggle of Banten people is very obstinate because free democracy and regency autonomy (self-government) has issue by central government. In July 18, 1999 there was declaration of Banten people in Serang, later official of Committee of Banten Province (Badan*

*Pekerja Komite Panitia Provinsi Banten) arrange the basic guide and job planning recommended Committee of Institution of Banten Province (Komite Pembentukan Provinsi Banten /PBB). Since that, conformed subs of commission PBB in some regency in Banten to fasted conformation of Banten Province. After through martial aborious ultimately at October 4, 2000 tight at great meeting of legislative (Rapat Paripurna DPR-RI) affirm draft of law (RUU) of Banten Province become act the law No. 23 Year 2000 about Institution of Banten Province. Posterior at October 17, 2000 President Abdurrahman Wahid affirms the law No. 23 Year 2000 about PBB. One month after that at November 18, 2000 there was agreement of Banten Province, and functionary governor H. Hakamudin Djamal to implement officer transitory province before definitive governor electing. In 2002 Local legislative (DPRD) of Banten elected Dr. Ir. H. Djoko Munandar, M.Eng as Governor, and Hj. Atut Chosiyah as Vice Governor.*

*Source:*

*Drs. E. Iwa Tuskana Supandri, Sekapur Sirih Perjalanan Panjang dan Kronologis Terbetuknya Propinsi Banten 1953 - 2000.*



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 16 TAHUN 1997  
TENTANG STATISTIK  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang : a. bahwa statistik penting artinya bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, untuk memajukan kesejahteraan rakyat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945;
- b. bahwa dengan memperhatikan pentingnya peranan statistik tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk mengatur penyelenggaraan statistik nasional terpadu dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- c. bahwa Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik pada saat ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan nasional;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, c di atas, dipandang perlu membentuk Undang-undang tentang Statistik yang baru;
- Mengingat : Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 20 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945;

---

---

Dengan persetujuan

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG STATISTIK.

**BAB I**  
**KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.
2. Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
3. Sistem Statistik Nasional adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik.
4. Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional.
5. Statistik dasar adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro, dan penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab Badan.
6. Statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.
7. Statistik khusus adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, pendidikan, sosial budaya, dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang penyelenggaraannya

dilakukan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.

8. Sensus adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
9. Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
10. Kompilasi produk administrasi adalah cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data yang didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah dan atau masyarakat.
11. Badan adalah Badan Pusat Statistik.
12. Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya.
13. Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.
14. Sinopsis adalah suatu ikhtisar penyelenggaraan statistik.
15. Penyelenggara kegiatan statistik adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.
16. Petugas statistik adalah orang yang diberi tugas oleh penyelenggara kegiatan statistik untuk melaksanakan pengumpulan data, baik melalui wawancara, pengukuran, maupun cara lain terhadap objek kegiatan statistik.
17. Responden adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, dan atau unsur masyarakat lainnya yang ditentukan sebagai objek kegiatan statistik.



---

---

## BAB II ASAS, ARAH, DAN TUJUAN

### Pasal 2

Selain berlandaskan asas-asas pembangunan nasional, undang-undang ini juga berasaskan :

- a. keterpaduan;
- b. keakuratan; dan
- c. kemutakhiran.

### Pasal 3

Kegiatan statistik diarahkan untuk :

- a. mendukung pembangunan nasional;
- b. mengembangkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- c. meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik; dan
- d. Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### Pasal 4

Kegiatan statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien guna mendukung pembangunan nasional.

---

---

**BAB III**  
**JENIS STATISTIK DAN CARA**  
**PENGUMPULAN DATA**

Bagian Pertama  
Jenis Statistik

Pasal 5

Berdasarkan tujuan pemafaatannya, jenis statistik terdiri atas:

- a. statistik dasar;
- b. statistik sektoral; dan
- c. statistik khusus.

Pasal 6

- (1) Statistik dasar dan statistik sektoral terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan statistik khusus dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi Undang-undang.

Bagian Kedua  
Cara Pengumpulan Data

Pasal 7

Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

- a. sensus;
- b. survei;
- c. kompilasi produk administrasi; dan
- d. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

---

Pasal 8

- (1) Sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 10 (sepuluh) tahun oleh Badan, yang meliputi:
  - a. sensus penduduk;
  - b. sensus pertanian; dan
  - c. sensus ekonomi.
- (2) Penetapan tahun penyelenggaraan dan perubahan jenis sensus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 9

- (1) Survei sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b diselenggarakan secara berkala dan sewaktu-waktu untuk memperoleh data yang rinci.
- (2) Survei antarsensus dilakukan pada pertengahan 2 (dua) sensus sejenis untuk menjembatani 2 (dua) sensus tersebut.

Pasal 10

- (1) Kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf c dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.
- (2) Hasil kompilasi produk administrasi milik instansi pemerintah terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

---

---

## BAB IV PENYELENGGARAAN STATISTIK

### Bagian Pertama Statistik Dasar

#### Pasal 11

- (1) Statistik dasar diselenggarakan oleh Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Badan memperoleh data dengan cara:
  - a. sensus;
  - b. survei;
  - c. kompilasi produk administrasi; dan
  - d. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### Bagian Kedua Statistik Sektoral

#### Pasal 12

- (1) Statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data dengan cara:
  - a. survei;
  - b. kompilasi produk administrasi; dan
  - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (3) Statistik sektoral harus diselenggarakan bersama dengan Badan apabila statistik tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara sensus dan dengan jangkauan populasi berskala nasional.

- (4) Hasil statistik sektoral yang diselenggarakan sendiri oleh instansi pemerintah wajib diserahkan kepada Badan.

Bagian Ketiga  
Statistik Khusus

Pasal 13

- (1) Statistik khusus diselenggarakan oleh masyarakat baik lembaga, organisasi, perorangan maupun unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), masyarakat memperoleh data dengan cara:
- a. survei;
  - b. kompilasi produk administrasi; dan
  - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 14

- (1) Dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional, masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) wajib memberitahukan sinopsis kegiatan statistik yang telah selesai diselenggarakannya kepada Badan.
- (2) Sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memuat:
- a. judul;
  - b. wilayah kegiatan statistik;
  - c. objek populasi;
  - d. jumlah responden;
  - e. waktu pelaksanaan;
  - f. metode statistik;
  - g. nama dan alamat penyelenggara; dan

- h. abstrak.
- (3) Penyampaian pemberitahuan sinopsis dapat dilakukan melalui pos, jaringan komunikasi data, atau cara penyampaian lainnya yang dianggap mudah bagi penyelenggara kegiatan statistik.
  - (4) Kewajiban memberitahukan sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), tidak berlaku bagi statistik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan intern.

## **BAB V PENGUMUMAN DAN PENYEBARLUASAN**

### Pasal 15

- (1) Badan berwenang mengumumkan hasil statistik yang diselenggarakannya.
- (2) Pengumuman hasil statistik dimuat dalam Berita Resmi Statistik.

### Pasal 16

Badan menyebarluaskan hasil statistik yang diselenggarakannya.

## **BAB VI KOORDINASI DAN KERJA SAMA**

### Pasal 17

- (1) Koordinasi dan kerja sama penyelenggaraan statistik dilakukan oleh Badan dengan instansi pemerintah dan masyarakat, di tingkat pusat dan daerah.
- (2) Dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan Sistem Statistik Nasional, Badan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan masyarakat untuk membangun pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran.

- (3) Koordinasi dan kerja sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan atas dasar kemitraan dan dengan tetap mengantisipasi serta menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Ketentuan mengenai tata cara dan lingkup koordinasi dan kerja sama penyelenggaraan statistik antara Badan, instansi pemerintah, dan masyarakat diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

#### Pasal 18

- (1) Kerja sama penyelenggaraan statistik dapat juga dilakukan oleh Badan, instansi pemerintah, dan atau masyarakat dengan lembaga internasional, negara asing, atau lembaga swasta asing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Kerja sama penyelenggaraan statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didasarkan pada prinsip bahwa penyelenggara utama adalah Badan, instansi pemerintah, atau masyarakat Indonesia.

### **BAB VII HAK DAN KEWAJIBAN**

#### Bagian Pertama Penyelenggara Kegiatan Statistik

#### Pasal 19

Penyelenggara kegiatan statistik berhak memperoleh keterangan dari responden mengenai karakteristik setiap unit populasi yang menjadi objek.

#### Pasal 20

Penyelenggara kegiatan statistik wajib memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh manfaat dari statistik yang tersedia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Pasal 21

Penyelenggara kegiatan statistik wajib menjamin kerahasiaan keterangan yang diperoleh dari responden.

---

---

Bagian Kedua  
Petugas Statistik

Pasal 22

Setiap petugas statistik Badan berhak memasuki wilayah kerja yang telah ditentukan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Pasal 23

Setiap petugas statistik wajib menyampaikan hasil pelaksanaan statistik sebagaimana adanya.

Pasal 24

Ketentuan mengenai jaminan kerahasiaan keterangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 berlaku juga bagi petugas statistik.

Pasal 25

Setiap petugas statistik harus memperlihatkan surat tugas dan atau tanda pengenal, serta wajib memperhatikan nilai-nilai agama, adat istiadat setempat, tata krama, dan ketertiban umum.

Bagian Ketiga  
Responden

Pasal 26

- (1) Setiap orang berhak menolak untuk dijadikan responden, kecuali dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.
- (2) Setiap responden berhak menolak petugas statistik yang tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25.

Pasal 27

Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.



---

---

## BAB VIII KELEMBAGAAN

### Pasal 28

- (1) Pemerintah membentuk Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
- (2) Badan mempunyai perwakilan wilayah di Daerah yang merupakan instansi vertikal.
- (3) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja Badan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2), diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

### Pasal 29

- (1) Pemerintah membentuk Forum Masyarakat Statistik yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan di bidang statistik kepada Badan.
- (2) Forum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bersifat nonstruktural dan independen, yang anggotanya terdiri atas unsur pemerintah, pakar, praktisi, dan tokoh masyarakat.

### Pasal 30

- (1) Instansi pemerintah dapat membentuk satuan organisasi di lingkungannya untuk melaksanakan statistik sektoral.
- (2) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur oleh instansi yang bersangkutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus mengadakan koordinasi dengan Badan untuk menerapkan penggunaan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang telah dibakukan dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional.

---

---

## BAB IX PEMBINAAN

### Pasal 31

Badan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan unsur masyarakat melakukan pembinaan terhadap penyelenggara kegiatan statistik dan masyarakat, agar lebih meningkatkan kontribusi dan apresiasi masyarakat terhadap statistik, mengembangkan Sistem Statistik Nasional, dan mendukung pembangunan Nasional.

### Pasal 32

Dalam rangka pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31, Badan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik;
- b. mengembangkan statistik sebagai ilmu;
- c. meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik;
- d. mewujudkan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerja sama dengan para penyelenggara kegiatan statistik lainnya;
- e. mengembangkan sistem informasi statistik;
- f. meningkatkan penyebarluasan informasi statistik;
- g. meningkatkan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional; dan
- h. meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik.

### Pasal 33

Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

---

---

## BAB X KETENTUAN PIDANA

### Pasal 34

Setiap orang yang tanpa hak menyelenggarakan sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) huruf a, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

### Pasal 35

Setiap orang yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1), dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

### Pasal 36

- (1) Penyelenggara kegiatan statistik yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).
- (2) Penyelenggara kegiatan statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

### Pasal 37

Petugas statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp. 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

### Pasal 38

Responden yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

---

---

Pasal 39

Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan jalannya penyelenggaraan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik dasar dan atau statistik sektoral, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pasal 40

- (1) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34, Pasal 36 ayat (2), Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 adalah kejahatan.
- (2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dan Pasal 36 ayat (1) adalah pelanggaran.

**BAB XI**  
**KETENTUAN PERALIHAN**

Pasal 41

Semua peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan Undang-undang ini.

**BAB XII**  
**KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 42

Pada saat mulai berlakunya Undang-undang ini, maka Undang-undang Nomor 6 tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 43

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.  
Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta  
Pada tanggal 19 Mei 1997

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

(Ttd)

SOEHARTO

Diundangkan di Jakarta  
Pada tanggal 19 Mei 1997

MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA

(Ttd)

MOERDIONO

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 1997 NOMOR 39

Salinan sesuai dengan aslinya

Salinan sesuai dengan  
salinan aslinya

SEKRETARIAT KABINET  
REPUBLIK INDONESIA  
Kepala Biro Hukum  
dan Perundang-undangan

BIRO PUSAT STATISTIK

Kepala Biro Kepegawaian  
dan Organisasi

(Ttd)

(Ttd)

Lambock V. Nahattands

Pietojo, MSA



LAW OF REPUBLIC OF INDONESIA

NUMBER 16 OF 1997

ON

STATISTICS

WITH THE MERCY AND COMPASSION OF THE ONE ONLY GOD

THE PRESIDENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

Considering :

- a. That a statistics are important of planning, Implementation, Monitoring and evaluation of various activities is every aspect of the community, nation, state in the context of national development, as the implementation of Panacea, which aims to promote public Welfare in an effort to achieve the national goals as stated in the preamble to the constitution of 1945;
- b. That in the above mentioned importance of statistics mean, that steps must be taken to regulate integrated national statistics in the effort to create a reliable, effective, and efficient National statistics System;
- c. That in the law number 6 of 1960 on Censuses and Law Number 7 of 1960 on Statistics are no longer appropriate in light of subsequent developments, community demands, and the requirement of national development;
- d. That in light of letter a, b, and c above, a new Law on Statistics is demand necessary;

In View of :

Article 5 Section (1) and Article 20 section (1) of the Constitution of 1945.

With the Approval of:

THE PEOPLE REPRESENTATIVE COUNCIL

OF THE INDONESIA DECREES:

To Stipulate : THE LAW ON STATISTICS

## CHAPTER I

## GENERAL PROVISIONS

## Article 1

In this law :

1. *Statistics are the obtained by collection*
2. *preparation, presentation and analysis, and is system which regulates the connection between elements of statistics collection.*
3. *Data are information in the form of numbers which concern the special characteristics of population.*
4. *The National Statistics System is an institution consisting of parts which are interlinked in an order manner to form a totality in statistical collections.*
5. *Statistic activities are measures directed towards providing and disseminating data, advancing the science of statistics, and eventually developing a national statistics system.*
6. *Basic statistics are statistics utilized for a broad range of (Both government and community) Purpose, which have cross-sectoral characteristics, are on a nation and macro scale, and will be the responsibility of the agency.*
7. *Sectoral statistics are statistics utilized to satisfy the need of particular institution in on effort to perform the duties of the administration and to further development, the primary duty of the institution in question.*
8. *Special statistics are statistics utilized to fulfill The specific need of business, education, socioculture, and community interest, undertaken by non government institution, organizations, individuals, and/or other parts of the community.*
9. *A census is a data collected by enumerating a census of all population units in the entire territory of the republic of the Indonesia to determine the characteristic of population at a given time.*
10. *A survey is data collection method whereby a simple census is taken in other estimate the characteristics of a population at a given time.*
11. *The compilation of administrative products is collecting, preparing, presenting and analyzing data from administrative records available from the government and/or community.*
12. *The agency is the BPS – Statistics Indonesia.*
13. *Population is the unit or object of statistical activities, and includes government institutions, non government institutions, organization, individuals, items, and so on.*
14. *A sample is a unit of the population used to estimate the characteristics of population.*
15. *A synopsis is an outline of a statistical collection.*
16. *A conductor of statistical activities may be a government institutions, a non government institution, an organization, an individual, or another part of the community.*

17. *An enumerator is an individual assigned by the conductor of statistical activities to collect data by interviewing, measuring (or using some other method on) the object of statistical activity.*
18. *A respondents a government institution, a non government institution, an organization, an individual, or another part of the community which has been selected as the object of statistical activity.*

## CHAPTER II.

### PRINCIPLES, DIRECTION, AND AIMS

#### Article 2

*In addition to the basic principles of national development, this law based on :*

- a. *Integrity;*
- b. *Accuracy; and*
- c. *Currency.*

#### Article 3

*Statistical activities should :*

- a. *support national development;*
- b. *develop a reliable, effective, and efficient national statistics system;*
- c. *increase public awareness of the significance and function of statistics; and*
- d. *support development of science and technology.*

#### Article 4

*Statistical activities aim to provide complete, accurate, and current statistical data in order to create a reliable, effective, and efficient national statistic system to support national development.*

## CHAPTER III.

### TYPE OF STTISTICS AND METHOD OF DATA COLLECTION

#### Part one

#### Types of statistics

#### Article 5

*Based on the purpose for which they are used, statistics are classified the following types:*

- a. *basic statistics;*



- b. *sectoral statistics; and*
- c. *special statistics.*

*Article 6*

- (1) *Basic statistics and sectoral statistics are available for public utilization unless it is specified otherwise in prevailing legislation.*
- (2) *Every individual has equal opportunity to access and make use of special statistics but must maintain regard for the legally protected right of a person or an institution.*

*Part two*

*Data Collection Methods*

*Article 7*

*Statistics are collected by :*

- a. *census;*
- b. *survey;*
- c. *the compilation of administrative products; and*
- d. *other methods in keeping with developments in science and technology.*

*Article 8*

- (1) *Censuses as referred to in article 7 letter a, will be conducted at least once every ten years by the agency, and will consist of :*
  - a. *a population census;*
  - b. *an agricultural census; and*
  - c. *an economic census.*
- (2) *Changes to the Census and when it is to be conducted as referred to in section (1) will be further regulated in a government regulation.*

*Article 9*

- (1) *Surveys is referred to in article 7 letter b, will be conducted periodically or at any time in order to obtain detailed data.*
- (2) *Intercensal surveys will be carried out between censuses in order to bridge them.*

*Article 10*

- (1) *Compilation of administrative product referred to in article 7 letter c, will be collected by utilizing various documents from administrative records.*

- (2) *Compilation of administrative products will be owned by government institution but will be available for public utilization unless prevailing legislation specifies otherwise.*
- (3) *Every individual will have an equal Opportunity to access the compilation of administrative product owned by a non government institution, an organization, an individual, or another part of the community but must maintain regard for the legally protected right of an individual or an institution.*

#### CHAPTER IV.

#### STATISTICS COLLECTION

##### Part one

##### Article 11

- (1) *The Agency is responsible for basic statistics collection.*
- (2) *When collecting basic statistics referred to in section (1), the agency will obtained data by :*
  - a. *census;*
  - b. *survey;*
  - c. *compilation of administrative product; and*
  - d. *other methods in keeping with developments in science and technology.*

##### Part two

##### Sectoral Statistics

##### Article 12

- (1) *A government institution will collect sectoral statistics in accordance with the scope of its duties and function, either independently or in cooperation with the agency.*
- (2) *When collecting sectoral statistics, the government institution will obtained data by:*
  - a. *survey;*
  - b. *compilation of administrative products; and*
  - c. *other methods in keeping with developments in science and technology.*
- (3) *Sectoral statistics must be collected in cooperation with the agency when the statistics can only be obtained by census and need to be collected on a national scale.*
- (4) *The results of sectoral statistics activity when carried out by a government institution on its own must be submitted to the agency.*

---

---

*Part Three*

*Specials Statistics*

*Article 13*

- (1) *Specials statistics will be collected by the community whether by a non government institution, an organization, an individual, or another part of the community either independently or in a cooperation with the agency.*
- (2) *The community may collect special statistics as referred to in section (1) by:*
  - a. *Survey;*
  - b. *The compilation of administration products; and*
  - c. *other methods in keeping with developments in science and technology*

*Article 14*

- (1) *In order to develop a National Statistics System, the community as referred, to in article 13 section (1) must provide the Agency with a synopsis of the statistical activity that it as undertaken when completed.*
- (2) *The synopsis referred to in section (1) should contain:*
  - a. *a title;*
  - b. *the are where statistical activities where conducted;*
  - c. *the population;*
  - d. *the number of respondents;*
  - e. *the time taken;*
  - f. *the statistical method;*
  - g. *the name address of the conductor of statistics activities; and*
  - h. *an abstract.*
- (3) *The synopsis can be delivered by post, a data communication network, or other mean deemed convenient for the conductor of the statistical activity.*
- (4) *The obligation to provide a synopsis as referred to in section (1) does not apply to statistics which are used to fulfill internal requirement.*

## CHAPTER V.

## PUBLICATION AND DISEMINATION

## Article 15

- (1) *The agency may publish the statistics it has collected.*
- (2) *The statistics are to be published in the official Statistics News*

## Article 16

*The agency is to disseminates the statistics it has collected.*

## CHAPTER VI.

## COORDINATION AND COOPERATION

## Article 17

- (1) *The coordination and cooperation the collection of statistics will be the responsibility of the Agency in consultation with government institutions and the community, at both central and regional levels.*
- (2) *In the frame work of achieving and developing a National Statistics System, the Agency will cooperate with government institutions and the community to standardize concepts, definition classifications, and measurements.*
- (3) *The coordination and cooperation referred to in section (1) are to be conduct on the basis of partnership, and developments in science and technology will be anticipated and applied.*
- (4) *The method and scope of the coordination and cooperation in the collection of statistics between the Agency, government institution, and the community will be further regulated by a presidential Decree.*

## Article 18

- (1) *There may also be cooperation in collecting statistics between the Agency, government institutions, and/or the community and international institution, foreign countries institutions in accordance with prevailing legislation.*
- (2) *The cooperation in he collection of statistics referred to in section (1) is based on the principle that the principal conductor of the statistical activities will be the Agency, the government institution, or the Indonesian community.*

## CHAPTER VII.

## RIGHT AND OBLIGATIONS

## Part one

## Conductor of Statistic Activities

## Article 19

*The conductor of statistical activities may obtain information from respondents on the characteristics of every population which is the object of the research.*

## Article 20

*In accordance with prevailing legislation, the conductor of statistical activities must provide equal opportunity to access available statistics.*

## Article 21

*The conductor of statistical activities must ensure the confidentiality of the information obtained from respondents.*

## Part two

## Enumerator

## Article 22

*Every enumerator from the Agency may enter an appointed working area in order to obtain necessary information.*

## Article 23

*Every enumerator must deliver the results of the statistical activity without altering team.*

## Article 24

*Stipulation ensuring the confidentiality of the information collected referred to in article 21 also apply to enumerators.*

## Article 25

*Every enumerator must display his or her letter of assignment and/or identification, and must observe religious beliefs, local customs, etiquette and public order.*

## Part three

## Respondents

## Article 26

*(1) Every individual has the right of to refuse to be respondent, except when the Agency is collecting basic statistics.*

- (2) *Every respondent may turn away any enumerator who fails to satisfy the requirements of article 25.*

*Article 27*

*Every respondent must provide the required information when the Agency is collecting basic statistics.*

**CHAPTER VIII.**

**INSTITUTIONAL ISSUES**

*Article 28*

- (1) *The government will establish a Agency which will be under and directly responsible to the president.*
- (2) *The Agency has regional representatives vertically.*
- (3) *Stipulations regarding the Agency's duties, function, organizational structure, and working procedures, as referred to in section (1), will be further regulated by a presidential Decree.*

*Article 29*

- (1) *The government will establish a statistics community forum which will provide advice on statistics to the Agency.*
- (2) *The forum referred to in section (1) will not have a formal structure but will be independent, its member will consist of government representatives, experts, practitioners, and public figure.*

*Article 30*

- (1) *A government institution may establish an organizational unit within its field of operation to collect sectoral statistics.*
- (2) *The duties, functions, organizational structural, and working procedures of the organizational unit referred to in section (1) will be regulated by the relevant institution base on prevailing legislation.*
- (3) *When collecting sectoral statistics, the organizational unit referred to in section (1) must coordinate with the Agency to apply standardized concepts, definitions, classifications, and measurements to further develop the National Statistics System, and to support nations development.*

**CHAPTER IX.**

**GUIDANCE**

*Article 31*

*The Agency will cooperate with government institution and the community to guide the statistics collecting body and the community, in order to further increase the community's contributions to,*

and appreciation of statistic, to develop a National Statistic System, and to support national development.

Article 32

The Agency should provide guidance as referred to in article 31, by:

- a. increasing the capabilities of the human resources used in statistics collections;
- b. developing statistics as a science;
- c. increasing mastery of science and technology which can support statistics collections;
- d. creating conditions that support the necessary standardization and development of concepts, definitions, classifications, and measurements in cooperation with other statistics collectors;
- e. developing an information statistic system;
- f. improving the dissemination of statistical information;
- g. increasing the ability to use and utilize statistics to support national development; and
- h. promoting public awareness of the significance and function of statistics.

Article 33

The guidance directive referred to in article 31 will be further regulated in a government regulation.

CHAPTER X.

CRIMINAL PENALTIES/PROVISIONS

Article 34

Any individual who unlawfully conducts a census in breach of article 11 section (2) letter a, will be subject to imprisonment for a period not exceeding two years and a fine not exceeding Rp. 50.000.000

Article 35

Any individual who deliberately violates article 14 section (1), will be subject to imprisonment for a period not exceeding one year or a fine of up to Rp 25.000.000.

Article 36

- (1) any conductor of statistical activities who deliberate, and without legal justification, fail to fulfill his or her obligation as set out in article 20, will be subject to imprisonment for one year or a fine not exceeding Rp 25.000.000.
- (2) any conductor of statistical activities who deliberate violate article 21 will be subject to imprisonment for a period not exceeding five years and a fine not exceeding Rp. 100.000.000.

---

---

Article 37

*Enumerators who deliberately violate article 24 will be subject to imprisonment for a period not exceeding one years and six month and a fine not exceeding 25.000.000.*

Article 38

*Respondent who deliberately violate article 27 will be subject to imprisonment for a period not exceeding one year and six month and a fine not exceeding Rp. 25.000.000.*

Article 39

*Any individual who deliberately and without legal justification prevents, interrupts, or causes the conductor of statistical activities to fail to collect basic or sectoral statistics will be subject to imprisonment for a period not exceeding Rp. 100.000.000.*

Article 40

- (1) *The criminal acts referred to in article 34, article 36 section (2), article 37, article 38, and article 39, are crimes.*
- (2) *The criminal acts referred to in article 35 and article 36 section (1) are violation.*

CHAPTER XI.

TRANSITIONAL PROVISION

Article 41

*All regulations which implement Law Number 6 of 1960 on censuses and Law Number 7 on Statistics remain effective period they do not conflict with, or have not been repealed by, this Law or any subsequent legislation.*

CHAPTER XII.

CLOSING PROVISIONS

Article 42

*When this Law takes effect, Law Number 6 of 1960 on census as Law Number 7 of 1960 on statistics will be invalid.*

Article 43

*This Law will taken effect on hen date in is enacted. In order for every individual to know of this law, this legislation must be published in this state gazette of the Republic of Indonesia.*



*Ratified in Jakarta*

*on May 19, 1997*

*The President of Republic of Indonesia*

*Signed*

SOEHARTO

*Promulgated in Jakarta*

*On may 19, 1997*

*THE MINISTER /ATATE SECRETARY*

*OF THE REPUBLIC OF INDONESIA*

*Signed*

MOERDIONO

STATE GAZATTE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA OF 1997 NUMBER 39

*Copy of original text*

*Copy of original text*

*SECRETARY OF THE CABINET OF*

*BPS - STATISTIC INDONESIA*

*THE REPUBLIC OF INDONESIA*

*head of the bureau of*

*Head of the bureau of*

*Personnel and organization,*

*law and regulations,*

*signed*

*signed*

*Lambock V. Nahattands*

*Pietojo, MSA*

# Bab I

## Kondisi Geografis dan Iklim

*Geographical and  
Climate Condition*



## Kondisi Geografis dan Iklim

Melalui Undang-undang no. 23 tahun 2000, status Karesidenan Banten Provinsi Jawa Barat berubah menjadi Provinsi Banten. Wilayah Provinsi Banten mempunyai luas 9.018,64 km<sup>2</sup>, terdiri empat kabupaten yaitu Kabupaten Pandeglang, Lebak, Serang, Tangerang dan dua Kota yaitu Kota Tangerang dan Kota Cilegon.

Wilayah Provinsi Banten berada pada batas astronomis 105<sup>0</sup>1'11" – 106<sup>0</sup>7'12" BT dan 5<sup>0</sup>7'50" – 7<sup>0</sup>1'1" LS, mempunyai posisi strategis pada lintas perdagangan internasional dan nasional.

Provinsi Banten mempunyai batas wilayah:

- a. Sebelah utara dengan Laut Jawa
- b. Sebelah timur dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat.
- c. Sebelah selatan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah barat dengan Selat Sunda

Sedangkan ekosistem wilayah Banten pada dasarnya terdiri dari:

- a. Lingkungan Pantai Utara yang merupakan ekosistem sawah irigasi teknis dan setengah teknis, kawasan pemukiman dan industri.
- b. Kawasan Banten Bagian Tengah berupa irigasi terbatas dan kebun campur, sebagian berupa pemukiman pedesaan.

## Geography and Climate

*Base on the act No. 23 year 2000, state of Banten residency of West Java change became Banten Province. Banten Province has area about 9,018.64 km<sup>2</sup>, that content four regencies namely Pandeglang, Lebak, Tangerang, and Serang, and two municipalities namely Tangerang and Cilegon.*

*In terms of astronomy boundaries, Banten Province located between 105<sup>0</sup>1' 11" – 106<sup>0</sup>7' 12" East Longitude and 5<sup>0</sup>7'50" – 7<sup>0</sup>1'1" South Latitude, this position is a strategy at international and national trade traffic.*

*Banten Province has boundaries:*

- a. *In the north are bounded by Java Sea.*
- b. *In the east are bounded by DKI Jakarta and West Java Province.*
- c. *In the south are bounded by Hindia Ocean.*
- d. *In the West are bounded by Sunda Strait.*

*While ecosystem of Banten Province is basically content:*

- a. *Northern Beach environment those are irrigated rice field, housing and industries.*
- b. *Region of central Banten is rice field with limited irrigation, and estate crops, some of them are villages. The availability of water are*

- Ketersediaan air cukup dengan kuantitas yang stabil.
- c. Kawasan Banten sekitar Gunung Halimun-Kendeng hingga Malingping, Leuwidamar, Bayah berupa pegunungan yang relatif sulit untuk di akses, namun menyimpan potensi sumber daya alam.
  - d. Banten Bagian Barat (Saketi, DAS (Daerah Atas Sungai) Cidano dan lereng kompleks Gunung Karang – Aseupan dan Pulosari sampai Pantai DAS Ciliman – Pandeglang dan Serang bagian Barat) yang kaya akan potensi air, merupakan kawasan pertanian yang masih perlu ditingkatkan (intensifikasikan)
  - e. Ujung kulon sebagai Taman Nasional Konservasi Badak Jawa (Rhini Sondaicus).
  - f. DAS Cibaliung – Malingping, merupakan cekungan yang kaya air tetapi belum dimanfaatkan secara efektif dan produktif. Sekelilingnya berupa bukit-bukit bergelombang dengan rona lingkungan kebun campur dan talun, hutan rakyat yang tidak terlalu produktif.
- enough and stable.*
- c. *Area of Halimun-Kendeng through Malingping, Leuwidamar, and Bayah are hillless which is relatively difficult to access, but has huge natural resources.*
  - d. *Western area of Banten (Saketi, Cidano's RFA ;e.i River Flow Area and area between Karang and aseupan mountain, and Pulosari through the beach, Ciliman's RFA – Pandeglang and West Serang) that rich of water resources are agriculture fields that need more attention of rising productivity or intensification*
  - e. *Ujung Kulon is National conservation of Java rhinoceros (Rhine Sondaicus).*
  - f. *Cibaliung' RFA – Malingping is an area that rich of water resources, but yet, did not use effectively and productively. The nearby are surge hills with estate crops and talon environment as well as unproductive people forest*

Iklim wilayah Banten sangat dipengaruhi oleh Angin Monson (Monson Trade) dan Gelombang La Nina atau El Nino. Saat musim penghujan (Nopember - Maret ) cuaca didominasi oleh angin barat (dari Sumatera, Samudra Hindia sebelah selatan India) yang bergabung dengan angin dari Asia yang melewati Laut Cina Selatan.

*The Climate of Banten is very influenced by Monson trade and El Nino Billow. In rainy season (November – March), West wind dominate the climate of Banten (from Sumatera, Hindia ocean Southern India) that joint with the wind from Asia that overreach South China Sea.*

Pada musim kemarau (Juni–Agustus), cuaca didominasi oleh angin timur yang menyebabkan wilayah Banten mengalami kekeringan yang keras terutama di wilayah bagian pantai utara, terlebih lagi bila berlangsung El Nino.

Temperatur di daerah pantai dan perbukitan berkisar antara  $22^{\circ}$  C dan  $32^{\circ}$  C, sedangkan suhu di pegunungan dengan ketinggian antara 400 – 1.350 m dpl mencapai antara  $18^{\circ}$  C –  $29^{\circ}$  C.

Banyaknya pulau-pulau yang berpotensi bagi masyarakat Banten sekitar 55 pulau, yang tersebar di wilayah Banten maupun di perbatasan wilayah Banten. Sedangkan sungai-sungai yang melewati wilayah Banten sekitar 91 sungai.

*In dry season (June – August) the climate dominated by the East wind that caused the region of Banten suffer of heavy drought especially in the north coast, and it will become worse during the El Nino.*

*The temperature at coastal and hills area are between  $22^{\circ}$  C and  $32^{\circ}$  C, while in mountain area by altitude between 400 – 1.350 m the temperature reach between  $18^{\circ}$  C –  $29^{\circ}$  C.*

*The total of potential islands for Banten community are about 55 islands, that dispersed in the area and the boundery area of Banten, while rivers those flow the area of Banten are about 91 rivers*

**Tabel 1.1** *Jarak Antar Kota di Banten dan Sekitarnya*  
**Table** *Distance Among Selected Cities in Banten and Nearby*  
*(km)*

Kota City	Jakarta	Pandeglang	Rangkasbitung	Tigaraksa	Tangerang	Serang	Cilegon	Bekasi	Bandung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jakarta	-	111	131	57	25	90	110	29	187
Pandeglang	111	-	20	25	86	21	41	140	298
Rangkasbitung	131	20	-	74	106	41	61	160	227
Tigaraksa	57	54	74	-	32	33	51	86	244
Tangerang	25	86	106	32	-	65	85	54	212
Serang	90	21	41	33	65	-	20	119	277
Cilegon	110	41	61	51	85	20	-	139	297
Bekasi	29	140	160	86	54	119	139	-	154
Bandung	187	298	227	244	212	277	297	154	-

**Tabel 1.2**                      **Letak Wilayah Banten Menurut Kabupaten/Kota**  
**Table**                              **Region Location of Banten by Regency/Municipality**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Letak Wilayah/</b> <i>Region Location</i>		
	Letak Lintang/ <i>Latitude</i>	Letak Bujur/ <i>Longitude</i>	DPL (M)
(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	06°21' 00"-07°10'00" LS	105°48'00"- 106°11'00" BT	0.0-255.00
2. Lebak	05°00' 00"-10°00'00" LS	106°00'00"- 106°21'00"BT	0.0-1000.00
3. Tangerang	06°00'00"-06°20'00" LS	106°20'00"- 106°43'00" BT	0.0-50.00
4. Serang	05°50' 00"-06°20'00" LS	105°00'00"- 106°2200" BT	0.0-177.80
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	06°06'00"-06°13'00" LS	106°36'00"- 103°42'00" BT	10.0-50.00
6. Cilegon	05°52'24"-06°04'07" LS	105°54'05"- 106°05'11" BT	0.0-15.00
<b>Banten</b>	05°07'50"-07°01'01" LS	105°01'11"- 106°07'12" BT	0.0-1000.00



**Tabel 1.3**  
**Table**

**Pulau-pulau yang Berpotensi Bagi Banten**  
**Menurut Kabupaten/Kota**  
**Potential Islands for Banten by Regency/Municipality**

<b>Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality</b>	<b>Nama Pulau/ Name of Islands</b>	<b>Luas / Area (Ha)</b>	<b>Keterangan/ Notes</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
01.Pandeglang	1. Popole	1 200	Tidak Berpenghuni
	2. Liwungan	5 000	Tidak Berpenghuni
	3. Oar	1 100	Tidak Berpenghuni
	4. Sumur	1 500	Tidak Berpenghuni
	5. Omang	1 000	Tidak Berpenghuni
	6. Mangir	1 500	Tidak Berpenghuni
	7. Pamagangan	900	Hutan Lindung
	8. Boboko	900	Hutan Lindung
	9. Handeuleum	6 000	Hutan Lindung
	10. Peucang	50 000	Hutan Lindung
	11. Panaitan	107 000	Hutan Lindung
	12. Deli	95 000	Penangkar Kera
	13. Tinjil	59 000	Penangkar Kera
	14. Badul	1 500	Penangkar Kera
03.Tangerang	1. Laki	106 000	Berpenghuni
	2. Lancang Besar	2 137 000	Berpenghuni
	3. Lancang Kecil	1 103 000	Berpenghuni
	4. Bokor	732 000	Cagar Alam
	5. Rambut	1 527 000	Cagar Alam
	6. Untung Jawa	2 062 000	Berpenghuni
	7. Bidadari	603 000	Berpenghuni
	8. Kelor	193 000	Tidak Berpenghuni
	9. Cipir/Kayangan	123 000	Berpenghuni
	10. Ubi Besar	89 000	Tenggelam
	11. Payung Besar	1 342 000	Tidak Berpenghuni
	12. Payung Kecil	178 000	Tidak Berpenghuni
	13. Tidung Besar	4 892 000	Berpenghuni
	14. Tidung Kecil	1 740 000	Tidak Berpenghuni
	15. Aer Besar	650 000	Berpenghuni

**Lanjutan**  
*Continued*

<b>Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality</b>	<b>Nama Pulau/ Name of Islands</b>	<b>Luas / Area (Ha)</b>	<b>Keterangan/ Notes</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
	16. Kapal	713 000	Tidak Berpenghuni
	17. Gosong Lancang	412 000	Tidak Berpenghuni
	18. Pari	2 231 000	Berpenghuni
	19. Tukis	186 000	Tidak Berpenghuni
	20. Kongsi	257 000	Tidak Berpenghuni
	21. Burung	218 000	Tidak Berpenghuni
	22. Tengah	496 000	Tidak Berpenghuni
04. Serang	1. Sangiang	84 550	Berpenghuni
	2. Salira	188	Tidak Berpenghuni
	3. Kali	650	Tidak berpenghuni
	4. Tarahan	1 188	Tidak Berpenghuni
	5. Kamanisan	750	Tidak Berpenghuni
	6. Cikantung	125	Tidak Berpenghuni
	7. Panjang	50 200	Berpenghuni
	8. Semut	188	Tidak Berpenghuni
	9. Kubur	438	Tidak Berpenghuni
	10. Lima	350	Tidak Berpenghuni
	11. Gedang/Pisang	156	Tidak Berpenghuni
	12. Dua/Burung	938	Tidak Berpenghuni
	13. Satu/Tanjung Batu	250	Tidak Berpenghuni
	14. Pamujan Besar	1 500	Tidak Berpenghuni
	15. Pamujan Kecil	063	Tidak Berpenghuni
	16. Tunda/Babi	25 750	Berpenghuni
72. Cilegon	1. Merak Besar	1 000	Tidak Berpenghuni
	2. Merak Kecil	200	Tidak Berpenghuni
	3.. Pulorida	200	Tidak Berpenghuni

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten

Source : *Offices for Marine and Fisheries of Banten Province*

**Tabel 1.4** Nama-nama Sungai di Banten Menurut Kabupaten/Kota  
**Table** *Name of Rivers in Banten by Regency/Municipality*

<b>Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality</b>	<b>Nama Sungai/ Name of Rivers</b>	<b>Panjang / Length (Km)</b>	<b>Lokasi/ Location</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pandeglang	01. Cikupa	4	Pandeglang
	02. Cimasayang	5	Pandeglang
	03. Cisangu	3	Cadasari
	04. Cihaseum	3	Cadasari
	05. Cipanas	10	Banjar
	06. Cinunggal	10	Banjar
	07. Cibali	5	Banjar
	08. Cijebuh	10	Banjar
	09. Cilemer	12	Cimanuk
	10. Cilancar	18	Cimanuk
	11. Cikoleang	14	Cimanuk
	12. Cikadueun	6	Cipeucang
	13. Cilemer	14	Mandalawangi
	14. Cikarunggang	9	Saketi
	15. Cisata	6	Saketi
	16. Cikadueun	4	Saketi
	17. Cimoyang	3	Saketi
	18. Ciandur	3	Saketi
	19. Cimanunjang	3	Saketi
	20. Cikembang	4	Saketi
	21. Ciwates	4	Saketi
	22. Cikadueun	15	Bojong
	23. Cilemer	17	Bojong
	24. Cijakan	9	Bojong
	25. Cibama Hulu	4	Bojong
	26. Cipurang	4	Bojong
	27. Cigondang	10	Menes
	28. Cisuwuk	8	Menes
	29. Ciasata	15	Menes
	30. Cikembang	5	Menes

**Lanjutan**  
*Continued*

<b>Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality</b>	<b>Nama Sungai/ Name of Rivers</b>	<b>Panjang / Length (Km)</b>	<b>Lokasi/ Location</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
	31. Cikuncil	5	Menes
	32. Cisitugunung	9	Menes
	33. Cibama	12	Menes
	34. Ciwates	15	Jiput
	35. Cikadueun	15	Bojong
	36. Cilemer	17	Bojong
	37. Cijakan	9	Bojong
	38. Cibama Hulu	4	Bojong
	39. Cipurang	4	Bojong
	40. Cigondang	10	Menes
	41. Cisuwuk	8	Menes
	42. Ciasata	15	Menes
	43. Cikembang	5	Menes
	44. Cikuncil	5	Menes
	45. Cisitugunung	9	Menes
	46. Cibama	12	Menes
	47. Ciwates	15	Jiput
	48. Ciatuy	9	Jiput
	49. Cikadubuluh	20	Jiput
	50. Cipunten Agung	18	Jiput
	51. Cimala	18	Jiput
	52. Cibama	25	Jiput
	53. Ciletik	15	Jiput
	54. Cicarita	6	Labuan
	55. Cibeureum	2	Labuan
	56. Cikoreng	3	Labuan
	57. Citajur	7	Labuan
	58. Cilurah	7	Labuan
	59. Citampir	2	Labuan
	60. Cibungur	10	Pagelaran
	61. Ciliman	25	Pagelaran
	62. Cisurineun	20	Pagelaran

**Lanjutan**  
*Continued*

<b>Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality</b>	<b>Nama Sungai/ Name of Rivers</b>	<b>Panjang / Length (Km)</b>	<b>Lokasi/ Location</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
	62. Cisolodeungeun	13	Cigelis
	63. Ciseukeut	14	Cigelis
	64. Cikeruh	10	Cigelis
	65. Cilamis	8	Cigelis
	66. Cibaliung	12	Cibaliung
	67. Cikeusik	13	Cikeusik
	68. Cijalarang	8	Cimanggu
	69. Cihandoyan	15	Cimanggu
	70. Cihonje	12	Cibaliung
	71. Cijengkol	3	Cibaliung
	72. Cicibaliung	6	Cibaliung
	73. Cinimbang	6	Cibaliung
	74. Cicorogol	4	Cibaliung
	75. Cikoleang	4	Cibaliung
	76. Ciletuk	5	Cibaliung
	77. Ciliman	20	Munjul
02. Lebak	01. Cibareno	42	Bayah
	02. Cikidang	10	Bayah
	03. Sawarna	30	Bayah
	04. Cimanumbulan	10	Bayah
	05. Cidikit	45	Bayah
	06. Cidikit Leutik	20	Bayah
	07. Cimandur	55	Panggarangan
	08. Cimancak	15	Panggarangan
	09. Cisiih	40	Panggarangan
	10. Cisiih Leutik	10	Panggarangan
	11. Cimandiri	10	Panggarangan
	12. Cihara	41	Panggarangan
	13. Cimasuk	8	Panggarangan
	14. Cilangkahan	20	Malingping
	15. Cipeucangpari	15	Malingping

**Lanjutan**  
*Continued*

<b>Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality</b>	<b>Nama Sungai/ Name of Rivers</b>	<b>Panjang / Length (km)</b>	<b>Lokasi/ Location</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
	16. Cibinuangun	38	Malingping
	17. Ciliman	35	Malingping
	18. Cilemer	15	Banjarsari
	19. Cimalur	10	Banjarsari
	20. Ciujung	58	Rangkasbitung
	21. Cimangeunteung	10	Cipanas
	22. Cimaur	10	Cipanas
	23. Ciberang	50	Cipanas
	24. Cisimeut	30	Leuwidamar
	25. Cilaki	25	Leuwidamar
	26. Ciminyak	25	Muncang
	27. Cicinta	15	Maja
	28. Cibeureum	15	Maja
	29. Cidurian	25	Maja
03. Tangerang	01. Cisadane	314,3	Legok, Curug
04. Serang	01. Teneng	58,0	Anyar
	02. Cisaat	40,0	Padarincang
	03. Ciujung	44,0	Pamarayan
	04. Kalimati	24,0	Pontang
	05. Ciwaka	25,0	Baros
	06. Cibanten	20,0	Ciomas
	07. Cisangu	48,0	Cikeusal
	08. Dahu	25,0	Cikeusal
	09. Cibango	39,0	Petir
71. Tangerang	01. Cisadane	100,0	Tangerang, Karawaci, Neglasari

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten

Source : *Offices for Marine and Fisheries of Banten Province*

**Tabel 1.5**  
**Table**

**Keadaan Iklim di Banten**  
**Condition of Climate in Banten**

No.	Nama Daerah / No.DPM <i>Name of Region</i>	Bulan Basah <i>Wet Month</i>	Bulan Kering <i>Dry Month</i>	Tipe Iklim <i>Type of Climate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Serang			
	a. Serang Selatan (ZOM 28)	8	4	C
	b. Serang Utara (ZOM 30)	4	8	C
2.	Kab. Pandeglang			
	a. Sebagian besar Pandeglang (ZOM 27)	8	4	-
	b. Sebagian Pandeglang bagian Utara	8	4	-
3.	Kab. Lebak			
	a. Sebagian besar Lebak (ZOM 29)	7	5	-
	b. Sebagian Lebak bagian utara (ZOM 29)	7	5	-
	c. Sebagian Lebak bagian barat (ZOM 29)	7	5	-
4.	Kota Cilegon (ZOM 30)	4	8	-
5.	Kab. Tangerang	4	8	-

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Provinsi Banten

Source: Meteorological and Geophysical Agency of Banten Province

**Tabel 1.6**  
**Table**

**Suhu Udara Rata-Rata Maksimum dan Minimum  
di Stasiun OBS**  
*Average Maximum and Minimum Temperature at  
Observation Station*  
**2007**

Bulan <i>Month</i>	Suhu <i>Temperature (° Celcius)</i>	
	Maksimum <i>Maximum</i>	Minimum <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)
Januari / <i>January</i>	31,9	23,6
Pebruari / <i>February</i>	30,6	23,6
Maret / <i>March</i>	31,0	23,9
April / <i>April</i>	31,8	23,8
Mei / <i>May</i>	31,7	23,6
Juni / <i>June</i>	31,5	23,1
Juli / <i>July</i>	31,7	22,3
Agustus / <i>August</i>	32,4	22,1
September / <i>September</i>	33,2	21,8
Oktober / <i>October</i>	33,2	23,0
Nopember / <i>November</i>	32,9	22,9
Desember / <i>December</i>	31,0	23,7
<b>Rata-rata / <i>Average</i></b>	<b>31,9</b>	<b>23,1</b>
<b>2006</b>	<b>32,2</b>	<b>22,9</b>
<b>2005</b>	<b>31,6</b>	<b>23,3</b>
<b>2004</b>	<b>32,0</b>	<b>23,8</b>

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Provinsi Banten  
*Source: Meteorological and Geophysical Agency of Banten Province*



**Tabel 1.7**  
**Table**

**Rata-rata Curah Hujan, Kelembaban Udara, dan Kecepatan Angin di Stasiun OBS**  
*Average of Rainfalls, Relative Humidity, Wind Velocity at Observation Station*  
**2007**

Bulan <i>Month</i>	Rata-rata Curah Hujan <i>Average of Rainfalls</i> Mm	Rata-rata Kelembaban Udara/ <i>Average of Relative Humidity</i> %	Rata-rata Kecepatan Angin/ <i>Average of Wind Velocity</i> m/detik
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari / <i>January</i>	207	79	4
Pebruari / <i>February</i>	301	85	3
Maret / <i>March</i>	250	96	6
April / <i>April</i>	92	84	2
Mei / <i>May</i>	152	84	2
Juni / <i>June</i>	68	82	2
Juli / <i>July</i>	48	81	2
Agustus / <i>August</i>	2	77	2
September / <i>September</i>	8	74	2
Oktober / <i>October</i>	118	78	2
Nopember / <i>November</i>	73	78	2
Desember / <i>December</i>	204	84	3
<b>Rata-rata / Average</b>	<b>127</b>	<b>82</b>	<b>3</b>
<b>2006</b>	<b>114</b>	<b>80</b>	<b>2</b>
<b>2005</b>	<b>16,67</b>	<b>85</b>	<b>2</b>

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Provinsi Banten  
*Source: Meteorological and Geophysical Agency of Banten Province*

**Tabel 1.8**  
**Table**

**Kedadaan Musim Kemarau di Banten**  
**Situation of Dry Season in Banten**

No,	Nama Daerah / No,DPM <i>Name of Region</i>	Rata-rata Periode Musim Kemarau <i>Average Period of Dry Season</i>	Panjang Musim (Dasarian) <i>Length of Season</i>	Normal Curah Hujan (mm) <i>Normal Rainfall</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kab. Serang			
	a. Serang Selatan (ZOM 28)	MEI I – SEP III	10	356 - 482
	b. Serang Utara (ZOM 30)	APR – NOP III	25	615 - 832
2.	Kab. Pandeglang			
	a. Sebagian besar Pandeglang (ZOM 27)	MEI I – OKT I	11	376 - 509
	b. Sebagian Pandeglang bagian Utara (ZOM 28)	MEI I – SEP III	10	356 - 482
3.	Kab. Lebak			
	a. Sebagian besar Lebak (ZOM 29)	JUN I – OKT I	10	336 - 454
	b. Sebagian Lebak bagian utara (ZOM 29)	JUN I – OKT I	10	336 - 454
	c. Sebagian Lebak bagian barat (ZOM 29)	JUN I – OKT I	10	336 - 454
4.	Kodya Cilegon (ZOM 28)	MEI I – SEP III	10	356 - 482
5.	Kab. Tangerang (ZOM 30)	APR – NOP III	25	615 - 832

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Provinsi Banten

Source: Meteorological and Geophysical Agency of Banten Province

**Tabel 1.9**  
**Table**

**Keadaan Musim Penghujan di Banten**  
**Situation of Rainy Season in Banten**

No,	Nama Daerah / No,DPM <i>Name of Region</i>	Rata-rata Periode Musim Hujan <i>Average Period of Rainy Season</i>	Panjang Musim (Dasarian) <i>Length of Season</i>	Normal Curah Hujan (mm) <i>Normal Rainfall</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kab. Serang			
	a. Serang Selatan (ZOM 28)	SEP III – JUN I	26	2 147 – 2 905
	b. Serang Utara (ZOM 30)	NOP II – APR II	11	893 – 1 209
2.	Kab. Pandeglang			
	a. Sebagian besar Pandeglang (ZOM 27)	OKT I – JUN I	25	2 712 – 3 670
	b. Sebagian Pandeglang bagian Utara (ZOM 28)	SEP III – JUN I	26	2 147 – 2 905
3.	Kab. Lebak			
	a. Sebagian besar Lebak (ZOM 29)	OKT I – JUN I	24	2 907 – 2 837
	b. Sebagian Lebak bagian utara (ZOM 29)	OKT I – JUN I	24	2 907 – 2 837
	c. Sebagian Lebak bagian barat (ZOM 29)	OKT I – JUN I	24	2 907 – 2 837
4.	Kodya Cilegon (ZOM 28)	SEP III – JUN I	26	2 147 – 2 905
5.	Kab. Tangerang (ZOM 30)	NOP II – APR II	11	893 – 1 209

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Provinsi Banten

Source.: *Meteorological and Geophysical Agency of Banten Province*

**Tabel 1.10** Luas Tanah dan Penggunaannya Menurut Kabupaten/Kota  
**Table** *Land Area and its Usage by Regency/Municipality*  
**2007**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Lahan Sawah/ Field Area</b>			<b>Lahan Bukan Sawah/ Not Field Area</b>		
	Irigasi/ Irrigation	Tidak Irigasi/ Not Irrigation	Tidak Diusaha- kan/ Not Used	Pertanian/ Agricul- ture	Bukan Pertanian/ Not Agricul- ture	Tidak Diusaha- kan/ Not Used
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	34 347	31 146	2 285	136 808	23 246	11 110
2. Lebak	24 165	27 498	975	203 458	24 279	17 031
3. Tangerang	25 307	15 927	3 205	19 463	54 039	5 560
4. Serang	34 856	26 235	2 122	66 419	32 530	2 278
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	839	244	518	648	13 623	443
6. Cilegon	778	2 153	161	4 641	184 770	219
<b>Banten</b>	<b>120 292</b>	<b>103 203</b>	<b>9 266</b>	<b>431 437</b>	<b>332 487</b>	<b>36 641</b>

Sumber : Potensi Desa SE 2006, BPS

Source : Village Potential SE 2006, BPS



# Bab II

## Pemerintahan

*Government*



## Penjelasan Teknis

1. Pemerintahan adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah/wilayah/negara yang meliputi segala aspek kehidupan berdasarkan norma-norma tertentu.
2. Provinsi Banten sebagai salah satu Provinsi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan provinsi lainnya. Unit pemerintahan di bawah Provinsi adalah kabupaten/kota. Masing-masing kabupaten/kota terdiri dari beberapa kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis dalam beberapa desa/kelurahan.

Provinsi Banten terbagi dalam 4 kabupaten (Pandeglang, Lebak, Tangerang dan Serang) dan 2 kota (Tangerang dan Cilegon). Jumlah kecamatan di seluruh Banten sebanyak 152. Sedangkan jumlah desa/kelurahan pada tahun 2006 adalah 1.504 (Tabel 2.1).

Anggota DPRD Provinsi Banten berjumlah 75 orang terdiri dari 70 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, yang terbagi dalam 9 fraksi. Sebagai lembaga legislatif yang salah satu tugasnya adalah membuat peraturan perundang-undangan. DPRD Provinsi Banten telah menghasilkan 7 buah Surat Keputusan Pimpinan Dewan, 51 buah Surat Keputusan Dewan dan 5 buah Peraturan Daerah.

## Technical Notes

1. *Governance is a system that regulates all inhabitants activities in an area / in a state in all living aspects based on certain norms.*
2. *Banten Province, as one of province in Republic of Indonesia, has the same governmental system with other provinces. Governmental unit below Province is regencies or municipalities. Each regency or municipality consists of many districts. Meanwhile, district consists of many villages.*

*Banten Province is divided into 4 regency (Pandeglang, Lebak, Tangerang and Serang) and 2 municipalities (Tangerang and Cilegon). The number of districts in this province is 152. Meanwhile the number of villages in this province is 1,504. (Table 2.1)*

*The numbers of parliament of Banten Province are 75 members that 70 of them are male, and 5 are female. Those members are divided into 9 factions. As a legislative institution, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) or Regional People Representatives Board has duties, some of them are establish laws and regulations. Since now has establish; 7 Chairman's Board Decrees, 51 Board Decrees and 5 Local Regulation.*



Pemerintahan Provinsi Banten selama tahun 2007 didukung oleh 2.942 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dimana 2.095 orang laki-laki dan 847 orang perempuan. Apabila dilihat dari pendidikan, maka 1.766 orang atau 60,03 persen PNS berpendidikan sarjana (Strata I/II/ III), sedangkan sisanya 39,97 persen hanya berpendidikan non gelar (Sarjana Muda/D3 atau yang lebih rendah). Dari seluruh unit kerja di lingkungan Pemerintah Provinsi banten jumlah pegawai terbanyak terdapat di Dinas Pendapatan Daerah yakni 249 orang atau sekitar 8,46 persen dari total pegawai Pemerintah Provinsi Banten.

*The Government of Banten Province in 2007 has 2,942 civil servances that 2,095 of them are male and 847 are female. As shown by education, 1,766 of them or 60.03 percent are graduate (Stratum I/II/III), while the rest or about 39.97 percent are non degree (bachelor and lower). Among the all of the local government office in Banten Province, the Provincial Income Office has the most civil servance, e.i 249 employees or 8,46 percent to total employee of Banten Province Government.*

**Tabel 2.1**  
**Table**

**Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Banten**  
*Number of Districts, Special Villages and Villages*  
*in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kecamatan <i>District</i>	Desa/Kelurahan <i>Village/Special Village</i>		
		Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>Special Village</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	35	322	13	335
2. Lebak	28	315	5	320
3. Tangerang	36	251	77	328
4. Serang	34	354	20	374
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	13	0	104	104
6. Cilegon	8	0	43	43
<b>Banten</b>	<b>154</b>	<b>1 242</b>	<b>262</b>	<b>1 504</b>
<b>2006</b>	<b>152</b>	<b>1 242</b>	<b>262</b>	<b>1 504</b>
<b>2005</b>	<b>135</b>	<b>1 337</b>	<b>146</b>	<b>1 483</b>
<b>2004</b>	<b>132</b>	<b>1 337</b>	<b>146</b>	<b>1 483</b>
<b>2003</b>	<b>124</b>	<b>1 337</b>	<b>144</b>	<b>1 481</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 2.2**  
**Table**

**Jumlah Desa Menurut Klasifikasi di Banten**  
*Number of Villages by Classification in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Swadaya <i>Self-Help</i>	Swakarsa <i>Self-Work</i>	Swasembada <i>Self-Supporting</i>	Belum Terklasifikasi <i>Unclassified</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	266	69	-	-	-
2. Lebak	306	14	-	-	-
3. Tangerang	294	34	-	-	-
4. Serang	322	52	-	-	-
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	27	77	-	-	-
6. Cilegon	14	29	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>1 229</b>	<b>275</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1 504</b>
<b>2006</b>	<b>1 207</b>	<b>277</b>	<b>-</b>	<b>21</b>	<b>1 504</b>
<b>2005</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1 483</b>	<b>-</b>	<b>1 483</b>
<b>2004</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>1 482</b>	<b>-</b>	<b>1 483</b>
<b>2003</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>1 480</b>	<b>-</b>	<b>1 481</b>

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten  
Source : Board of Woman Empowerment and Rural Society of Banten Province

**Tabel 2.3**  
**Table** **Jumlah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)**  
**Menurut Kategori di Banten**  
**Number of LPM by Category in Banten**  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Swadaya <i>Self-Help</i>	Swakarsa <i>Self-Work</i>	Swasembada <i>Self-Supporting</i>	Belum Terklasifikasi Unclassified	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	266	69	-	-	-
2. Lebak	306	14	-	-	-
3. Tangerang	294	34	-	-	-
4. Serang	322	52	-	-	-
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	27	77	-	-	-
6. Cilegon	14	29	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>1 229</b>	<b>275</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1 504</b>
<b>2006</b>	<b>1 207</b>	<b>277</b>	<b>-</b>	<b>21</b>	<b>1 504</b>
<b>2005</b>	<b>-</b>	<b>427</b>	<b>1 056</b>	<b>-</b>	<b>1 483</b>
<b>2004</b>	<b>1</b>	<b>424</b>	<b>1 058</b>	<b>-</b>	<b>1 533</b>
<b>2003</b>	<b>1</b>	<b>449</b>	<b>1 031</b>	<b>-</b>	<b>1 481</b>

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat Desa Provinsi Banten  
Source : Board of Woman Empowerment and Rural Society of Banten Province

**Tabel 2.4**  
**Table**

**Jumlah Personil Perlindungan Masyarakat**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Number of Civilian Reserve Personnel by*  
*Regency/Municipality*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Personil <i>Personnel</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	47 600	100
2. Lebak	55 749	100
3. Tangerang	45 900	100
4. Serang	85 928	100
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	21 900	100
6. Cilegon	21 588	100
<b>Banten</b>	<b>278 665</b>	<b>100</b>
<b>2006</b>	<b>41 143</b>	<b>100</b>
<b>2005</b>	<b>40 691</b>	<b>100</b>
<b>2004</b>	<b>228 518</b>	<b>100</b>
<b>2003</b>	<b>466 965</b>	<b>100</b>

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten  
Source : Board of Nation and Politic Unity Banten Province

**Tabel 2.5**  
**Table**

**Jumlah Anggota DPRD Provinsi Banten**  
**Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin**  
*Number of Parliament Members by faction and Sex*  
**2007**

Fraksi <i>Faction</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Fraksi Partai Golongan Karya (F. P. Golkar)	15	1	16
Fraksi Keadilan Sejahtera (FKS)	11	-	11
Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (F.PDIP)	9	3	12
Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F.PPP)	7	1	8
Fraksi Partai Demokrat	8	-	8
Fraksi Kebangkitan Bangsa (FKB)	5	-	5
Fraksi Partai Bintang Reformasi (F..PBR)	5	-	5
Fraksi PAN	5	-	5
Fraksi BBPU	5	-	5
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>70</b>	<b>5</b>	<b>75</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi. Banten

Source : *Legislative Secretary of Banten Province*

**Tabel 2.6**  
**Table**

**Jumlah Anggota DPRD Provinsi Banten**  
**Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin**  
*Number of Parliament Members*  
*by Regency/Municipality and Sex*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	42	3	45
2. Lebak	42	3	45
3. Tangerang	40	5	45
4. Serang	42	3	45
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	43	2	45
6. Cilegon	35	-	35
7. Kota Serang	42	3	45
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>286</b>	<b>16</b>	<b>305</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi. Banten

Source : *Legislative Secretary of Banten Province*

**Tabel 2.7** **Jumlah Keputusan DPRD Provinsi Banten**  
**Table** **Number of Parliament Decrees of Banten**  
**2007**

Jenis Keputusan <i>Kind of Decree</i>	Jumlah Keputusan <i>Number of Decrees</i>
(1)	(2)
1. Surat Keputusan Pimpinan DPRD <i>Parliament Chairman's Decrees Paper</i>	7
2. Surat Keputusan Dewan (DPRD) <i>Parliament Decree</i>	51 Keputusan
3. Peraturan Daerah <i>Local Regulation</i>	5 PERDA
<b>Jumlah/Total</b>	<b>56</b>
<b>2006</b>	<b>64</b>
<b>2005</b>	<b>37</b>
<b>2004</b>	<b>60</b>
<b>2003</b>	<b>53</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi. Banten

Source : *Legislative Secretary of Banten Province*



**Tabel 2.8**  
**Table**

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS dan CPNS)**  
**Menurut Pendidikan**  
*Number of Local Government Employees and*  
*Before Employees by Education*  
**2007**

Jenis Pendidikan <i>Education Level</i>	PNS/ <i>Employee</i>	CPNS/ <i>Employee</i> <i>Before</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
SD / <i>Primary School</i>	35	-	35
SMP / <i>Junior High School</i>	9	-	9
SLTA / <i>Senior High School</i>	712	-	712
Diploma I	55	-	55
Diploma II	47	-	47
Diploma III/ Sarjana Muda / <i>Bachelor Graduate</i>	277	-	277
Diploma IV	41	-	41
Strata I	1 307	-	1 307
Strata II	456	-	456
Strata III	3	-	3
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 942</b>	<b>-</b>	<b>2 942</b>
<b>2006</b>	<b>2 786</b>	<b>174</b>	<b>2 960</b>
<b>2005</b>	<b>2 765</b>	<b>3</b>	<b>2 768</b>
<b>2004</b>	<b>2 765</b>	<b>3</b>	<b>2 768</b>

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah

Source : *Employee Board of Regional Government*

**Tabel 2.9**  
**Table**

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut  
Pendidikan dan Jenis kelamin  
Number of Local Government Employees by  
Education and Sex  
2007**

Jenis Pendidikan <i>Education Level</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
SD / <i>Primary School</i>	33	2	35
SMP / <i>Junior High School</i>	9	-	
SLTA / <i>Senior High School</i>	530	182	712
Diploma I	41	14	55
Diploma II	20	27	47
Diploma III/Sarjana Muda / <i>Bachelor Graduate</i>	153	124	277
Diploma IV	35	6	41
Strata I	887	420	1 307
Strata II	384	72	456
Strata III	3	-	3
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 095</b>	<b>847</b>	<b>2 942</b>
<b>2006</b>	<b>2 108</b>	<b>852</b>	<b>2 960</b>
<b>2005</b>	<b>1 997</b>	<b>771</b>	<b>2 768</b>

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah

Source : *Employee Bureau of Regional Government*

**Tabel 2.10**  
**Table**

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut  
Unit Kerja dan Jenis Kelamin  
Number of Local Government Employees  
by Unit and Sex  
2007**

Unit Kerja <i>Unit</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.Sekretariat Daerah	16	-	16
2.Biro Kepegawaian	41	25	66
3.Biro Umum	66	37	103
4.Biro Kesejahteraan Rakyat	34	27	61
5.Biro Organisasi	23	14	37
6.Biro Keuangan	45	30	75
7.Biro Hukum	31	11	42
8.Biro Pemerintahan	31	11	42
9.Biro Perekonomian Daerah	23	14	37
10.Biro Hubungan Masyarakat	30	17	47
11.Biro Perlengkapan	37	12	49
12.Biro Administrasi Pembangunan	30	11	41
13.Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat	57	24	81
14.Badan Pengawasan Daerah	55	19	74
15.Badan Kesbang dan Linmas	51	14	65
16.Badan Pendidikan dan Pelatihan	47	22	69
17.Badan Pemberdayaan Masyarakat	50	19	69
18.Badan Perencanaan Daerah	60	24	84
19.Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	29	16	45
20.Badan Pengendalian Dampak Lingkungan	38	20	58
21.Dinas Pendapatan Daerah	180	69	249
22.Dinas Perhubungan	92	19	111
23.Dinas Perindustrian,Perdagangan dan Koperasi	99	22	121
24.Dinas Pertanian dan Peternakan	137	30	167
25.Dinas Pekerjaan Umum	179	15	194
26.Dinas Kesehatan	56	55	111
27.Dinas Pertambangan dan Energi	70	9	79
28.Dinas Pendidikan	80	43	123
29.Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	37	38	75
30.Dinas Kelautan dan Perikanan	68	24	92

**Lanjutan**  
*Continued*

Unit Kerja <i>Unit</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
31. Dinas Kehutanan dan Perkebunan	72	28	100
32. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	84	27	111
33. Kantor Perpustakaan	11	10	21
34. Kantor Pengelola Data Elektronik dan Arsip Daerah	18	9	27
35. Kantor Penghubung	9	8	17
36. Kantor Satuan Polisi Pamong Praja	35	2	37
37. Rumah Sakit Umum Daerah Malingping	13	16	29
38. Sekretariat Dewan Korpri	8	5	13
39. BKSP JABODETABEKJUR	5	1	6
40. Komisi Pemilihan Umum	12	3	15
41. PLB Kab. Serang	2	5	7
42. PLB Kab. Pandeglang	5	7	12
43. PLB Kab. Lebak	10	7	17
44. PLB Kab. Tangerang	2	5	7
45. PLB Kota Tangerang	14	13	27
46. PLB Kota Cilegon	3	10	13
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 095</b>	<b>847</b>	<b>2 942</b>

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah

Source : *Employee Bureau of Regional Government*



# **Bab III**

## **Penduduk dan Tenaga Kerja**

*Population and Manpower*



## Penjelasan Teknis

## Technical Notes

1. **Sumber utama data kependudukan** adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), yang telah dilakukan sebanyak tiga kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir 2005.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak. Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk

1. *The main source of population data is Population Census that is conducted every 10 years. The Population Census has conducted 5 times, those are in 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. Besides the Population Census, to maintain the availability of population data between 2 censuses period, BPS-Statistics Indonesia conducted Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) or Population Survey Between Censuses. SUPAS has been conducted 3 times in 1976, 1985, 1995 and 2005.*

*In a Population Census, every citizen who domiciles in Indonesian geographical area is counted, including expatriates except the member of diplomatic corps and their family. Different from previous censuses, Population Census 2000 only conducted complete counting method with more variables considered. Population Census 2000 was started 1 June 2000 and ended 30 June 2000. Data was collected by the way of interview with respondent. Counting method used in population census is a combination between de jure and de facto method. Respondent who domiciles in a permanent resident is counted in de jure method or the place in which he/she habitually domiciles, Meanwhile, respondent who doesn't domiciles*



adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat mereka ditemukan petugas sensus, biasanya pada malam (hari terakhir) sensus. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

2. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun

*In a permanent resident is counted in de facto method or the place in which census officer finds the respondent. Citizens that don't have a permanent resident are, among others, the homeless; Indonesian flagged marine vessel labour, refugees, boatmen and remote tribe. Those who have permanent residences but undergoing a trip for more than 6 moths are not counted in their residence. Meanwhile, those who occupy a house less than 6 months but intend to domicile are counted in that place.*

2. **Population** are people who domicile in Indonesian geographical area for 6 months or more and or those who live less than 6 months but intend to permanently domicile.
3. **Average Growth of Population** is a number showing a population increases rate per year within specific period. This number is

dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.

4. **Kepadatan Penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi.
5. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Rumah Tangga** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. **Anggota Rumah Tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
8. **Rata-rata Anggota Rumah Tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

*stated as a percentage of a population base.*

4. **Population Density** is the number of population per kilometer square
5. **Sex Ratio** is a ratio between the number of male compared with the number of female in a specific region and a specific time. It is customarily stated in the number of male for every 100 female.
6. **Household** is one person or a group of person who occupies a part or a whole house and customarily stays and eats together from one kitchen. Eat together from one kitchen means that daily need is managed together.
7. **Member of Household** is every person who customarily stay in one household, including those who don't stay at home when they are counted.
8. **Average Member of Household** is the average number of member per household.

**9. Pengumpulan data angkatan kerja** dilaksanakan BPS melalui sensus dan survei. Survei Angkatan Kerja Nasional (Saker nas) merupakan survei yang khusus mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data angkatan kerja dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas).

**10. Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas

**11. Bekerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha /kegiatan ekonomi).

**12. Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

**9. Labour force data collection** is conducted by BPS through census and survey. *Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) or National Manpower Survey is a survey that especially gather data/information concerning with manpower. In previous survey, manpower data collecting is combined in other survey and census such as Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) or National Economic and Social Survey, Population Census and Population Survey between Censuses (Supas).*

**10. Working Age Population** are those aged beyond 15 year.

**11. Working** is doing a job that intends to earn or help to earn revenue or profit and lasting continuously at least one hour in the previous week ( including family worker who works or helps economic activities of the family without any salary)

**12. Labor Force** is those aged beyond 10 who work, or have any job but at present is not working and those who try to find a job.

**13. Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan).

**14. Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

**15. Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

**16. Pekerja Tak Dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh keuntungan/penghasilan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

**17. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah salah satu indikator dasar ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif. Rumus TPAK adalah:

*13. Total Working Hour is the number of working hour used to work (not include official relax hour and working hour that used to do things instead a job)*

*14. Working Field is the kinds or the place of works in which someone do his job. The classification of working area follows Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) or Indonesia Working Field Standard Classification in one digit.*

*15. Employment Status is the level in which someone does his job in a working unit.*

*16. Unpaid Workers are those who work to help economic activities of the family without any salary, including those who are not the member of the family.*

*17. Labor Force Participation Rates is the basic manpower indicator showing inhabitants participation in the productive economic activities. TPAK is formulated as follows:*

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Yang Tergolong dalam Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas}} \times 100 = \frac{(\text{Number of Inhabitants In Work Force})}{\text{Number of Inhabitants Aged beyond 10 year}} \times 100$$

### 3.1. Penduduk

Dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, hampir tidak satu program pun yang tidak memperhatikan penduduk. Semua jenis program pembangunan tentu diintegrasikan dan akan di bawa ke dalam suatu tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk. Oleh karena itu informasi kependudukan, dengan berbagai karakteristik, kecenderungan dan diferensiasinya menjadi semakin penting. Sehubungan dengan itu, data penduduk sebagaimana data lainnya, sangat diperlukan dalam berbagai perencanaan dan evaluasi pembangunan, terutama setelah adanya pergeseran paradigma pembangunan yang tidak hanya bertumpu pada peningkatan pertumbuhan ekonomi semata tetapi upaya meningkatkan kualitas SDM telah menjadi tumpuan dan tujuan pembangunan itu sendiri.

### 3.1 Population

*In relation with continuing development, almost all programs are dealt with inhabitants. All development programs are integrated and directed toward the goal, namely increasing welfare and living quality of inhabitants. Because of that reason, population information that is completed with various characteristics, tendency and differentiation is very substantial. By the same reason, population data and any other related data are very important for the development planning and evaluation especially after paradigm change that not only based on economic growth but also based on improving human resources quality that has become the goal of development itself. (People - centered development).*

### **a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah penduduk di suatu daerah sebenarnya merupakan asset dan potensi pembangunan yang besar besar, manakala penduduk tersebut berkualitas. Sebaliknya dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang pesat tetapi dengan kualitas yang rendah akan menjadi beban besar bagi proses pembangunan yang akan dilaksanakan.

Penduduk Banten berdasar kan data hasil Sensus Penduduk yang disajikan pada Tabel 3.1.1, menunjukkan jumlah yang terus bertambah. Pada tahun 1961 tercatat sebanyak 2.438.574 jiwa dan tahun 1971 sebanyak 3.045.154 jiwa, meningkat menjadi 4.015.837 jiwa pada tahun 1980 dan 5.967.907 jiwa pada tahun 1990. Pada tahun 2000, jumlah penduduk tersebut berdasar kan hasil Sensus Penduduk 2000 (SP2000) telah bertambah menjadi sebanyak 8.096.809 jiwa dan tahun 2007 meningkat kembali menjadi 9.423.367 jiwa.

Kecenderungan penduduk yang terus bertambah dari periode sensus yang satu ke sensus atau survei berikutnya tentunya bukan hanya disebabkan penambahan penduduk secara alamiah, tetapi tidak terlepas dari kecenderungan migran baru yang masuk disebabkan daya tarik Provinsi Banten, baik dilihat dari potensi daerah seperti banyaknya perusahaan industri

### **a. Population and Population Growth**

*Population in an area is actually a great development asset and potential if the population is qualified. In contrast, a great deal number of population and its growth with minor quality will be a big burden for the development process itself.*

*Banten population based on the result of Population Census noted at Table 3.1.1 shows that the number of population increasee annually. In 1961 population number is 2,438,574 while in 1971 is 3,045,154 and increasing toward 4,015,837 in 1980 and 5,967,907 in 1990. In year 2000 population number based on 2000 Population Census has become 8,096,809 and in 2007 is increasing to be 9,423,367 inhabitants.*

*Increasing trend in population growth from one census to the next census or from one survey to the next survey is not only caused by natural population growth, but also caused by migration. Migrants come to Banten because of many reason and job opportunities in many sectors, among others, industrial companies situated Cilegon, Tangerang and*

besar/sedang di daerah Cilegon, Tangerang dan Serang serta potensi pariwisata di Pandeglang, Serang dan daerah lainnya, sehingga keterediaan lapangan kerja dan makin kondusifnya kesempatan berusaha akan menarik pendatang dari luar Banten.

Laju Pertumbuhan penduduk Banten seperti yang disajikan pada Tabel 3.1.2, selama kurun waktu 2000-2007 rata-rata tumbuh sebesar 2,19 persen. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan pertumbuhan antara tahun 1990-2000 yang rata-rata tumbuh sebesar 3,21 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota pada kurun waktu 2000-2007, rata-rata pertumbuhan penduduk kabupaten/kota menunjukkan penurunan.

Laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi masih terlihat di Kabupaten Tangerang dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,22 persen. Tingginya pertumbuhan penduduk di daerah tersebut tidak terlepas dari potensi daerah bersangkutan yang telah tumbuh menjadi pusat kawasan pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi daerah tujuan para pendatang (migran), serta karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Ibu kota Negara (Jakarta) – wilayah Jabotabek, yang mau tidak mau harus menampung pula penduduk yang aktivitas ekonomi kesehariannya di wilayah DKI Jakarta. Selanjutnya, bila

*Serang, tourism companies in Pandeglang, Cilegon and Serang and any other job opportunities and also the more conducive atmosphere for people to enhance any economic activities.*

*Population growth rate in Banten, as noted in Table 3.1.2 for periods of 2000-2007 grows in average of 2.19 percent. This rate shows a decrease compared with population growth rate in periods of 1990-2000 showing 3,21 percent. If viewed from the regency and municipals side, for periods of 2000-2007 growth in average shows a decrease.*

*High population growth is still incurred in Kabupaten Tangerang the average of population growth is 3.22 percent.*

*The highest of population growth in this regency is closely related with their economic potential that has grown to be the centre of economic area and has become destination for migrants. It is also caused by their sites that are straight-bordered with Indonesian Capitol (Jakarta) – Jabotabek area. A great number of inhabitants whose daily economic activities in Jakarta stay in the above area*

dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk pada periode sebelumnya (1990-2000) semua kabupaten/kota kecuali Kabupaten Lebak menunjukkan penurunan laju pertumbuhan penduduk.

Penurunan laju pertumbuhan yang cukup ekstrim terjadi di Kota Tangerang dari rata-rata sebesar 8,77 persen pada kurun waktu 1980-1990 menjadi 3,83 persen pada tahun 1990-2000. Hal ini terjadi karena pada kurun waktu 1980-1990 di kota Tangerang (sebelumnya Kotif) terjadi penambahan kecamatan, dari 3 kecamatan menjadi 5 kecamatan yang keduanya berasal dari wilayah di Kabupaten Tangerang.

Seperti dijelaskan dimuka, jumlah penduduk dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Banten pada tahun 2007 berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) keadaan Juni, bertambah menjadi 9.423.367 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.722.969 jiwa lebih banyak dibanding perempuan yang jumlahnya 4.700.398 jiwa. Sementara itu, jumlah rumahtangga tercatat sebanyak 2.249.648.

Sebagai daerah yang terbuka bagi setiap warga, berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2000 di Banten tercatat pula sekitar 16.871 warga negara asing (WNA) seperti yang disajikan pada Tabel

*Compared with population growth rate in the previous period (1990-2000), all regencies and municipals, except Lebak, shows a decreasing growth rate.*

*Extremely decreasing growth rate incurred in Kota Tangerang from 8,77 percent (during 1980-1990) to 3,83 percent (during 1990-2000). This happened because in the periods of 1980-1990 in Kota Tangerang there is an addition in the number of district from 3 districts becomes 5 districts. The 2 districts are previously of Kabupaten Tangerang.*

*As explained above, population number always increases from year to year. Population number in Banten in 2007 based on the result of National Social Economic Survey (Susenas) in June, increase to be 9,423,367 inhabitants, 4,722,969 of them are men and greater than the woman that only amounting 4,700,398 inhabitants. Meanwhile, the number of household in Banten is 2,249,648.*

*As a region that is open for everyone, based on the result of Population Census 2000 in Banten there are 16,871 expatriates as noted in table 3.1.4. Of all expatriates, most of them come from*



3.1.4. Dari keseluruhan WNA tersebut, sebagian besar warga negara asing China yang teridentifikasi kebanyakan berasal dari keturunan RRC dan Taiwan dengan jumlah sekitar 12.141 jiwa (71,96 persen), sedang sisanya sebanyak 4.730 jiwa (28,04 persen) adalah warga asing lainnya seperti Arab, Pakistan, Inggris dan lainnya.

Data tentang jumlah penduduk lainnya yang perlu untuk dikaji adalah penduduk yang diperoleh dari hasil proyeksi. Data proyeksi penduduk diantaranya diperlukan untuk mengkuantifikasi kan target-target pembangunan di masa mendatang. Proyeksi penduduk (demografi) terutama dibutuhkan oleh tiga kelompok pemakai utama, yaitu perencana, pembuat kebijaksanaan dan analis.

Data penduduk Banten hasil proyeksi menurut kelompok umur dan jenis kelamin serta jumlah penduduk menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 3.1.7 dan 3.1.8. Diperkirakan jumlah penduduk Banten pada tahun 2008 sekitar 10.106,6 ribu jiwa.

#### **b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk**

Persebaran atau distribusi penduduk pada dasarnya merupakan komposisi penduduk berdasarkan geografis.

*the China Mainland and Taiwan amounted 12,141 expatriates (71.96 percent), while the rest amounting 4,730 expatriates (28.04 percent) are from Arab, Pakistan, British and many others*

*The other data about population that is necessary to know is the number of population based on projection. Projected population data is needed to, among others, quantify development targets in the future. The projection of population (demography) is basically needed by the three important users, those are planner, decision maker and analyst.*

*Banten population data as the result of projection based on age group and sex and the number of population based on regency can be seen in Table 3.1.7 and 3.1.8. It is estimated that the number of population in Banten in 2008 is around 10,106,6 thousand inhabitants.*

#### **b. Distribution and Population Density**

*Spread or distribution of population is basically a population composition based on geographical area.*

Dari data persebaran penduduk dapat dilihat apakah komposisi penduduk di suatu wilayah administrasi tersebut merata atau tidak. Melalui persebaran penduduk dapat dilihat pula di wilayah mana terjadi pemusatan penduduk. Indikator persebaran inidinyatakan dalam persentase, sehingga dapat dilihat polanya.

Pada selang waktu 2000 sampai 2007, persebaran penduduk di Kabupaten Pandeglang, Kab Serang, Kota Tangerang dan Kota Cilegon terhadap Provinsi Banten cenderung mengalami penurunan sementara Kabupaten Lebak dan Kabupaten Tangerang relatif mengalami kenaikan (Tabel 3.1.9). Terjadinya peningkatan di-2 daerah tersebut adalah hal yang wajar, mengingat daerah tersebut merupakan daerah berkembang terutama dari perkembangan sektor industri besar/sedang yang dibarengi pertumbuhan pada sektor perdagangan dan jasa-jasa sehingga banyak tenaga kerja yang datang dari daerah lain termasuk mereka yang membuka usaha baru baik skala besar/menengah maupun kecil disamping menampung penduduk limpahan dari Jakarta.

Dari persebaran penduduk ini akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan ukuran kepadatan penduduk di suatu daerah. Hal ini penting sebab suatu daerah dengan

*From the population spread data it can be seen whether the population composition in a region is flat or not. Trough population spread, it also can be seen which region with dense population. Population spread indicator is noted in percentage. By that way its pattern can be inferred.*

*In the time range between 2000 and 2007, population spread in Pandeglang, Serang and Tangerang City municipal tends to decline while in Lebak municipal and Tangerang municipal, population spread relatively inclines (table 3.1.9). The inclination in those 2 municipals is quite fair remembering that the regions is developing, especially from industrial sector accompanied by trade and service sector, making many manpower come from outside area including those who open a new venture whether in small, middle of big scale like Jakarta.*

*The spread of population will have more meaning when it is related with the density of population in an area.*

jumlah penduduk yang besar belum tentu dirasakan padat apabila memiliki wilayah yang luas.

Pada tabel 3.1.9 menunjukkan pula bahwa angka kepadatan penduduk Banten dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data dua sensus terakhir, yaitu tahun 1990 sebesar 678 orang per km<sup>2</sup>, tahun 2000 sebesar 920 orang per km<sup>2</sup> meningkat menjadi 1.045 orang per km<sup>2</sup> pada tahun 2007. Demikian pula yang terjadi di seluruh kabupaten/kota, tidak ada satu-pun kabupaten/kota yang mengalami penurunan tingkat kepadatan. Bila dibandingkan antar kabupaten/kota, sampai tahun 2007 terdapat tiga daerah yang tingkat kepadatannya tinggi, yaitu terdapat Kota Tangerang dengan 8.068 orang per km<sup>2</sup>, Kabupaten Tangerang 2.993 orang per km<sup>2</sup> dan Kota Cilegon sebesar 1.926 orang per km<sup>2</sup>. Sedangkan daerah yang relatif masih jarang penduduknya adalah Kabupaten Lebak sebanyak 397 orang per km<sup>2</sup>, dan Kabupaten Pandeglang sebanyak 395 jiwa per km<sup>2</sup>.

### **c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga**

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3.1.10, rasio jenis kelamin penduduk Banten diatas 100 walaupun angkanya berfluktuasi.

*This is important because a region with a huge population will not be considered as dense if it is wide.*

*Table 3.1.9 shows the number of population density that is increases from year to year. This is shown by the data from the last two censuses. In 1990 there are 678 inhabitants per km square while in 2000 there are 920 inhabitants per km square and increases to be 1.045 inhabitants per km square in 2007. Just like in any other regency, there is not a decline in population density. If the population density in every municipal is compared, until 2007 there are three municipals with high population density, those are Tangerang city with 8.068 inhabitants per km square, Tangerang municipal with 2.993 inhabitants per km square and Cilegon city with 1.926 inhabitants per km square. The lowest population density occurs in Lebak with 397 and Pandeglang with 395 inhabitants per km square.*

### **c. Sex Ratio, Household and The Average Number of Family Household**

*Based on data in Table 3.1.10 sex ratio in Banten is over 100 although it fluctuates.*

Kondisi ini sudah berlangsung sejak tahun 1990. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Banten lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2007 rasio jenis kelamin penduduk Banten sekitar 100,48 menurun dibanding tahun 2000 yang besarnya 101,48.

Dengan melihat data tahun 2007, terdapat 3 kabupaten/kota di Banten dengan rasio jenis kelamin dibawah 100. Rendahnya rasio jenis kelamin di Kabupaten Pandeglang diduga karena banyaknya pemudanya yang bekerja keluar dari Pandeglang, sedangkan untuk Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang diduga karena banyaknya pendatang tenaga kerja (buruh) wanita baik yang bekerja di pabrik (industri) maupun pada sektor lainnya.

### **3.2. Tenaga Kerja**

#### **a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah sektor penting pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Hal ini karena tenaga kerja adalah modal bagi gerakannya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada umumnya yang menjadi fokus perhatian dibidang ketenagakerjaan adalah penduduk usia kerja yang masuk

*This condition has lasted from 1990. It shows that the number of men is greater than the number of woman in Banten. In 2007 sex ratio is around 100,48 lower than sex ration in 2000 that shows 101,48 respectively.*

*By looking at the data in 2007, there are 3 municipalities /regency in Banten that has sex ratio under 100. The low sex-ratio in Pandeglang municipal due to the huge number of male worker is working out of this region . Meanwile the low sex ratio in Tangerang municipal and Tangerang regency due to the huge female migrant worker working in any factory as well as any other sector.*

### **3.2 Manpower**

#### **a. Labor Force Participation Level (TPAK)**

*Manpower sector is one of the important economic development sectors especially related with the government effort to overcome poverty it is because manpower is the factor to move the development. The number and the composition of manpower will always changes along with the process of demography. Manpower sector is generally focused on the population becoming labor force, because this group has a high sensitivity to man-*

angkatan kerja, karena kelompok ini memiliki sensitivitas yang cukup tinggi terhadap pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada kelompok ini akan mempengaruhi sisi permintaan dan penawaran akan tenaga kerja. Berbeda halnya dengan lainnya yang memang secara ekonomi tidak aktif, sehingga dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja.

Pada tahun 2007, di Banten terdapat 6,52 juta penduduk usia kerja, dan sekitar 37,41 persen (2,44 juta jiwa) dari mereka terdapat di Kabupaten Tangerang. Bagian dari penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. TPAK Banten sedikit mengalami peningkatan dari 55,59 persen pada tahun 2005 menjadi 61,57 persen pada tahun 2007. Peningkatan TPAK ini salah satunya dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang memasuki pasar kerja, disamping adanya kecenderungan membaiknya mutu sumber daya manusia yaitu ada kecenderungan peningkatan jumlah penduduk yang sekolah.

Terdapat variasi TPAK antar kabupaten/kota, pada tahun 2007 TPAK Kota Tangerang paling rendah yaitu 58,24 persen disusul

*power market. That is why the changes occur in this group will affect the demand and supply side of manpower. It is different from any other sectors that are economically inactive so that they are categorized as non labor force (none economically active population).*

*In 2007, in Banten there are 6.52 million inhabitants in working age and around 37.41 percent (2.44 million inhabitants) of them live in Tangerang regency. The part of inhabitants in working age that are active in any economic activity is called Labor Force. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) or Labor Force Participation Level is a measurement showing the number of labor force for every 100 inhabitants in working age. TPAK in Banten slightly increases from 55.59 percent in 2005 to 61.57 percent in 2007. The increase in TPAK is, among others, due to the increase of population becoming labor force and better human resources quality proved by the increase in number of schools.*

*There are some TPAK variations among municipals. In 2007 TPAK, Tangerang city is the lowest, only 58.24 percent followed*

Kabupaten Serang sebesar 58,87 persen. Sedangkan TPAK paling tinggi terdapat di Kabupaten Lebak sebesar 66,87 persen dan Pandeglang sebesar 64,77 persen.

#### **b. Komposisi Penduduk yang Bekerja**

Perkembangan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan atau penyerapan tenaga kerja cenderung menurun. Namun demikian, jumlah penduduk yang bekerja tidak dapat sepenuhnya dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang ada, hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Pada tahun 2007 dari total angkatan kerja (4,02 juta), sebanyak 3,38 juta orang atau 84,24 persen dari mereka telah bekerja. Disisi lain, dapat pula dianalisa bagian dari angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau biasa disebut pengangguran terbuka. Dari 100 angkatan kerja, sekitar 15 (15,75 persen) diantaranya masih mencari pekerjaan. Secara keseluruhan jumlah penganggur di Banten sebanyak 632 ribu orang, dan bagian terbesar penganggur terdapat di Kabupaten Tangerang sekitar 233 ribu orang.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha biasa

*by Serang 58.87 percent. The highest TPAK occurs in Lebak regency showing 66.87 percent and Pandeglang showing 64.77 percent.*

#### **b. Composition of Working People**

*The increase in the number of manpower that is not balanced by the increase of job opportunity causes a decline in working opportunity. Nevertheless, the number of population that work cannot be considered as the number of job opportunity because of mismatch that often happened in manpower market. In 2007, of all total labor force (4.02 million inhabitants), 3.38 million inhabitants of them or 84.24 percent has worked. It also can be analyzed the part of labor force that still looking for job or usually called as open unemployment. Of 100 labor force, around 15 (15.75 percent) of them still look for job. Totally, the number of the unemployed in Banten is 632 thousand people, and most of them live in Tangerang regency around 233 thousand people.*

*The proportion of population that work according to working field*

dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Indikator tersebut juga bisa digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menunjukkan struktur perekonomian suatu wilayah.

Di Banten pada tahun 2007, lapangan usaha pertanian merupakan sektor yang masih dominan dalam menyerap tenaga kerja dibawah sektor perdagangan. Tingginya lapangan usaha di sektor pertanian merupakan kenyataan historis, karena sektor ini umumnya tidak banyak membutuhkan tenaga kerja terdidik dan terampil. Kenyataan lainnya adalah tingkat upah/pendapatan yang diterima pun biasanya rendah dan dikerjakan oleh masyarakat 'tradisional' atau 'marjinal'. Sekitar 22,43 persen dari total penduduk yang bekerja terserap di sektor ini, sementara sektor perdagangan menyerap 25,45 persen (terbesar), dan sektor industri menyerap 20,54 persen, sektor jasa-jasa kemasyarakatan 14,38 persen, dan sektor lainnya menyerap 17,19 persen.

Sesuai dengan karakteristik kabupaten/kota yang ada di Provinsi ini, dominasi penduduk yang bekerja di sektor pertanian paling tinggi di Lebak 253.923, Pandeglang 228.855, dan Serang 154.106. Sementara untuk Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Cilegon, industri pengolahan, perdagangan dan jasa-jasa lebih dominan (Tabel 3.2.4).

*is usually used to measure the potential of economic sector in absorbing labor force. That indicator can also be used as measurement that shows economic structure of a region.*

*In Banten, agricultural sector is still a dominant sector that absorbs labour force after trade sector. The huge job opportunity in this sector is a historical reality, because this sector generally doesn't require skilled labor.*

*Another fact is the salary that is generally low and it is done by traditional or marginal community. Around 22.43 percent of all population that work is absorbed by agricultural sector, while trade sector was absorbed around 25.45 percent. The next sector is services sector 14.38 percent and other sector 17.19 percent.*

*According to the characteristic of each municipal in Banten, the highest population working in agricultural sector occurs in Lebak 253,923, Pandeglang 228,855 and Serang 154,106. Meanwhile, in Tangerang regency, Tangerang and Cilegon city, industrial manufacturing, trade and services sectors are more dominant (Table 3.2.4).*

Tenaga kerja di Banten apabila diamati dari status pekerjaan utamanya, ternyata jumlah buruh/karyawan/pegawai lebih dominan di dibandingkan dengan pengusaha atau pekerja tidak dibayar (termasuk didalamnya pekerja keluarga). Terdapat sekitar 1,35 juta pekerja (40,06 persen) masuk dalam kategori buruh/karyawan.

Jika dirinci menurut Kab/Kota, akan terlihat bahwa sebagian besar (persentase) pekerja pada 3 (tiga) daerah yang banyak terdapat industri pengolahan yaitu Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan di Kota Cilegon berstatus buruh /karyawan. Kenyataan tersebut adalah hal yang wajar mengingat daerah tersebut pusat pertumbuhan ekonomi setelah masuknya perusahaan-perusahaan industri besar/ sedang yang diikuti tumbuhnya sektor perdagangan dan jasa-jasa yang banyak menyerap tenaga kerja. Sebaliknya mereka yang bekerja di sektor informal di daerah tersebut porsinya relatif rendah.

Sedangkan mereka yang termasuk kelompok pengusaha pada tahun 2007 di Banten terdapat sekitar 1,45 juta orang, yang merupakan gabungan dari mereka yang berusaha sendiri 25,39 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap atau pekerja keluarga 14,34 persen dan yang berusaha dibantu buruh tetap 3,13 persen.

*Manpower job status in Banten is dominated by labor/worker compared with the number of entrepreneurs or unpaid workers (including family workers). There are around 1.353 million workers (40.06 percent) categorized as labor/worker.*

*From the regency /municipality side, it is shown that most of workers in 3 industrial regencies namely Tangerang municipality, Tangerang regency and Cilegon have the status as labor. This fact is quiet fair considering that those 3 regencies are industrial centers due to big industrial companies surrounded by trade and service companies that absorb many labors. In contrast, those who work in informal sector in those 3 regencies take relatively small portion.*

*Meanwhile, those included as entrepreneur in Banten in year 2007 totaled 1.45 million entrepreneurs. 25.39 percent of them are those who works by himself, 14.34 percent of them have labor or helped by family worker and 3.13 percent of them have permanent labor.*



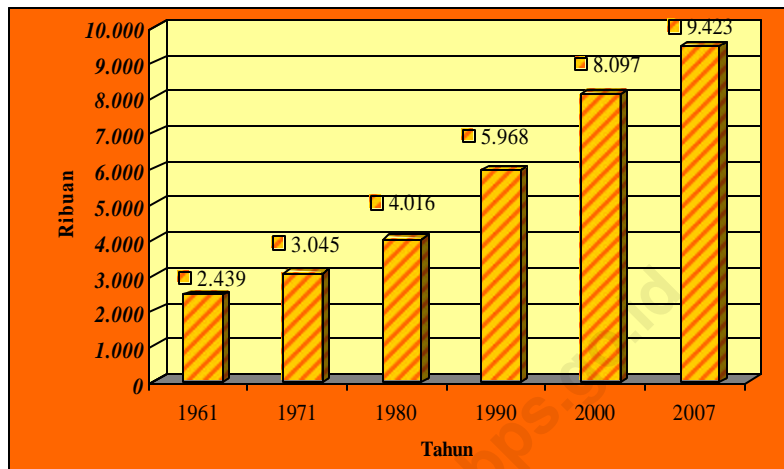
Relatif tingginya pengusaha yang dibantu buruh tidak tetap atau pekerja keluarga terlihat dari banyaknya pekerja keluarga atau tidak dibayar yang jumlahnya sebesar 286.457 (8,47 persen).

Penggunaan jam kerja secara tidak langsung dapat dijadikan salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja yang digunakan diasumsikan produktivitas pekerja juga meningkat. Terdapat sekitar 2,52 juta (74,73 persen) penduduk yang bekerja diatas jam kerja normal (lebih dari atau sama dengan 35 jam per minggu), sisanya sebesar 25,27 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang 35 jam per minggu termasuk yang sementara tidak bekerja yang besarnya 2,24 persen.

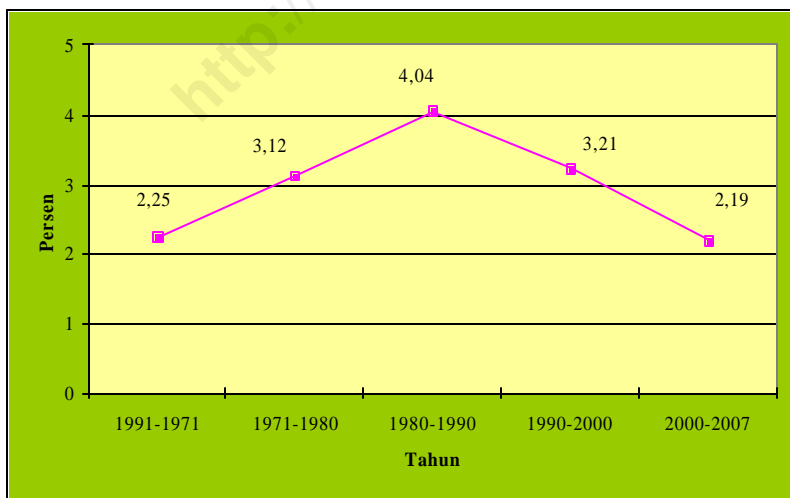
*The highest percentage of entrepreneur who have labor or helped by family worker can be seen from the huge number of family worker and unpaid worker 286,457 (8.47 percent)*

*The usage of working hours indirectly can be used as one of indicators of labor productivity. The longer working hours used, the higher labor productivity assumed. There is 2.52 million (74.73 percent) population that works beyond normal working hour (35 hours or more per week). The rest 25.27 percent can be categorized as semi-unemployed population because they work less than 35 hour per week, including those who at present don't work totaling 2.24 percent.*

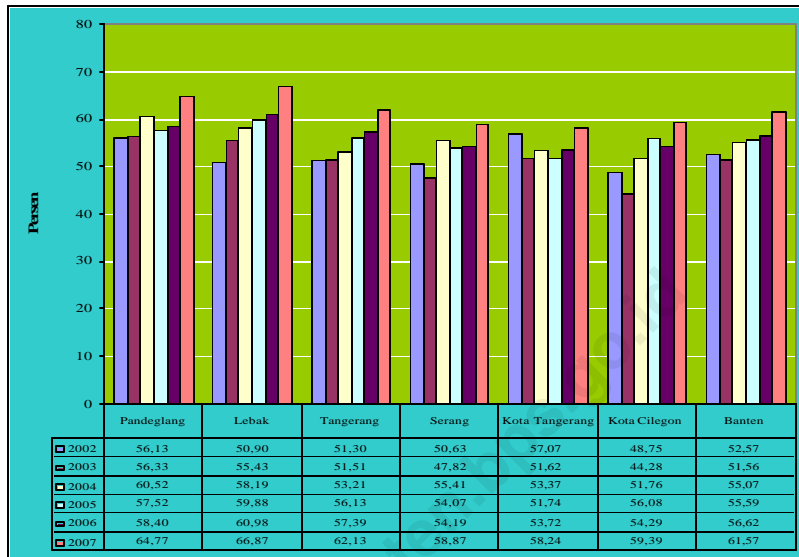
**Grafik 3.1. Perkembangan Jumlah Penduduk Banten Tahun 1961-2007**



**Grafik 3.2. Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk Banten, Tahun 1961-2007**

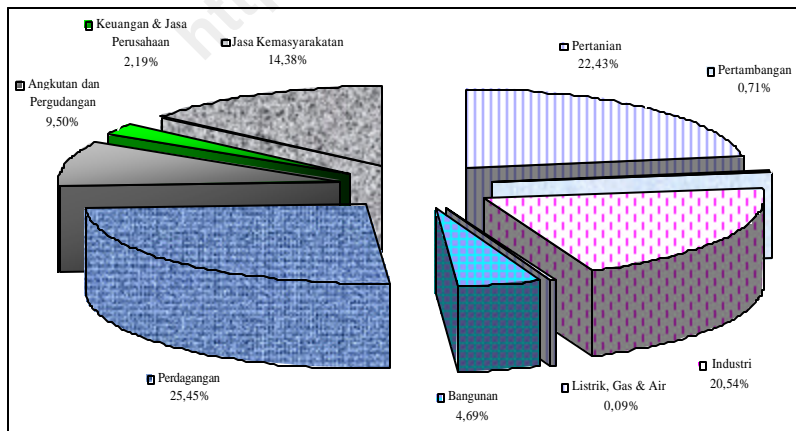


**Grafik 3.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota di Banten Tahun 2002 - 2007**



Catatan : 2002-2006 berdasarkan Susenas, 2007 berdasarkan Sakernas

**Grafik 3.4. Persentase Penduduk Banten Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2007**



**Tabel 3.1.1**  
**Table** **Perkembangan Penduduk di Banten**  
*Number of Population in Banten*  
**1961-2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	1961	1971	1980	1990	2000	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	440 213	572 628	694 759	858 435	1 011 788	1 085 042
2. Lebak	427 802	546 364	682 868	873 646	1 030 040	1 210 149
3. Tangerang	643 647	789 870	1 131 199	1 843 755	2 781 428	3 473 271
4. Serang	648 115	766 410	968 358	1 244 755	1 652 763	1 808 464
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	206 743	276 825	397 825	921 848	1 325 854	1 508 414
6. Cilegon	72 054	93 057	140 828	226 083	294 936	338 027
<b>Banten</b>	<b>2 438 574</b>	<b>3 045 154</b>	<b>4 015 837</b>	<b>5 967 907</b>	<b>8 096 809</b>	<b>9 423 367</b>

Sumber : Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000 . Susenas 2005- 2007

Source : *Population Census 1971,1980,1990,2000 and Economy Social Survey 2005-2007*

**Tabel 3.1.2**  
**Table**

**Laju Pertumbuhan Penduduk di Banten**  
**Population Growth Rate in Banten**  
**1961 – 2007**  
**(Persen/Percent)**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	1961-1971	1971-1980	1980-1990	1990-2000	2000-2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	2,66	2,17	2,14	1,71	1,00
2. Lebak	2,48	2,51	2,49	1,72	2,33
3. Tangerang	4,07	4,07	5,00	4,35	3,22
4. Serang	2,69	2,63	2,54	2,98	1,29
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	2,96	4,11	8,77	3,83	1,86
6. Cilegon	2,59	4,71	4,85	2,79	1,97
<b>BANTEN</b>	<b>2,25</b>	<b>3,12</b>	<b>4,04</b>	<b>3,21</b>	<b>2,19</b>

Sumber : Sensus Penduduk 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, Susenas 2007

Source : Population Census 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, Economy Social Survey 2007

**Tabel 3.1.3**  
**Table**

**Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Menurut  
Jenis Kelamin di Banten**  
*Number of Household and Population by Sex  
in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Rumah Tangga <i>Household</i>	Penduduk/ <i>Population</i>		
		Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	245 248	538 014	547 028	1 085 042
2. Lebak	283 648	619 905	590 244	1 210 149
3. Tangerang	848 048	1.719 839	1 753 432	3 473 271
4. Serang	412 032	920 980	887 484	1 808 464
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	382 070	753 322	755 092	1 508 414
6. Cilegon	77 952	170 909	167 118	338 027
<b>Banten</b>	<b>2 249 648</b>	<b>4 722 969</b>	<b>4 700 398</b>	<b>9 423 367</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : Economy Social Survey 2007, BPS

**Tabel 3.1.4**  
**Table**

**Penduduk Warga Negara Asing Cina dan Warga  
Negara Asing Lainnya di Banten**  
*Number of Chinese and Other Foreign Citizen  
in Banten*  
**2000**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Warga Negara Asing Cina <i>Chinese Aliens</i>		Warga Negara Asing Lainnya <i>Other Aliens</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki -Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab /Reg</b>					
1. Pandeglang	7	14	41	72	134
2. Lebak	68	55	19	18	160
3. Tangerang	2 248	2 153	1.194	801	6.396
4. Serang	10	8	6	6	30
<b>Kota / Mun</b>					
5. Tangerang	3 565	3.900	1.241	1.215	9.921
6. Cilegon	66	47	91	26	230
<b>2000</b>	<b>5.964</b>	<b>6.177</b>	<b>2.592</b>	<b>2.138</b>	<b>16.871</b>

Sumber: Sensus Penduduk 2000, BPS  
Source : Population Census 2000, BPS

**Tabel 3.1.5**  
**Luas Wilayah, Rata-rata Penduduk Per Km<sup>2</sup> dan per Rumah Tangga di Banten**  
**Region Area, Population Average Per Square Km and Per Household in Banten**  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Luas Wilayah <i>Region Area</i> (Km <sup>2</sup> )	Rata-rata Penduduk <i>Population Average</i>	
		Per Km <sup>2</sup> <i>Per Sq Km</i>	Per Rumah Tangga <i>Per Household</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	2 746,91	395,00	4,42
2. Lebak	3 044,72	397,46	4,27
3. Tangerang	1 160,41	2 993,14	4,10
4. Serang	1 704,12	1 061,23	4,39
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	186,97	8 067,68	3,95
6. Cilegon	175,51	1 925,97	4,34
<b>Banten</b>	<b>9 018,64<sup>1)</sup></b>	<b>1 044,88</b>	<b>4,19</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : Economy Social Survey 2007, BPS

1) Revisi luas wilayah Banten berdasarkan :

- Keputusan Mendagri Nomor 109 A Tahun 2003
- Peraturan Mendagri Nomor 18 Tahun 2005 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan



**Tabel** 3.1.6  
**Table**

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur  
dan Jenis Kelamin di Banten**  
*Number of Population by Age Group and Sex*  
**2007**  
**(Ribu/Thousands)**

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	441 843	434 433	876 276
5 - 9	501 535	490 690	992 225
10 - 14	545 116	501 278	1 046 394
15 - 19	492 900	492 587	985 487
20 - 24	446 359	456 511	902 870
25 - 29	400 252	439 371	839 623
30 - 34	357 415	393 734	751 149
35 - 39	385 183	387 654	772 837
40 - 44	329 296	311 074	640 370
45 - 49	252 136	233 803	485 939
50 - 54	210 462	187 856	398 318
55 - 59	127 812	100 516	228 328
60 - 64	95 611	103 935	199 546
65 - 69	52 951	69 346	122 297
70 - 74	54 671	45 712	100 383
75 +	29 427	51 898	81 325
<b>Jumlah Total</b>	<b>4 722 969</b>	<b>4 700 398</b>	<b>9 423 367</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Susenas 2007

Source : BPS Statistics of Banten Province, Economy Social Survey 2007

**Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Banten**  
**Projection of Population by Age Group**  
**2007 – 2010**  
**(Ribu/Thousands)**

**Tabel 3.1.7**  
**Table**

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 4	1 015,7	1 038,1	1 061,9	1 076,0
5 – 9	1 012,8	1 012,3	1 013,5	1 017,3
10 – 14	1 010,5	1 022,8	1 033,3	1 045,7
15 – 19	979,8	996,2	1 008,7	1 021,7
20 – 24	970,1	985,1	998,6	1 014,1
25 – 29	933,8	965,2	995,3	1 024,4
30 – 34	868,7	889,9	912,0	939,4
35 – 39	785,5	811,6	837,5	865,2
40 – 44	647,6	683,9	719,0	753,8
45 – 49	498,8	526,7	556,5	590,7
50 – 54	362,8	388,9	416,0	444,8
55 – 59	249,7	267,8	286,9	308,6
60 – 64	170,1	181,1	193,0	206,3
65 – 69	124,0	127,0	131,8	137,8
70 – 74	86,0	91,9	96,8	100,0
75 +	120,2	118,1	116,9	115,3
<b>Jumlah Total</b>	<b>9 836,1</b>	<b>10 106,6</b>	<b>10 377,7</b>	<b>10 661,1</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 3.1.8**  
**Table** **Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
**Projection of Population by Regency/Municipality in Banten**  
**2008– 2010**  
**(Ribu/Thousands)**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	1 207,7	1 242,4	1 106,6
2. Lebak	1 251,3	1 286,5	1 283,5
3. Tangerang	3 602,5	3 690,8	3 781,2
4. Serang	2 023,4	2 079,6	1 860,4
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	1 652,4	1 696,7	1 577,9
6. Cilegon	369,2	381,7	354,7
<b>Banten</b>	<b>10 106,6</b>	<b>10 377,7</b>	<b>9 964,4</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, data perbaikan  
Source : *BPS Statistics of Banten Province*

**Distribusi Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut  
Kabupaten/Kota di Banten**  
*Percentage Distribution and Population Density by  
Regency/Municipality in Banten*  
**1990-2007**

**Tabel 3.1.9**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Distribusi Persentase <i>Percentage Distribution</i>			Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> <i>Population Density per km<sup>2</sup> (orang/person)</i>		
	1990	2000	2007	1990	2000	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Kab/Reg</i>						
1. Pandeglang	14,38	12,50	11,51	313	368	395
2. Lebak	14,64	12,72	12,84	305	360	397
3. Tangerang	30,88	34,35	36,86	1 660	2 505	2 993
4. Serang	20,86	20,41	19,19	722	959	1 061
<i>Kota/Mun</i>						
5. Tangerang	15,45	16,38	16,01	5 010	7 206	8 068
6. Cilegon	3,79	3,64	3,59	1 288	1 681	1 926
<b>Banten</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>678</b>	<b>920</b>	<b>1 045</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut  
Kabupaten/Kota di Banten  
*Sex Ratio of Population by Regency/  
Municipality in Banten*  
1990- 2007**

**Tabel 3.1.10**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>			
	1990	2000	2001	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Kab/Reg</i>				
1. Pandeglang	102,23	105,26	107,75	98,35
2. Lebak	103,07	106,33	113,10	105,03
3. Tangerang	102,76	99,77	98,96	98,08
4. Serang	102,70	100,50	108,97	103,77
<i>Kota/Mun</i>				
5. Tangerang	-	99,35	105,67	99,77
6. Cilegon	-	104,46	105,62	102,27
<b>Banten</b>	<b>102,71</b>	<b>101,48</b>	<b>105,07</b>	<b>100,48</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
*Source : BPS Statistics of Banten Province*

**Tabel 3.1.11**  
**Table**

**Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah  
Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Number of Households and Average Size of Household by  
Regency/Municipality in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Rumah Tangga <i>Household</i>		Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga <i>Average Size of Household</i>	
	2000	2007	2000	2007
(1)	(3)	(5)	(7)	(9)
<i>Kab/Reg</i>				
1..Pandeglang	230 833	245 248	4,38	4,42
2..Lebak	246 854	283 648	4,17	4,27
3..Tangerang	680 585	848 048	4,09	4,10
4..Serang	378 837	412 032	4,36	4,39
<i>Kota/Mun</i>				
5. Tangerang	342 230	382 070	3,87	3,95
6. Cilegon	71 565	77 952	4,12	4,34
<b>Banten</b>	<b>1 950 904</b>	<b>2 249 648</b>	<b>4,15</b>	<b>4,19</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk  
Berumur 15 Tahun ke Atas  
Menurut Kabupaten/Kota di Banten  
*Labor Force Participation Rate of Population Aged 15  
Years and Over by Regency/Municipality in Banten  
2007***

**Tabel 3.2.1**  
**Table**

Kabupaten /Kota <i>Regency/Municipality</i>	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab /Reg</b>			
1. Pandeglang	83,77	46,58	64,77
2. Lebak	87,04	47,48	66,87
3. Tangerang	81,25	42,15	62,13
4. Serang	80,82	37,38	58,87
<b>Kota / Mun</b>			
5. Tangerang	77,06	38,28	58,24
6. Cilegon	77,75	40,46	59,39
<b>Banten</b>	<b>81,19</b>	<b>41,66</b>	<b>61,57</b>

Sumber : Sakernas 2007, BPS

Source : National Labor Force Survey Agustus 2007, BPS

**Tabel** 3.2.2  
**Table**

**Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja, Mencari  
Pekerjaan dan Bukan Angkatan Kerja per  
Kabupaten/Kota di Banten**  
*Number of Population Aged 15 Years and Over Who  
Worked, Looked for Job and Not Economically Active  
in Banten*  
**2007**

Kabupaten /Kota <i>Regency/Municipality</i>	Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Not Economically Active</i>	Penduduk =10 Tahun <i>Population = 10 Years</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Mencari Kerja <i>Finding Work</i>	Jumlah <i>Total</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab /Reg</b>					
1. Pandeglang	412 219	45 901	458 120	249 163	707 283
2. Lebak	449 252	63 324	512 576	253 982	766 558
3. Tangerang	1 282 821	233 357	1 516 178	924 337	2 440 515
4. Serang	575 751	119 020	694 771	485 389	1 180 160
<b>Kota / Mun</b>					
5. Tangerang	543 704	139 587	683 291	490 022	1 173 313
6. Cilegon	119 914	31 573	151 487	103 584	255 071
<b>Banten</b>	<b>3 383 661</b>	<b>632 762</b>	<b>4 016 423</b>	<b>2 506 477</b>	<b>6 522 900</b>

Sumber : Sakernas 2007, BPS

Source : National Labor Force Survey Agustus 2007, BPS



**Tabel 3.2.3**  
**Table**

**Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama per Kabupaten/Kota di Banten**  
*Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Type of Primary Job in Banten*  
**2007**

Kabupaten/ Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jenis Pekerjaan Utama <i>Type of Primary Job</i>		
	Tenaga Kepemimpinan/ Profesional <i>Managerial/ Professional</i>	Pejabat Tata Usaha/ <i>Administrasion</i>	Tenaga Usaha Penjualan/ <i>Sale</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab /Reg</b>			
1. Pandeglang	12 837	2 856	66 718
2. Lebak	24 060	7 989	62 037
3. Tangerang	73 368	84 799	346 133
4. Serang	18 060	18 489	135 937
<b>Kota / Mun</b>			
5. Tangerang	43 470	62 988	130 506
6. Cilegon	13 161	8 539	26 501
<b>Banten</b>	<b>184 956</b>	<b>185 660</b>	<b>767 832</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/ Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jenis Pekerjaan Utama <i>Type of Primary Job</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Tenaga Jasa/ <i>Service</i>	Tenaga Usaha Pertanian/ <i>Agricultur</i>	Tenaga Produksi/ <i>Production</i>	
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab /Reg</b>				
1. Pandeglang	18 513	228 020	83 275	412 219
2. Lebak	10 009	252 179	92 978	449 252
3. Tangerang	128 864	112 715	536 942	1 282 821
4. Serang	26 918	153 224	223 123	575 751
<b>Kota / Mun</b>				
5. Tangerang	51 307	4 369	251 064	543 704
6. Cilegon	15 070	3 456	53 187	119 914
<b>Banten</b>	250 681	753 963	1 240 569	3 383 661

Sumber : Sakernas 2007, BPS

Source : National Labor Force Survey Agustus 2007, BPS

**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut  
Kabupaten/Kota Dan Lapangan Usaha Utama  
Population 15 Years of Age and Over Who Worked by  
Regency/Municipality and Main Industry  
2007**

**Tabel 3.2.4**  
**Table**

Kabupaten/ Kota Regency/Municipality	Pertanian Agriculture	Industri Industry	Perdagangan Trading	Jasa Kemasyarakatan/ Community, Social, and Personal Services	Lainnya/ Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab /Reg</b>					
1. Pandeglang	228 855	25 235	77 099	35 639	45 391
2. Lebak	253 923	26 373	66 842	44 089	58 025
3. Tangerang	113 426	330 377	398 397	217 276	223 345
4. Serang	154 106	104 518	145 751	69 478	101 898
<b>Kota / Mun</b>					
5. Tangerang	5 321	177 996	142 055	96 651	121 681
6. Cilegon	3 456	30 662	30 948	23 543	31 305
<b>Banten</b>	759 087	695 161	861 092	486 676	581 645

Sumber : Sakernas 2007, BPS

Source : National Labor Force Survey Agustus 2007, BPS

**Tabel** 3.2.5  
**Table**

**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut  
Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama di Banten  
Population 15 Years Age and Over Who Worked by  
Regency/Municipality and Main Employment Status in Banten  
2007**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Status Pekerjaan Utama Main Employment Status							Jumlah Total
	Ber- usaha Sendiri/ Self Emplo- yed	Dibantu buruh tidak tetap/ Self Emplo- yed	Dibantu buruh tetap/ Emplo- yer	Buruh/ Karya- wan/ Emplo- yer	Peker ja Bebas Pertana- nian/ Free- lance	Pekerja bebas non perta- nian/ Free lance Non Agri- culture	Pekerja tidak dibayar/ Unpaid Emplo- yer	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Kab/Reg</b>								
1. Pandeglang	99 210	77 373	13 734	53 951	59 059	26 999	81 893	412 219
2. Lebak	62 588	133 454	10 728	71 108	38 885	28 973	103 516	449 252
3. Tangerang	362 655	146 474	48 475	663 430	13 420	12 493	35 874	1 282 821
4. Serang	165 204	83 982	17 237	169 541	39 933	48 499	51 355	575 751
<b>Kota/Mun</b>								
5. Tangerang	144 014	31 871	12 243	333 964	462	15 806	5 344	543 704
6. Cilegon	25 415	12 216	3 529	63 363	219	6 697	8 475	119 914
<b>Banten</b>	<b>859 086</b>	<b>485 370</b>	<b>105 946</b>	<b>1 355 357</b>	<b>151 978</b>	<b>139 467</b>	<b>286 457</b>	<b>3 383 661</b>

Sumber : Sakernas 2007, BPS

Source : National Labor Force Survey Agustus 2007, BPS

**Tabel** 3.2.6  
**Table**

**Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja  
Seminggu Yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan  
Jumlah Jam Kerja Seluruhnya di Banten  
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During  
The Previous Week by Regency/Municipality and Total  
Working Hours in Banten  
2007**

Kabupaten/ Kota Regency/ Municipality	Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Total Working Hours							Jumlah Total
	0 <sup>*)</sup>	1 - 9	10 - 24	25 -34	35 - 44	45 - 59	60+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Kab/Reg</b>								
1. Pandeglang	12 539	19 275	72 437	78 162	86 659	95 912	47 235	412 219
2. Lebak	26 894	7 903	99 972	73 186	103 568	99 064	38 665	449 252
3. Tangerang	26 834	17 734	73 588	91 618	313 715	486 822	272 510	1 282 821
4. Serang	6 062	9 552	80 117	82 984	147 190	186 320	63 526	575 751
<b>Kota/Mun</b>								
5. Tangerang	2 608	4 765	25 615	24 224	156 252	240 395	89 845	543 704
6. Cilegon	928	767	8 456	8 976	37 215	40 309	23 263	119 914
<b>Banten</b>	<b>75 865</b>	<b>59 996</b>	<b>360 185</b>	<b>359 150</b>	<b>844 599</b>	<b>1 148 822</b>	<b>535 044</b>	<b>3 383 661</b>

Sumber : Sakernas 2007, BPS

Source : National Labor Force Survey Agustus 2007, BPS

<sup>\*)</sup> Sementara tidak bekerja

# Bab IV

## S o s i a l

*Social*



## Penjelasan Teknis

1. **Masih Bersekolah** adalah sedang mengikuti pendidikan (formal) di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.
2. **Tamat Sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
3. **Dapat Membaca dan Menulis** adalah seseorang yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan suatu huruf, baik latin dan atau lainnya.
4. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
5. **Air Leding** adalah sumber air minum yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

## Technical Notes

1. *Attending school are those who following education at primary school, Junior High School, Senior High School and undergraduate.*
2. *Graduate is a classification for those who passed the highest level of a particular school with certificate or diploma regardless of whether the schools are government or privately managed. In addition, a person who had taken final examination at the highest level and passed is regardless as graduated even though the person had not gone through the highest level.*
3. *Able to Read and Write is a person has ability to read and write a letter or a simple sentence even though Latin and other.*
4. *Floor Area is the total area which is occupied and utilized daily.*
5. *Pipe Water is processing water became sterile and flowed to consumer water installation. Supported by establishment or PDAM.*



#### 4.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan serta diakui sebagai kebutuhan pokok manusia secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Diakui atau tidak, dunia pendidikan di negeri ini terus menimbulk berbagai permasalahan. Meski telah berganti aparat birokrat dan orde pemerintahan serta banyaknya kampanye tentang pentingnya pendidikan, dunia pendidikan tak kunjung lepas dari sejumlah permasalahan klasik baik menyangkut kualitas, daya jangkau masyarakat terhadap pendidikan, budi pekerti para siswa, minimnya anggaran pendidikan yang disediakan pemerintah, hingga minat belajar para siswa.

Pembangunan pendidikan di Indonesia lebih difokuskan kepada penduduk usia 7–24 tahun, terutama bagi anak usia 7–15 tahun seiring dengan dicanangkannya program wajib belajar pendidikan dasar (Wajardikdas) 9 tahun. Namun realitasnya situasi pendidikan dini jangankan untuk seluruh manusia, dengan titik sentral usia di atas saja segudang persoalan kerap menyertainya. Saat ini, pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak usia 7 tahun ke atas, akan tetapi pendidikan usia dini (pra-sekolah) seperti Taman Kanak-kanak (TK) sebagai tahap awal pendidikan anak untuk

#### 4.1. Education

*Education is One important aspect in human life as a basic needs people as whole. The Higher the level of society educationn, the better the quality of it's human resources. Like or not, Education in this country have faced many problems. Even though the ministry and the government era has changed, but the education still face many classical problems such as; quality and distribution of education in society, good behavior of student, budgeting that always lack from the government, and the lack of interestt from the student.*

*Education Development in Indonesia more focused on aged 7 – 24 year, especially for aged 7–15 year with compulsory program of 9 years education. However, in the reality, the aplication of education faced many problem for the society. Recently, the education gave not only for the aged 7 to up, but also for aged pre school as well as kindergarten School as early step for the next level of education.*

masuk ke jenjang pendidikan berikutnya pun menjadi penting.

Jumlah penduduk Banten usia 7-24 tahun yang masih/sedang sekolah pada tahun 2007 tercatat sekitar 2,16 juta orang yang terdiri dari 1,12 juta laki-laki dan 1,04 juta perempuan. Secara persentase, sebagian besar adalah anak usia 7-12 tahun 58,71 persen, sementara anak usia 13-15 tahun sebesar 21,96 persen. Jika di konversikan ke dalam tingkat pendidikan, penduduk yang bersekolah kebanyakan masih se tingkat SD.

Pemerataan kesempatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah, perpustakaan dan buku-buku penunjang pelajaran serta tenaga pendidik (guru) yang memadai. Untuk tingkat sekolah dasar ada sebanyak 4.384 buah SD dengan 1.233.903 siswa dan 48.066 guru, sehingga terhitung rasio guru-murid sebesar 25,67 yang artinya setiap 1 (satu) orang guru membimbing sekitar 25 orang siswa.

Pada tingkat Sekolah Menengah/Lanjutan Pertama terdapat sebanyak 752 sekolah dengan kapasitas murid yang mengikuti pendidikan sebanyak 310.238 siswa dan tenaga pengajar (guru) sebanyak 16.268 orang atau rasionya sekitar 19,07. Selanjutnya jumlah Sekolah Lanjutan Atas terdapat 550 sekolah yang terdiri dari 347 SMU dan 203 SMK

*Banten population aged 7 –24 years who are attending school in 2007 is about 2.16 million persons, each man is 1.12 million and woman is 1.04 million. Part of whole is aged 7 – 12 years (58.71 percent), and aged 13–15 years (21.96 percent). In fact that is population of schooling is low as primary school.*

*The opportunity equity of education depend on school building, library, books, and teachers capability. For the Primary school, there was 4.384 building with 1.233.903 pupils and 48.066 teachers or the ratio between teacher and pupil is 25.67. It is mean than 1 (one) of teacher have to teach about 25 pupils.*

*For the Junior high School there was 752 building with 310,238 pupils and 16,268 teachers or the ratio is around 19.07. Meanwhile for the Senior High School there was 550 school which are 347 Senior High School (SMU) and 203 Senior High Vocational School with total amount of student are 211,920*

(sekolah kejuruan) dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 211.920 orang, meliputi mereka yang sekolah di SMU sebanyak 127.048 (59.95 persen) yang lainnya sebanyak 84.872 (40.05 persen) bersekolah di SMK. Tenaga pendidik di kedua jenis pendidikan tersebut sebanyak 13.377 orang terdiri atas guru SMU sebanyak 8.309 orang (62,11 persen) dan 5.068 orang (37,89 persen) sebagai guru SMK. Secara keseluruhan rasio guru-murid sebesar 15,84 atau setiap 1 (satu) orang guru mengajar sekitar 15-16 orang siswa.

Sektor pendidikan merupakan sektor yang dominan dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang terkait dengan pembangunan SDM atau kualitas hidup penduduk yang selalu memasukkan komponen pendidikan dalam penentuan/penghitungannya. Salah satu indikator yang biasa digunakan diantaranya tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf dan angka buta huruf.

Sampai dengan tahun 2007, tingkat pendidikan penduduk Banten usia 10 tahun ke atas sebagian besar hanya tamat sekolah dasar dan yang belum/tidak tamat SD/Sederajat, yang besarnya sekitar 58,10 persen meliputi mereka yang tamat SD/Sederajat sebanyak 31,34 persen dan yang tidak/belum tamat SD/Sederajat sebesar 26,76 persen.

*that is 127,048 (59.95 percent) pupils in Senior High school and 84,872 (40.05 percent) pupils in Senior Vocational School. Teachers are 13.377 respectively are 8,309 (62.21 percent) for Senior High school and 5.068 (37.89 percent) for Vocational School. As whole the ratio of teacher and student is 15.84 or for every 1 (one) teacher has to teach around 15-16 pupils.*

*Education is dominant sector in Human Resources Development (SDM). In fact, from several indicators that has relation with human resources development or quality of life always using education component in each calculation. The indicators that always used are level of education, literate and illiterate.*

*Until the year of 2007, level of education that finished by Banten population aged 10 year and up are for both primary and not finish primary school, is around 58.10 percent, respectively 31.34 percent for primary and 26.76 percent for not finish primary school.*

Pada tingkat sekolah menengah/lanjutan, yang telah menamatkan pendidikan setingkat SLTP sebesar 17,82 persen dan yang tamat SLTA sebesar 18,80 persen. Untuk jenjang pendidikan tinggi persentasenya lebih rendah lagi dimana hanya sekitar 5,28 persen yang berhasil menamatkan pendidikan setingkat diploma I sampai Sarjana. Kondisi ini cukup memprihatinkan dan kritis bila dikaitkan dengan kecenderungan bergesernya tuntutan pasar kerja (sektor formal) yang lebih mengutamakan pendidikan serendah-rendahnya SLTA sebagai prasyarat bagi angkatan kerja dalam mengikuti kompetisi di bursa pasar kerja. Krisis di dunia pendidikan dikaitkan dengan pangsa pasar tenaga kerja dapat diamati dari relatif rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan pada jenjang SLTA ke atas (dengan asumsi seandainya sebagian dari mereka termasuk angkatan kerja) yang besarnya baru sekitar 24,08 persen. Diharapkan tingkat pendidikan penduduk di masa mendatang dapat lebih ditingkatkan dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja melalui pendidikan setingkat SLTA ke atas sebagai standar minimal.

Pada sisi lain, dengan semakin meningkatnya pendidikan penduduk, efek *multiplier*-nya diharapkan dapat meningkatkan angka melek huruf atau sebaliknya menurunkan banyaknya penduduk yang buta huruf. Karena hal ini me-

*For the level of junior high School, people who are finished their junior high school are 17,82 percent and for Senior High School are 18.80 percent. Meanwhile, for the graduate level, those who are finished for undergraduate up to graduate level is only less than 5,28 percent. This circumstance is deeply unwanted and critical as the change demand of job market that tend to need the higher level of education, at least Senior High School. Crisis in education relate to the supply for the job market can be seen from the fact that less graduated Senior High School and up, which is around 24,08 percent, and assumed that half of them enter the job market. Hopefully the level of population education in the future will be raised for preparing man power who fulfill the minimal standard qualification for the job market, e.i senior high school.*

*On the other hand, the higher the level of people education the more literate or the less illiterate the people are. Because, this is the indicator that people become smart and smarter.*

rupakan salah satu indikator semakin cerdasnya penduduk sebab dengan kemampuan membaca dan menulis (melek huruf) akan memperluas kesempatan menyerap pengetahuan dan informasi lebih banyak. Sampai saat ini (tahun 2007), di Banten terdapat sekitar 320.154 (4,24 persen) penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis (buta huruf). Angka ini sebenarnya dapat lebih besar seandainya melek huruf dibatasi hanya untuk mereka yang dapat membaca dan menulis huruf latin saja (tidak termasuk mereka yang hanya dapat membaca dan menulis huruf lainnya seperti Arab, China dan sebagainya).

#### **4.2. Kesehatan dan Keluarga Berencana**

Sejak awal negara sangat memperhatikan dan berupaya meningkatkan kesehatan warganya dengan alasan kemanusiaan dan karena keuntungan yang besar (positip) dari kesehatan baik bagi individu masyarakat maupun tujuan lain yang diinginkan masyarakat.

Sudah sepantasnya apabila warga negara mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus mengeluarkan biaya atau menekan biaya serendah-rendahnya.

*The better reading and writing ability of people, the wider opportunity for them to received more knowledge and information.*

*Now day in 2007, the illiterate population in Banten is 320,154 (4.24 percent). This figure will be bigger whenever the illiterated is limited only for them who can read and write in Latin (excluded them who can read and write in Arabic, chines etc)*

#### **4.2. Health and Family Planning.**

*Since the beginning, this country most concerned about and try to increase the people healthy becouse of humanity reason and it's big advantage for individual or other goal that the society wish.*

*It's diservable that the citizen get a better services in health without spending a lot of money*

Pada faktanya, pembangunan kesehatan masih banyak me nyimpan setumpuk persoalan baik bagi pemerintah maupun masya rakat. Oleh karena itu kesehatan perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Tentu saja dalam hal ini peran pemerintah sangat menentukan. Peran peme rintah dalam pembangunan ke sehatan menyangkut segala aspek seperti menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan dapat dijangkau oleh masyarakat secara keseluruhan baik dari segi finansial maupun aksesibilitasnya (keberadaan lokasinya). Sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, pukesmas pembantu, tenaga kesehatan dan pusat-pusat pelayanan lainnya adalah faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya pembangunan di bidang kesehatan.

Pada tahun 2007 di Banten terdapat tidak kurang 38 buah rumah sakit dengan kapasitas tempat tidur sekitar 4.124. Sarana kesehatan lain yang relatif mudah dijangkau masyarakat adalah Puskesmas terdapat sebanyak 180 buah yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

*In fact, the health development is still facing many problems even for the government or for the society it self. Therefore health problem need seriously attention from all of us and Of course the government role is very important. The role of government in Health development involved all of aspect such facilities etc that accesible and affordable. Health facilites such as Hospital, community health center, sub community health center and others health services are determinant factors to success in health development.*

*For the year 2007 in Banten Province at least 38 hospital with around 4.124 bed capacity are available. Meanwihle there are other health facility those relatively easy to acces are 180 community health center which are spreading out in the regency/ municipality.*

Petugas kesehatan yang keberadaannya sangat vital sebagai pelayan kesehatan masyarakat, seperti dokter pada tahun 2007 secara keseluruhan terdapat tidak kurang dari 2.385 orang yang terdiri dari sekitar 926 dokter umum, 1099 dokter ahli (spesialis) dan 360 orang dokter gigi. Tentu saja tenaga kesehatan yang dibutuhkan tidak terbatas hanya tenaga dokter tetapi tenaga lainnya seperti perawat, tenaga ahli farmasi bahkan keberadaan dukun melahirkan (paraji) baik terlatih maupun tidak terlatih yang kerap dimanfaatkan masyarakat harus diperhitungkan dan dijadikan pusat perhatian di bidang kesehatan. Adalah suatu kenyataan di setiap wilayah, proses kelahiran anak masih banyak yang dibantu oleh dukun baik terlatih maupun tidak terlatih disamping adapula yang lebih mengutamakan tenaga medis.

Sebagai upaya meningkatkan tingkat kesehatan penduduk sejak dini, maka kegiatan imunisasi bayi atau balita sangat penting dilakukan. Bayi dan balita yang mendapat imunisasi terlebih bagi anak yang menerima imunisasi lengkap secara medis diakui akan lebih kebal (tahan) dari serangan penyakit yang umum menyerang bayi. Oleh karena pemberian imunisasi pada anak sejak bayi seperti BCG, DPT-I sampai DPT-III, Campak dan Polio sangat

*The the availability of health personnel are very important in terms of serveing for the society health, such as physicians in 2007 at least around 2.385 persons are available which respectively around 926 is general physicians, specialist is aboutt 1099 persons and dentist is around 360 persons. Of course the health personnel needed are not only for the physicians but also other paramedics and farmaciest even trained or untrained paranormal who asists the give birth. In fact, in almost every community most of birth process is still assistant by paranormal even by the untrained. However, some of them are prefer by the paramedic.*

*As an effort of increasing health level of population since the early birth or child, it is very important to have the immunization. The baby or child under 5 years who got complete immunization, medically will have strong defend on deseas. Therefore, it is need to give immunization since the early baby such as BCG, DPT-I till DPT-III, champaks and Polio which have positive advantage for the children and the society in the future.*

penting sehubungan dengan keuntungan positif yang akan diperoleh anak dan masyarakat pada masa-masa berikutnya. Dengan pemberian imunisasi anak diharapkan dapat menurunkan tingkat kematian bayi yang sampai saat ini di Banten angkanya disinyalir masih relatif tinggi, atau dalam arti yang lebih luas lagi dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan penduduk secara keseluruhan. Pada tahun 2007 sebanyak 225.312 bayi telah menerima imunisasi BCG, 196.747 mendapat imunisasi DPT-III, 210.863 memperoleh imunisasi campak dan Polio-IV diberikan kepada sekitar 202.161 anak (bayi). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.3.

Disamping ketersediaan sarana kesehatan, ketersediaan prasarana kesehatan seperti pedagang besar farmasi juga perlu mendapat perhatian. Pedagang besar farmasi yang berfungsi sebagai distributor maupun penyalur obat-obatan termasuk apotik sangat dibutuhkan. Jumlah pedagang besar farmasi pada tahun 2007 terdapat sebanyak 65 buah terbatas hanya di Kabupaten Tangerang (21 buah), Serang (4 buah), Kota Tangerang (39 buah) dan Kota Cilegon (1 buah). Sedangkan apotik terdapat sebanyak 540 buah tersebar di setiap kabupaten/kota dengan jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Tangerang (260 buah) dan Kota Tangerang (170 buah), adapun jumlah terkecil terdapat di Kabupaten Lebak yaitu 11 buah. Keberadaan dan ketersediaan

*giving the Imunization for the children, hopefully will decreasing the infant mortality level in Banten which the figure prediction is still high, in other words, it's will increase the level of children health and population as whole. In 2007 the number of babies received immunization BCG are 225.312 and DPT-III are 196.747; Campak are 210.863 and Polio IV are 202.161 For complete data, can be seen in table 4.2.3.*

*Beside the availability of health facilities, the availability of health infrastructure such as the pharmacies wholesaler should be concerned too. The existence of pharmacies wholesaler is needed as a medicine distributor (e.g. drugstore). The number of pharmacy wholesaler, in 2007 were 65, of which 21 in Tangerang regency, 4 in Serang, 39 in Tangerang city. On the other hand there were 540 drugstores that spread in municipality or regency. The largest number was in Tangerang regency (260) and Tangerang city (170) and the smallest number was in Lebak regency (11). The availability of medicine is extremely influenced by*



obat-obatan sangat dipengaruhi oleh keberadaan Industri farmasi baik dalam skala besar maupun kecil. Industri farmasi di Banten pada tahun 2007 terdapat sebanyak 34 buah.

Seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan bahwa, pengelolaan kependudukan salah satunya diwujudkan melalui pengendalian kuantitas penduduk. Pengendalian kuantitas penduduk diarahkan pada terwujudnya keseimbangan antara kuantitas, penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dan kondisi perkembangan sosial ekonomi dan sosial budaya. Penurunan angka kelahiran salah satunya ditujukan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang menuju dan serendah-rendahnya seperti yang ditargetkan pemerintah. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan upaya pembudayaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, yang meliputi upaya peningkatan kesadaran dan mendorong masyarakat diantaranya melalui pemakaian alat kontrasepsi (KB) dan pendewasaan usia perkawinan. Perlu diakui bahwa program Keluarga Berencana yang dicanangkan pemerintah telah membawa dampak positif dalam menurunkan angka kelahiran dan menekan laju pertumbuhan penduduk serta sedikit banyak telah memberi andil dalam peningkatan tingkat kesejahteraan rakyat.

*the available of pharmacies manufacture whether for the big or small scale manufacture. There were 34 pharmacies manufacture in Banten, in 2007.*

*Based on the government law No. 27 year 1994 about the management of demography's development, state that the law can be accomplished by control the population quantity. In terms of control the population quantity, There must be directed to a balance between the quantity of people and environmental support, social economic condition and social cultural condition. The reduction of natality has aim to make a balance of population growth and to minimize it based on the government target. To gain the goal, the government makes a program called "Upaya Pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia & Sejahtera". It contains many programs of increasing society's awareness in birth control or postponing the early marriage. Family planning that the government proposed has brought many positive impacts in birth reducing, minimize the population growth, and improve the society's welfare.*

Seberapa banyak partisipasi masyarakat Banten dalam program KB dapat dilihat pada tabel 4.2.7. Pada tahun 2007 terdapat sekitar 1,07 juta akseptor KB yang sebagian besar menggunakan suntik sekitar 569.143 (52,74 persen) berikutnya sebanyak 279.546 memakai pil. Kedua jenis KB tersebut termasuk yang menggunakan kondom dan ovag disebut KB metoda jangka pendek (Non Metode Jangka Panjang). Sementara akseptor yang menggunakan Metoda Jangka Panjang (MJP) sebanyak 225.957 atau sekitar 20,94 persen dari total akseptor KB.

### 4.3. Perumahan dan Lingkungan

Dalam kehidupan sehari-hari rumah merupakan tempat berlindung dari berbagai macam gangguan, baik yang datangnya dari alam seperti hujan, panas dan rasa dingin maupun gangguan binatang buas serta gangguan lainnya. Idealnya rata-rata luas lantai per kapita minimal 10 m<sup>2</sup>. Sehingga bila dalam satu rumah tinggal terdapat 4-5 anggota rumah tangga, idealnya rumah tangga menempati luas lantai minimal 50m<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil Susenas 2007, terlihat bahwa sebagian besar rumahtangga tinggal di rumah dengan luas lantai 50-99 m<sup>2</sup> yaitu dihuni oleh sekitar 945.332 rumah tangga atau 40,02 persen

*Due to the table 4.2.7, can be seen further information about Banten People's participation in implementation of family planning. There were 1,07 million family planning's acceptors, most of them used injection (569,143; 52.90. percent), the others used pill (279,546). Both kinds of Family planning including the usage of condom and ovag stated as short-term method. Meanwhile, the acceptors who used the long-term method were 225,957 (20.94 percent).*

### 4.3. Housing and Environment

*In daily life, house is shelter that protected people from many kinds of disturbance such as rain, hot or cold weather, or wild animal. Ideally a house has floor area minimum 10 m<sup>2</sup> per person. Therefore if there are 4 – 5 household members, the house should have floor area at least 50 m<sup>2</sup>.*

*According to Susenas (Socio-economic National Survey) 2007, It appeared that many households lived in a house with floor area of 50-99 m<sup>2</sup>. The number of these households were 945,332 (40.02 percent) from 2.24 million household.*

dari total rumah tangga yang jumlahnya 2,24 juta.

Dilihat dari kualitas air minum yang relatif memenuhi persyaratan sebagai air minum bersih dan sehat, yang meliputi air kemasan, ledeng, dan pompa dan sumur dikonsumsi oleh sekitar 1,98 juta (88,13 persen) rumah tangga, yang lainnya sebanyak 267.066 (11,87 persen) masih mengkonsumsi air minum yang diperkirakan tidak memenuhi standar air bersih (sehat) seperti air yang berasal dari mata air, air sungai, air hujan dan air lainnya.

#### 4.4. Sosial Lainnya

Saat ini sertifikasi tanah yang menyangkut status hak kepemilikan seperti hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan, hak pakai, tidak terkecuali tanah wakaf semakin penting. Tanah sebagai sumber kepemilikan seperti contoh status di atas, tidak jarang mewarnai pemberitaan di media massa manakala muncul kasus-kasus persengketaan bahkan menjadi sumber konflik baik antar warga, kelompok atau komunitas masyarakat sampai termasuk dengan negara sendiri. Karenanya jaminan keamanan kepemilikan tanah atau status penguasaannya yang legalisasinya lebih terjamin melalui kepemilikan sertifikat tanah atau dalam bentuk akta tanah sangat dibutuhkan. Konflik seputar tanah biasanya dalam proses penyelesaiannya akan menyertakan sertifikat atau akta tanah.

*Based on the criteria of good drinking water (for example packaged, pipe, pump water and protcted well, there are 1.98 million (88.13 percent) households that consumed these kinds of water. The rest of them e.i 267,066 or 11.87 percent still consumed water that predicted below the standard such as water from unprotected water source, river, rain and many more.*

#### 4.4. Other Social Aspects

*Nowadays, land certificate that determine the authority of ownership such as authority of belonging, authority of the venture and building's use, authority of use, as well as a gift of land are extremely important. Land as a source of ownership based on the above example often raise a sources of news when never there are some conflicts or dispute cases among people, a group of people or a community, even a conflict between people and government Because of that, the ownership of land is badly needed especially the ownership which has a formal legalitation such as land certificate. The conflict of land usually requires a land certificate in its trouble shooting's process.*

Ketika terjadi sengketa antar warga atau yang melibatkan institusi/ lembaga bahkan negara pihak yang memiliki sertifikat/akta biasanya akan memenangkannya sebaliknya yang tidak memiliki akan menjadi yang dikalahkan.

Pada tahun 2007 produksi sertifikat oleh Badan Pertanahan Nasional Provinsi Banten diperuntukan sebanyak 1,31 juta bidang tanah dengan luas tanah 732.289,633 hektar. Produksi sertifikat dilihat dari sisi jumlah bidang dan luas sebagian besar diperuntukan untuk tanah berstatus hak milik yaitu sebanyak 798.829 (60,97 persen) dan 369.997,852 hektar; 49,16 persen (tabel 4.4.1).

Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan hidup masyarakat yang dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur rasa aman masyarakat adalah penelitian korban kejahatan baik melalui survei maupun laporan instansi terkait. Semakin banyak anggota masyarakat yang menjadi korban kejahatan berarti makin rendah derajat keamanan yang mereka rasakan dan berlaku sebaliknya. Kesulitan ekonomi yang berkepanjangan pada masyarakat, kesulitan memperoleh bahan pangan, kesulitan mencari pekerjaan yang berdampak membengkaknya angka pengangguran dan berbagai kesulitan lainnya diduga dapat meningkatkan tindak kejahatan

*When the conflict happens among people or government institution, they who have certificate usually wins the case and vice versa.*

*In 2007, production of certificate in "Badan Pertanahan Nasional" of Banten province was made for 1.31 million land with area of 732,289.633 hectares. Production of certificate considering the total site and area, most of them was made for authority of property right status 798,729 (60.97 percent) with area 369,997.852 hectare; 49,16 percent (table 4.4.1).*

*A sense of security as people daily needs can be used as an indicator of the social welfare. One of method for measure people's sense of security is a research of crime's victim weather by doing a survey or a report from the institution itself. The more people being a crime's victim, the least sense of people security and vice versa*

*Long Economic's crisis, food crisis and lack of job opportunity in the society has made a massive impact for increasing the number of unemployment as well as the num-*

(kriminalitas) ditengah-tengah masyarakat yang berarti pula menyebabkan turunnya derajat keamanan. Dengan hanya bersumber dari laporan Polisi Daerah (Polda) Banten, pada tahun 2007 ditemukan sebanyak 178 tindak kejahatan dengan berbagai motif. Angka tersebut mengalami penurunan drastis dibanding tahun 2006 yang tercatat sebanyak 1.465 kejadian atau mengalami penurunan sekitar 87,85 persen.

Jumlah Tindak Pidana (JTP) yang menduduki peringkat pertama adalah kasus perjudian sebanyak 62 kasus, disusul kasus pencurian dengan pemberatan (Curat) sebanyak 27 kasus. Hal ini diperkirakan akan lebih banyak lagi seandainya setiap bentuk kejahatan sekecil apapun yang dialami masyarakat dilaporkan kepada pihak berwajib.

Sementara dari seluruh kejadian di atas, jumlah penyelesaian tindak pidananya pada tahun 2007 hanya mencapai 161 untuk seluruh kasus atau sekitar 90,45 persen.

Adapun Penduduk yang menyandang masalah kesejahteraan sosial sebanyak 129.169 jiwa, terdiri dari mereka yang dikategorikan sebagai anak terlantar/jalanan 53.069 jiwa atau 41,08 persen dan orang lanjut usia (lansia) terlantar 45.031 Jiwa atau 34,86 persen dan penyandang cacat 18.232 (14,11%).

*number of crimenals that finally caused the unsafetiness among the society.*

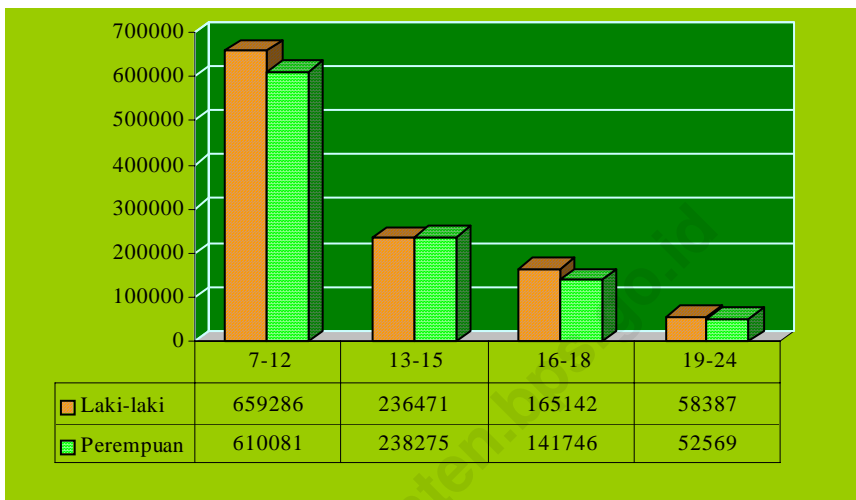
*Due to the report got from the Police departement of Banten Province, in 2007 there was happened 178 kinds of crime with differnt motive. That figure drastically decrease compare to the 2006 figure e.i. 1,465 cases or decreased by 87,85 percent.*

*The number of criminal's case that got a first rank was gambling (62 cases), second was an heavy theft (27 cases). There might be more cases than the above figure , if every motive of crime is reported by victim to the police*

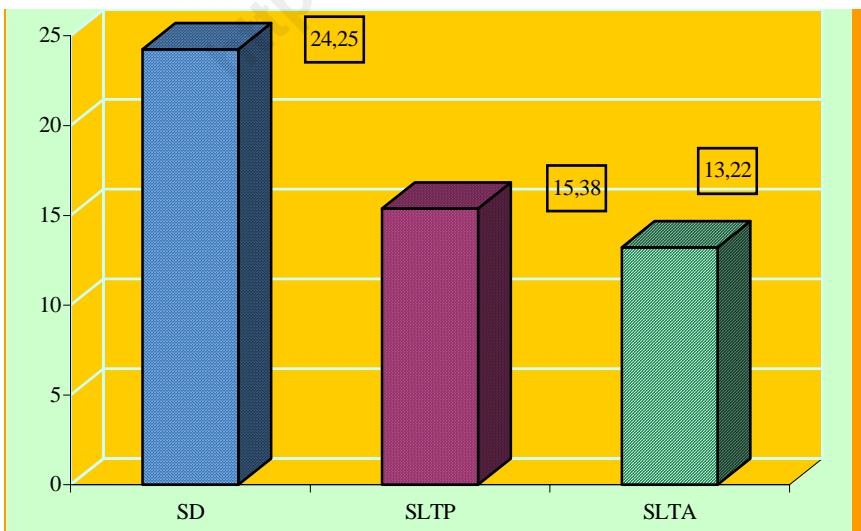
*From all criminal cases that mentioned, the number of crime solving process in 2007, just reached 161 cases or 90.45 percent*

*In 2007, there are 129,169. People who suffer from social welfare. About 41.08 Percent (53,069 persons) are categorized as neglected children, and about 45,031 Persons ( 34.86 Percent) as abandoned elderly. The number of disable is 18,232 (14.11%).*

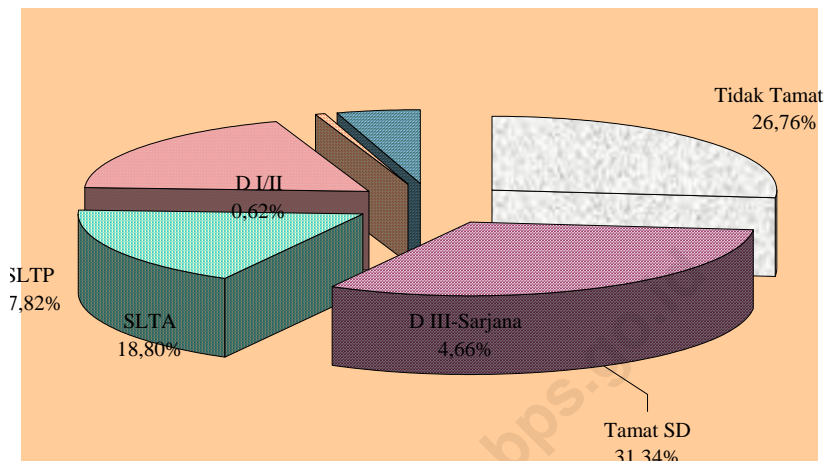
**Grafik 4.1. Penduduk Usia 7-24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin, 2007**



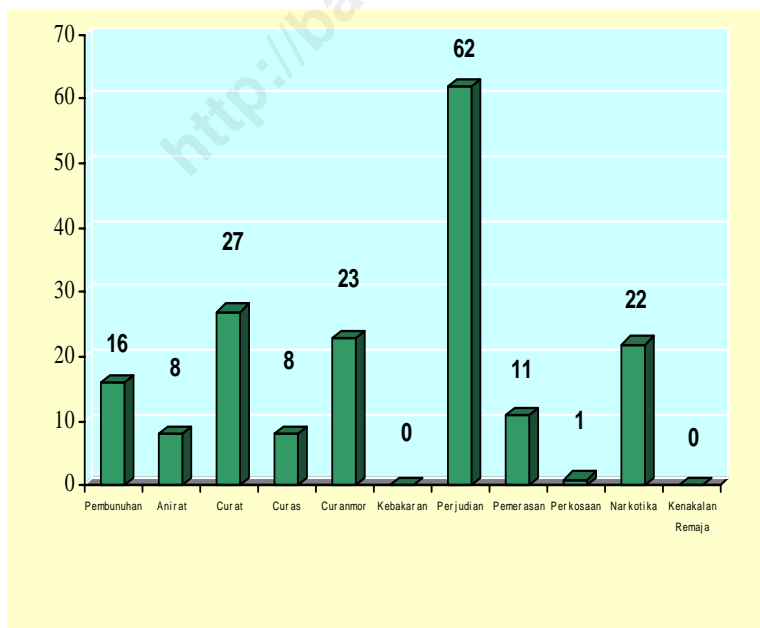
**Grafik 4.2. Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan, 2007 (Termasuk Sekolah dibawah Pengawasan Depag)**



**Grafik 4.3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan yang Ditamatkan, 2007**



**Grafik 4.4. Banyaknya Tindak Kejahatan Yang Terjadi Menurut Jenis Kejahatan Yang Dilaporkan Ke Polda Banten, 2007**



**Penduduk Usia 7 - 24 Tahun yang Masih Sekolah  
Menurut Jenis Kelamin di Banten**  
**Tabel 4.1.1** *Population Aged 7 - 24 Years Attending School by Sex  
in Banten*  
**2007**

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur <i>Sex/Group of Age</i>	Jumlah <i>Total</i>	Persentase <i>Percentage</i> (%)
(1)	(2)	(3)
<i>Laki-laki/Male</i>		
7 - 12	659 286	58,90
13 - 15	236 471	21,13
16 - 18	165 142	14,75
19 - 24	58 387	5,22
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 119 286</b>	<b>100,00</b>
<i>Perempuan/Female</i>		
7 - 12	610 081	58,51
13 - 15	238 275	22,85
16 - 18	141 746	13,59
19 - 24	52 569	5,04
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 042 671</b>	<b>100,00</b>
<i>Lak-laki+Perempuan/Male+Female</i>		
7 - 12	1 269 367	58,71
13 - 15	474 746	21,96
16 - 18	306 888	14,19
19 - 24	110 956	5,13
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 161 957</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : *Economy Social Survey 2007, BPS*



**Tabel 4.1.2**  
**Table**

**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru  
Taman Kanak-kanak di Banten  
Number of Kindergarten Schools,  
Students and Teacher in Banten  
2006/2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	1	197	180	4 997	11	425
2. Lebak	1	60	33	1 975	4	200
3. Tangerang	1	587	94	26 213	6	1 905
4. Serang	1	123	25	6 708	6	458
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	1	272	123	15 488	68	932
6. Cilegon	3	55	125	3 418	13	273
<b>Banten</b>	<b>8</b>	<b>1 294</b>	<b>580</b>	<b>58 799</b>	<b>108</b>	<b>4 193</b>
<b>2005</b>	<b>6</b>	<b>935</b>	<b>667</b>	<b>41 528</b>	<b>28</b>	<b>4 599</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Source : National Education Services of Banten Province

**Tabel 4.1.3**  
**Table**

**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru**  
**Sekolah Dasar di Banten**  
*Number of Elementary Schools, Students and*  
*Teacher in Banten*  
**2006/2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	880	4	171 847	415	9 005	121
2. Lebak	761	4	171 848	653	7 850	28
3. Tangerang	962	185	358 745	52 896	11 537	2 575
4. Serang	930	15	264 973	4 512	10 031	256
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	377	100	127 906	32 967	3 262	1 140
6. Cilegon	149	17	41 383	5 758	1 939	322
<b>Banten</b>	<b>4 059</b>	<b>325</b>	<b>1 136 702</b>	<b>97 201</b>	<b>43 624</b>	<b>4 442</b>
<b>2005/2006</b>	<b>4 065</b>	<b>251</b>	<b>1 146 424</b>	<b>68 965</b>	<b>35 806</b>	<b>5 909</b>
<b>2004/2005</b>	<b>4 122</b>	<b>222</b>	<b>1 222 236</b>	<b>66 406</b>	<b>33 460</b>	<b>4 758</b>
<b>2003/2004</b>	<b>4 129</b>	<b>1 014</b>	<b>1 079 689</b>	<b>284 556</b>	<b>26 309</b>	<b>13 536</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Source : National Education Services of Banten Province

**Tabel 4.1.4**  
**Table** **Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan**  
**Tingkat Pertama di Banten**  
**Number of Junior High Schools, Students and Teacher**  
**in Banten**  
**2006/2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	59	13	34 795	1 626	766	268
2. Lebak	63	13	32 150	3 213	1 564	314
3. Tangerang	63	16	46 789	62 731	2 188	4 139
4. Serang	70	75	41 965	14 022	2 058	1 445
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	21	129	25 116	36 167	830	1 899
6. Cilegon	10	20	6 997	4 667	392	405
<b>Banten</b>	<b>286</b>	<b>466</b>	<b>187 812</b>	<b>122 426</b>	<b>7 798</b>	<b>8 470</b>
<b>2005/2006</b>	<b>258</b>	<b>404</b>	<b>189 863</b>	<b>136 210</b>	<b>7 072</b>	<b>6 424</b>
<b>2004/2005</b>	<b>253</b>	<b>353</b>	<b>173 947</b>	<b>95 649</b>	<b>6 315</b>	<b>4 798</b>
<b>2003/2004</b>	<b>266</b>	<b>867</b>	<b>157 299</b>	<b>310 278</b>	<b>6 333</b>	<b>10 168</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Banten  
Source : National Education Services of Banten Province

**Tabel 4.1.5**  
**Table** **Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan**  
**Tingkat Atas di Banten**  
**Number of Senior High Schools, Students and Teacher**  
**in Banten**  
**2006/2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	17	13	8 686	1 669	243	281
2. Lebak	22	13	10 785	2 221	629	236
3. Tangerang	34	77	20 227	22 644	955	1 449
4. Serang	22	41	15 540	7 327	1 239	1 022
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	14	75	9 116	22 137	429	1 289
6. Cilegon	5	14	3 608	3 088	221	316
<b>Banten</b>	<b>114</b>	<b>233</b>	<b>67 962</b>	<b>59 086</b>	<b>3 716</b>	<b>4 593</b>
<b>2005/2006</b>	<b>89</b>	<b>207</b>	<b>62 248</b>	<b>62 860</b>	<b>2 634</b>	<b>4 512</b>
<b>2004/2005</b>	<b>81</b>	<b>187</b>	<b>53 239</b>	<b>52 820</b>	<b>2 853</b>	<b>3 307</b>
<b>2003/2004</b>	<b>89</b>	<b>353</b>	<b>53 514</b>	<b>118 588</b>	<b>2 575</b>	<b>6 535</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Source : National Education Services of Banten Province

**Tabel 4.1.6**  
**Table**

**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Lanjutan  
Tingkat Atas Kejuruan di Banten  
Number of Senior Vocational High Schools,  
Students and Teacher in Banten  
2006/2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	7	10	3 033	2 751	14	221
2. Lebak	2	7	1 567	2 451	86	252
3. Tangerang	5	64	1 427	29 570	138	1 553
4. Serang	4	30	3 286	8 718	209	669
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	4	60	4 130	22 987	304	1 285
6. Cilegon	2	8	1 003	3 949	96	241
<b>Banten</b>	<b>24</b>	<b>179</b>	<b>14 446</b>	<b>70 426</b>	<b>847</b>	<b>4 221</b>
<b>2005/2006</b>	<b>23</b>	<b>161</b>	<b>14 015</b>	<b>78 683</b>	<b>926</b>	<b>4 150</b>
<b>2004/2005</b>	<b>18</b>	<b>157</b>	<b>11 494</b>	<b>68 671</b>	<b>823</b>	<b>4 095</b>
<b>2003/2004</b>	<b>13</b>	<b>146</b>	<b>9 760</b>	<b>119 184</b>	<b>834</b>	<b>5 665</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Source : National Education Services of Banten Province

**Tabel 4.1.7**  
**Table**

**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru**  
**Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal di Banten**  
*Number of Islamic Kindergarten Schools,*  
*Students and Teacher in Banten*  
**2007/2008**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	-	91	-	3 489	-	183
2. Lebak	-	47	-	1 400	-	210
3. Tangerang	-	251	-	10 543	-	1 158
4. Serang	-	104	-	4 057	-	477
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	236	-	9 613	-	1 182
6. Cilegon	-	36	-	1 507	-	243
<b>Banten</b>	-	<b>765</b>	-	<b>30 609</b>	-	<b>3 453</b>

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten  
Source : *Department of Religious, Regional Office of Banten*

**Tabel 4.1.8**  
**Table**

**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru**  
**Madrasah Ibtidaiyah di Banten**  
*Number of Islamic Elementary Schools, Students and*  
*Teacher in Banten*  
**2007/2008**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	3	199	582	14 243	199	1 139
2. Lebak	2	184	437	19 108	13	1 833
3. Tangerang	9	355	3 478	53 606	102	2 598
4. Serang	3	103	1 005	17 243	42	889
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	1	97	340	19 042	29	1 213
6. Cilegon	1	10	483	1 301	20	128
<b>Banten</b>	<b>19</b>	<b>948</b>	<b>6 325</b>	<b>124 543</b>	<b>405</b>	<b>7 800</b>

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten  
Source : *Department of Religious, Regional Office of Banten*

**Tabel 4.1.9**  
**Table**

**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru  
Madrasah Tsanawiyah di Banten**  
*Number of Islamic Secondary Schools, Students and  
Teacher in Banten*  
**2007/2008**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	6	106	3 439	15 808	233	2 003
2. Lebak	4	97	1 963	17 972	136	1 599
3. Tangerang	6	197	4 743	51 643	188	4 214
4. Serang	6	162	4 360	30 221	280	2 761
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	3	46	1 936	8 260	106	855
6. Cilegon	3	32	1 793	7 181	145	1 092
<b>Banten</b>	<b>28</b>	<b>640</b>	<b>18 234</b>	<b>131 085</b>	<b>1 088</b>	<b>12 524</b>

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten  
Source : *Department of Religious, Regional Office of Banten*



**Tabel 4.1.10**  
**Table**

**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru**  
**Madrasah Aliyah di Banten**  
*Number of Islamic High Schools, Students and*  
*Teacher in Banten*  
**2007/2008**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sekolah <i>School</i>		Murid <i>Student</i>		Guru <i>Teacher</i>	
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	4	41	1 347	4 305	123	796
2. Lebak	2	37	569	2 990	65	417
3. Tangerang	6	57	2 336	7 028	135	1 086
4. Serang	3	61	1 077	5 286	131	1 260
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	2	15	925	1 412	87	305
6. Cilegon	2	17	633	2 953	82	499
<b>Banten</b>	<b>19</b>	<b>228</b>	<b>6 887</b>	<b>23 974</b>	<b>623</b>	<b>4 363</b>

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten

Source : Department of Religious, Regional Office of Banten

**Tabel 4.1.11**  
**Table**

**Jumlah Perguruan Tinggi di Banten**  
**Number of University in Banten**  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Politeknik	Akademi/ <i>Academy</i>	Institut/ <i>Institute</i>	Univer- sitas/ <i>Univers- ity</i>	Sekolah Tinggi/
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	-	-	-	3	15
2. Lebak	-	1	-	1	4
3. Tangerang	-	-	-	-	-
4. Serang	2	6	2	3	15
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	1	15	-	4	28
6. Cilegon	1	3	-	-	5
<b>Banten</b>	<b>4</b>	<b>25</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>67</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Source : National Education Services of Banten Province

**Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan  
yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota  
di Banten**

**Tabel 4.1.12**  
**Table**

**Population Aged 10 Years and Over by Educational  
Attainment and Regency/Municipality in Banten  
2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Pendidikan Yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>		
	< SD	SD/Sederajat	SLTP
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	268 891	365 212	118 806
2. Lebak	402 968	386 138	91 532
3. Tangerang	663 337	766 461	545 884
4. Serang	456 150	538 493	248 910
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	178 821	242 875	277 305
6. Cilegon	51 253	68 799	64 109
<b>Banten</b>	<b>2 021 420</b>	<b>2 367 978</b>	<b>1 346 546</b>
<b>2006</b>	<b>1 901 150</b>	<b>2 401 220</b>	<b>1 361 214</b>
<b>2005</b>	<b>1 862 117</b>	<b>2 396 761</b>	<b>1 264 767</b>
<b>2004</b>	<b>1 913 256</b>	<b>2 293 094</b>	<b>1 249 919</b>
<b>2003</b>	<b>1 977 693</b>	<b>2 328 375</b>	<b>1 146 367</b>

**Lanjutan/  
Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Pendidikan Yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>			Jumlah <i>Total</i>
	SLTA	Dipl. I/II	Dipl. III-Univ.	
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	69 146	5 485	13 020	840 560
2. Lebak	41 067	5 003	4 258	930 966
3. Tangerang	638 976	18 970	188 324	2 821 952
4. Serang	170 274	9 508	24 826	1 448 161
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	423 480	6 625	109 061	1 238 167
6. Cilegon	77 097	1 518	12 284	275 060
<b>Banten</b>	<b>1 420 040</b>	<b>47 109</b>	<b>351 773</b>	<b>7 554 866</b>
<b>2006</b>	<b>1 446 220</b>	<b>65 507</b>	<b>285 157</b>	<b>7 460 468</b>
<b>2005</b>	<b>1 481 555</b>	<b>55 199</b>	<b>356 296</b>	<b>7 416 695</b>
<b>2004</b>	<b>1 405 924</b>	<b>48 152</b>	<b>216 101</b>	<b>7 126 446</b>
<b>2003</b>	<b>1 279 654</b>	<b>52 445</b>	<b>222 664</b>	<b>7 007 198</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : *Economy Social Survey 2007, BPS*

**Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kepandaian  
Membaca dan Menulis dan Kabupaten/Kota  
di Banten**

**Tabel 4.1.13**  
**Table**

**Population Aged 10 Years and Over by Reading and  
Writing Ability and Regency/Municipality in Banten  
2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kemampuan Membaca dan Menulis <i>Reading and Writing Ability</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Huruf Latin <i>Latin</i>	Huruf Lainnya <i>Other</i>	Huruf Latin & Huruf Lainnya <i>Latin &amp; Other</i>	Tidak Dapat <i>Can't</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	635 743	7 493	169 563	27 761	840 560
2. Lebak	491 445	13 068	343 518	82 935	930 966
3. Tangerang	1 663 081	30 615	1 008 277	119 979	2 821 952
4. Serang	486 636	67 804	831 929	61 792	1 448 161
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	762 180	14 131	443 312	18 544	1 238 167
6. Cilegon	59 817	5 546	200 554	9 143	275 060
<b>Banten</b>	<b>4 098 902</b>	<b>138 657</b>	<b>2 997 153</b>	<b>320 154</b>	<b>7 554 866</b>
<b>2006</b>	<b>5 149 605</b>	<b>246 868</b>	<b>1 735 898</b>	<b>328 097</b>	<b>7 460 468</b>
<b>2005</b>	<b>5 195 895</b>	<b>88 438</b>	<b>1 849 786</b>	<b>282 576</b>	<b>7 416 695</b>
<b>2004</b>	<b>6 668 594</b>	<b>81 552</b>	<b>-</b>	<b>376 300</b>	<b>7 126 446</b>
<b>2003</b>	<b>6 534 370</b>	<b>94 192</b>	<b>-</b>	<b>378 636</b>	<b>7 007 198</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : *Economy Social Survey 2007, BPS*

**Tabel 4.2.1** **Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas di Banten**  
**Table** *Number of Hospitals and Public Health Center*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Rumah Sakit <i>Hospitals</i>		Puskesmas <i>Public Health Center</i>
	Jumlah <i>Total</i>	Tempat Tidur <i>Beds</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	2	126	34
2. Lebak	3	163	35
3. Tangerang	12	1 180	40
4. Serang	2	439	38
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	18	1 846	25
6. Cilegon	2	370	8
<b>Banten</b>	<b>38</b>	<b>4 124</b>	<b>180</b>
<b>2006</b>	<b>37</b>	<b>3 151</b>	<b>180</b>
<b>2005</b>	<b>35</b>	<b>2 868</b>	<b>175</b>
<b>2004</b>	<b>24</b>	<b>2 906</b>	<b>172</b>
<b>2003</b>	<b>24</b>	<b>1 096</b>	<b>172</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Banten  
 Source : *Health Services of Banten Province*

**Jumlah Dokter Rumah Sakit Umum dan Puskesmas  
di Banten**  
*Number of Medical Doctors at Public Hospital and  
Health Center in Banten*  
**2007**

**Tabel 4.2.2**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Dokter Umum <i>General Practitioner</i>	Dokter Ahli <i>Medical Specialist</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	105	12	11	128
2. Lebak	86	32	16	134
3. Tangerang	282	431	134	847
4. Serang	55	32	32	119
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	204	525	109	838
6. Cilegon	194	67	58	319
<b>Banten</b>	<b>926</b>	<b>1 099</b>	<b>360</b>	<b>2 385</b>
<b>2006</b>	<b>815</b>	<b>871</b>	<b>317</b>	<b>2 003</b>
<b>2005</b>	<b>1 016</b>	<b>575</b>	<b>285</b>	<b>1 876</b>
<b>2004</b>	<b>602</b>	<b>577</b>	<b>243</b>	<b>1 442</b>
<b>2003</b>	<b>368</b>	<b>125</b>	<b>169</b>	<b>662</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Banten  
Source : Health Services of Banten Province

**Jumlah Penduduk Yang Diimunisasi Menurut Jenis  
Imunisasi di Banten**  
**Tabel 4.2.3** *Number of Immunized People by Kind of Immunization  
in Banten*  
**2007**

Kabupaten/ Kota <i>Regency</i> <i>Municipality</i>	Imunisasi/ <i>Immunization</i>						
	BCG	DPT-I	DPT-II	DPT-III	Campak <i>Measles</i>	Polio-I	Polio -IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>							
1. Pandeglang	24 788	28 201	25 394	22 426	20 965	24 444	19 551
2. Lebak	26 472	26 456	25 247	24 642	24 340	26 758	21 447
3. Tangerang	80 938	68 954	68 674	60 725	78 406	96 609	76 393
4. Serang	46 890	43 173	47 658	44 594	42 587	45 857	41 796
<b>Kota/Mun</b>							
5. Tangerang	38 568	38 002	37 206	36 855	37 744	39 628	36 270
6. Cilegon	7 656	8 257	7 953	7 504	6 821	7 534	6 704
<b>Banten</b>	<b>225 312</b>	<b>213 043</b>	<b>212 132</b>	<b>196 747</b>	<b>210 863</b>	<b>240 830</b>	<b>202 161</b>
<b>2006</b>	<b>228 370</b>	<b>213 036</b>	<b>203 285</b>	<b>203 325</b>	<b>217 684</b>	<b>222 350</b>	<b>202 533</b>
<b>2005</b>	<b>216 210</b>	<b>206 418</b>	<b>198 818</b>	<b>202 649</b>	<b>208 224</b>	<b>178 797</b>	<b>165 381</b>
<b>2004</b>	<b>214 594</b>	<b>209 621</b>	<b>198 860</b>	<b>196 858</b>	<b>203 275</b>	<b>219 396</b>	<b>198 699</b>
<b>2003</b>	<b>216 234</b>	<b>205 864</b>	<b>197 104</b>	<b>192 763</b>	<b>198 599</b>	<b>213 599</b>	<b>195 293</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Banten  
Source : Health Services of Banten Province



**Jumlah Persalinan Menurut Penolong Persalinan  
di Banten**

**Tabel 4.2.4** *Number of Birth by Kind of Personel in Charge in Banten  
2007*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tenaga Medis <i>Medical Personel</i>	<i>Tenaga Medis Lainnya</i> <i>Other Medical Personel</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	16 936	14 782
2. Lebak	16 998	17 712
3. Tangerang	69 712	24 926
4. Serang	31 174	22 585
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	33 482	-
6. Cilegon	6 209	7 365
<b>Banten</b>	<b>174 511</b>	<b>87 370</b>
<b>2006</b>	<b>155 383</b>	<b>85 462</b>
<b>2005</b>	<b>152 909</b>	<b>74 479</b>
<b>2004</b>	<b>135 328</b>	<b>78 586</b>
<b>2003</b>	<b>123 526</b>	<b>13 850</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Banten  
Source : Health Services of Banten Province

**Jumlah Tenaga Kesehatan Selain Dokter di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum di Banten**  
**Number of Health Personnels Other Than Dokter at Public Health Center and Government Hospital in Banten 2007**

**Tabel 4.2.5**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sarjana Farmasi/ <i>Pharmacy</i>	SKM/ <i>Health School</i>	Perawat/ <i>Nurse</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	8	50	654
2. Lebak	3	20	448
3. Tangerang	40	38	1 423
4. Serang	-	20	337
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	28	84	1 389
6. Cilegon	4	13	99
<b>Banten</b>	<b>83</b>	<b>225</b>	<b>4 350</b>
<b>2006</b>	<b>104</b>	<b>263</b>	<b>4 538</b>
<b>2005</b>	<b>61</b>	<b>239</b>	<b>5 665</b>
<b>2004</b>	<b>251</b>	<b>238</b>	<b>3 368</b>
<b>2003</b>	<b>42</b>	<b>37</b>	<b>2 893</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bidan/ <i>Midwife</i>	Paramedis Non Keperawatan/ <i>Not Nurse</i>	Non Medis/ <i>Not Medical</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	287	17	497
2. Lebak	278	5	577
3. Tangerang	811	228	498
4. Serang	473	11	361
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	303	256	1 525
6. Cilegon	133	7	26
<b>Banten</b>	<b>2 285</b>	<b>534</b>	<b>3 484</b>
<b>2006</b>	<b>1 970</b>	<b>827</b>	<b>2 488</b>
<b>2005</b>	<b>1 583</b>	<b>678</b>	<b>1 225</b>
<b>2004</b>	<b>1 474</b>	<b>141</b>	<b>1 283</b>
<b>2003</b>	<b>1 092</b>	<b>-</b>	<b>126</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Banten  
Source : Health Services of Banten Province

**Tabel 4.2.6**  
**Table** **Jumlah Penyalur Obat di Banten**  
**Number of Medicine Distributors in Banten**  
**2007**

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Industri Farmasi <i>Pharmaceuti cal Industry</i>	Pedagang Besar Farmasi <i>Pharmaceuti cal Whole Sale</i>	Apotik <i>Dispensaries</i>	Industri Kecil Obat Lainnya <i>Other Drug Industry</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	-	-	13	1	14
2. Lebak	-	-	11	-	11
3. Tangerang	19	21	260	23	323
4. Serang	4	4	48	3	59
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	11	39	170	20	240
6. Cilegon	-	1	38	1	40
<b>Banten</b>	<b>34</b>	<b>65</b>	<b>540</b>	<b>48</b>	<b>687</b>
<b>2006</b>	<b>23</b>	<b>57</b>	<b>520</b>	<b>40</b>	<b>640</b>
<b>2005</b>	<b>35</b>	<b>74</b>	<b>476</b>	<b>45</b>	<b>630</b>
<b>2004</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>379</b>	<b>26</b>	<b>460</b>
<b>2003</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>297</b>	<b>26</b>	<b>378</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Banten  
Source : Health Services of Banten Province

**Tabel 4.2.7**  
**Table**

**Jumlah Akseptor Keluarga Berencana (Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin) Menurut Alat/Cara Kontrasepsi Yang Digunakan di Banten**  
*Number of Family Planning Acceptors by Method of Contraception Based on The Result of Family Registration in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Metode Jangka Panjang (MJP) / <i>Long Term Method</i>			
	I U D <i>I U D</i>	M O P <i>Vasectomy</i>	M O W <i>Tubectomy</i>	Susuk <i>Implant</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	6 121	1 320	2 156	12 094
2. Lebak	4 831	2 497	1 884	13 396
3. Tangerang	72 292	9 267	6 860	14 976
4. Serang	10 632	2 577	4 026	10 892
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	30 783	1 663	4 555	5 901
6. Cilegon	3 189	139	981	2 925
<b>Banten</b>	<b>127 848</b>	<b>17 463</b>	<b>20 462</b>	<b>60 184</b>
<b>2006</b>	<b>121 041</b>	<b>16 802</b>	<b>19 892</b>	<b>62 361</b>
<b>2005</b>	<b>163 106</b>	<b>19 500</b>	<b>21 101</b>	<b>69 573</b>
<b>2004</b>	<b>122 479</b>	<b>17 328</b>	<b>19 628</b>	<b>71 082</b>
<b>2003</b>	<b>121 117</b>	<b>17 869</b>	<b>19 267</b>	<b>84 056</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Non Metode Jangka Panjang (Non MJP) / <i>Non Long Term Method</i>				Jumlah MJP dan Non MJP <i>Total of MJP and Non MJP</i>
	Suntik <i>Injection</i>	Pil <i>Pil</i>	Kondom <i>Condom</i>	Tradisional & Lainnya <i>Traditional &amp; Others</i>	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	77 900	27 133	158	-	126 882
2. Lebak	68 250	42 806	1 015	-	134 679
3. Tangerang	178 976	104 090	1.709	-	388 170
4. Serang	122 117	61 657	447	-	212 348
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	93 444	36 197	941	-	173 484
6. Cilegon	28 456	9 663	285	-	43 638
<b>Banten</b>	<b>569 143</b>	<b>279 546</b>	<b>4 555</b>	<b>-</b>	<b>1 079 201</b>
<b>2006</b>	<b>550 749</b>	<b>265 514</b>	<b>3 641</b>	<b>-</b>	<b>1 040 000</b>
<b>2005</b>	<b>536 280</b>	<b>247 559</b>	<b>3 560</b>	<b>4</b>	<b>1 060 683</b>
<b>2004</b>	<b>523 228</b>	<b>254 658</b>	<b>3 565</b>	<b>47</b>	<b>1 012 015</b>
<b>2003</b>	<b>508 755</b>	<b>255 599</b>	<b>3 160</b>	<b>18</b>	<b>1 009 841</b>

Sumber: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Banten  
Source : National Family Planning Coordinating Board of Banten

**Jumlah Keluarga Pasangan Usia Subur  
Menurut Umur Isteri di Banten**  
*Number of Potential Couple by Age of Wife in Banten  
2007*

**Tabel 4.2.8**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Umur Isteri / <i>Age of Wife</i>			Jumlah <i>Total</i>
	< 20 Tahun	20 – 29 Tahun	>29 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	11 328	80 796	109 773	201 897
2. Lebak	20 016	88 254	107 236	215 506
3. Tangerang	36 160	288 252	327 097	651 509
4. Serang	12 247	127 923	192 096	332 268
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	5 977	78 827	162 433	332 266
6. Cilegon	3 156	20 582	39 278	63 016
<b>Banten</b>	<b>88 884</b>	<b>684 634</b>	<b>937 913</b>	<b>1 711 431</b>
<b>2006</b>	<b>82 587</b>	<b>654 884</b>	<b>930 455</b>	<b>1 667 926</b>
<b>2005</b>	<b>81 113</b>	<b>675 609</b>	<b>873 738</b>	<b>1 630 460</b>
<b>2004</b>	<b>80 203</b>	<b>627 816</b>	<b>875 708</b>	<b>1 583 727</b>
<b>2003</b>	<b>79 581</b>	<b>615 773</b>	<b>848 315</b>	<b>1 543 669</b>

Sumber : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Banten  
Source : National Family Planning Coordinating Board of Banten

**Jumlah Keluarga Sejahtera Menurut Tahapan  
Keluarga Sejahtera di Banten**  
*Number of Prosperous Family by Level of Prosperous  
Family in Banten*  
**2007**

**Tabel 4.2.9**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Keluarga Sejahtera Tahap Pra Sejahtera/ <i>Prosperous Family Step Prosperous Before</i>	Keluarga Sejahtera Tahap I/ <i>Prosperous Family Step I</i>	Keluarga Sejahtera Tahap II/ <i>Prosperous Family Step II</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	80 756	77 116	58 465
2. Lebak	73 750	86 080	83 360
3. Tangerang	168 472	180 216	227 376
4. Serang	109 208	103 670	132 246
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	18 508	54 996	91 612
6. Cilegon	8 991	16 446	22 994
<b>Banten</b>	<b>459 685</b>	<b>518 524</b>	<b>616 053</b>
<b>2006</b>	<b>462 578</b>	<b>526 775</b>	<b>603 133</b>
<b>2005</b>	<b>470 251</b>	<b>528 213</b>	<b>547 157</b>
<b>2004</b>	<b>314 223</b>	<b>577 680</b>	<b>574 340</b>
<b>2003</b>	<b>322 030</b>	<b>577 654</b>	<b>531 921</b>



**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Keluarga Sejahtera Tahap III/ <i>Prosperous Family Step III</i>	Keluarga Sejahtera Tahap III Plus/ <i>Prosperous Family Step III Plus</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	42 829	9 927	269 093
2. Lebak	35 465	6 752	285 407
3. Tangerang	174 227	98 924	849 215
4. Serang	77 676	16 566	439 366
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	103 674	33 056	301 846
6. Cilegon	21 468	6 910	76 809
<b>Banten</b>	<b>455 339</b>	<b>172 135</b>	<b>2 221 736</b>
<b>2006</b>	<b>435 637</b>	<b>145 759</b>	<b>2 173 882</b>
<b>2005</b>	<b>379 835</b>	<b>127 150</b>	<b>2 052 606</b>
<b>2004</b>	<b>382 688</b>	<b>125 111</b>	<b>1 974 042</b>
<b>2003</b>	<b>366 881</b>	<b>121 053</b>	<b>1 919 611</b>

Sumber: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Banten  
Source : National Family Planning Coordinating Board of Banten

**Tabel 4.3.1**  
**Table**

**Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota  
dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal  
Number of Household by Regency/Municipality  
and Drinking Water Facility in Banten  
2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal		
	Milik Sendiri/ <i>Owner Self</i>	Kontrak/ <i>Contract</i>	Sewa/ <i>Rent</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	223 514	2 774	286
2. Lebak	269 460	366	-
3. Tangerang	615 504	53 552	108 596
4. Serang	326 608	11 190	10 648
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	231 840	47 380	65 780
6. Cilegon	55 353	2 625	9 642
<b>Banten</b>	<b>1 722 279</b>	<b>117 887</b>	<b>194 952</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal			Jumlah/ <i>Total</i>
	Bebas sewa/ <i>Free Rent</i>	Dinas	Milik orang tua, famili & lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	2 162	1 304	15 208	245 248
2. Lebak	-	1 870	11 952	283 648
3. Tangerang	13 781	3 612	53 003	848 048
4. Serang	1 912	956	60 718	412 032
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	7 360	-	30 360	382 720
6. Cilegon	125	1 750	8 457	77 952
<b>Banten</b>	<b>25 340</b>	<b>9 492</b>	<b>179 698</b>	<b>2 249 648</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : *Economy Social Survey 2007, BPS*

**Tabel 4.3.2**  
**Table** **Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Rumah di Banten**  
*Number of Household by Regency/Municipality and Area of House Floor in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Luas Lantai / <i>Area of Floor</i>					Jumlah/ <i>Total</i>
	< 20	20 - 49	50 -99	100 - 149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	3 792	117 350	107 342	12 846	3 918	245 248
2. Lebak	4 066	153 296	115 798	7 114	3 374	283 648
3. Tangerang	100 823	260 108	358 576	78 287	50 254	848 048
4. Serang	7 268	125 572	210 314	46 566	22 312	412 032
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	69 460	98 440	121 900	63 020	29 900	382 720
6. Cilegon	1 071	13 409	31 402	17 968	14 102	77 952
<b>Banten</b>	<b>186 480</b>	<b>768 175</b>	<b>945 332</b>	<b>225 801</b>	<b>123 860</b>	<b>2 249 648</b>
<b>2006</b>	<b>122 749</b>	<b>893430</b>	<b>826 616</b>	<b>206 707</b>	<b>147 089</b>	<b>2 196 591</b>
<b>2005</b>	<b>160 581</b>	<b>724 609</b>	<b>1 195 497</b>	<b>284 968</b>	<b>138 675</b>	<b>2 504 330</b>
<b>2004</b>	<b>172 415</b>	<b>729 100</b>	<b>1 026 684</b>	<b>227 813</b>	<b>24 324</b>	<b>2 180 336</b>
<b>2003</b>	<b>119 154</b>	<b>655 596</b>	<b>934 217</b>	<b>177 209</b>	<b>101 246</b>	<b>1 987 422</b>

Sumber : Susenas 2007 BPS

Source : Economy Social Survey 2007 BPS

**Tabel 4.3.3**  
**Table**

**Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota  
dan Sumber Air Minum di Banten**  
*Number of Household by Regency/Municipality  
and Source of Drinking Water in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sumber Air Minum / <i>Source of Drinking Water</i>			
	Air dalam Kemasan <i>Packaged</i>	Leding <i>ledeng</i>	Pompa <i>Pump</i>	Sumur <i>Well</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	1 184	17 800	16.958	129 424
2. Lebak	2 316	11 980	22 680	141 796
3. Tangerang	174162	70 986	401 684	186 925
4. Serang	50 236	39 776	120 766	136 656
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	115 920	59 340	202 400	2 300
6. Cilegon	30 045	7 517	18 525	21 206
<b>Banten</b>	<b>373 863</b>	<b>207 399</b>	<b>783 013</b>	<b>618 307</b>
<b>2006</b>	<b>167 421</b>	<b>283 764</b>	<b>733 512</b>	<b>760 494</b>
<b>2005</b>	<b>195 062</b>	<b>345 095</b>	<b>785 359</b>	<b>896 472</b>
<b>2004</b>	<b>83 776</b>	<b>351 113</b>	<b>828 949</b>	<b>680 307</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sumber Air Minum / <i>Source of Drinking Water</i>				Jumlah/ <i>Total</i>
	Mata Air <i>Springs</i>	Air Sungai <i>River</i>	Air Hujan <i>Rain</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	56 084	22 820	326	652	245 248
2. Lebak	68 076	36 434	-	366	283 648
3. Tangerang	903	5 261	-	8 127	848 048
4. Serang	31 966	27 724	956	3 952	412 032
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	-	-	-	<sup>2</sup> 760	382 720
6. Cilegon	-	534	-	125	77 952
<b>Banten</b>	<b>157 029</b>	<b>92 773</b>	<b>1 282</b>	<b>15 982</b>	<b>2 249 648</b>
<b>2006</b>	<b>167 143</b>	<b>58 790</b>	<b>11 769</b>	<b>13 698</b>	<b>2 196 91</b>
<b>2005</b>	<b>191 251</b>	<b>60 170</b>	<b>27 316</b>	<b>3 605</b>	<b>2 504 330</b>
<b>2004</b>	<b>164 541</b>	<b>35 180</b>	<b>25 976</b>	<b>10 494</b>	<b>2 180 336</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : *Economy Social Survey 2007, BPS*

**Rekapitulasi Produksi Sertifikat oleh Badan  
Pertanahan Nasional di Banten**  
*Production of Certificate by National Land Affair Board  
in Banten*  
**Hingga/Until 2007**

**Tabel 4.4.1**  
**Table**

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Hak Milik <i>Proprietary Rights</i>		Hak Guna Usaha <i>Concession Used Right</i>		Hak Guna Bangunan/ <i>Building Used Right</i>	
	Bidang <i>Field</i>	Luas Area (ha)	Bidang <i>Field</i>	Luas Area (ha)	Bidang <i>Field</i>	Luas Area (ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	60 945	1 570,906	-	-	3 629	2 940,451
2. Lebak	90 670	32 529,400	53	18 193,900	8 084	5 674,960
3. Tangerang	374 860	244 206,430	12	974,573	320 046	140 816,573
4. Serang	86 199	23 403,903	4	1 163,702	56 013	7 596,440
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	153 255	59 676,253	37	11 407,000	90 281	7 935,000
6. Cilegon	32 796	610,970	-	-	13 100	39,628
<b>Banten</b>	<b>798 725</b>	<b>359 997,862</b>	<b>106</b>	<b>31 739,175</b>	<b>491 153</b>	<b>165 003,052</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Hak Pakai/ <i>Used Right</i>		Hak Pengelolaan/ <i>Management Right</i>	
	Bidang <i>Field</i>	Luas <i>Area</i> (ha)	Bidang <i>Field</i>	Luas <i>Area</i> (ha)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	381	4 947,600	-	-
2. Lebak	656	4 820,250	7	8,960
3. Tangerang	490	58 494,910	17	107,050
4. Serang	109	1 404,455	132	498,000
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	529	5 726,553	23	19 100,000
6. Cilegon	47	13,763	41	-
<b>Banten</b>	<b>2 212</b>	<b>75 407,531</b>	<b>220</b>	<b>19 714,010</b>



**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Hak Sarusun		Tanah Wakaf	
	Bidang <i>Field</i>	Luas <i>Area</i> (ha)	Bidang <i>Field</i>	Luas <i>Area</i> (ha)
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	543	-	6	3 544,000
2. Lebak	-	-	853	45,260
3. Tangerang	5 553	-	234	5 261,550
4. Serang	1 872	6 178	3 972	635,193
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	1 814	53 579	19	11 185,000
6. Cilegon	646	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>10 428</b>	<b>59 757</b>	<b>5 084</b>	<b>20 671,003</b>

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Provinsi Banten

Source : National Land Board of Banten Province

**Jumlah Pejabat Pembuat Akte Tanah (PPAT) dan  
Penerbitan Akta di Banten**  
**Number of Land Certificate Legal Maker and Certificate  
Publishing in Banten**  
**2007**

**Tabel 4.4.2**  
**Table**

Wilayah Kerja Kabupaten/Kota <i>Work Area Regency/City</i>	Jumlah PPAT <i>Total PPAT</i>		Jenis Akta/Produksi (Jumlah Akta) <i>Kind of Acta/Production (Total Acta)</i>				
	PPAT Sementara/ <i>Provisional</i>	PPAT Notaris/ <i>Notary</i>	Jual Beli <i>Purchasing</i>	Hibah <i>Gift</i>	Pembagian Hak Bersama/ <i>Right Division</i>	Tukar Menukar <i>Exchange</i>	Pelepasan Hak/ <i>Right Free</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>							
1. Pandeglang	35	10	1 672	127	67	-	-
2. Lebak	28	4	539	19	84	-	-
3. Tangerang	36	273	49 917	1 061	485	3	-
4. Serang	34	45	16 599	1 106	223	15	-
<b>Kota/Mun</b>							
5. Tangerang	13	92	16 858	443	255	4	-
6. Cilegon	8	20	2 480	216	97	-	-
<b>Banten</b>	<b>154</b>	<b>444</b>	<b>88 065</b>	<b>2 972</b>	<b>1 211</b>	<b>22</b>	<b>-</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Wilayah Kerja Kabupaten/Kota/ Region Work Area Regency/City (1)	Jenis Akta/Produksi (Jumlah Akta) Kind of Acta/Production (Total Acta)		
	APHT (9)	SK.MHT (10)	Jumlah/Total (11)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	553	-	2 419
2. Lebak	6 913	-	7 555
3. Tangerang	-	-	51 466
4. Serang	-	-	17 943
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	6 913	187	24 660
6. Cilegon	965	885	4 643
<b>Banten</b>	<b>15 344</b>	<b>1 072</b>	<b>108 686</b>

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Provinsi Banten  
Source : National Land Board of Banten Province

**Banyaknya Tindak Kejahatan Yang Terjadi  
Menurut Jenis Kejahatan di Banten**  
*Table 4.4.3 Number of Crimes Committed by Type of Crime in Banten  
2007*

Jenis Kejahatan <i>Type of Crime</i>	Tindak Kejahatan/ <i>Crime</i>	
	Tindak Pidana	Penyelesaian Tindak Pidana
(1)	(2)	(3)
1. Pembunuhan	16	10
2. Anirat	8	7
3. Pencurian dengan pemberatan (Curat)	27	27
4. Pencurian dengan kekerasan (Curas)	8	10
5. Pencurian kendaraan bermotor (Curanmor)	23	23
6. Kebakaran	0	0
7. Perjudian	62	52
8. Pemerasan/	11	11
9. Perkosaan/	1	1
10. Narkotika/ <i>Narcotics</i>	22	20
11. Kenakalan Remaja/	0	0
<b>Jumlah/Total</b>	<b>178</b>	<b>161</b>
<b>2006</b>	<b>1 465</b>	<b>767</b>
<b>2005</b>	<b>1 435</b>	<b>680</b>
<b>2004</b>	<b>1 106</b>	<b>577</b>
<b>2003</b>	<b>920</b>	<b>552</b>

Sumber : Polda Provinsi Banten

Source : Police Official of Banten Province

**Tabel 4.4.4** Jumlah Tempat Ibadah Menurut Kabupaten/Kota  
*Table* *Number of Place of Worship by Municipality*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Ibadah				
	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	3 578	5	1	-	1
2. Lebak	3 782	6	3	-	2
3. Tangerang	9 760	317	18	5	37
4. Serang	5 719	21	2	1	4
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	867	287	12	5	35
6. Cilegon	974	8	1	-	2
<b>Banten</b>	<b>24 680</b>	<b>644</b>	<b>37</b>	<b>11</b>	<b>81</b>

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten

Source : Department of Religious, Regional Office of Banten

**Tabel 4.4.5** **Persentase Penduduk Menurut Agama di Banten**  
**Table** *Percentage of Population by Religion in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Agama/Religion					Jumlah/Total
	Islam/ <i>Moeslim</i>	Protestan/ <i>Protestant</i>	Katholik/ <i>Catholic</i>	Hindu/ <i>Hindu</i>	Budha/ <i>Budhha</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	99,24	0,38	0,03	0,14	0,21	100,00
2. Lebak	97,04	1,66	0,32	0,41	0,57	100,00
3. Tangerang	81,22	7,56	2,16	1,84	7,21	100,00
4. Serang	98,28	0,96	0,25	0,24	0,26	100,00
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	66,24	18,44	3,51	1,63	10,18	100,00
6. Cilegon	93,12	3,87	1,26	0,99	0,75	100,00

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten  
 Source : *Department of Religious, Regional Office of Banten*

**Tabel 4.4.6** Jumlah Calon / Jamaah Haji dan Besarnya Biaya Musim Haji  
*Table* *Number of Applicants / Pilgrims and cost to Mecca*  
**2000-2007**

Musim Haji Periode	Calon Jemaah Haji Applicant	Jemaah Haji Berangkat Leaving	Jemaah yang Batal Cancelling	Besarnya ONH (000 Rp) cost
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2000	-	-	-	17 758 000
2001	-	-	-	63 000 000
2002	4 866	4 865	-	800 000+US \$2.677
2003	5 150	5 110	40	967 500+US \$2.675
2004	5 216	5 216	-	967 500+US \$2.675
2005	5 128	5 128	-	963 266+US \$2.668
2006	8 505	8 401	104	466 864+US \$2.851,7
2007	8 474	8 366	98	400 100+US \$2.925,9

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten  
 Source : Department of Religious, Regional Office of Banten

**Tabel 4.4.7**  
**Jumlah Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota**  
**Table Number of Applicants for Pilgrims by Sex and Municipality 2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	290	371	661
2. Lebak	266	294	560
3. Tangerang	1 219	1 350	2 569
4. Serang	620	719	1 339
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	1 172	1 402	2 574
6. Cilegon	294	369	663
<b>Banten</b>	<b>3 861</b>	<b>4 505</b>	<b>8 366</b>
<b>2006</b>	<b>3 908</b>	<b>4 493</b>	<b>8 401</b>
<b>2005</b>	<b>2 477</b>	<b>2 647</b>	<b>5 124</b>
<b>2004</b>	<b>2 480</b>	<b>2 736</b>	<b>5 216</b>

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten

Source : Department of Religious, Regional Office of Banten



**Tabel 4.4.8**  
**Table**

**Tingkat Usia Jamaah Haji**  
**Number of Pilgrims by Age Group**  
**2007**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelompok Umur Age Group				Jumlah Total
	0 -30	31- 40	41- 50	51+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	49	133	192	287	661
2. Lebak	53	90	174	243	560
3. Tangerang	177	518	861	1 013	2 569
4. Serang	171	321	350	497	1 339
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	107	451	846	1 170	2 574
6. Cilegon	33	95	272	263	663
<b>Banten</b>	<b>590</b>	<b>1 608</b>	<b>2 695</b>	<b>3 473</b>	<b>8 366</b>
<b>2006</b>	<b>531</b>	<b>1 795</b>	<b>2 717</b>	<b>3 358</b>	<b>8 401</b>
<b>2005</b>	<b>361</b>	<b>1 207</b>	<b>1 814</b>	<b>1 742</b>	<b>5 124</b>
<b>2004</b>	<b>410</b>	<b>1 233</b>	<b>1 709</b>	<b>1 864</b>	<b>5 216</b>

Sumber : Kanwil Departemen Agama Provinsi. Banten

Source : Department of Religious, Regional Office of Banten

**Jumlah Korban Bencana Sosial/Pengungsi dan Korban  
Bencana Alam  
Menurut Kabupaten/Kota  
Number of Social Disaster Victims/Refugees and  
Nature Disaster by Reg/Mun  
2007**

**Tabel 4.4.9**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Korban Bencana Sosial/Pengungsi <i>Disaster Victims/Refugees</i> Jiwa/Person	Korban Bencana Alam <i>Nature Disaster</i> Jiwa/Person
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	2 951	11 321
2. Lebak	433	1 258
3. Tangerang	198	2 329
4. Serang	95	297
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	-	2 969
6. Cilegon	-	70
<b>Banten</b>	<b>3 677</b>	<b>18 244</b>

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Banten

Source : Social Official of Banten

**Tabel 4.4.10**  
**Table**

**Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Potency and Source Of Social Welfare by Reg/Mun in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i> (1)	Tenaga Kesejahteraan Masyarakat (2)	Organisasi Sosial (3)	Karang Taruna (4)	Panti Sosial (5)	Keterlibatan Wanita di Bidang Sosial Kemasyarakatan	
					Anggota PKK (6)	LSM Wanita (7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	1 675	74	334	25	5 551	99
2. Lebak	1 229	79	320	38	734	-
3. Tangerang	3 071	934	446	28	3 887	246
4. Serang	519	171	236	59	10 198	2
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	117	25	104	26	2 624	39
6. Cilegon	86	9	11	7	1 400	24
<b>Banten</b>	<b>6 697</b>	<b>1 292</b>	<b>1 451</b>	<b>183</b>	<b>24 394</b>	<b>410</b>

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Banten

Source : *Social Official of Banten*

**Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial  
(PMKS)**

**Tabel 4.4.11**  
**Table**

**Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota di Banten**  
*Number of Social Welfare Problem Bearers by Kind and  
Reg/Mun in Banten*  
**(Jiwa/Person)**  
**2007**

<b>Jenis PMKS</b> <i>Kind of Social Welfare Problem</i>	<b>Anak Terlantar</b> <i>Neglated Children</i>	<b>Anak Nakal</b> <i>Naughty Children</i>	<b>Wanita Tuna Susila</b> <i>Prostitute</i>	<b>Pengemis</b> <i>Beggar</i>	<b>Gelandangan</b> <i>Vagrant</i>	<b>Waria</b> <i>Transsexual</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	10 834	797	169	871	1 131	66
2. Lebak	20 454	117	102	180	49	20
3. Tangerang	8 202	734	245	241	60	180
4. Serang	7 319	255	36	410	177	24
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	4 109	99	20	158	2	-
6. Cilegon	2 151	220	55	61	252	5
<b>Banten</b>	<b>53 069</b>	<b>2 222</b>	<b>627</b>	<b>1 921</b>	<b>1 671</b>	<b>295</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

<b>Jenis PMKS</b> <i>Kind of Social Welfare Problem</i>	<b>Korban NAPZA</b> <i>Drugs Addicted</i>	<b>Bekas Narapidana</b> <i>Presiour Scor</i>	<b>Penyandang Cacat</b> <i>The Disable</i>	<b>Anak Jalanan</b> <i>Street Kid</i>	<b>Lansia Terlantar</b> <i>Abandoned Elderly</i>	<b>Jumlah Total</b>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	60	418	5 832	909	12 518	33 605
2. Lebak	122	621	1 569	721	13 152	37 107
3. Tangerang	246	682	2 309	114	4 797	17 810
4. Serang	36	488	6 734	439	10 082	26 000
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	407	296	1 363	149	4 480	11 083
6. Cilegon	62	180	425	151	2	3 564
<b>Banten</b>	<b>933</b>	<b>2 685</b>	<b>18 232</b>	<b>2 483</b>	<b>45 031</b>	<b>129 169</b>

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Banten

Source : Social Official of Banten

**Jumlah Perkara Yang Diterima Pengadilan Tinggi Agama  
Menurut Jenis Perkara, 2007**  
**Number of Registered Cases in High-level Religious by Kind of  
Cases, 2007**

Jenis Perkara/Kind of Cases	Jan <i>Jan</i>	Feb <i>Feb</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ijin Poligami/ <i>Polygamy Permission</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pencegahan Pekawinan/ <i>Marriage Prevention</i>	-	-	-	-	-	-
3. Penolakan Perkawinan/ <i>Marriage Rejection</i>	-	-	-	-	-	-
4. Pembatalan Perkawinan/ <i>Marriage Disqualification</i>	1	-	-	-	-	-
5. Kelalaian Kewajiban/ <i>Dereliction of the duty</i>	-	-	-	-	-	-
6. Cerai Talak/ <i>Divorce</i>	1	1	2	1	1	1
7. Cerai Gugat/ <i>Divorce(woman's inisiative)</i>	3	3	1	2	2	3
8. Pembagian Harta Bersama/ <i>Herriage by married</i>	-	-	-	-	1	-
9. Penguasaan Anak/ <i>Child Guardian</i>	-	-	-	-	-	-
10. Nafkah dari Ibu/ <i>Mother's finance</i>	-	-	-	-	-	-
11. Hak Bekas Istri/ <i>Right of ex-wife</i>	-	-	-	-	-	-
12. Pengesahan kekuasaan	-	-	-	-	-	-
13. Pencabutan Kekuasaan/ <i>Revocation of Authority</i>	-	-	-	-	-	-
14. Perwalian/ <i>Trusteeship</i>	-	-	-	-	-	-
15. Penunjukan sbg Wali/ <i>Reference as Trustee</i>	-	-	-	-	-	-
16. Ganti Rugi thd Wali/ <i>Compensation about Trustee</i>	-	-	-	-	-	-
17. Asal Usul Anak/ <i>ChildOrigin</i>	-	-	-	-	-	-
18. Kawin Campuran/ <i>Mixed marriage</i>	-	-	-	-	-	-
19. Isbat Nikah	-	-	-	-	-	-
20. Ijin Kawin/ <i>Marriage Permission</i>	-	-	-	-	-	-
21. Wali Adhal	-	-	-	-	-	-
22. Warisan/ <i>Legacy</i>	-	-	-	-	-	-
23. Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Jenis Perkara/Kind of Cases	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
(1)	July	Aug	Sept	Octr	Nov	Dec	Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Ijin Poligami/Polygamy Permission	-	-	-	-	-	-	-
2. Pencegahan Perkawinan/ <i>Marriage Prevention</i>	-	-	-	-	-	-	-
3. Penolakan Perkawinan/ <i>Marriage Rejection</i>	-	-	-	-	-	-	-
4. Pembatalan Perkawinan/ <i>Marriage Disqualification</i>	1	-	-	-	-	-	2
5. Kelalaian Kewajiban/ <i>Dereliction of the duty</i>	-	-	-	-	-	-	-
6. Cerai Talak/ <i>Divorce</i>	2	-	2	2	4	-	17
7. Cerai Gugat/ <i>Divorce(woman's inisiative)</i>	1	3	3	2	1	3	27
8. Pembagian Harta Bersama/ <i>Herriage by married</i>	-	-	-	1	-	-	2
9. Penguasaan Anak/ <i>Child Guardian</i>	-	-	-	-	-	-	-
10. Nafkah dari Ibu/ <i>Mother's finance</i>	-	-	-	-	-	-	-
11. Hak Bekas Istri/ <i>Right of ex-wife</i>	-	-	-	-	-	-	-
12. Pengesahan kekuasaan	-	-	-	-	-	-	-
13. Pencabutan Kekuasaan/ <i>Revocation of Authority</i>	-	-	-	-	-	-	-
14. Perwalian/ <i>Trusteeship</i>	-	-	-	-	-	-	-
15. Penunjukan sbg Wali/ <i>Reference as Trustee</i>	-	-	-	-	-	-	-
16. Ganti Rugi thd Wali/ <i>Compensation about Trustee</i>	-	-	-	-	-	-	-
17. Asal Usul Anak/ <i>Child Origin</i>	-	-	-	-	-	-	-
18. Kawin Campuran/ <i>Mixed marriage</i>	-	-	-	-	-	-	-
19. Isbat Nikah	-	-	-	-	-	-	-
20. Ijin Kawin/ <i>Marriage Permission</i>	-	-	-	-	-	-	-
21. Wali Adhal	-	-	-	-	-	-	-
22. Warisan/ <i>Legacy</i>	-	-	-	-	1	-	1
23. Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-	1	-	1
<b>Jumlah/Total</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>50</b>

Sumber: Pengadilan Tinggi Agama Provinsi Banten  
Source: *High-level Religious of Banten*

**Tabel 4.4.13** Jumlah Perkara Yang Diproses Pada Pengadilan Tinggi Agama, 2007  
**Table** Number of Processed Cases in High-level Religious Court, 2007

Bulan/ Month	Sisa Bulan Lalu	Perkara yang Diterima	Jumlah	dicabut	Diproses
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Januari/January</b>	6	5	11	-	11
<b>Pebruari/February</b>	-	4	4	-	4
<b>Maret/March</b>	-	3	3	-	3
<b>April/April</b>	-	3	3	-	3
<b>Mei/May</b>	-	4	4	-	4
<b>Juni/June</b>	-	4	4	-	4
<b>Juli/July</b>	-	4	4	-	4
<b>Agustus/August</b>	-	3	3	-	3
<b>September/September</b>	-	5	5	-	5
<b>Oktober/October</b>	-	5	5	-	5
<b>Nopember/November</b>	-	7	7	-	7
<b>Desember/December</b>	-	3	3	-	3
<b>Jumlah/Total</b>	-	<b>50</b>	-	-	-

Sumber: Pengadilan Tinggi Agama Provinsi Banten  
 Source: High-level Religious of Banten



**Tabel 4.4.14** Jumlah Perkara Yang Diputus Pengadilan Tinggi Agama Menurut Jenis Perkara, 2007  
*Table Number of Sentenced Cases at High-level Religious Court by Kind of Cases, 2007*

Jenis Perkara/Kind of Cases	Jan <i>Jan</i>	Feb <i>Feb</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ijin Poligami/Polygamy Permission	-	-	-	-	-	-
2. Pencegahan Pekawinan/Marriage Prevention	-	-	-	-	-	-
3. Penolakan Perkawinan/Marriage Rejection	-	-	-	-	-	-
4. Pembatalan Perkawinan/ Marriage Disqualification	-	-	-	-	1	-
5. Kelalaian Kewajiban/Dereliction of the duty	-	-	-	-	-	-
6. Cerai Talak/Divorce	-	1	2	2	-	2
7. Cerai Gugat/Divorce(woman's initiative)	1	2	5	1	2	1
8. Pembagian Harta Bersama/Herriage by married	-	1	-	-	-	-
9. Penguasaan Anak/Child Guardian	-	-	-	-	-	-
10. Nafkah dari Ibu/Mother's finance	-	-	-	-	-	-
11. Hak Bekas Istri/Right of ex-wife	-	-	-	-	-	-
12. Pengesahan Kekuasaan	-	-	-	-	-	-
13. Pencabutan Kekuasaan	-	-	-	-	-	-
14. Perwalian/Trusteeship	-	-	-	-	-	-
15. Penunjukan sbg Wali/Reference as Trustee	-	-	-	-	-	-
16. Ganti Rugi thd Wali/Compensation about Trustee	-	-	-	-	-	-
17. Asal Usul Anak/Child Origin	-	-	-	-	-	-
18. Kawin Campuran/Mixed marriage	-	-	-	-	-	-
19. Isbat Nikah	-	-	-	-	-	-
20. Ijin Kawin/Marriage Permission	-	-	-	-	-	-
21. Wali Adhal	-	-	-	-	-	-
22. Warisan/Legacy	-	-	-	-	-	-
23. Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	-
24. Ditolak/Rejected	-	-	-	-	-	-
25. Gugur	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Jenis Perkara/Kind of Cases	Juli <i>July</i>	Agust <i>Augt</i>	Sept <i>Sept</i>	Oktr <i>Oct</i>	Nov <i>Nov</i>	Des <i>Dec</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Ijin Poligami/Polygamy Permission	-	-	-	-	-	-	-
2. Pencegahan Perkawinan/Marriage Prevention	-	-	-	-	-	-	-
3. Penolakan Perkawinan/Marriage Rejection	-	-	-	-	-	-	-
4. Pembatalan Perkawinan/ Marriage Disqualification	-	-	-	1	-	-	2
5. Kelalaian Kewajiban/Dereliction of the duty	-	-	-	-	-	-	-
6. Cerai Talak/Divorce	-	-	3	1	3	5	19
7. Cerai Gugat/Divorce(woman's inisiative)	2	1	4	2	2	4	27
8. Pembagian Harta Bersama/Herriage by married	-	-	1	-	-	-	2
9. Penguasaan Anak/Child Guardian	-	-	-	-	-	-	-
10. Nafkah dari Ibu/Mother's finance	-	-	-	-	-	-	-
11. Hak Bekas Istri/Right of ex-wife	-	-	-	-	-	-	-
12. Pengesahan kekuasaan	-	-	-	-	-	-	-
13. Pencabutan Kekuasaan	-	-	-	-	-	-	-
14. Perwalian/Trusteeship	-	-	-	-	-	-	-
15. Penunjukan sbg Wali/Reference as Trustee	-	-	-	-	-	-	-
16. Ganti Rugi thd Wali/Compensationabout Trustee	-	-	-	-	-	-	-
17. Asal Usul Anak/Chid Origin	-	-	-	-	-	-	-
18. Kawin Campuran/Mixed marriage	-	-	-	-	-	-	-
19. Isbat Nikah	-	-	-	-	-	-	-
20. Ijin Kawin/Marriage Permission	-	-	-	-	-	-	-
21. Wali Adhal	-	-	-	-	-	-	-
22. Warisan/Legacy	-	-	-	-	-	1	1
23. Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	1	1
24. Ditolak/Rejected	-	-	-	-	-	-	-
25. Gugur	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>52</b>

Sumber: Pengadilan Tinggi Agama Provinsi Banten

Source: *High-level Religious of Banten*

**Jumlah Perkara Yang Diterima, Diputus  
Dan Belum Diproses Pengadilan Tinggi Agama  
Menurut Jenis Perkara, 2007**

**Tabel 4.4.15**  
**Table** *Number of Registered Cases in High-Level Religious Court by  
Kind of Processing Cases, 2007*

Jenis Perkara/Kind of Cases	Januari <i>January</i>	Februari <i>February</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perkara Banding Yang Diterima <i>The case have accepted</i>						
- Sisa Bulan Lalu <i>The rest previous month</i>	6	10	10	5	6	7
- Diterima Bulan Ini <i>The case accepted this month</i>	5	4	2	4	4	3
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	11	14	12	9	10	10
2. Perkara Banding Diputus Bulan Ini <i>The case verdicted this month</i>						
- Dicabut/ <i>Revocated</i>	-	-	-	-	-	-
- Dikuatkan/ <i>Confirmed</i>	1	2	5	3	3	3
- Dibatalkan/ <i>Disqualified</i>	-	2	2	-	-	-
- Tidak Diterima/ <i>Rejected</i>	-	-	-	-	-	-
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	1	4	7	3	3	3
3. Belum Diproses <i>The Case have not pro cessed</i>	-	-	-	-	-	-

**Lanjutan**  
**Continued**

Jenis Perkara/Kind of Cases	Juli <i>July</i>	Agust <i>Aug</i>	Sept <i>Sept</i>	Okt <i>Oct</i>	Nov <i>Nov</i>	Des <i>Dec</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Perkara Banding Yang Diterima <i>The case have accepted</i>							
- Sisa Bulan Lalu <i>The rest previous month</i>	7	7	12	9	8	12	99
- Diterima Bulan Ini <i>The case accepted this month</i>	2	6	5	3	9	3	50
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	9	13	17	12	17	15	149
2. Perkara Banding Diputus Bulan Ini <i>The case verdicted this month</i>							
- Dicabut/ <i>Revocated</i>	-	-	-	-	-	-	-
- Dikuatkan/ <i>Confirmed</i>	2	1	6	2	4	9	41
- Dibatalkan/ <i>Disqualified</i>	-	-	2	2	1	2	11
- Tidak Diterima/ <i>Rejected</i>	-	-	-	-	-	-	0
Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	2	1	8	4	5	11	52
3. Belum Diproses <i>The Case have not processed</i>	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Pengadilan Tinggi Agama Provinsi Banten

Source: High-level Religious of Banten

**Tabel 4.4.16**  
**Table**

**Rekapitulasi Perkara Yang Diterima dan Diputus Pengadilan  
Agama di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banten  
Tahun 2007**  
*Recapitulation of Registered and Sentenced Cases in High-level  
Religious Court in Banten, 2007*

No.	Pengadilan Agama/ Lower-Level Religious	Sisa Tahun Lalu/ The rest previous year	Bulan Perkara Yang Diterima Dan Putus/ <i>Month of Registered and Sentenced Cases</i>											
			Januari <i>January</i>		Februari <i>February</i>		Maret <i>March</i>		April <i>April</i>		Mei <i>May</i>		Juni <i>June</i>	
			T	P	T	P	T	P	T	P	T	P	T	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Serang	57	41	40	30	31	39	34	34	38	42	39	31	35
2	Tangerang	109	65	62	51	54	61	58	66	71	52	69	55	54
3	Rangkasbitung	21	18	14	16	15	20	23	11	14	23	16	14	25
4	Pandeglang	23	22	17	17	20	9	15	14	15	9	14	16	10
5	Tigaraksa	214	89	120	75	63	81	83	79	73	98	87	79	96
6	Cilegon	30	15	20	36	25	19	25	30	23	35	33	31	34
<b>Jumlah</b>		<b>454</b>	<b>250</b>	<b>273</b>	<b>225</b>	<b>208</b>	<b>229</b>	<b>238</b>	<b>234</b>	<b>234</b>	<b>259</b>	<b>258</b>	<b>226</b>	<b>254</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

No.	Pengadilan Agama/ Lower-Level Religious	Bulan Perkara Yang Diterima Dan Putus/ <i>Month of Registered and Sentenced Cases</i>											
		Juli July		Agust Aug		Sept Sept		Okt Oct		Nov Nov		Des Dec	
		T	P	T	P	T	P	T	P	T	P	T	P
(1)	(2)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Serang	44	35	41	42	32	40	27	29	61	32	28	35
2	Tangerang	70	64	104	66	50	85	61	39	81	76	49	74
3	Rangkasbitung	16	16	11	17	22	17	16	16	19	18	13	12
4	Pandeglang	20	16	12	17	15	14	11	14	26	14	19	17
5	Tigaraksa	105	73	73	117	56	63	53	45	112	73	69	76
6	Cilegon	19	30	27	30	13	15	15	21	28	22	26	27
<b>Jumlah</b>		<b>274</b>	<b>234</b>	<b>268</b>	<b>289</b>	<b>188</b>	<b>234</b>	<b>183</b>	<b>164</b>	<b>327</b>	<b>235</b>	<b>204</b>	<b>241</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

No.	Pengadilan Agama <i>Lower-Level Religious</i>	Jumlah Diterima <i>Number of Registered</i>	Jumlah Total Perkara <i>Number of Cases</i>	Jumlah Putus <i>Number of Sentenced</i>	Sisa Perkara <i>The Rest Cases</i>
(1)	(2)	(28)	(29)	(30)	(31)
1	Serang	450	507	430	77
2	Tangerang	765	874	772	102
3	Rangkasbitung	199	220	203	17
4	Pandeglang	190	213	183	30
5	Tigaraksa	969	1.183	969	214
6	Cilegon	294	324	305	19
<b>Jumlah</b>		<b>2 867</b>	<b>3 321</b>	<b>2 862</b>	<b>459</b>

Sumber: Pengadilan Tinggi Agama Provinsi Banten  
Source: *High-level Religious of Banten*

# Bab V

Pertanian

*Agriculture*





## 5.1 Pertanian Tanaman Pangan

### a. Padi dan Palawija

Produksi padi Provinsi Banten tahun 2007 sebesar 1,816 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat 64,67 ribu ton (3,69 persen) dibandingkan produksi tahun 2006. Peningkatan produksi padi tahun 2007 disebabkan adanya peningkatan luas panen dan produktivitas padi yang naik cukup signifikan dibandingkan tahun 2006. Selain iklim yang mendukung, adanya program pompanisasi pada lahan tadah hujan dan program perbaikan irigasi, melalui JIDES (Jaringan Irigasi Desa) dan JITUT (Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani) cukup mendorong kenaikan luas panen. Sedangkan kenaikan produktivitas (luas panen/hektar) tanaman padi dipengaruhi oleh adanya Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) melalui bantuan benih unggul (termasuk hibrida).

Dari 6 (enam) jenis komoditas kelompok palawija; komoditas jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah mengalami kenaikan produksi masing-masing sebesar 15,13 persen, 18,12 persen, 1,98 persen dan 1,97 persen sedangkan komoditas kedelai dan kacang hijau mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 36,60 persen dan 20,10 persen. Penurunan produksi pada komoditi

## 5. 1 Food Crops Agriculture

### a. Paddy and Socondary crops

*Paddy production of Banten Province year 2007 is equal to 1,816 million tons (dry unhusked paddy/DUP), this figure increase 64.67 thousand tons (3.69 percent) compared to production year 2006.*

*The increase of paddy production in 2007 caused by the increase of harvested area and paddy productivity which raise signify compared to year 2006. Besides the good support of climate, the exist of pumping program for the farm base rainfall and irrigation repairing program for the Countryside Irrigation Network as well as for the Farming Irrigation Network, was strong enough for increasing the harvested area. Meanwhile the increase of productivity (harvested area/hectare) influenced by the exist National Program for Increasing Rice Production (P2BN) through the seed aid (including hybrid).*

*Among 6 (six) commodities of secondary crops; production of maize, cassava, sweat potatoes and peanut increase each 15.13 percent, 18.12 percent, 1.98 percent and 1.97 percent while soybeans and mungbeans commodity decrease significantly that is equal to 36.60 percent and 20.10 percent. The decrease of soybeans production is affected by decreasing of it's harvested area (38.65 percent) as well as decreas-*

kedelai disebabkan oleh selain menurunnya produktivitas lebih disebabkan oleh menurunnya luas panen yang mencapai 38,65 persen.

Sentra produksi kedelai hampir semuanya (96 %) berada di Pandeglang. Lebih jauh melihat kontribusi daerah Kabupaten/kota, seperti ditampilkan mulai tabel 5.1.2 hingga 5.1.8 nampak bahwa komoditas padi terbesar produksinya berasal dari Pandeglang disusul Serang dan Lebak. Hampir 80 % produksi padi Banten berasal dari daerah ini.

## **b. Hortikultura**

Tanaman hortikultura yang terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias, untuk memenuhi kebutuhan konsumen, tahun ini datanya diupayakan lebih lengkap dibanding tahun lalu.

Untuk jenis tanaman sayuran semusim, pada tahun 2007 di Banten terdapat 3 (tiga) jenis dengan produksi paling banyak yaitu ketimun, kacang panjang dan kangkung masing-masing tercatat 30.228 ton, 17.039 ton dan 12.632 ton. Sedangkan untuk buah-buahan semusim yang terbanyak adalah blewah dengan total produksi 3.359 ton.

Potensi jenis tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan di Banten juga cukup besar. Pisang misalnya yang merupakan jenis makanan

*ing of it's productivity.*

*Most of soybeans central production is in Pandeglang (96%). Based on Table 5.1.2 to 5.1.8, Regency of Pandeglang, Serang and Lebak has the biggest contribution of paddy productivity. It's more than 80 % of production in Banten comes from those regencies.*

## **b. Horticultures**

*We have effort to improve the data of horticultures such as vegetables, fruits, medicine crops and decoration plants. The data is more complete than before.*

*The biggest productions of seasonal vegetable crops in Banten province year 2007 are cucumber (30,228 tons), long beans (17,039 tons) and swamp cabbage (12,632 tons). Meanwhile, blewah is the biggest production of seasonal fruit crops(3,359 tons).*

*The potential of annual vegetables and fruit crops in Banten are big enough. In 2007, a banana as a popular fruit has stated production 131,258 tons.*

yang banyak disukai masyarakat pada tahun 2007 produksinya tercatat sebesar 131.258 ton.

Emping melinjo yang merupakan makanan khas Banten, populasinya memang cukup banyak terutama di Kabupaten Pandeglang, Lebak dan Serang. Komoditas ini mampu menyerap banyak tenaga kerja di pedesaan melalui usaha industri emping melinjo yang pada tahun 2007 produksinya tercatat sebesar 4.895 ton.

Untuk kelompok tanaman obat-obatan terbanyak adalah kencur, jahe dan laos masing-masing 6,38 ton, 1,36 ton dan 1,07 ton. Sementara tanaman hias, budi daya anggrek merupakan tanaman yang terbanyak. Pada tahun 2007 dari luas panen 181.482 m<sup>2</sup> menghasilkan 0,92 juta tangkai. Komoditas ini terbanyak di kabupaten Tangerang.

## 5.2 Perkebunan

Data perkebunan ini dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yaitu Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Rakyat yang disajikan ke dalam tabel 5.2.1 sampai dengan 5.2.9.

Perusahaan Besar Negara selama ini mengusahakan tanaman karet, kelapa dan kelapa sawit dengan mempergunakan total areal seluas 9.303 hektar. Sementara Perusahaan Perkebunan Besar

*Emping melinjo (fried chips made of Gnetum gnemon fruit), another popular commodity from Banten especially in Pandeglang, Lebak and Serang regency, has been produced 4,895 tons in 2007. This commodity can absorb so many labor forces in rural area*

*The numbers of medicine crops were kencur (6.38 tons), ginger (1.36 tons) and laos (1.07 tons). Among decorative plants orchid is the most popular. In 2007, with 181.482 hectare harvest area that plant produced 0.92 stalk of orchid. Orchid can be easily found in Regency of Tangerang.*

## 5.2 Estate Crops

*The estate data is classified in 3 groups as National Large Estate, Private Estate and smallholder estate. These data is provided in Table 5.2.1 to 5.2.9.*

*National Large Estates Company has managed several commodities such as rubber, coconut and palm oil in Banten with 9,303 hectare in wide total. In 2007, private estate companies stated the production of cocoa is 568.00 tons (in dry kernel) and rubber is 3,201 tons (in sheet).*

Swasta di Banten, mengusahakan komoditas tanaman kakao dan karet yang tahun 2007 kedua jenis tanaman perkebunan tersebut masing-masing mencatat produksi sebesar 568,00 ton biji kering, dan 3.201 ton sheet.

Dari kelompok tanaman perkebunan rakyat, 3 (tiga) komoditas utama yang merupakan tumpuan perekonomian rakyat adalah kelapa sawit, kelapa dan karet.

Pada tahun 2007 ketiga komoditas ini mencatat produksi kelapa sawit 87.568 ton (TBS), kelapa 36.183 ton (kopra) dan karet 7.111 ton (lump). Sementara emping melinjo yang merupakan makanan khas Banten pada tahun 2007 mencatat produksi sebesar 1.280 ton (emping). Produksi ini berasal dari tanaman produktif seluas 1.918 hektar.

### 5.3. Kehutanan

Luas hutan produksi di Banten pada tahun 2007 tercatat seluas 69.266 hektar dimana 41.644 hektar (60 persen) diantaranya berada di kabupaten Pandeglang. Sedangkan hutan lindung menurut data dari Perum Perhutani KPH Banten seluas 7.775 hektar. Selanjutnya Tabel 5.3.2. menginformasikan bahwa total luas kawasan hutan negara di Banten tercatat sebesar 66.133 hektar. Areal tersebut berada di kabupaten

*The important commodities of smallholder estate were coconut, palm oil and rubber. These commodities give more advantage of people mainly economic sector.*

*In 2007 production of these commodities are 36,183 tons (copra) of coconut, 87,568 tons (fresh fruit) of palm oil and 7,111 tons (sheet) of rubber. In 2007 the smallholder estates has produced 1,280 tons (emping) of melinjo. That production comes from 1,918 hectares cultivated areas.*

### 5.3. Forestry

*The total area of production forest stated 69,266 hectares in Banten province year 2007. About 60 percent or 41,644 hectares of that area is in Pandeglang. Meanwhile, the area of protection forest is 7,775 hectares. More over, the total area of national forest reached 66,133 hectares. That area spread in Pandeglang, Lebak, Serang and Cilegon.*

Pandeglang, Lebak, Serang dan Cilegon.

Sementara itu jenis produksi hutan Banten yang tercatat adalah kayu jati dan kayu rimba. Kayu jati pada tahun 2007 produksinya mencapai 25.884 m<sup>3</sup> dengan nilai sebesar Rp. 40 milyar lebih. Untuk jenis kayu rimba tercatat sebesar 10.049 m<sup>3</sup> dengan nilai sebesar Rp 3,62 milyar. Lebih jauh informasi tentang kehutanan dapat disimak pada tabel 5.3.1 sampai dengan 5.3.3.

#### 5.4 Peternakan

Ternak merupakan salah satu sumber bahan makanan protein hewani, data perkembangannya ditampilkan mulai Tabel 5.4.1. hingga Tabel 5.4.5. Dari tabel-tabel tersebut dapat disimak antara lain populasi dan produksi serta ternak keluar/masuk Provinsi Banten dari masing-masing jenis ternak dan unggas.

Hingga tahun 2007 di Banten populasi ternak besar jenis kerbau masih merupakan ternak terbanyak di antara ternak lainnya. Pada tahun ini tercatat sebanyak 144.944 ekor, sedangkan sapi potong meskipun ternak jenis ini banyak dipotong untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun jumlah populasinya masih kurang.

*The kind of forest production can be recorded were teak wood and jungle wood. In 2007, production of teak wood reached 25,884 m<sup>3</sup> with value more than Rp 40 billion. Production of jungle wood is 10,049 m<sup>3</sup> or more than Rp 3.62 billion in value. More information about forestry can be seen in 5.3.1 until 5.3.3 tables*

#### 5.4 Livestocks

*Livestock was one of animal protein food material, growth data was shown a table 5.4.1 to table 5.4.5 at those tables were shown as population, production and incoming/outgoing livestock of Banten province by kind of livestock and fowl.*

*In 2007, buffalo has a lot of amount among large livestock in Banten. In that year, population of buffalo is 144,944 head while cow though livestock this type of cut many to fulfill requirement of society, but the amount of its population still less. Amount of cow counted 54,887 head, while milk cow only 7 head (tables 5.4.1)*

Jumlah sapi potong tercatat sebanyak 54.887 ekor, sedangkan sapi perah hanya 7 ekor (tabel 5.4.1)

Untuk kelompok ternak kecil seperti domba dan kambing jumlah populasinya relatif tidak berbeda jauh. Kambing sebanyak 729.713 ekor sementara domba 581.131 ekor.

Ayam buras atau ayam kampung pada tahun 2007 tercatat sebanyak 9,8 juta ekor sedangkan ayam ras petelur dan pedaging masing-masing 5,8 juta dan 26,2 juta ekor.

## 5.5 Perikanan.

Tabel 5.5.1. sampai dengan Tabel 5.5.6. menunjukkan perkembangan data perikanan baik produksi ikan hasil usaha penangkapan maupun hasil budidaya. Produksi perikanan pada tahun 2007 yang berasal dari usaha penangkapan tercatat sebesar 61,23 ribu ton dimana hampir seluruhnya atau 60,63 ribu ton ( 99,01 %) berasal dari penangkapan perikanan laut.

Sementara itu produksi perikanan yang berasal dari usahabudidaya tercatat sebanyak 30,73 ribu ton. Dari jumlah tersebut terbanyak dari usaha budidaya tambak yaitu sebesar 12,33 ribu ton ( 40,11 %).

*There is no a big difference of small livestock population between sheep and goat. The population of sheep is 581,131 head and goat is 729,713 head.*

*In 2007, the two biggest populations of poultry are native poultry (9.8 million), layer (5.8 million) and broiler (26.2 million).*

## 5. 5 Fishery

*Tables 5.5.1. up to Tables 5.5.6. showing good fishery data growth of fish production result of effort conducting result and also reached. In 2007, fishery production reached about 61.23 thousand tons where about 60.63 thousand tons (99.01%) comes from marine fishery.*

*Meanwhile, production of fishery aquaculture is 30.73 thousand tons. About 40.11% or 12.33 thousand tons comes from brackish water pond production.*

Adapun jumlah armada penangkapan ikan laut berjumlah 6.262 buah yang terdiri dari 4.429 motor tempel, 1.195 kapal motor dan perahu layar berbagai jenis sebanyak 182 buah. Sementara armada penangkapan ikan sangat sederhana dan tradisional yaitu, jukung masih cukup banyak dipergunakan nelayan Banten yaitu sebanyak 456 buah.

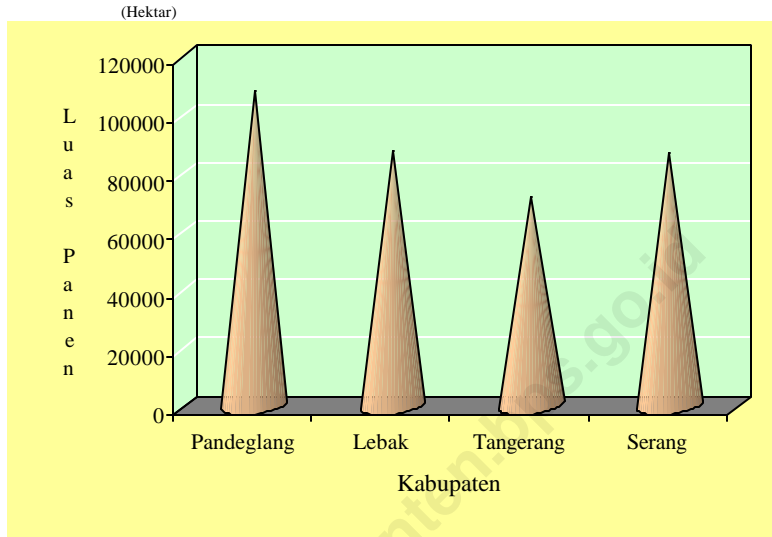
*The number of marine fishery boat is 6,262 units consists of 4,429 units of out board motor boat, 1,195 units of in board motor boat and 182 units of small sailing boat. Jukung as simple and traditional boat still applied by Banten fisherman is about 456 units.*

<http://banten.bps.go.id>

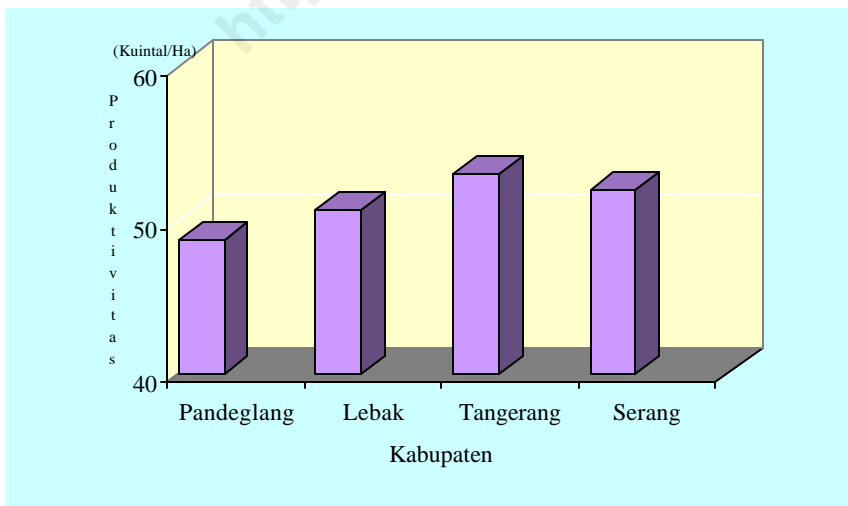




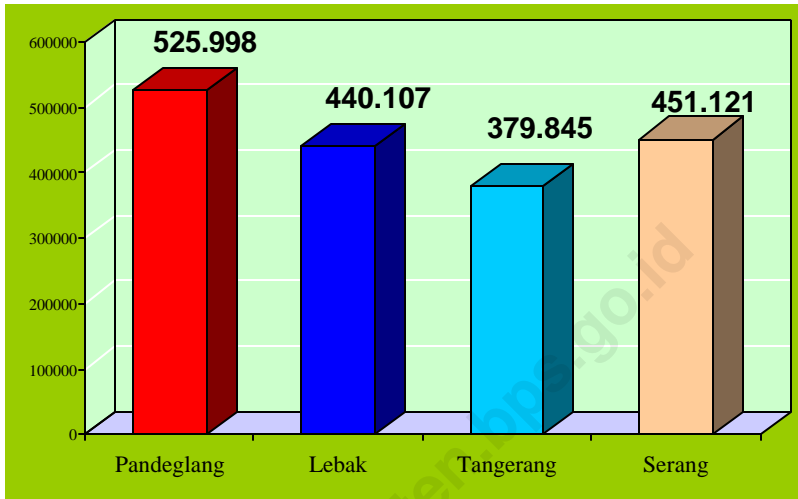
**Grafik 5.1. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten di Banten**  
*Harvest Area of Paddy by Regency in Banten*  
**Tahun/Year 2007 (Hektar)**



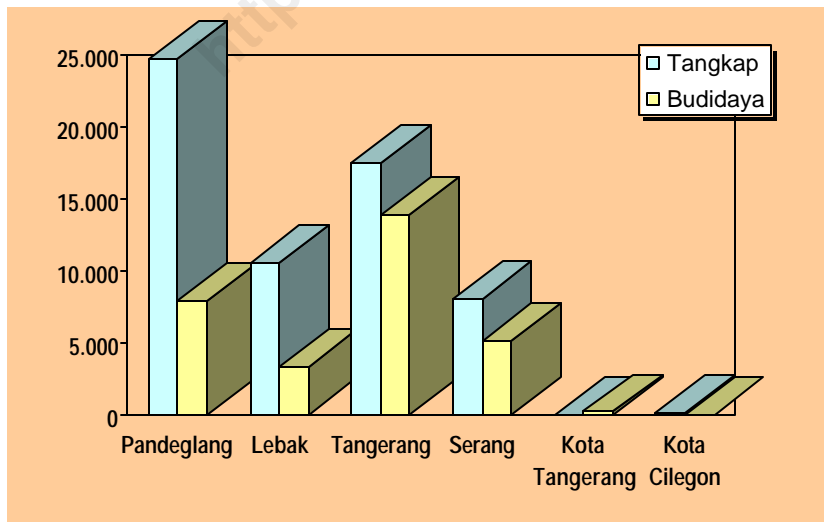
**Grafik 5.2. Produktivitas Padi Menurut Kabupaten di Banten**  
*Productivity of Paddy by Regency in Banten*  
**Tahun/Year 2007 (Kuintal/Hektar)**



**Grafik 5.3. Produksi Padi Menurut Kabupaten di Banten Tahun**  
*Production of Paddy by Regency*  
**Tahun/ Year 2007 (Ton)**



**Grafik 5.4. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Menurut Kab/Kota**  
*Production of Capture and Aquaculture Fishery by Reg/Mun*  
**Tahun/ Year 2007(Ton)**



**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Palawija di Banten**  
*Harvested Area, Productivity and Production of Paddy*  
*in Banten*  
**2007**

**Tabel 5.1.1**  
**Table**

Jenis Tanaman/ <i>Crops</i>	Januari – April/ <i>January - April</i>			Mei – Agustus/ <i>May - August</i>		
	Luas Panen/ <i>Harvested Area</i>	Hasil per Ha <i>Yield per Ha</i>	Produksi/ <i>Production</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i>	Hasil per Ha/ <i>Yield per Ha</i>	Produksi/ <i>Production</i>
(1)	(Ha)	(Ku/Ha)	(Ton)	(Ha)	(Ku/Ha)	(Ton)
Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	139 275	53,71	748 046	114 570	52,93	606 419
Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>	27 937	28,91	80 766	2 837	28,59	8 111
Padi (sawah+Ladang) <i>(Wetland+Dryland) Paddy</i>	167 212	49,57	828 812	117 407	52,34	614 530
Jagung <i>Maize</i>	4 379	31,21	13 667	1 584	29,14	4 616
Kedelai <i>Soybeans</i>	317	13,55	430	1 005	12,83	1 289
Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	7 097	13,36	9 482	5 335	13,21	7 048
Kacang Hijau <i>Mungbeans</i>	503	9,18	462	1 601	8,87	1 420
Ubi Kayu <i>Cassava</i>	2 169	139,38	30 232	3 110	141,05	43 867
Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	857	113,43	9 721	1 231	116,87	14 387

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
 Source : BPS Statistics of Banten Province

**Lanjutan**  
**Continued**

Jenis Tanaman/ <i>Crops</i>	September – Desember/ <i>September-December</i>			Jumlah/ <i>Total</i>		
	Luas Panen/ <i>Harvested Area</i>	Hasil per Ha/ <i>Yield per Ha</i>	Produksi/ <i>Production</i>	Luas Panen/ <i>Harvested Area</i>	Hasil per Ha/ <i>Yield per Ha</i>	Produksi/ <i>Production</i>
	(Ha)	(Ku/Ha)	(Ton)	(Ha)	(Ku/Ha)	(Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Padi Sawah/ <i>Wetland Paddy</i>	72 108	51,67	372 582	325 953	52,98	1 727 047
Padi Ladang/ <i>Dryland Paddy</i>	76	28,47	216	30 850	28,88	89 093
Padi (Sawah+Ladang)/ <i>(Wetland+Dryland) Paddy</i>	72 184	51,65	372 798	356 803	50,90	1 816 140
Jagung/ <i>Maize</i>	773	31,57	2 440	6 736	30,76	20 723
Kedelai/ <i>Soybeans</i>	719	12,53	901	2 041	12,84	2 620
Kacang Tanah/ <i>Peanuts</i>	1 283	12,79	1 641	13 715	13,25	18 170
Kacang Hijau/ <i>Mungbeans</i>	559	8,24	461	1 663	8,80	2 342
Ubi Kayu/ <i>Cassava</i>	3 040	142,93	43 451	8 319	141,30	117 549
Ubi Jalar/ <i>Sweet Potatoes</i>	816	117,47	9 586	2 904	116,02	33 693

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Palawija  
Menurut Kabupaten/Kota di Banten  
*Harvested Area, Productivity and Production of Paddy by  
Regency in Banten*  
2007**

**Tabel 5.1.2**  
**Table**

Kabupaten <i>Regency</i>	Padi/Paddy(Wetland + Dryland)		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	107 903	48,75	525 998
2. Lebak	86 894	50,65	440 107
3. Tangerang	71 679	52,99	379 845
4. Serang	86 779	51,99	451 121
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	931	52,36	4 875
6. Cilegon	2 617	54,24	14 195
<b>Banten</b>	<b>356 803</b>	<b>50,90</b>	<b>1 816 140</b>
<b>2006</b>	<b>348 414</b>	<b>50,27</b>	<b>1 751 468</b>
<b>2005</b>	<b>374 755</b>	<b>49,68</b>	<b>1 861 776</b>
<b>2004</b>	<b>364 721</b>	<b>49,70</b>	<b>1 812 495</b>
<b>2003</b>	<b>348 033</b>	<b>48,61</b>	<b>1 691 923</b>
<b>2002</b>	<b>338 666</b>	<b>43,37</b>	<b>1 468 765</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten <i>Regency</i>	Padi Sawah/ <i>Wetland Paddy</i>		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	92 911	52,03	483 390
2. Lebak	75 960	53,73	408 127
3. Tangerang	70 944	53,25	377 762
4. Serang	82 624	53,11	438 794
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	931	52,36	4 875
6. Cilegon	2 583	54,59	14 099
<b>Banten</b>	<b>325 953</b>	<b>52,98</b>	<b>1 727 047</b>
<b>2006</b>	<b>316 040</b>	<b>52,51</b>	<b>1 659 640</b>
<b>2005</b>	<b>337 986</b>	<b>51,96</b>	<b>1 756 037</b>
<b>2004</b>	<b>327 414</b>	<b>52,07</b>	<b>1 704 819</b>
<b>2003</b>	<b>316 255</b>	<b>50,60</b>	<b>1 600 191</b>
<b>2002</b>	<b>311 171</b>	<b>45,38</b>	<b>1 411 977</b>

**Lanjutan**  
*Continue*

Kabupaten <i>Regency</i>	Padi Ladang/ <i>Dryland Paddy</i>		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	14 992	28,42	42 608
2. Lebak	10 934	29,25	31 980
3. Tangerang	735	28,34	2 083
4. Serang	4 155	29,67	12 327
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	-	-	-
6. Cilegon	34	28,02	95
<b>Banten</b>	<b>30 850</b>	<b>28,88</b>	<b>89 093</b>
<b>2006</b>	<b>32 374</b>	<b>28,36</b>	<b>91 828</b>
<b>2005</b>	<b>36 769</b>	<b>28,76</b>	<b>105 739</b>
<b>2004</b>	<b>37 307</b>	<b>28,86</b>	<b>107 676</b>
<b>2003</b>	<b>31 778</b>	<b>28,87</b>	<b>91 732</b>
<b>2002</b>	<b>27 495</b>	<b>20,65</b>	<b>56 788</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
*Source : BPS Statistics of Banten Province*



**Tabel 5.1.3**  
**Table**

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Harvested Area, Productivity and Production of Maize by*  
*Regency in Banten*  
**2007**

Kabupaten <i>Regency</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	2 186	28,32	6 191
2. Lebak	1 897	29,24	5 547
3. Tangerang	180	26,90	484
4. Serang	2 358	34,38	8 108
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	11	37,95	42
6. Cilegon	104	33,76	351
<b>Banten</b>	<b>6 736</b>	<b>30,76</b>	<b>20 723</b>
<b>2006</b>	<b>8 155</b>	<b>29,94</b>	<b>24 418</b>
<b>2005</b>	<b>10 324</b>	<b>28,82</b>	<b>29 751</b>
<b>2004</b>	<b>8 818</b>	<b>28,47</b>	<b>25 102</b>
<b>2003</b>	<b>8 331</b>	<b>29,86</b>	<b>24 875</b>
<b>2002</b>	<b>8 354</b>	<b>23,00</b>	<b>19 216</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 5.1.4**  
**Table**

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Harvested Area, Productivity and Production of Cassava*  
*by Regency in Banten*  
**2007**

Kabupaten <i>Regency</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	1 980	140,93	27 905
2. Lebak	2 188	141,16	30 886
3. Tangerang	492	141,49	6 961
4. Serang	3 458	141,62	48 974
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	39	141,70	553
6. Cilegon	162	140,14	2 270
<b>Banten</b>	<b>8 319</b>	<b>141,30</b>	<b>117 549</b>
<b>2006</b>	<b>10 266</b>	<b>139,84</b>	<b>143 562</b>
<b>2005</b>	<b>10 435</b>	<b>138,10</b>	<b>144 110</b>
<b>2004</b>	<b>11 950</b>	<b>137,21</b>	<b>163 969</b>
<b>2003</b>	<b>11 321</b>	<b>137,60</b>	<b>155 776</b>
<b>2002</b>	<b>10 544</b>	<b>130,86</b>	<b>137 975</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah  
Menurut Kabupaten/Kota di Banten  
*Harvested Area, Productivity and Production of Peanuts  
by Regency in Banten  
2007***

**Tabel 5.1.5**  
**Table**

Kabupaten Regency	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	1 020	13,57	1 384
2. Lebak	664	13,90	923
3. Tangerang	287	12,37	355
4. Serang	9 116	13,38	12 202
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	-	-	-
6. Cilegon	2 628	12,58	3 306
<b>Banten</b>	<b>13 715</b>	<b>13,25</b>	<b>18 170</b>
<b>2006</b>	<b>14 211</b>	<b>13,04</b>	<b>18 535</b>
<b>2005</b>	<b>13 284</b>	<b>13,44</b>	<b>17 853</b>
<b>2004</b>	<b>10 487</b>	<b>13,11</b>	<b>13 752</b>
<b>2003</b>	<b>9 668</b>	<b>12,68</b>	<b>12 256</b>
<b>2002</b>	<b>13 939</b>	<b>10,14</b>	<b>14 136</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 5.1.6**  
**Table**

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang  
Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Harvested Area, Productivity and Production of Soybeans  
by Regency in Banten*  
**2007**

Kabupaten Regency	Luas Panen Harvested Area (Ha)	Produktivitas Productivity (Ku/Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	1 961	12,85	2 520
2. Lebak	69	12,57	87
3. Tangerang	-	0,00	-
4. Serang	9	12,38	11
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	2	11,30	2
6. Cilegon	-	0,00	-
<b>Banten</b>	<b>2 041</b>	<b>12,84</b>	<b>2 620</b>
<b>2006</b>	<b>1 472</b>	<b>13,03</b>	<b>1 918</b>
<b>2005</b>	<b>1 832</b>	<b>13,63</b>	<b>2 497</b>
<b>2004</b>	<b>3 430</b>	<b>13,41</b>	<b>4 601</b>
<b>2003</b>	<b>2 452</b>	<b>13,23</b>	<b>3 245</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 5.1.7**  
**Table**

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Harvested Area, Productivity and Production of Sweet*  
*Potatoes by Regency in Banten*  
**2007**

Kabupaten Regency	Luas Panen Harvested Area (Ha)	Produktivitas Productivity (Ku/Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	674	115,94	7 815
2. Lebak	670	116,54	7 808
3. Tangerang	101	116,62	1 178
4. Serang	1 417	115,75	16 402
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	3	117,41	35
6. Cilegon	39	116,69	455
<b>Banten</b>	<b>2 904</b>	<b>116,02</b>	<b>33,693</b>
<b>2006</b>	<b>3 020</b>	<b>113,82</b>	<b>34 373</b>
<b>2005</b>	<b>3 638</b>	<b>113,46</b>	<b>41 276</b>
<b>2004</b>	<b>3 386</b>	<b>114,05</b>	<b>38 618</b>
<b>2003</b>	<b>3 443</b>	<b>115,22</b>	<b>39 669</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau  
Menurut Kabupaten/Kota di Banten  
*Harvested Area, Productivity and Production of  
Mungbeans by Regency in Banten  
2007***

**Tabel 5.1.8**  
**Table**

Kabupaten <i>Regency</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	1 403	8,91	1 250
2. Lebak	193	8,85	171
3. Tangerang	2	8,52	2
4. Serang	983	8,66	851
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	-	0,00	-
6. Cilegon	82	8,80	68
<b>Banten</b>	<b>2 663</b>	<b>8,80</b>	<b>2 342</b>
<b>2006</b>	<b>2 145</b>	<b>9,09</b>	<b>1 950</b>
<b>2005</b>	<b>2 293</b>	<b>9,10</b>	<b>2 086</b>
<b>2004</b>	<b>2 840</b>	<b>9,16</b>	<b>2 602</b>
<b>2003</b>	<b>2 813</b>	<b>9,84</b>	<b>2 767</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
*Source : BPS Statistics of Banten Province*

**Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar Sayuran  
dan Buah-buahan Semusim di Banten**  
*Harvested area, Production and Yield Rate  
of Season Vegetables and Fruit in Banten  
2007*

**Tabel 5.1.9**  
**Table**

Jenis Sayuran/ <i>Vegetables</i>	Luas Panen/ <i>Harvested Area</i> (Ha)	Hasil per Ha/ <i>Yield per Ha</i> (Ton/Ha)	Produksi/ <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang Merah/ <i>Onions</i>	33	74,85	247
Bawang Daun/ <i>Spring Onions</i>	238	48,87	1 163
Kentang/ <i>Potatoes</i>	5	8,00	4
Kubis/ <i>Cabbage</i>	1	10,00	1
Petsai/Sawi/ <i>Mustard Green</i>	1 968	63,323	12 461
Wortel/ <i>Carrots</i>	56	90,18	505
Lobak/ <i>Radish</i>	22	65,00	143
Kacang Merah/ <i>Red Beans</i>	32	4,06	13
Kacang Panjang/ <i>Long Beans</i>	3 256	52,33	17 039
Cabe Besar/ <i>Large Chili</i>	1 592	39,42	6 276
Cabe Rawit/ <i>Chili</i>	610	50,98	3 110
Jamur/ <i>Mushroom</i>	302	57,91	1 749
Tomat/ <i>Tomatoes</i>	601	85,67	5 149
Terung/ <i>Eggplants</i>	1 124	104,64	11 761
Buncis/ <i>String Beans</i>	174	71,21	1 239
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	3 624	83,41	30 228
Labu Siam/ <i>gourd</i>	140	189,64	2 665
Kangkung/ <i>Swamp Cabbage</i>	1 992	63,41	12 632
Bayam/ <i>Spinach</i>	1 716	48,86	8 384
Melon/ <i>Melon</i>	17	40,59	69
Semangka/ <i>Water Melon</i>	94	157,98	1 485
Blewah/ <i>Blewah</i>	142	236,55	3 359

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten

Source : Agriculture and Livestock Official of Banten Province

**Jumlah Pohon, Produktivitas dan Produksi Sayuran dan  
Buah-buahan Tahunan Menurut Jenis di Banten**

**Tabel 5.1.10**  
**Table**

**Number of Trees, Production and Yield Rate of Annual  
Vegetables and Fruit by Kinds in Banten  
2007**

Jenis Buah-buahan <i>Kind of Fruits</i>	Jumlah Pohon <i>Number of Trees</i> (Pohon/Trees)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Ku/Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpukat/ <i>Avocado</i>	2 614	84,16	220
Belimbing/ <i>Star</i>	16 287	55,20	899
Duku/Langsar/Kokosan/ <i>Lanzon</i>	54 301	15,52	843
Durian/ <i>Durian</i>	175 190	95,49	16 729
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	53 376	73,93	3 946
Jambu air/ <i>Common Guava</i>	41 896	86,62	3 629
Jeruk Siam/ <i>Siam Orange</i>	15 613	87,81	1 371
Jeruk Besar/ <i>Large Orange</i>	3 672	60,73	223
Mangga/ <i>Mango</i>	120 083	100,10	12 020
Manggis/ <i>Manggis</i>	35 262	26,06	919
Nangka/Cempedak/ <i>Nangka</i>	64 358	167,25	10 764
Nenas/ <i>Pineapple</i> *)	45 953	6,29	289
Pepaya/ <i>Papaya</i>	74 946	48,59	3 642
Pisang/ <i>Banana</i> *)	3 222 254	40,73	131 258
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	131 760	74,69	9 841
Salak/ <i>Salacia</i> *)	174 658	14,17	2 475
Sawo/ <i>Sapodilla</i>	26 214	90,71	2 378
Markisa/Konyal/ <i>Marcissa</i>	388	34,54	13
Sirsak/ <i>Sirsak</i>	30 561	48,46	1 481
Sukun/ <i>Sukun</i>	26 987	98,08	2 647
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	454 160	37,96	17 241
Petai/ <i>Petai</i>	81 601	59,99	4 895

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten

Source : Agriculture and Livestock Official of Banten Province

\*) satuan untuk tanaman adalah rumpun



**Luas Panen, Produksi dan Hasil per Meter persegi  
Tanaman Obat-obatan di Banten**

**Tabel 5.1.11**  
**Table**

*Harvested Area, Production and  
Productivity of Medicine Plants by Kind  
2007*

Jenis Tanaman/ <i>Kind of Plants</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (M2)	Produktivitas <i>Productivity</i> (Kg/M2)	Produksi <i>Production</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jahe/ <i>Ginger</i>	965 915	1,41	1 360 089
Laos/Lengkuas	742 418	1,45	1 076 213
Kencur	344 952	1,85	6 381 884
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	1 247 486	0,84	1 051 714
Lempuyang	85 409	1,26	107 929
Temulawak	80 451	1,31	105 429
Temuireng	42 797	0,97	41 614
Kejibeling	25 754	1,00	25 778
Dlingo/Dringo	5 072	0,55	2 813
Kapolaga/ <i>Cardamom</i>	41 530	1,14	47 284
Temukunci	46 088	1,75	80 673
Mengkudu/Pace	21 260	11,17	237 532
Sambiloto	21 059	0,94	19 829

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten

Source : Agriculture and Livestock Official of Banten Province

**Luas Panen, Hasil per Meter persegi dan Produksi  
Tanaman Hias di Banten**

**Tabel 5.1.12**  
**Table**

***Harvested Area, Production and  
Productivity of Decorated Plants by Kind  
2007***

Jenis Tanaman/ <i>Kind of Plants</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i> Tangkai	Produktivitas <i>Productivity</i> Tangkai	Produksi <i>Production</i> Tangkai
(1)	(2)	(3)	(4)
Anggrek/ <i>Orchid</i>	181 482	5,09	923 969
Anthurium (kuping Gajah)	24 899	1,59	39 683
Anyelir/ <i>Carnation</i>	340	15,71	5 323
Garbera (Hebras)	1 435	26,01	37 323
Gladiol	1 851	1,00	1 851
Heliconia (Pisang-pisangan)	2 607	2,44	6 351
Krisan	2 001	5,11	10 233
Mawar/ <i>Rose</i>	4 176	11,70	48 874
Sedap Malam	128 323	3,06	392 924
Dracaena	6 088	1,87	11 396
Melati / <i>Jasmine</i>	3 689	7,28	26 856
Palem / <i>Palm</i> <sup>1)</sup>	64 041	1,41	90 410

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten

Source : *Agriculture and Livestock Official of Banten Province*

Catatan /Note: <sup>1)</sup> Satuan luas dan produksi tanaman palm adalah pohon/  
*Unit of area harvested and production of palm is tree*

**Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara  
Menurut Jenis Tanaman di Banten  
Area and Production of National Large Estate  
by Types of Crops in Banten  
2007**

**Tabel 5.2.1**  
**Table**

Jenis Tanaman <i>Crops</i>	Luas Areal (Ha) / <i>Area (Ha)</i>			Produksi / <i>Production</i>		
	Tanaman Muda <i>Young Crops</i>	Menghasilkan <i>Produced Crops</i>	Tanaman Rusak <i>Damage Crops</i>	Jumlah Total	Jumlah Quantity <i>(Ton/Tons)</i>	Wujud Produksi <i>Type of Products</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Karet/ <i>Rubber</i>	79,00	907,41	279,62	1 266,03	5 636,55	Lump
2. Kelapa Dalam/ <i>Coconut</i>	-	50,49	-	50,49	26,72	Kopra
3. Kelapa Sawit <i>/Palm Oil</i>	2 496,75	5 530,63	-	8 027,38	81 425,37	TBS
4. Teh/ <i>Tea</i>	-	-	-	-	-	-
5. Kina/ <i>Cinchona</i>	-	-	-	-	-	-
6. Kakao/ <i>Cocoa</i>	-	-	-	-	-	-
7. Cengkeh/ <i>Clove</i>	-	-	-	-	-	-
8. Tebu/ <i>Sugar Cane</i>	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten  
Source : *Forest and Estate of Banten Province*

**Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta  
Menurut Jenis Tanaman di Banten**  
**Area and Production of Private Large Estate by Types of  
Crops in Banten**  
**2007**

Jenis Tanaman <i>Crops</i>	Luas Areal (Ha) / <i>Area (Ha)</i>			Produksi / <i>Production</i>		
	Tanaman Muda <i>Young Crops</i>	Menghasil kan <i>Produced Crops</i>	Tanaman Rusak <i>Damage Crops</i>	Jumlah <i>Total</i>	Jumlah <i>Quantity (Ton/Ton s)</i>	Wujud Produksi <i>Type of Products</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Akar Wangi	-	-	-	-	-	-
2. Cengkeh/ <i>Clave</i>	-	-	-	-	-	-
3. Kakao/ <i>Cocoa</i>	77,00	797,00	99,00	973,00	568,00	Biji Kering
4. Karet/ <i>Rubber</i>	682,75	2 896,81	845,67	4 425,23	3 201,12	Lump
5. Kelapa Dalam	-	-	-	-	-	-
6. Kelapa Hibrida	-	-	-	-	-	-
7. Kelapa Sawit/ <i>Oil Palm</i>	-	-	-	-	-	-
8. Kemiri/ <i>Candlenut</i>	-	-	-	-	-	-
9. Kenanga	-	-	-	-	-	-
10. Kina/ <i>Cinchona</i>	-	-	-	-	-	-
11. Kopi/ <i>Cofee</i>	-	-	-	-	-	-
12. Serehwangi	-	-	-	-	-	-
13. Teh/ <i>Tea</i>	-	-	-	-	-	-
14. Murbai	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten

Source : Forest and Estate of Banten Province

**Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut  
Jenis Tanaman di Banten  
Area and Production of Small Holders Private Plantation  
by Types of Crops in Banten  
2007**

**Tabel 5.2.3**  
**Table**

Jenis Tanaman <i>Crops</i>	Luas Areal (Ha) / <i>Area (Ha)</i>			Produksi / <i>Production</i>		
	Tanaman Muda <i>Young Crops</i>	Menghasil-kan <i>Produced Crops</i>	Tanaman Rusak <i>Damage Crops</i>	Jumlah Total	Jumlah Quantity <i>(Ton/Tons)</i>	Wujud Produksi <i>Type of Products</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aren	1 140,12	1 308,27	213,53	2.661,92	1 583,24	Gula Merah
2. Cengkeh/ <i>Clove</i>	1 908,50	8 776,29	2 313,76	12.998,55	2 714,28	Bunga Kering
3. Jahe/ <i>Ginger</i>	-	-	-	-	-	-
4. Jambu Mete	-	7,25	5,00	12,25	5,47	Biji mete
5. Kakao/ <i>Cocoa</i>	1 819,04	1 915,89	738,12	4.473,05	1 753,11	Biji kering
6. Kapuk/ <i>kapok</i>	40,25	160,50	35,75	236,50	13,76	Biji kering
7. Kapulaga/ <i>Cardamom</i>	83,45	119,95	3,25	206,65	12,50	
8. Karet/ <i>Rubber</i>	4 444,99	15 074,62	3 329,70	22.849,31	7 111,69	Lump
9. Kayumanis	-	-	-	-	-	-
10. Kelapa Dalam	7 591,04	49 291,02	3 673,23	60.555,29	36 183,21	Kopra
11. Kelapa Hibrida	-	371,81	391,11	762,92	89,24	Butiran
12. Kelapa Sawit	317,45	5 314,42	1 234,84	6.866,71	87 568,17	TBS
13. Kemiri/ <i>Candlenut</i>	52,00	28,25	12,50	92,75	5,41	Biji kering
14. Kenanga	-	-	-	-	-	-
15. Kencur	35,40	52,65	2,00	90,05	381,75	
16. Kina/ <i>Cinchona</i>	-	-	-	-	-	-
17. Kopi/ <i>Cofee</i>	1 837,02	6 753,62	1 233,80	9.824,44	5 343,15	Berasan
18. Kumis Kucing	2,05	6,65	3,00	11,70	1,77	-
19. Kunyit	35,75	28,75	1,00	65,50	18,00	Rimpang basah
20. Lada/ <i>Pepper</i>	299,43	279,54	52,61	631,58	95,47	Rimpang basah
21. Laos	63,00	403,50	2,00	468,50	13,76	Rimpang basah
22. Mendong	-	-	-	-	-	-
23. Pala/ <i>Nutmeg</i>	-	-	-	-	-	-
24. Pandan	163,15	265,53	25,72	454,40	124,47	-
25. Panili/ <i>Vanilla</i>	32,66	50,47	24,60	107,73	31,78	Buah Kering
26. Pinang/ <i>Areca nut</i>	-	-	-	-	-	-
27. Serehwangi	-	-	-	-	-	-
28. Tebu/ <i>Sugar cane</i>	-	-	-	-	-	-
29. Teh/ <i>tea</i>	-	-	-	-	-	-
30. Tembakao/ <i>Tobacco</i>	-	-	-	-	-	-
31. Akar Wangi	-	-	-	-	-	-
32. Melinjo	779,00	1 031,00	108,75	1 918,75	1 280,10	Berasan

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten

Source : Forest and Estate of Banten Province

**Tabel 5.2.4**  
**Table**

**Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet**  
**Menurut Kepemilikan di Banten**  
*Area and Production of Rubber by Ownership in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Perkebunan Rakyat <i>Smallholder</i>		Perkebunan Besar Swasta <i>Private Estate</i>		Perkebunan Besar Negara <i>National Estate</i>	
	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	2 497,95	1 446,86	542,55	585,00	1 123,41	1 136,55
2. Lebak	20 351,36	5 664,83	3 534,53	2 374,93	142,62	4 500,00
3. Tangerang	-	-	-	-	-	-
4. Serang	-	-	348,15	241,19	-	-
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	-	-
6. Cilegon	-	-	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>22 849,31</b>	<b>7 111,69</b>	<b>4 425,23</b>	<b>3 201,12</b>	<b>1 266,03</b>	<b>5 636,55</b>
<b>2006</b>	<b>15 967,50</b>	<b>6 032,77</b>	<b>4 791,39</b>	<b>3 061,32</b>	<b>1 499,91</b>	<b>1 306,87</b>
<b>2005</b>	<b>15 917,50</b>	<b>6 032,77</b>	<b>5 333,94</b>	<b>3 061,32</b>	<b>1 499,91</b>	<b>1 306,88</b>
<b>2004</b>	<b>18 316,25</b>	<b>7 884,08</b>	<b>4 602,99</b>	<b>585,64</b>	<b>257,20</b>	<b>19,13</b>
<b>2003</b>	<b>15 846,40</b>	<b>6 874,02</b>	<b>5 220,36</b>	<b>2 892,17</b>	<b>1 488,93</b>	<b>1 303,01</b>

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten  
Source : Forest and Estate of Banten Province

**Tabel 5.2.5**  
**Table**

**Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa**  
**Menurut Kepemilikandi Banten**  
**Area and Production of Coconut by Ownership in Banten**  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Perkebunan Rakyat <i>Smallholder</i>		Perkebunan Besar Swasta <i>Private Estate</i>		Perkebunan Besar Negara <i>National Estate</i>	
	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	42 469,05	23 835,62	-	-	-	-
2. Lebak	18 050,24	12 347,59	-	-	50,49	26,72
3. Tangerang	-	-	-	-	-	-
4. Serang	19 194,00	8 765,84	-	-	-	-
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	-	-
6. Cilegon	-	-	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>79 713,29</b>	<b>44 949,05</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>50,49</b>	<b>26,72</b>
<b>2006</b>	<b>81 798,00</b>	<b>30 053,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>54,00</b>	<b>26,00</b>
<b>2005</b>	<b>81.458,00</b>	<b>50 118,53</b>	<b>89,12</b>	<b>67,59</b>	<b>54,49</b>	<b>26,72</b>
<b>2004</b>	<b>87 988,35</b>	<b>53 004,66</b>	<b>89,00</b>	<b>53,50</b>	<b>54,49</b>	<b>26,72</b>
<b>2003</b>	<b>99 971,10</b>	<b>59 677,11</b>	<b>129,32</b>	<b>37,32</b>	<b>54,90</b>	<b>14 164,00</b>
<b>2002</b>	<b>99 521,36</b>	<b>40 869,18</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>54,49</b>	<b>91 216,00</b>

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten  
Source : Forest and Estate of Banten Province

**Tabel 5.2.6**  
**Table**

**Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi**  
**Menurut Kepemilikan di Banten**  
*Area and Production of Coffee by Ownership in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perkebunan Rakyat <i>Smallholder</i>		Perkebunan Besar Swasta <i>Private Estate</i>		Perkebunan Besar Negara <i>National Estate</i>	
	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	2 960,15	1 485,14	-	-	-	-
2. Lebak	2 029,84	500,15	-	-	-	-
3. Tangerang	-	-	-	-	-	-
4. Serang	2 102,00	793,00	-	-	-	-
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	-	-
6. Cilegon	-	-	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>7 091,99</b>	<b>2 778,29</b>	-	-	-	-
<b>2006</b>	<b>8 459,00</b>	<b>2 509,00</b>	-	-	-	-
<b>2005</b>	<b>8 590,00</b>	<b>2 509,30</b>	-	-	-	-
<b>2004</b>	<b>4 624,09</b>	<b>2 485,86</b>	-	-	-	-
<b>2003</b>	<b>8 889,50</b>	<b>2 192,69</b>	-	-	-	-
<b>2002</b>	<b>8 790,50</b>	<b>2 102,97</b>	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten  
*Source : Forest and Estate of Banten Province*



**Tabel 5.2.7**  
**Table**

**Luas Areal dan Produksi Tanaman Kakao**  
**Menurut Kepemilikan di Banten**  
**Area and Production of Cacao by Ownership in Banten**  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Perkebunan Rakyat <i>Smallholder</i>		Perkebunan Besar Swasta <i>Private Estate</i>		Perkebunan Besar Negara <i>National Estate</i>	
	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	1 731,86	512,86	-	-	-	-
2. Lebak	2 737,00	1 240,25	973,00	568,00	-	-
3. Tangerang	-	-	-	-	-	-
4. Serang	192,50	7,00	-	-	-	-
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	-	-
6. Cilegon	-	-	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>4 661,36</b>	<b>1 247,25</b>	<b>973,00</b>	<b>568,00</b>	-	-
<b>2006</b>	<b>4 223,50</b>	<b>587,00</b>	<b>913,98</b>	<b>932,45</b>	-	-
<b>2005</b>	<b>4 109,75</b>	<b>2 254,69</b>	<b>913,98</b>	<b>932,45</b>	-	-
<b>2004</b>	<b>3 713,00</b>	<b>1 684,02</b>	<b>1 781,73</b>	<b>11 758,00</b>	-	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten

Source : Forest and Estate of Banten Province

**Luas Areal dan Produksi Tanaman Aren**  
**Menurut Kepemilikan di Banten**  
**Area and Production of Sugar Palm by Ownership in Banten**  
**2007**

**Tabel 5.2.8**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Perkebunan Rakyat <i>Smallholder</i>		Perkebunan Besar Swasta <i>Private Estate</i>		Perkebunan Besar Negara <i>National Estate</i>	
	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	341,02	274,99	-	-	-	-
2. Lebak	2 320,90	1 308,25	-	-	-	-
3. Tangerang	-	-	-	-	-	-
4. Serang	145,00	39,30	-	-	-	-
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	-	-
6. Cilegon	-	-	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>2 806,92</b>	<b>1 622,54</b>	-	-	-	-
<b>2006</b>	<b>2 367,58</b>	<b>1 177,43</b>	-	-	-	-
<b>2005</b>	<b>2 367,58</b>	<b>1 283,51</b>	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten  
 Source : Forest and Estate of Banten Province

**Tabel 5.2.9**  
**Table**

**Luas Areal dan Produksi Tanaman Melinjo**  
**Menurut Kepemilikan di Banten**  
*Area and Production of Melinjo by Ownership in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Perkebunan Rakyat <i>Smallholder</i>		Perkebunan Besar Swasta <i>Private Estate</i>		Perkebunan Besar Negara <i>National Estate</i>	
	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Luas Areal <i>Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	-	-	-	-	-	-
2. Lebak	1 918,75	1 280,10	-	-	-	-
3. Tangerang	-	-	-	-	-	-
4. Serang	-	-	-	-	-	-
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	-	-
6. Cilegon	-	-	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>1 918,75</b>	<b>1 280,10</b>	-	-	-	-
<b>2006</b>	<b>6 048,33</b>	<b>86 604,26</b>	-	-	<b>8 027,38</b>	<b>81 435,37</b>
<b>2005</b>	<b>8 274,00</b>	<b>8 808,45</b>	-	-	-	-
<b>2004</b>	<b>6 610,00</b>	<b>7 221.845</b>	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten  
Source : Forest and Estate of Banten Province

**Tabel 5.3.1**  
**Table**

**Luas Hutan Negara Menurut Jenisnya di Banten**  
**National Forest Area by Kind**  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jenis Hutan / <i>Forest Kind</i>			
	Produksi/ <i>Production</i> (Ha)	Konversi PHPA/ <i>Conversion</i> (Ha)	Lindung/ <i>Proctected</i> (Ha)	Hutan Produksi Terbatas/ <i>Limited</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	41 644,79	-	2 628,71	86,59
2. Lebak	23 467,13	-	4 420,59	5,00
3. Tangerang	-	-	-	-
4. Serang	2 739,83	-	726,64	-
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	-	-
6. Cilegon	1 414,31	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>69 266,06</b>	<b>-</b>	<b>7 775,94</b>	<b>91,59</b>
<b>2006</b>	<b>41 080,26</b>	<b>-</b>	<b>7 867,53</b>	<b>28 185,80</b>
<b>2005</b>	<b>42 479,95</b>	<b>-</b>	<b>7 867,53</b>	<b>80 160,11</b>
<b>2004</b>	<b>42 537,55</b>	<b>-</b>	<b>7 894,11</b>	<b>29 757,92</b>
<b>2003</b>	<b>53 533,60</b>	<b>-</b>	<b>25 116,01</b>	<b>-</b>

Sumber : Perum Perhutani Unit III Banten  
Source : Unit III of Forestry Estate of Banten

Catatan/Notes : Kab/Kota Tangerang masuk Wilayah KPH Bogor

**Tabel 5.3.2**  
**Table**

**Luas Kawasan Hutan Negara Menurut Status  
Kenyataan dan KPH di Banten**  
*National Forest Area by  
Reality Status and KPH  
2007*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kesatuan Pemangku Hutan/ Forest Adminiistrator Districts	Status/ State (Ha)	Kenyataan/ Reality (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pandeglang</b>	01. Malimping	1 510,43	1 510,43
	02 Serang	721,92	721,92
	03 Pandeglang	8 443,78	8 443,78
	04 Sobang	538,57	538,57
	05 Cikeusik	13 753,42	13 753,42
<b>Lebak</b>	06 Rangkasbitung	7 433,12	7 433,12
	07 Gn Kencana	8 984,44	8 984,44
	08 Malimping	13 291,29	13 291,29
	09 Bayah	5 657,88	5 657,88
<b>Serang</b>	10 Serang	2 744,55	2 744,55
	11 Pandeglang	1 639,88	1 639,88
<b>Cilegon</b>	12 Serang	1 414,31	1 414,31
<b>Jumlah</b>		<b>66 133,59</b>	<b>66 133,59</b>

Sumber : Perum Perhutani Unit III Banten  
Source : Unit III of Forestry Estate of Banten

Catatan/Notes : Kab/Kota Tangerang masuk Wilayah KPH Bogor

**Tabel 5.3.3**  
**Table**

**Produksi dan Nilai Produksi Kayu Jati dan Rimba  
di Banten**  
*Production and Value of Jati and Rimba Woods  
2000 - 2007*

Tahun Year	Kayu Jati/ Jati Woods		Kayu Rimba/ Rimba Woods	
	Produksi Production (m3)	Nilai Produksi Value (Rp)	Produksi Production (m3)	Nilai Produksi Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2000</b>	2 863	2 066 806 363	10 431	1 385 023 245
<b>2001</b>	5 297	3 574 603 000	13 784	2 294 385 000
<b>2002</b>	6 485	5 673 793 000	8 248	2 243 483 000
<b>2003</b>	4 114	9 800 201 249	6 219	2 236 644 082
<b>2004</b>	16 549	27 174 651 770	9 510	3 448 852 032
<b>2005</b>	13 944,301	19 767 331 707	50 731,740	1 564 830 972
<b>2006</b>	14 780,350	21 678 354 125	8 115,92	3 059 112 802
<b>2007</b>	25 884,287	40 868 119 707	10 049,696	3 626 085 737

Sumber : Perum Perhutani Unit III Banten  
Source : Unit III of Forestry Estate of Banten

Catatan/Notes : Kab/Kota Tangerang masuk Wilayah KPH Bogor

**Tabel 5.4.1**  
**Table**

**Populasi Ternak Menurut Jenis di Banten**  
*Number of Livestocks by Kind in Banten*  
**2007**  
**(Ekor / Head)**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Ternak / Livestock						
	Sapi Potong <i>Cow</i>	Sapi Perah <i>Milk Cow</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>							
1. Pandeglang	499	-	42 724	55	172 844	150 785	-
2. Lebak	4 062	-	54 091	-	193 470	164 226	-
3. Tangerang	44 126	-	20 710	87	147 891	126 988	3 260
4. Serang	5 537	7	26 781	33	197 430	133 896	--
<b>Kota/Mun</b>							
5. Tangerang	487	-	104	8	6 639	1 132	630
6. Cilegon	176	-	534	15	11 439	4 107	-
<b>Banten</b>	<b>54 887</b>	<b>7</b>	<b>144 944</b>	<b>198</b>	<b>729 713</b>	<b>581 131</b>	<b>3 890</b>
<b>2006</b>	<b>36 611</b>	<b>8</b>	<b>141 849</b>	<b>256</b>	<b>613 222</b>	<b>501 605</b>	<b>7 070</b>
<b>2005</b>	<b>18 838</b>	<b>-</b>	<b>135 033</b>	<b>169</b>	<b>567 550</b>	<b>443 706</b>	<b>11 283</b>
<b>2004</b>	<b>12 420</b>	<b>46</b>	<b>204 457</b>	<b>192</b>	<b>652 977</b>	<b>595 953</b>	<b>12 673</b>
<b>2003</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten  
Source : Agriculture and Livestock Official of Banten Province

**Populasi Ternak Unggas Menurut Kabupaten/Kota  
di Banten**  
*Population of Poultry in Banten*  
**2007**  
**(Ekor/ Head)**

**Tabel 5.4.2**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Ayam Buras <i>Native Chicken</i>	Ayam Ras Petelur <i>Layer</i>	Ayam Ras Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/ Manila <i>Duck</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	2 307 955	-	932 097	138 606
2. Lebak	1 694 257	-	1 074 500	65 615
3. Tangerang	4 254 011	4 207 870	21 098 938	573 815
4. Serang	1 365 588	1 532 629	2 915 440	467 399
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	82 213	70 276	21 012	25 591
6. Cilegon	132 193	51 100	191 000	17 590
<b>Banten</b>	<b>9 836 217</b>	<b>5 861 875</b>	<b>26 232 996</b>	<b>1 306 206</b>
<b>2006</b>	<b>7 426 247</b>	<b>5 416 596</b>	<b>21 594 305</b>	<b>945 887</b>
<b>2005</b>	<b>7 094 906</b>	<b>4 628 146</b>	<b>6 481 396</b>	<b>723 578</b>
<b>2004</b>	<b>10 211 986</b>	<b>9 211 043</b>	<b>6 629 874</b>	<b>1 465 248</b>
<b>2003</b>	<b>8 615 047</b>	<b>8 395 005</b>	<b>5 311 391</b>	<b>1 172 198</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten  
*Source : Agriculture and Livestock Official of Banten Province*



**Jumlah Ternak Yang Masuk dan Keluar Banten  
Menurut Jenis Ternak  
Number of Livestock Inflow and Outflow Banten by Kind  
(Ekor / Head)  
2007**

**Tabel 5.4.3**  
**Table**

Jenis Ternak/ Kind Livestock	Ternak yang Masuk		Ternak yang Keluar	
	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sapi Potong/ <i>Cow</i>	98 146	75 249	14 513	14 391
2. Sapi Perah/ <i>Milk Cow</i>	-	2	-	7
3. Kerbau/ <i>Buffalo</i>	17 712	2 908	2 530	4 431
4. Kambing/ <i>Goat</i>	37 270	47 361	27 734	29 346
5. Domba/ <i>Sheep</i>	22 775	44 167	25 134	27 354
6. Babi/ <i>Pig</i>	13 703	4 001	3 209	-
7. Kuda/ <i>Horse</i>	3	7	3	4
8. Ayam Buras/ <i>Native Chicken</i>	85 845	142 162	743 233	518 945
9. Ayam Ras Petelur/ <i>Layer</i>	3 318 400	742 118	274 655	173 120
10. Ayam Ras Pedaging/ <i>Broiler</i>	23 750 416	38 373 951	6 021 843	6 274 047
11. Itik/ <i>Ducks</i>	8 817	63 975	30 850	123 831

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten

Source : Agriculture and Livestock Official of Banten Province

**Produksi Daging Menurut Kabupaten/Kota  
di Banten**  
*Production of Meat in Banten*  
**2007**  
**(Kg)**

**Tabel 5.4.4**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Ayam Buras <i>Native Chicken</i>	Ayam Ras Petelur <i>Layer</i>	Ayam Ras Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/ Manila <i>Duck</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	4 693 500	-	2 237 723	74 425	-
2. Lebak	1 350 142	264 045	3 269 129	7 070	-
3. Tangerang	5 043 851	2 005 500	12 796 940	20 315 920	62
4. Serang	666 837	353 857	11 294 398	749 119	-
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	149 866	44 621	-	8 814	597 511
6. Cilegon	389 657	-	152 800	2 252	-
<b>Banten</b>	<b>12 293 853</b>	<b>2 668 023</b>	<b>29 750 990</b>	<b>21 157 600</b>	<b>597 573</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Sapi Potong <i>Cow</i>	Sapi Perah <i>Milk Cow</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	87 031	-	637 440	-	681 250	926 804
2. Lebak	95 678	-	629 250	-	115 841	87 512
3. Tangerang	3 050 305	-	234 211	227	591 564	561 084
4. Serang	1 370 420	-	736 780	-	998 100	544 875
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	10 212 179	-	40 329	-	625 495	877 440
6. Cilegon	59 680	-	1 760	-	-	-
<b>Banten</b>	14 875 293	-	2 279 770	227	3 012 250	2 997 715

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten  
Source : *Agriculture and Livestock Official of Banten Province*

**Tabel 5.4.5**  
**Table**

**Jumlah Pemotongan Ternak Tercatat Menurut  
Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Banten**  
*Number of Beef Cattle by Regency/Municipality and  
Kind Livestock in Banten*  
**2007**  
**(Ekor / Head)**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sapi/ <i>Cow</i>	Kerbau/ <i>Buffalo</i>	Kambing/ <i>Goat</i>	Domba/ <i>Sheep</i>	Babi/ <i>Pig</i>	Kuda/ <i>Horse</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	424	2 852	13 625	14 829	-	-
2. Lebak	639	3 895	9 895	7 791	-	-
3. Tangerang	19 851	1 408	59 156	53 335	2 421	2
4. Serang	7 363	3 684	66 540	36 325	-	-
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	50 356	181	28 255	18 836	4 000	-
6. Cilegon	2 920	24	4 271	3 846	-	-
<b>Banten</b>	<b>81 553</b>	<b>12 044</b>	<b>181 742</b>	<b>134 962</b>	<b>6 421</b>	<b>2</b>
<b>2006</b>	<b>60 772</b>	<b>9 094</b>	<b>82 100</b>	<b>92 183</b>	<b>5 297</b>	<b>2</b>
<b>2005</b>	<b>69 526</b>	<b>7 696</b>	<b>145 252</b>	<b>69 087</b>	<b>5 294</b>	<b>-</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten

Source : Agriculture and Livestock Official of Banten Province

**Produksi Ikan Menurut Tempat Penangkapan dan  
Pemeliharaan di Banten**

**Tabel 5.5.1**  
**Table**

**Fish Production by Type of Catching and Breeding  
Facilities in Banten**

**2007**

**(Ton / Tons)**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Tangkap / <i>Capture Fishery</i>		
	Laut <i>Marine Fishery</i>	Perairan Umum <i>Inland Open Water Fisheries</i>	Sub Jumlah <i>Sub Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	24 787,04	-	24 787,04
2. Lebak	10 408,55	177,03	10 585,58
3. Tangerang	17 427,48	132,93	17 560,41
4. Serang	7 834,16	297,36	8 131,52
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	-	-	-
6. Cilegon	173,42	-	173,42
<b>Banten</b>	<b>60 630,65</b>	<b>607,32</b>	<b>61 237,97</b>
<b>2006</b>	<b>57 743,46</b>	<b>578,40</b>	<b>58 321,86</b>
<b>2005<sup>r)</sup></b>	<b>58 711,78</b>	<b>536,33</b>	<b>59 248,11</b>
<b>2004<sup>r)</sup></b>	<b>53 534,40</b>	<b>499,70</b>	<b>54 034,10</b>
<b>2003<sup>r)</sup></b>	<b>52 867,30</b>	<b>449,50</b>	<b>53 316,80</b>
<b>2002<sup>r)</sup></b>	<b>64 343,30</b>	<b>803,40</b>	<b>65 146,70</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Budidaya / <i>Aquaculture Fishery</i>			
	Laut <i>Marine</i>	Tambak <i>Brackish Waterpond</i>	Kolam <i>Freshwater Pond</i>	Sawah <i>Paddy Field</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	2 546,25	464,31	1 842,12	3 132,99
2. Lebak	-	164,75	1 166,45	2 010,02
3. Tangerang	3 165,54	8 269,17	2 306,85	10,29
4. Serang	1 246,50	3 432,45	283,50	254,10
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	244,76	0,05
6. Cilegon	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>6 958,29</b>	<b>12 330,68</b>	<b>5 843,68</b>	<b>5 407,45</b>
<b>2006</b>	<b>6 626,94</b>	<b>11 743,50</b>	<b>5 565,50</b>	<b>5 149,95</b>
<b>2005<sup>r)</sup></b>	<b>5 840,00</b>	<b>10 876,40</b>	<b>5 254,17</b>	<b>5 210,22</b>
<b>2004<sup>r)</sup></b>	<b>2 937,50</b>	<b>9 425,20</b>	<b>4 865,60</b>	<b>5 092,50</b>
<b>2003<sup>r)</sup></b>	<b>2 860,00</b>	<b>9 163,70</b>	<b>4 285,60</b>	<b>5 037,40</b>
<b>2002<sup>r)</sup></b>	<b>2 760,00</b>	<b>9 386,60</b>	<b>4 348,14</b>	<b>4 781,96</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Budidaya / <i>Aquaculture Fishery</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Karamba <i>Cage</i>	Jaring Terapung / <i>Floating Cage</i> Net	Sub Jumlah <i>Sub Total</i>	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	-	4,41	7 990,08	32777,12
2. Lebak	39,27	21,11	3 401,60	13987,18
3. Tangerang	-	128,94	13 880,79	31441,2
4. Serang	-	-	5 216,55	13348,07
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	5,18	-	249,99	249,99
6. Cilegon	-	-		173,42
<b>Banten</b>	<b>44,45</b>	<b>154,46</b>	<b>30 739,01</b>	<b>91 976,98</b>
<b>2006</b>	<b>42,33</b>	<b>147,10</b>	<b>29 275,32</b>	<b>87 597,18</b>
<b>2005<sup>r)</sup></b>	<b>29,14</b>	<b>99,40</b>	<b>27 309,33</b>	<b>86 531,14</b>
<b>2004<sup>r)</sup></b>	<b>33,80</b>	<b>119,50</b>	<b>22 474,10</b>	<b>76 508,20</b>
<b>2003<sup>r)</sup></b>	<b>21,20</b>	<b>196,00</b>	<b>21 563,90</b>	<b>74 880,70</b>
<b>2002<sup>r)</sup></b>	<b>17,50</b>	<b>198,00</b>	<b>21 492,20</b>	<b>87 279,40</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten  
*Source : Marine and Fisheries Offices of Banten Province*

**Tabel 5.5.2**  
**Table**

**Nilai Produksi Ikan Menurut Tempat  
Penangkapan/Pemeliharaan di Banten**  
*Value of Fish Production by Type of Catching and  
Breeding Facilities in Banten*  
**2007**  
**(Rupiah)**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Tangkap / <i>Capture Fishery</i>		
	Laut <i>Marine Fishery</i>	Perairan Umum <i>Inland Open Water Fisheries</i>	Sub Jumlah <i>Sub Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	141 463 213,50	-	141 463 213,50
2. Lebak	27 530 574,75	941 955,00	28 472 529,75
3. Tangerang	175 373 880,15	843 202,50	176 217 082,65
4. Serang	50 363 197,50	1 745 520,00	52 108 717,50
<b>Kota/Mun</b>			0,00
5. Tangerang	-	-	0,00
6. Cilegon	1 843 270,80	-	1 843 270,80
<b>Banten</b>	<b>396.574.136,70</b>	<b>3 530 677,50</b>	<b>400 104 814,20</b>



**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Budidaya / <i>Aquaculture Fishery</i>			
	Laut <i>Marine</i>	Tambak <i>Brackish Waterpond</i>	Kolam <i>Freshwater Pond</i>	Sawah <i>Paddy Field</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	1 335 768,00	15 896 580,00	14 338 747,50	26 680 605,00
2. Lebak	-	1 635 637,50	7 686 210,00	13 595 715,00
3. Tangerang	12 662 160,00	150 551 310,00	21 082 950,00	76 671,00
4. Serang	3 116 216,25	37 546 425,00	2 453 850,00	2 289 000,00
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	2 096 918,25	52 475,85
6. Cilegon	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>17 114 144,25</b>	<b>205 629 952,50</b>	<b>47 658 675,75</b>	<b>42 694 466,85</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Budidaya / <i>Aquaculture Fishery</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Karamba <i>Cage</i>	Jaring Terapung / <i>Floating Cage Net</i>	Sub Jumlah <i>Sub Total</i>	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	-	34 912,50	58 286 613,00	199 749 826,50
2. Lebak	361 095,00	180 495,00	23 459 152,50	51 931 682,25
3. Tangerang	-	977 970,00	185 351 061,00	361 568 143,65
4. Serang	-	-	45 405 491,25	97 514 208,75
<b>Kota/Mun</b>			0,00	0,00
5. Tangerang	344,40	-	2 149 738,50	2 149 738,50
6. Cilegon	-	-	0,00	1 843 270,80
<b>Banten</b>	<b>361 439,40</b>	<b>1 193 377,50</b>	<b>314 652 056,25</b>	<b>714 756 870,45</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten  
Source : *Marine and Fisheries Offices of Banten Province*

**Tabel 5.5.3**  
**Table**

**Jumlah Unit Penangkapan Ikan  
Menurut Jenis di Banten**  
*Number of Marine Fisheries Catching  
by Kind in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Jaring / Seine			
	Jaring Hanyut <i>Drift Gill Net</i>	Klitik <i>Tickle</i>	Insang <i>Gill Net</i>	Jaring Lingkar <i>Circle Seine</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	122	19	132	-
2. Lebak	129	-	624	-
3. Tangerang	676	114	524	29
4. Serang	266	88	-	-
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	-	-
6. Cilegon	29	5	5	-
<b>Banten</b>	<b>1 222</b>	<b>226</b>	<b>1 285</b>	<b>29</b>
<b>2006</b>	<b>1 313</b>	<b>216</b>	<b>330</b>	<b>28</b>
<b>2005</b>	<b>999</b>	<b>695</b>	<b>1 171</b>	<b>16</b>
<b>2004</b>	<b>1 102</b>	<b>671</b>	<b>1 245</b>	<b>16</b>
<b>2003<sup>p)</sup></b>	<b>918</b>	<b>636</b>	<b>1 144</b>	<b>189</b>

## Lanjutan Continued

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	<i>Jaring / Seine</i>			
	Jaring Rampus <i>Trammel Net</i>	Bagan Tancap <i>Fixed Trap</i>	Bagan Perahu <i>Baot Trap</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(6)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	-	183	206	523
2. Lebak	55	-	57	1 397
3. Tangerang	-	30	3	1 707
4. Serang	-	-	53	406
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	-	-
6. Cilegon	-	9	57	246
<b>Banten</b>	<b>55</b>	<b>222</b>	<b>376</b>	<b>4 279</b>
<b>2006</b>	<b>1 224</b>	<b>212</b>	<b>357</b>	<b>358</b>
<b>2005</b>	<b>121</b>	<b>317</b>	<b>290</b>	<b>2 921</b>
<b>2004</b>	<b>195</b>	<b>309</b>	<b>264</b>	<b>1 042</b>
<b>2003<sup>9)</sup></b>	<b>121</b>	<b>246</b>	<b>286</b>	<b>1 061</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bukan Jaring /Not Seine					Jumlah <i>Total</i>
	Payang <i>Large Net</i>	Dogol <i>Danish Seine</i>	Pukat Pantai <i>Coast Trap</i>	Pancing <i>Hook &amp; Lines</i>	Pukat Cincin <i>Purse Sein</i>	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	81	89	146	226	34	576
2. Lebak	24	-	-	224	1	249
3. Tangerang	63	467	-	491	-	1 021
4. Serang	555	-	-	418	-	973
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	-	0
6. Cilegon	12	-	-	442	-	454
<b>Banten</b>	<b>735</b>	<b>556</b>	<b>146</b>	<b>1 801</b>	<b>35</b>	<b>3 273</b>
<b>2006</b>	<b>700</b>	<b>530</b>	<b>139</b>	<b>1 786</b>	<b>43</b>	<b>7 236</b>
<b>2005</b>	<b>652</b>	<b>180</b>	<b>176</b>	<b>3 892</b>	<b>47</b>	<b>11 477</b>
<b>2004</b>	<b>522</b>	<b>171</b>	<b>164</b>	<b>4 395</b>	<b>46</b>	<b>5 479</b>
<b>2003<sup>v)</sup></b>	<b>501</b>	<b>171</b>	<b>27</b>	<b>3 565</b>	<b>43</b>	<b>5 244</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten  
Source : Marine and Fisheries Offices of Banten Province

**Jumlah Perahu / Kapal Penangkapan Ikan Menurut  
Jenis di Banten**

**Tabel 5.5.4**  
**Table**

**Number of Fisheries Boat by Kind in Banten  
2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jukung <i>Unmotorized Boat</i>	Perahu Layar Kecil <i>Small Sailing Boat</i>	Perahu Layar Sedang <i>Medium Sailing Boat</i>	Perahu Layar Besar <i>Large Sailing Boat</i>	Motor Tempel <i>Out Board Motor</i>	Kapal Motor <i>In Board Motor</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>							
1. Pandeglang	92	81	-	-	121	540	834
2. Lebak	150	-	-	-	419	264	833
3. Tangerang	-	35	-	-	2 566	104	2 705
4. Serang	-	66	-	-	1 072	207	1 345
<b>Kota/Mun</b>							
5. Tangerang	-	-	-	-	-	-	-
6. Cilegon	214	-	-	-	251	80	545
<b>Banten</b>	<b>456</b>	<b>182</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4 429</b>	<b>1 195</b>	<b>6 262</b>
<b>2006</b>	<b>633</b>	<b>173</b>	<b>143</b>	<b>0</b>	<b>4 218</b>	<b>1 137</b>	<b>6 304</b>
<b>2005<sup>1)</sup></b>	<b>1 182</b>	<b>77</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3 111</b>	<b>1 152</b>	<b>5 522</b>
<b>2004<sup>1)</sup></b>	<b>770</b>	<b>132</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>3 129</b>	<b>1 197</b>	<b>5 237</b>
<b>2003<sup>1)</sup></b>	<b>686</b>	<b>141</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3 117</b>	<b>1 119</b>	<b>5 063</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten  
Source : Marine and Fisheries Offices of Banten Province

**Luas Areal dan Jumlah Tempat Pemeliharaan  
Ikan di Banten**  
**Table 5.5.5**  
**Area and Number of Fish Breeding Facilities in Banten  
2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Budidaya Tambak <sup>1)</sup> <i>Brackish Water Pond (Ha)</i>	Budidaya Kolam <sup>1)</sup> <i>Fresh WaterPond (Ha)</i>	Budidaya Sawah <sup>1)</sup> <i>Field WaterPond (Ha)</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	375	406	4 187	4 968
2. Lebak	38	649	3 412	4 099
3. Tangerang	4 716	136	370	5 222
4. Serang	5 783	171	126	6 080
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	-	-
6. Cilegon	-	226	1	227
<b>Banten</b>	<b>10 912</b>	<b>1 588</b>	<b>8 096</b>	<b>20 596</b>
<b>2006</b>	<b>6 195,88</b>	<b>1 193,86</b>	<b>7 791,83</b>	<b>15 171,57</b>
<b>2005</b>	<b>10 459,66</b>	<b>1 479,29</b>	<b>7 902,48</b>	<b>19 841,43</b>
<b>2004</b>	<b>10 867,53</b>	<b>1 526,86</b>	<b>6 918,03</b>	<b>19 312,42</b>
<b>2003<sup>2)</sup></b>	<b>8 496,80</b>	<b>1 501,06</b>	<b>11 317,90</b>	<b>21 316</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten  
 Source : Marine and Fisheries Offices of Banten Province  
 Catatan / Notes : 1). Luas Kotor / Gross Area

**Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Jenis  
Perikanan di Banten**  
*Number of Fishery Household by Type of Fishery in  
Banten*  
**2007**

**Tabel 5.5.6**  
**Table**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Tangkap / <i>Capture Fishery</i>		
	Laut <i>Marine Fishery</i>	Perairan Umum <i>Inland Open Water Fisheries</i>	Sub Jumlah <i>Sub Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	976	-	976
2. Lebak	665	2 854	3 519
3. Tangerang	2 559	119	2 678
4. Serang	1 313	339	1 652
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	-	-	-
6. Cilegon	611	-	611
<b>Banten</b>	<b>6 124</b>	<b>3 312</b>	<b>9 436</b>
<b>2006</b>	<b>5 975</b>	<b>3 231</b>	<b>9 206</b>
<b>2005<sup>r)</sup></b>	<b>5 242</b>	<b>4 978</b>	<b>10 220</b>
<b>2004<sup>r)</sup></b>	<b>4 653</b>	<b>625</b>	<b>5 278</b>
<b>2003<sup>r)</sup></b>	<b>4 481</b>	<b>370</b>	<b>4 851</b>



**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Budidaya / <i>Aquaculture Fishery</i>			
	Laut <i>Marine</i>	Tambak <i>Brackish Waterpond</i>	Kolam <i>Freshwater Pond</i>	Sawah <i>Paddy Field</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	87	119	4 208	7 749
2. Lebak	-	51	5 836	12 204
3. Tangerang	290	653	3 494	740
4. Serang	171	1 181	396	191
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	1 607	10
6. Cilegon	-	-	-	-
<b>Banten</b>	<b>548</b>	<b>2 004</b>	<b>15 541</b>	<b>20 894</b>
<b>2006</b>	<b>535</b>	<b>1 951</b>	<b>15 168</b>	<b>20 383</b>
<b>2005<sup>r)</sup></b>	<b>366</b>	<b>2 369</b>	<b>15 058</b>	<b>19 690</b>
<b>2004<sup>r)</sup></b>	<b>293</b>	<b>1 536</b>	<b>13 747</b>	<b>17 537</b>
<b>2003<sup>r)</sup></b>	<b>283</b>	<b>2 193</b>	<b>11 205</b>	<b>16 970</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Budidaya / <i>Aquaculture Fishery</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Karamba <i>Cage</i>	Jaring Terapung / <i>Floating Cage</i>	Sub Jumlah <i>Sub Total</i>	
	(9)	(10)	(11)	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	-	4	12.167	13 143
2. Lebak	400	4	18 495	22 014
3. Tangerang	-	40	5 217	7 895
4. Serang	-	-	1 939	3 591
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	41	-	1 658	1 658
6. Cilegon	-	-	-	611
<b>Banten</b>	<b>441</b>	<b>48</b>	<b>39 476</b>	<b>48 912</b>
<b>2006</b>	<b>430</b>	<b>47</b>	<b>38 514</b>	<b>47 720</b>
<b>2005<sup>r)</sup></b>	<b>430</b>	<b>163</b>	<b>38 076</b>	<b>48 296</b>
<b>2004<sup>r)</sup></b>	<b>368</b>	<b>47</b>	<b>33 528</b>	<b>38 806</b>
<b>2003<sup>r)</sup></b>	<b>373</b>	<b>17</b>	<b>31 041</b>	<b>35 892</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten  
*Source : Marine and Fisheries Offices of Banten Province*



# Bab VI

## Industri, Penggalian Listrik dan Air Minum

*Manufacturing, Quarrying,  
Electricity and Water Supply*



## 6.1. Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan dapat dibedakan menjadi empat yaitu Industri Besar, Industri Sedang, Industri Kecil dan Industri Rumah tangga. Perbedaan ini didasarkan dari banyaknya tenaga kerja yang diserap.

Industri Besar adalah industri yang menyerap tenaga kerja 100 orang atau lebih, Industri Sedang adalah yang menyerap tenaga kerja 20 sampai 99 orang, Industri Kecil adalah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang dan Industri Rumah tangga kurang dari 5 orang tenaga kerjanya.

Data mengenai Industri besar dan sedang tersedia setiap tahun yang dikumpulkan dengan cara sensus lengkap. Berdasarkan hasil survei dari tahun 2005 dan 2006, berturut-turut tercatat 1.605 dan 1.809 perusahaan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 470.693 orang dan 505.517 orang dan memberikan hasil dengan nilai tambah sebesar Rp 38,12 triliun pada tahun 2005 naik menjadi 69,25 triliun pada tahun 2006. Data ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah perusahaan pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005, memberikan hasil nilai tambah yang bertambah juga. Apabila dilihat lebih rinci, hasil nilai tambah mengalami kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan nilai output yang jauh lebih besar

## 6. 1. Manufacturing Industry

*Manufacturing sector can be differenced into four categories namely large, medium, small and household manufacture industry. The difference among them based on the number workers involved*

*The Large manufacture was establishment that involve about 100 workers or more, medium manufacture that involve about 20 to 99 workers, and small manufacture that involve between 5 to 19 workers, while household manufacture involve less than 5 workers.*

*Data on large and medium manufacture are available every year that it's collected by complete census. Due to the survey result in year 2005 and 2006, recorded consecutive 1,605 and 1,809 establishment which hire about 470,693 and 505,517 workers with total value added about 38.12 billion rupiah and 69.25 billion rupiah. The survey show that by increasing total establishment in 2006 compare to the 2005's caused the increased of it's value added. Moreover, can be seen that the increase of value added caused by the higher increase of output compare to the input.*

dibandingkan dengan kenaikan hasil input.

Apabila dilihat per Golongan Industri, tahun 2006 perusahaan yang ada di Provinsi Banten ternyata didominasi oleh Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik, Industri makanan dan minuman, Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, dan Industri furniture dan industri pengolahan lainnya masing-masing sebesar 247, 208, 161 dan 145 perusahaan.

Sedangkan dalam menyerap tenaga kerja, Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki karet, sangat dominan mencapai 79.386 orang atau 15,70 persen dari total tenaga kerja yang bekerja di perusahaan.

Industri kimia dan barang dari bahan kimia, merupakan industri yang memberikan Nilai tambah yang terbesar yaitu sebesar 21.02 trilyun rupiah.

Dilihat dari analisis di atas, ternyata di Provinsi Banten kontribusi industri bervariasi, dengan Industri Kimia dan barang-barang dari bahan kimia memberikan nilai tambah yang paling besar dan apabila dilihat lebih lanjut golongan industri ini memberikan nilai output dan input yang besar pula, walaupun

*For the 2006's , if the establishment shown by group of manufacture, The establishment in Banten province really dominated by rubber, stuff of rubber and stuff of bucket manufacture; Food and drinking manufacture; Chemical, and stuff of chemical wrapping, furniture and other manufacture which are 247; 208; 161 and 145 unit.*

*In terms of deman worker, Leather, stuff of leather and bed foot manufacture are the most dominant establishment that hire worker gain almost 79,386 worker or 15.70 % of total of labor force.*

*Chemical and stuff of chemical wrapping manufacture are establishment that share value added about 21.02 billion rupiahs*

*From the above analysis, shows that the Chemical, and stuff of chemical wrapping manufacture share the largest value added as well as the largest value of output and input. However, they have not a big shared interms of worker involved.*

penyerapan tenaga kerja golongan industri ini tidak begitu besar.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2006 dilihat per Kabupaten/Kota ternyata perusahaan yang berada di Kota dan Kabupaten Tangerang sangat mendominasi kontribusinya baik dalam jumlah, tenaga kerja yang diserap maupun dalam memberikan nilai tambah industri.

Jumlah perusahaan yang ada di Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang masing-masing hampir mencapai separuh jumlah keseluruhan industri di Provinsi Banten yaitu sebesar 719 perusahaan dan 866 perusahaan. Sedangkan dalam penyerapan tenaga kerja, perusahaan yang ada di kabupaten dan kota Tangerang mencapai 205.378 orang dan 220.440 orang.

Dalam hal kontribusi nilai tambah, Kabupaten Tangerang berada di urutan ketiga yaitu sebesar 16,79 persen, masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai tambah yang diberikan oleh Kota Tangerang dan Kota Cilegon yaitu masing-masing sebesar 38,63 persen dan 36,52 persen.

Ini berarti bahwa perusahaan industri yang ada di kota Tangerang dan kota Cilegon merupakan Industri yang menghasilkan output yang besar

*Like the previous years, in 2006 if the establishment break down by regency/municipality show that the number, the involved worker and the value added of manufacture in regency and municipality of Tangerang have a dominant contribution to those of Banten Province.*

*The number of manufacturing industry in the regency and municipality of Tangerang gain almost half of total manufacturing industry in Banten province e.i about 719 and 866 unit company. While the involve worker, in those of Tangerang regency and municipality gain 205,378 and 220,440 worker.*

*In terms of value added contribution, Tangerang Regency was in the third position e.i 16.79 percent, far a way smaller compare to the value added of Tangerang and Cilegon municipality that each 38,63 percent and 36.52 percent.*

*This means that manufacturing industry in Tangerang and Cilegon municipality are establishment that contribute large output and value added even there was smaller number establishment than those of Tangerang regency.*



dan memberikan nilai tambah yang besar walaupun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kabupaten Tangerang.

## 6.2 Penggalian

Jenis bahan tambang atau galian yang banyak terdapat di Banten adalah andesit dan pasir darat yang masing-masing volume penggalian untuk tahun 2006 sebesar 730.730 m<sup>3</sup> dan 276.689 m<sup>3</sup>. Jenis tambang lainya juga terdapat Pasir Kuarsa, Tanah Urug, dan Batu bara.

Jumlah pemilik SIPD Gubernur tahun 2006 sebanyak 128 pemilik yang terdiri dari penggalian eksploitasi dan eksplorasi.

## 6.3 Listrik dan Air Bersih

Dilihat dari jumlah pelanggan yang mengkonsumsi energi listrik dari PLN tahun 2007 yang mencapai 681.601 pelanggan. Rumah tangga adalah kelompok pelanggan yang terbesar yaitu mencapai 94,79 persen dari seluruh pelanggan PLN. Kemudian diikuti oleh kelompok Sosial (2,84%), Bisnis (1,93%), Pemerintah (0,37%) dan terakhir adalah kelompok sektor industri (0,07%).

Tetapi walaupun kecil dalam jumlah pelanggan, kelompok industri ini mempunyai peranan sebagai konsumen terbesar dari seluruh penggunaan energi listrik.

## 6.2 Mining

*Kind of wrapping field or quarry in Banten are andesit and sand with volume for year 2006 about 730,730 m<sup>3</sup> and 276,689 m<sup>3</sup>. Other kind field also there kuarsa sand, failed land, and charcoal.*

*The total mining industry who has Governor Permit in 2006 is about 128 unit for exploitation and exploration.*

## 6.3 Electricity and Water Supply

*Shown by the number of customer that consume the PLN electricity, in 2007 is about 681,601 customer. Housing customer is the largest group from all PLN customer e.i 94.79 percent. And then followed by social community group (2.84%), business (1.93%), government (0.37%), and finally, group of Manufacture sector (0.07%).*

*Although low in amount of customer, those group of manufacture sector is the largest electric consumer from all PLN customer e.i about 82.76 percent, subsequently housing customer that contribute about 12.24 percent.*

dengan kontribusi pemakaian sebesar 82,76 persen, berikutnya baru rumah tangga dengan kontribusi sebesar 12,24 persen

Data tentang perusahaan air minum didapat dari Survei Perusahaan Air Minum yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data tersebut berasal dari 6 perusahaan air minum baik perusahaan daerah maupun perusahaan swasta yang berada di semua kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Dari data yang masuk total produksi air minum tahun 2007 sebesar 197.926.677 m<sup>3</sup>. Sedangkan jumlah pelanggan air minum yang paling besar adalah golongan rumah tangga, yang mencapai 156.382 pelanggan atau 95,52 persen dari total pelanggan semua golongan sebesar 163.711 pelanggan. Sedangkan jika dilihat dari volume air minum yang dialirkan, sebagian besar diserap oleh pelanggan lainnya, rumah tangga, serta pelanggan dari industri yang masing-masing mencapai 57,95 persen, 20,08 persen dan 16,86 persen dari total volume air yang dialirkan.

*Data about drinking water company came from the establishment survey conduct by BPS Statistics of Banten province. The data came from 6 companies weather private or local government company that located in regency/municipality of Banten province.*

*The survey shown that the product of drinking water in 2007 is about 197,926,677 m<sup>3</sup>. The largest customer is household caustomer that reach 156,382 or 95.52% out of the total customer e.i 163,711 customer. Meanwhile, if shown the volume distributed of drinking water to the consumer, the largest part is distributed to other customer, then to household, and to manufacture industry with respect about 57.95 percent, 20.08 percent, and 16.86 percent.*

## Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2000

## Standart Classification of Indonesia Business Sector 2000

### Sektor Industri Pengolahan

### Manufacturing Industry Sector

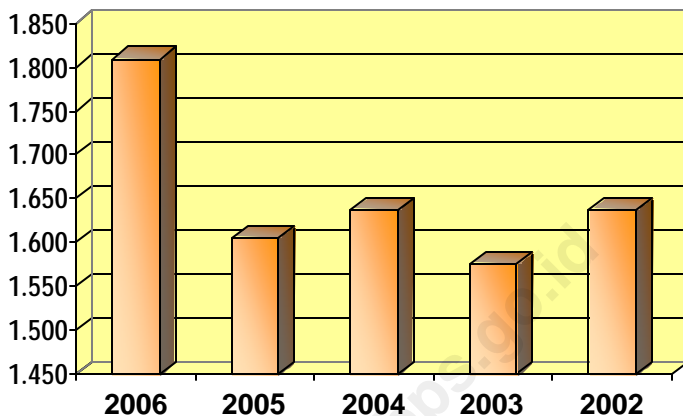
#### Kode Uraian

- 15 Industri makanan dan minuman
- 16 Industri pengolahan tembakau
- 17 Industri tekstil
- 18 Industri pakaian jadi
- 19 Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki
- 20 Industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya
- 21 Industri kertas, barang dari kertas, dan sejenisnya
- 22 Industri penerbitan, percetakan, dan reproduksi media rekaman
- 23 Industri batu bara, pengilangan minyak bumi, pengolahan minyak gas bumi, barang dari hasil pengilangan minyak bumi dan bahan bakar nuklir
- 24 Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia
- 25 Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik
- 26 Industri barang galian bukan logam
- 27 Industri logam dasar
- 28 Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya
- 29 Industri mesin dan perlengkapannya
- 30 Industri mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data
- 31 Industri mesin listrik lainnya, dan perlengkapannya
- 32 Industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya
- 33 Industri peralatan kedokteran, alat-alat cukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng
- 34 Industri kendaraan bermotor
- 35 Industri alat angkutan selin kendaraan bermotor roda empat atau lebih
- 36 Industri furnitur dan industri pengolahan lainnya
- 37 Daur ulang

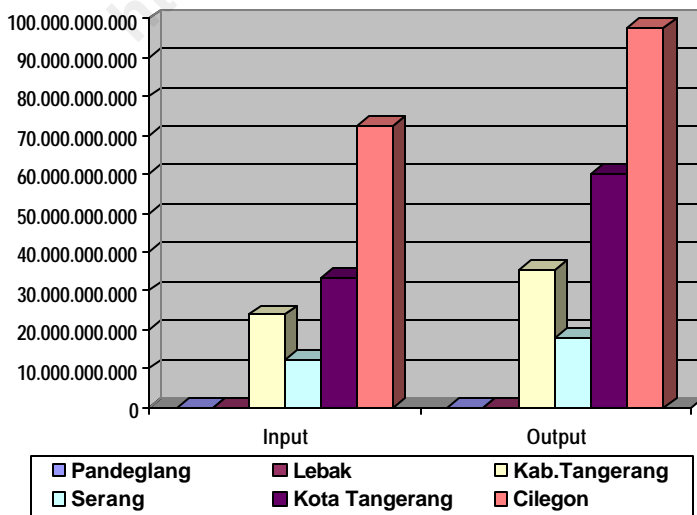
#### Code Description

- 15 Food and drinking
- 16 Tobacco manufacture
- 17 Textile
- 18 Garment
- 19 Leather, stuff of leather and bed foot
- 20 wood, stuff of wood (legible pertinent furniture) and tress stuff of rattan, wicker and other kind
- 21 paper, stuff of paper, and other kind
- 22 publication, printing, and reproduction, recording
- 23 cinder grindstone, explore of world ayonnaise, manufacture of world mayonnaise, stuff of outcome explore of world mayonnaise and grill wrapping of nuclear
- 24 Chemical, and stuff of chemical wrapping
- 25 rubber, stuff of rubber and stuff of bucket
- 26 stuff quarry not nugget
- 27 intrinsic nugget
- 28 stuff of nugget, except machine and tool
- 29 machine and tools
- 30 machine and agency tools, accounting and data processing
- 31 other electric machine, and tools
- 32 radio, television, and communication outfit, and tools
- 33 doctoral outfit, sh ave tools, navigasi outfit, optical outfit, clock and bell
- 34 motor vehicle
- 35 transport tools except motor vehicle four wheel or dull
- 36 furniture and other manufacture
- 37 repeat cycle

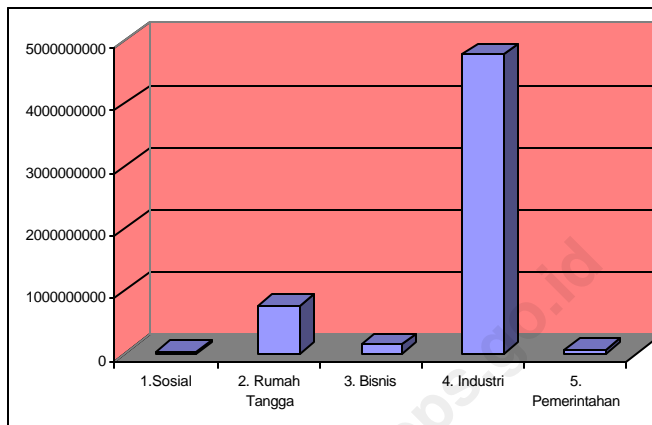
**Grafik 6.1 Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang di Banten Tahun 2002 - 2006**



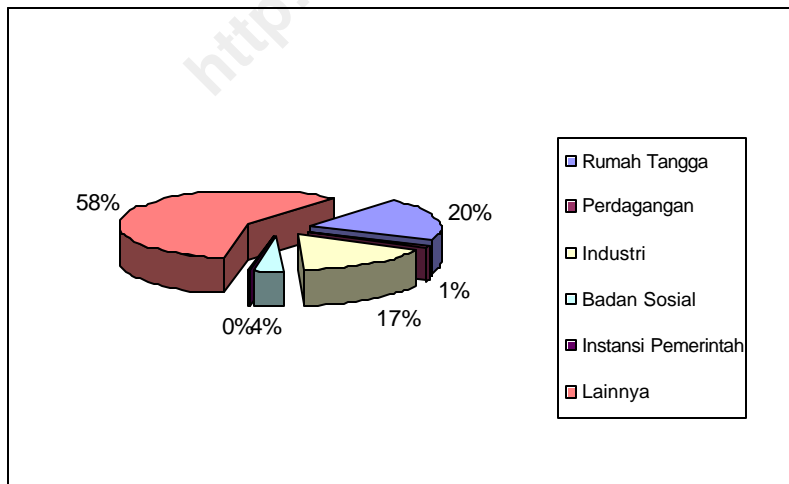
**Grafik 6.2. Nilai Input dan Output Perusahaan Industri Menurut Kab/Kota di Banten Tahun 2006**



**Grafik 6.3. Jumlah Energi Listrik yang Terjual di Banten Tahun 2007**



**Grafik 6.4. Jumlah Volume Air Bersih yang Didistribusikan PDAM di Banten 2007**



**Tabel 6.1.1**  
**Table**

**Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Number of Manufacturing and ManPower of*  
*Establishment by Regency/Municipality in Banten*  
**2006\*)**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perusahaan <i>Company</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	15	1 218
2. Lebak	10	1 194
3. Tangerang	866	205 378
4. Serang	148	50 781
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	719	220 440
6. Cilegon	51	26 506
<b>2006*)</b>	<b>1 809</b>	<b>505 517</b>
<b>2005</b>	<b>1 605</b>	<b>470 693</b>
<b>2004</b>	<b>1 638</b>	<b>498 943</b>
<b>2003</b>	<b>1 576</b>	<b>499 303</b>
<b>2002</b>	<b>1 638</b>	<b>508 034</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Nilai Input, Output dan Nilai Tambah Industri  
Menurut Kabupaten/Kota  
di Banten**  
*Input, Output and Value Added of Manufacturing by  
Regency/Municipality in Banten  
2006\*)*  
(000 Rp/ Thousand Rp)

**Tabel 6.1.2**  
**Table**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Input Input	Output Output	Nilai Tambah Value Added
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	54 525 955	101 369 913	46 843 958
2. Lebak	127 760 980	144 595 473	16 834 493
3. Tangerang	23 920 219 088	35 546 234 724	11 626 015 636
4. Serang	12 358 529 100	17 883 867 420	5 525 338 320
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	33 362 116 714	60 112 734 506	26 750 617 792
6. Cilegon	72 356 384 221	97 645 986 641	25 289 602 420
<b>2006*)</b>	<b>142 179 536 058</b>	<b>211 434 788 677</b>	<b>69 255 252 619</b>
<b>2005</b>	<b>108 806 894 398</b>	<b>146 928 544 820</b>	<b>38 121 650 422</b>
<b>2004</b>	<b>103 938 765 613</b>	<b>144 758 946 997</b>	<b>40 820 181 384</b>
<b>2003</b>	<b>71 766 810 123</b>	<b>106 612 223 292</b>	<b>34 845 413 169</b>
<b>2002</b>	<b>102 968 840 951</b>	<b>133 270 893 031</b>	<b>30 302 052 080</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri  
Menurut Golongan Industri di Banten**  
**Tabel 6.1.3** *Number of Manufacturing and Man Power Establishment  
Table by Industrial Group in Banten  
2006\**

Kode Code	Golongan Industri Industrial Group	Perusahaan Company	Tenaga Kerja Man Power
(1)	(2)	(3)	(4)
15	Industri makanan dan minuman/ <i>Food and drinking</i>	208	38 020
17	Industri tekstil/ <i>Textile</i>	132	40 397
18	Industri pakaian jadi/ <i>Garment</i>	113	76 373
19	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki/ <i>Leather, stuff of leather and bed foot</i>	103	79 386
20	Industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya/ <i>Wood, stuff of wood (legible pertinent furniture) and tress stuff of rattan, wicker and other kind</i>	66	21 766
21	Industri kertas, barang dari kertas, dan sejenisnya/ <i>Paper, stuff of paper, and other kind</i>	86	28 570
22	Industri penerbitan, percetakan, dan reproduksi media rekaman/ <i>Publication, printing, and reproduction, recording</i>	27	2 314
23	Industri batu bara, pengilangan minyak bumi, pengolahan minyak gas bumi, barang dari hasil pengilangan minyak bumi dan bahan bakar nuklir/ <i>Cinder grindstone, explore of world ayonnaise, manufacture of world mayonnaise, stuff of outcome explore of world mayonnaise and grill wrapping of nuclear</i>	8	509
24	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia/ <i>Chemical, and stuff of chemical wrapping</i>	161	28 561
25	Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik/ <i>Rubber, stuff of rubber and stuff of bucket</i>	247	45 187
26	Industri barang galian bukan logam/ <i>Stuff quarry not nugget</i>	91	27 593
27	Industri logam dasar/ <i>Intrinsic nugget</i>	46	21 365



**Lanjutan**  
**Continued**

Kode <i>Code</i>	Golongan Industri <i>Industrial Group</i>	Perusahaan <i>Company</i>	Tenaga Kerja <i>Man Power</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
28	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya/ <i>Stuff of nugget, except machine and tool</i>	130	20 049
29	Industri mesin dan perlengkapannya/ <i>Machine and tools</i>	67	8 994
30	Industri mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data/ <i>Machine and agency tools, accounting and data processing</i>	0	0
31	Industri mesin listrik lainnya, dan perlengkapannya/ <i>Other electric machine, and tools</i>	50	12 035
32	Industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya/ <i>Radio, television, and communication outfit, and tools</i>	25	6 875
33	Industri peralatan kedokteran, alat-alat cukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng/ <i>Doctoral outfit, shave tools, navigasi outfit, optical outfit, clock and bell</i>	8	1 354
34	Industri kendaraan bermotor/ <i>Motor vehicle</i>	42	8 190
35	Industri alat angkutan selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih/ <i>Transport tools except motor vehicle four wheel or dull</i>	46	12 411
36	Industri furnitur dan industri pengolahan lainnya/ <i>Furniture and other manufacture</i>	145	24 891
37	Daur ulang/ <i>Repeat cycle</i>	8	377
<b>Banten</b>		<b>1 809</b>	<b>505 517</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Nilai Input, Output dan Nilai Tambah Industri  
Menurut Golongan Industri di Banten**  
**Input, Output and Value Added of Manufacturing by  
Industrial Group in Banten**  
**2006\*)**  
**(000 Rp/ Thousand Rp)**

Kode Code	Input Input	Output Output	Nilai Tambah Value Added
(1)	(2)	(3)	(4)
15	6 907 752 524	9 784 759 640	2 877 007 116
17	8 439 227 483	16 193 349 247	7 754 121 764
18	4 627 498 927	8 369 617 211	3 742 118 284
19	5 469 242 008	9 442 468 512	3 973 256 504
20	1 216 853 903	1 905 061 903	688 208 000
21	8 545 075 674	11 030 485 786	2 485 410 112
22	471 211 727	610 288 892	139 077 165
23	96 739 047	138 666 173	41 927 126
24	39 150 817 859	60 175 800 163	21 024 982 304
25	6 808 987 964	9 009 827 046	2 200 839 082
26	3 624 576 249	10 637 419 686	7 012 843 737
27	40 832 913 381	47 741 921 729	6 909 008 348
28	4 583 716 169	9 928 241 179	5 344 525 010
29	934 283 691	1 639 402 938	705 119 247
30	0	0	0
31	3 007 161 430	3 915 986 910	908 825 480
32	298 461 405	1 050 087 570	751 626 165
33	48 177 895	90 697 047	42 519 152
34	1 705 816 358	2 228 320 877	522 504 519
35	3 747 268 784	4 957 404 171	1 210 135 387
36	1 640 669 225	2 550 228 367	909 559 142
37	23 084 355	34 723 630	11 639 275
<b>Banten</b>	<b>142 179 536 058</b>	<b>211 434 788 677</b>	<b>69 255 252 619</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Produksi Bahan Galian Pada Perusahaan/Perorangan  
Pemegang SIPD/SIPR/SIPGI/KP di Banten  
Production of Quarrying Items on Companies  
Holding SIPD/SIPR/SIPGI/KP in Banten  
2006**

**Tabel 6.2.1**  
**Table**

Jenis Bahan Galian <i>Quarrying Items</i>	Gol Bahan Galian	Produksi	
		M3	Kg
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Andesit	C	730 730	-
2. Batu Kapur	-	-	-
3. Batu	-	-	-
4. Batu Sela	-	-	-
5. Batubara	B	37 559	-
6. Batu Split	-	-	-
7. Batu Belah	-	-	-
8. Galena	C	988	-
9. Diatome/Kieselguhr	-	-	-
10. Feldspar	C	6 593	-
11. Fospat	-	-	-
12. Gypsum	-	-	-
13. Kaolin	-	-	-
14. Makadam	C	25 220	-
15. Marmer	-	-	-
16. Pasir Darat	C	276 689	-
17. Pasir Kuarsa	C	183 386	-
18. Pasir Laut	-	-	-
19. Pasir Endapan	-	-	-
20. Pasir Kali	C	2 433	-
21. Pasir Batu (Sirtu)	-	-	-
22. Tanah Liat	C	16 840	-
23. Tanah Urug	C	39 400	-
24. Trass	-	-	-
25. Zeolit	C	7 834	-
26. Yarosit	-	-	-
27. Tokesi	-	-	-
28. Breksi Tufaan	-	-	-
29. Perak (kg)	A	-	684,99
30. Emas (kg)	A	-	171,09
31. Batu Gamping	C	9 660	-
<b>Jumlah/Total *)</b>		<b>2 324 344</b>	<b>856,08</b>

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten  
Source : *Minning and Energy Official of Banten Province*

**Tabel 6.2.2**  
**Table**

**Produksi Bahan Galian Golongan C Menurut  
Kabupaten/Kotamadya di Banten**  
*Production of Classification C Quarrying Items by  
Regency/Municipality in Banten*  
(Ton/ton/m3)  
2006

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Produksi/ <i>Production</i>	Persentase/ <i>Percentage</i> (%)
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	11 483	0,86
2. Lebak	532 722	39,84
3. Tangerang	-	-
4. Serang	725 920	54,28
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	-	-
6. Cilegon	67 207	5,02
<b>Banten</b>	<b>1 337 332</b>	<b>100,00</b>
<b>2005</b>	<b>631 211,77</b>	<b>100,00</b>
<b>2004</b>	<b>1 754 595</b>	<b>100,00</b>
<b>2003<sup>1)</sup></b>	<b>338 847 516</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten  
*Source : Mining and Energy Official of Banten Province*

\*) Catatan/Notes : Satuan produksi tahun 2003 masih dalam M<sup>3</sup> /  
*Production measurement at 2003 still in M<sup>3</sup>*

**Tabel 6.2.3**  
**Table**

**Jumlah Surat Izin SIPD/SIPR/SIPGI/KP  
dan Luas Wilayah Penambangan  
per Jenis Bahan Galian di Banten**  
*Number of SIPD/SIPR/SIPGI/KP and Area by Kind of  
Quarrying Items in Banten  
2006*

Jenis Bahan Galian <i>Quarrying Items</i>	SIPD/SIPR/SIPGI/KP		Luas Wilayah/ <i>Region Area</i> (Ha)	
	Eksplorasi <i>Exploration</i>	Eksplorasi <i>Exploration</i>	Eksplorasi <i>Exploration</i>	Eksplorasi <i>Exploration</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Andesit	23	0	200,80	0
2. Zeolit	2	0	105,26	0
3. Emas	8	2	9 094,70	6 947,00
4. Tanah Liat	6	0	448,92	0
5. Gelana	7	1	4 204,50	4 188,00
6. Pasir Darat	20	0	94,44	0
7. Batubara	16	5	1 093,53	29 304,90
8. Pasir Kuarsa	13	0	810,63	0
9. Pasir Laut	3	0	8,41	0
10. Pasir Kali	14	0	3,30	0
11. Bentonit	1	0	0,60	0
12. Tras	1	0	124,39	0
13. Tanah Urug	1	0	3,00	0
14. Batu Gamping	4	0	707,67	0
15. Pasir Besi	1	0	1,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>8</b>	<b>16 901,15</b>	<b>40 439,90</b>

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten  
Source : *Minning and Energy Official of Banten Province*

**Tabel 6.2.4**  
**Table**

**Jumlah Surat Izin SIPD/SIPR/SIPGI/KP dan Luas Wilayah di Banten Menurut Kabupaten/Kotamadya**  
**Number of SIPD/SIPR/SIPGI/KP and Area by Regency/Municipality**  
**2006**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	SIPD/SIPR/SIPGI/KP		Luas Wilayah/ <i>Region Area</i> (Ha)	
	Eksplorasi <i>Exploitation</i>	Eksplorasi <i>Exploration</i>	Eksplorasi <i>Exploitation</i>	Eksplorasi <i>Exploration</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	4	0	1 343,56	0
2. Lebak	93	8	15 347,25	40 466,90
3. Tangerang	2	0	6,00	0
4. Serang	14	0	191,74	0
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	0	0	0	0
6. Cilegon	7	0	12,61	0
<b>Banten</b>	<b>120</b>	<b>8</b>	<b>16 901,16</b>	<b>40 466,90</b>
<b>2005</b>	<b>111</b>	<b>13</b>	<b>38 518,41</b>	<b>58 647,712</b>
<b>2004</b>	<b>56</b>	<b>-</b>	<b>34,32</b>	<b>-</b>
<b>2003</b>	<b>61</b>	<b>6</b>	<b>280,59</b>	<b>118,273</b>

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten

Source : *Mining and Energy Official of Banten Province*

**Tabel 6.3.1**  
**Table**

**Jumlah Pelanggan, Daya Tersambung Dan Energi  
Listrik Terjual Menurut Jenis Tarif di Banten**  
*Number of Customers, Connected Power and Sold  
Electrical Energy by Classification of Tariff in Banten*  
**2007**

Klasifikasi <i>Classification</i>	Jumlah Pelanggan <i>Number of Customer</i>	Daya Tersambung <i>Connected Power (Kva)</i>	Energi Terjual <i>Sold Electrical Energy (Kwh)</i>	Pendapatan Penjualan (Juta Rp) <i>Income (Juta Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sosial/ <i>Public</i>	19 334	19 886	31 842 609	15 519
2. Rumah Tangga/ <i>Household</i>	646 076	413 563	774 804 415	396 898
3. Bisnis/ <i>Bussines</i>	13 178	96 708	134 812 601	105 538
4. Industri/ <i>Industry</i>	488	1 018 355	4 781 700 930	2 683 438
5. Pemerintahan/ <i>Government</i>	2 525	20 473	61 247 479	40 894
<b>Jumlah/Total</b>	<b>681 601</b>	<b>1 568 985</b>	<b>5 784 408 034</b>	<b>3 242 287</b>
<b>2006</b>	<b>639 914</b>	<b>1 485 926</b>	<b>5 661 236 070</b>	<b>3 154 234</b>
<b>2005</b>	<b>604 959</b>	<b>1 396 962</b>	<b>5 519 473 286</b>	<b>2 876 616</b>
<b>2004</b>	<b>565 861</b>	<b>1 338 836</b>	<b>5 528 633 999</b>	<b>2 805 029</b>
<b>2003</b>	<b>533 782</b>	<b>1 296 962</b>	<b>4 623 429 966</b>	<b>2 255 115</b>

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Cabang Banten

Source : National Electricity Official of Banten

**Tabel 6.3.2** Jumlah Transformator Distribusi Terpasang di Banten  
*Table* *Number of Distribution Transformator in Banten*  
**2000 - 2007**

Tahun Year	1-50 KVA		51-100 KVA		101-200 KVA	
	Unit Unit	Daya Power	Unit Unit	Daya Power	Unit Unit	Daya Power
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2000	1 756	70 600	413	42 850	300	52 500
2001	1 809	-	444	44 400	305	-
2002	1 942	73 325	370	37 000	238	41 160
2003	1 861	73 150	426	42 400	309	53 430
2004	2 359	95 400	419	41 900	257	44 040
2005	2 405	98 625	464	46 400	283	48 600
2006	2 427	103 550	510	52 250	287	49 320
2007	2 418	101 600	555	55 200	316	54 800



**Lanjutan**  
*Continued*

Tahun Year	201-500 KVA		>500 KVA		Jumlah Total	
	Unit Unit	Daya Power	Unit Unit	Daya Power	Unit Unit	Daya Power
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2000	172	50 345	9	5 670	2 650	221 965
2001	172	50 345	9	5 670	2 739	100 415
2002	147	48 845	98	60 760	2 793	271 360
2003	175	51 145	9	5 670	2 780	225 795
2004	56	50 050	22	17 170	31 113	248 560
2005	215	63 010	21	16 540	3 388	248 560
2006	222	65 170	22	17 540	3 468	287 830
2007	240	70 715	23	19 420	3 552	301 735

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Cabang Banten  
Source : National Electricity Official of Banten

**Tabel 6.3.3**  
**Table**

**Penyediaan, Penjualan Dan Susut Energi Listrik  
di Banten**  
*Stocked, Sold and Lost of Energy in Banten*  
**2000 - 2007**  
**(Kwh)**

Tahun <i>Year</i>	Energi Siap Jual <i>Energy Ready to Sell</i>	Penjualan <i>Sold</i>	Susut <i>Lost</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	4 440 325 434	4 271 219 435	169 105 999
2001	4 556 744 769	4 314 292 831	242 451 938
2002	4 904 286 199	4 615 968 996	288 317 203
2003	5 217 390 930	4 623 429 966	593 960 964
2004	5 800 620 674	5 542 904 418	257 716 256
2005	5 830 360 244	5 568 041 492	262 318 752
2006	5 886 926 510	5 661 236 070	225 690 440
2007	6 033 522 186	5 784 408 634	249 114 152

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Cabang Banten  
*Source : National Electricity Official of Banten*

**Tabel 6.3.4**  
**Table** **Banyaknya Desa Berlistrik, Jumlah Langganan, dan Daya Tersambung di Banten**  
**Number of Villages, Customer and Connected Power 2000 - 2007**  
**(Kwh)**

Tahun Year	Desa Berlistrik Electred Village	Jumlah Langganan Number of Customer	Daya Tersambung Connected Power
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	988	444 924	1 169 058 225
2001	1 015	476 432	1 215 953 285
2002	1 032	504 717	1 271 185 343
2003	1 054	533 782	1 296 962 103
2004	1 158	565 861	5 528 633 999
2005	1 228	604 959	1 396 962 255
2006	1 228	639 914	1 485 825 716
2007	1 228	681 601	1 568 984 970

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Cabang Banten  
Source : National Electricity Official of Banten

**Jumlah Perusahaan Air Minum, Kapasitas Produksi  
dan Produksi Air Minum Menurut Sumber Air yang  
Dipakai di Banten**

**Tabel 6.3.5**  
**Table**

***Number of Water supply Enterprises Production  
Capacity Water Production by Water Resources in  
Banten  
2005 - 2007***

Uraian <i>Description</i>	2005	2006	2007
(1)	(3)	(4)	(5)
<b>Jumlah Perusahaan</b> <i>Number of water supply Enterprises</i>	6	6	6
<b>Jumlah Kapasitas Produksi Potensial (liter/detik)</b> <i>Number of Potential Production Capacity</i>	7 640	7 692	7 864
<b>Jumlah Kapasitas Produksi Efektif (liter/detik)</b> <i>Number of Potential Effective Production Capacity</i>	6 465	6 567	6 637
<b>Produksi Air (m<sup>3</sup>)</b> <i>Water Production</i>	187 501 979	200 359 199	203 771 645
Sumber Air / <i>Water Resources</i> (m <sup>3</sup> ) :	-		
Sungai / <i>River</i>	177 025 876	188 928 621	192 365 599
Danau / <i>Lake</i>	3 466 689	0	0
Mata Air / <i>Springs</i>	5 245 027	5 893 315	5 088 617
Artesis / <i>Artesian</i>	222 942	421 083	523 979
Lainnya / <i>Others</i>	1 541 445	5 116 180	5 793 450

Sumber : Survei PAM, BPS

Source : PAM Survey,

**Tabel 6.3.6** **Jumlah Pekerja Teknis dan Administrasi PAM Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Banten**  
**Table** *Number of Technical and Administration Worker Water Supply Enterprise by Educational Attainment in Banten 2005 – 2007*

Uraian <i>Description</i>	2005	2006	2007
(1)	(3)	(4)	(5)
<b>Jumlah Pekerja Teknis</b> <i>Number of Technical Worker</i>	<b>502</b>	<b>408</b>	<b>337</b>
SD <i>Primary School</i>	84	43	31
SLTP <i>Junior High School</i>	41	38	25
SLTA <i>Senior High School</i>	298	262	219
Akademi <i>Bachelor Degree</i>	23	17	19
Universitas <i>University Graduate</i>	58	48	43
<b>Jumlah Pekerja Administrasi</b> <i>Number of Administration Worker</i>	<b>663</b>	<b>780</b>	<b>851</b>
SD <i>Primary School</i>	69	76	81
SLTP <i>Junior High School</i>	91	66	82
SLTA <i>Senior High School</i>	387	465	503
Akademi <i>Bachelor Degree</i>	31	39	38
Universitas <i>University Graduate</i>	85	134	147

Sumber : Survei PAM, BPS  
 Source : PAM Survey, BPS

**Tabel 6.3.7**  
**Table**

**Jumlah Pelanggan, Volume dan Nilai  
Air Minum yang Didistribusikan  
Menurut Jenis Konsumen di Banten  
Number of Water Customer, Volume, and Value  
by type of Customer Group in Banten  
2007**

Uraian <i>Description</i>	Pelanggan <i>Water Customer</i>	Volume <i>Volume</i> (m <sup>3</sup> )	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Tangga <i>Household</i>	162 548	68 890 393	105 170 399
Niaga / Perdagangan <i>Trading and Industry</i>	4 939	1 806 445	7 281 921
Industri <i>Industry</i>	165	28 717 152	106 550 087
Badan Sosial <i>Social Institution</i>	1 921	6 727 908	4 718 252
Instansi Pemerintah <i>Government Institution</i>	628	466 731	1 564 233
Lainnya <i>Others ect.</i>	67	67 401 767	147 963 329
<b>Jumlah / Total</b>	<b>170 268</b>	<b>174 010 395</b>	<b>373 248 221</b>
<b>2006</b>	<b>149 315</b>	<b>171 221 590</b>	<b>376 827 582</b>
<b>2005</b>	<b>145 176</b>	<b>160 234 155</b>	<b>224 062 966</b>
<b>2004</b>	<b>136 670</b>	<b>194 044 436</b>	<b>270 836 326</b>

Sumber : Survei PAM, BPS  
Source : PAM Survey, BPS



# **Bab VII**

## **Perdagangan, Hotel dan Pariwisata**

*Trade, Hotel and Tourism*





## 7.1 Perdagangan luar negeri

Volume ekspor menurut pela buhan penting di Banten yaitu di pelabuhan Merak dan Cigading pada tahun 2007 mencapai total 1.680.118.361 ton atau menurun sebesar 5,72 persen dibandingkan tahun 2006 dengan nilai ekspor sebesar US \$ 579.864.006 atau turun 28,46 persen .

Sedangkan volume impor pada tahun 2007 mencapai total 10.644.926.654 ton, meningkat sebesar 0,11 persen dari tahun sebelumnya dengan nilai impor sebesar US \$ 4.827.418.156 (naik 9,07 persen).

Pada tahun 2007 Provinsi Banten mengalami defisit devisa sebesar US \$ 4.247.554.150 atau terjadi kenaikan defisit sebesar 17,55 persen dibanding tahun sebelumnya yang defisit sebesar US \$ 3.613.379.117. Defisit ini diperkirakan disebabkan oleh adanya ekspor Provinsi Banten melalui Pelabuhan diluar Pelabuhan Banten.

Bila dilihat setiap bulannya selama tahun 2007 , nilai tertinggi ekspor Provinsi Banten terjadi pada Bulan Oktober sebesar US \$ 71.025.455 dan nilai terendah terjadi di Bulan Januari 2007 dengan nilai US \$ 29.329.991.

Untuk nilai impor Provinsi Banten tahun 2007, nilai tertinggi terjadi pada Bulan Nopember sebesar US \$ 537.920.575 dan nilai impor terendah terjadi pada Bulan Juni senilai US\$ 297.545.192

## 7.1 Foreign Trade

*According to Merak and Cigading port, the data of export volume in 2007 reached 1,680,118,361 ton or decreased 5.72 percent compared to 2006's with export's volume reached US \$ 579,864,006 (decreased 28.46 %)*

*Meanwhile, import's volume in 2007 reached 10,644,926,654 ton. It increased 0.11 % compare to the 2006's, with import value reached US \$ 4,827,418,156 (increased 9.07 %)*

*For the year 2007, Banten province had a deficit of income equal to US \$ 4,247,554,150 or increased 17.55% compare to 2006'(US \$ 3,613,379,117). This Deficit caused by the export of Banten Province trough other Port that located in the out side of Banten Province.*

*By looking montly export during the 2007, the highest value of the export was in October with US \$ 71,025,455 and the lowest value was in January with US \$ 29,329,991.*

*Meanwhile, For the import value of Banten Province in 2007, The highest value of imports was in November with US \$ 537,920,575 and the lowest value was in June with US \$ 297,545,192..*

## 7.2 Hotel Dan Pariwisata

### Hotel

Jumlah hotel di Banten menurut kab./kota pada keadaan terakhir tahun 2007 tercatat sebanyak 215 hotel. Sedangkan jumlah kamar pada tahun 2007 sebanyak 5.522 buah kamar, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah tempat tidur sebanyak 11.256 tempat tidur.

Jumlah tenaga kerja yang berpendidikan sekolah kejuruan hotel/pariwisata yang tertampung di perusahaan perhotelan di Banten pada tahun 2007 sebanyak 1.038 orang. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan non kejuruan hotel/pariwisata sebesar 3.074 orang.

Banyaknya tamu nusantara dan mancanegara yang datang menginap di hotel tahun 2007 sebesar 876.424 dan 139.976

## 7.2. Hotel and Tourism

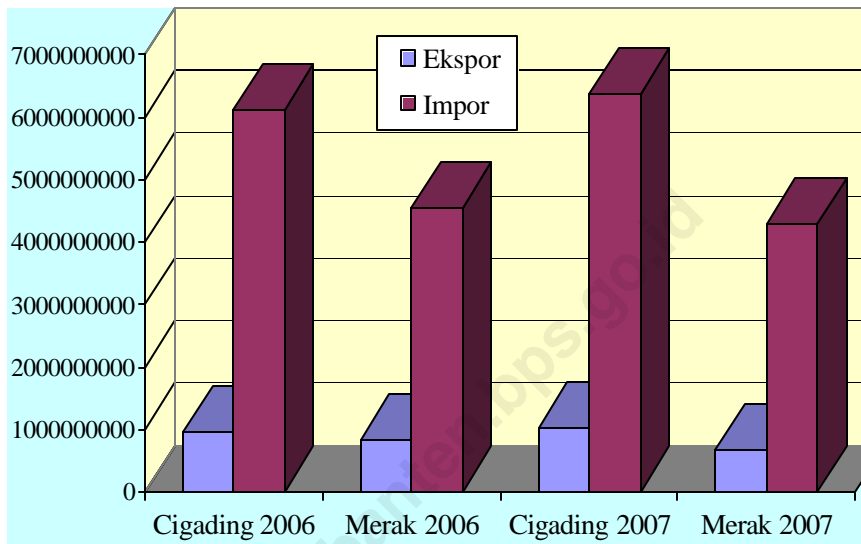
### Hotel

*According to the last condition of the regency/city in 2007, the number of hotel in Banten were 215 hotels the the number of room hotels were 5,522 rooms, these number is smaller compare to the previous year. Meanwhile the number of bed were 11.256 beds.*

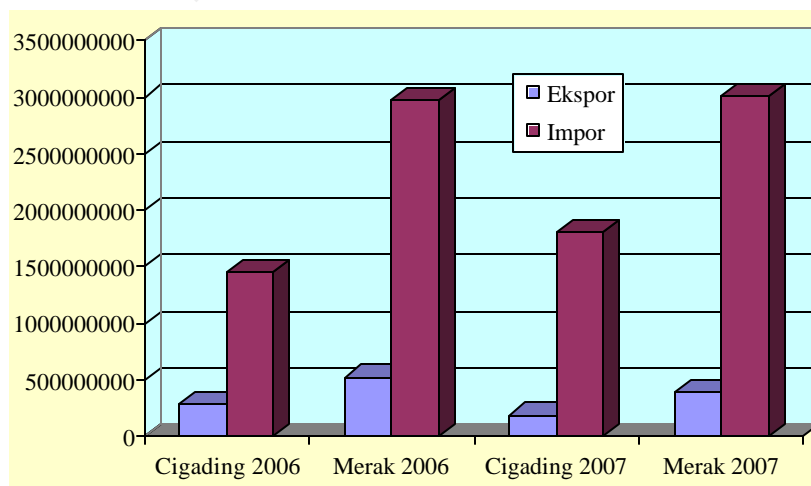
*The number of labor who majored in tourism vocational school and worked in Banten's hotel were 1,038 worker and the others 3,074 worker were majoring in other field.*

*In 2007, the number of local and foreign guest were 876,424 and 139,976*

**Grafik 7.1. Volume Ekspor dan Impor di Pelabuhan Cigading dan Merak Tahun 2006 -2007 (Ton)**



**Grafik 7.2. Nilai Ekspor dan Impor di Pelabuhan Cigading dan Merak Tahun 2006- 2007 (Juta USD)**





**Tabel 7.1.1**  
**Table**

**Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan-  
pelabuhan Utama di Provinsi Banten**  
*Volume and Value of Export by Principal Ports  
2007*

Pelabuhan Utama <i>Principal Port</i>	Volume <i>Volume</i> (Berat Bersih/ <i>Net Weight : kg</i> )	Nilai <i>Value</i> (Nilai FOB / <i>FOB Value : US \$</i> )
(1)	(2)	(3)
Cigading	1 016 572 662	188 661 144
Merak	663 545 699	391 202 862
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1 680 118 361</b>	<b>579 864 006</b>
<b>2006</b>	<b>1 782 152 173</b>	<b>812 636 545</b>
<b>2005</b>	<b>1 195 172 931</b>	<b>709 985 836</b>
<b>2004</b>	<b>1 398 685 835</b>	<b>816 604 112</b>
<b>2003</b>	<b>1 274 643 801</b>	<b>538 013 148</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
*Source : BPS Statistics of Banten Province*

**Tabel 7.1.2**  
**Table**

**Volume dan Nilai Impor Menurut Pelabuhan-  
pelabuhan Utama di Banten**  
*Volume and Value of Import by Principal Ports  
2007*

Pelabuhan Utama <i>Principal Port</i>	Volume <i>Volume</i> (Berat Bersih/ <i>Net Weight : kg</i> )	Nilai <i>Value</i> (Nilai FOB / <i>FOB Value : US \$</i> )
(1)	(2)	(3)
Cigading	6 356 910 928	1 811 689 126
Merak	4 288 015 726	3 015 729 030
<b>Jumlah / Total</b>	<b>10 644 926 654</b>	<b>4 827 418 156</b>
<b>2006</b>	<b>10 633 024 746</b>	<b>4 426 015 662</b>
<b>2005</b>	<b>8 043 715 487</b>	<b>3 326 285 143</b>
<b>2004</b>	<b>10 199 948 760</b>	<b>3 581 975 185</b>
<b>2003</b>	<b>6 444 234 866</b>	<b>1 816 624 624</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
*Source : BPS Statistics of Banten Province*

**Tabel 7.1.3**  
**Table**

**Ekspor dan Impor Melalui Pelabuhan  
di Banten Menurut Bulan  
Export dan Import of Banten Province by Month  
2007**

Bulan <i>Month</i>	Ekspor/ <i>Export</i>		Impor/ <i>Import</i>	
	Berat Bersih/ <i>Net Weight (Kg)</i>	Nilai/ <i>Value FOB (US \$)</i>	Berat Bersih/ <i>Net Weight (Kg)</i>	Nilai/ <i>Value FOB (US \$)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari / <i>January</i>	101 261 042	29 329 991	1 196 344 843	450 357 241
Pebruari/ <i>February</i>	55 613 049	35 669 761	893 893 807	362 018 234
Maret / <i>March</i>	123 035 660	58 217 721	720 305 754	341 315 832
April / <i>April</i>	191 742 752	46 074 039	739 387 696	381 858 503
Mei / <i>May</i>	142 827 168	44 745 963	824 222 787	346 171 770
Juni / <i>June</i>	163 506 965	48 758 546	728 755 103	297 545 192
Juli / <i>July</i>	115 885 614	45 612 857	983 777 639	377 398 568
Agustus / <i>August</i>	155 039 914	45 504 678	957 277 892	463 679 950
September / <i>September</i>	111 623 033	42 460 430	798 477 943	396 054 016
Oktober / <i>October</i>	155 915 953	71 025 455	657 712 009	377 873 108
Nopember / <i>November</i>	167 676 039	51 279 299	1 276 385 675	537 920 575
Desember / <i>December</i>	195 991 172	61 185 266	868 385 506	495 225 167
<b>Jumlah Total</b>	<b>1 680 118 361</b>	<b>579 864 006</b>	<b>10 644 926 654</b>	<b>4 827 418 156</b>
<b>2006</b>	<b>1 782 152 173</b>	<b>812 636 545</b>	<b>10 633 024 746</b>	<b>4 426 015 662</b>
<b>2005</b>	<b>1 195 172 931</b>	<b>709 985 836</b>	<b>8 043 715 487</b>	<b>3 326 285 143</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province



**Ekspor Melalui Pelabuhan di Banten**  
**Menurut Negara Tujuan**  
*Export from Banten Port by Destination Country*  
**2007**

**Tabel 7.1.4**  
**Table**

Benua/ <i>Continent</i>	Negara Tujuan/ <i>Destination Country</i>	Berat Bersih/ <i>Net Weight (Kg)</i>	Nilai/ <i>Value FOB (US \$)</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	
<b>ASIA</b>				
A. ASEAN	MALAYSIA	348 789 489	175 473 787	
	THAILAND	70 261 071	39 318 013	
	SINGAPORE	53 513 008	22 066 798	
	VIETNAM	47 326 960	35 172 489	
	PHILIPPINED	944 632	707 642	
	CAMBODIA	1 859 240	1 168 273	
	MYANMAR	47 868	23 958	
	B. NON ASEAN	CHINA	853 820 312	100 619 881
		INDIA	83 379 477	43 906 274
		JAPAN	45 701 316	44 276 707
HONGKONG		25 668 735	13 574 571	
TAIWAN		8 230 516	7 217 677	
KOREA		5 320 438	3 651 098	
SRILANKA		24 901 549	12 701 108	
SAUDI ARABIA		19 809 484	9 548 645	
UNITED ARAB EMIRATES		4 198 339	3 031 847	
PAKISTAN		3 380 496	2 513 183	
BANGLADESH		1 026 533	958 032	
QATAR		533 898	2 429 161	
KUWAIT		597 820	326 870	
TURKEY		1 060 397	871 659	
JORDAN		809 176	651 040	
BAHRAIN		9 177 351	242 634	
IRAN ISLAMIC REP OF		63 598	56 086	
AFRIKA	SOUTH AFRICA	928 747	1 300 808	
	EGYPT	124 509	90 674	
	NIGERIA	708 201	478 036	
	SUDAN	1 336 211	475 530	
	ZIMBABWE	78 012	45 844	
	ALGERIA	1 113 200	1 692 955	
	COTE D'IVOIRE	224 951	113 818	
	ANGOLA	18 847	18 000	
	TOGO	18 713	16.750	
	MAURITIUS	17.331	16 094	

**Lanjutan**  
**Continued**

Benua/ Continent	Negara Tujuan Destination	Berat Bersih/ Net Weight (Kg)	Nilai/ Value FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)
AUSTRALIA	AUSTRALIA	13 512 870	10 823 988
	NEWZEALAND	866 845	609 904
AMERIKA	UNITED STATES	716 053	1 720 683
	PERU	36 000	40 320
EROPA	SWISZERLAND	4 653 011	2 532 395
	BELGIUM	24 396 278	25 856 702
	UNITED KINGDOM	14 275 807	7 683 901
	GREECE	13.085	11 318
	GERMANY, FED REP, OF	4 052 070	2 512 284
	MALTA	4 653 011	2 532 395
	ITALY	2 043 280	1 601 921
	<b>JUMLAH</b>	<b>1 680 118 361</b>	<b>579 864 006</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 7.1.5**  
**Table**

**Impor Melalui Pelabuhan di Banten**  
**Menurut Negara Asal**  
**Import from Banten by Source Country**  
**2007**

Benua/ Continent	Negara Asal/ Source Country	Berat Bersih/ Net Weight (Kg)	Nilai/ Value FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>ASIA</b>			
<b>A. ASEAN</b>	SINGAPORE	1 500 867 797	1 273 657 591
	MALAYSIA	586 075 189	409 862 194
	THAILAND	717 398 718	287 258 022
	VIET NAM	33 529 531	10 816 799
	PHILIPPINES	1 102 763	927 497
<b>B. NON ASEAN</b>	SAUDI ARABIA	416 155 821	397 687 966
	INDIA	466 128 054	305 050 752
	UNITED ARAB EMIRATES	78 696 529	52 669 910
	CHINA	502 977 969	253 293 941
	JAPAN	191 130 201	174 109 169
	KOREA, REPUBLIC OF	170 096 483	135 923 785
	TAIWAN	61 773 955	63 542 577
	IRAN, ISLAMIC REP. OF	46 626 128	50 910 560
	KUWAIT	21 862 863	21 107 637
	BAHRAIN	63 830 662	7 069 769
	QATAR	52 049 329	30 619 752
	HONG KONG	794 815	1 515 250
	OTH. SOUTH & S.E ASIA	1 687	3 574
	TURKEY	37 014	72 951
	PAKISTAN	19 935	35 007
	BANGLADESH	216	622
	NEPAL	1 750	3 220
	KOREA, DEM. PEOP. REP.	278	772

**Lanjutan**  
**Continued**

Kode/ <i>Code</i>	Negara Asal/ <i>Source</i>	Berat Bersih/ <i>Net Weight (Kg)</i>	Nilai/ <i>Value FOB (US \$)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>AFRIKA</b>	SOUTH AFRICA	105 683 693	36 776 125
	SWAZILAND	25 009 538	8 616 828
	EGYPT	1 815	4 066
	MOROCCO	684	985
	KENYA	25	110
	TUNISIA	35	41
	CONGO	13	34
<b>AUSTRALIA</b>	AUSTRALIA	1 872 015 256	327 797 423
	NEW ZEALAND	11 221 517	6 624 703
	BRITISH INDIAN OCEAN	28	26
	NEW CALEDONIA	363	1 964
<b>AMERIKA</b>	UNITED STATES	780 172 076	285 220 644
	BRAZIL	1 338 909 573	273 823 380
	ARGENTINA	590 533 918	179 683 991
	CHILE	705 612 106	81 161 943
	GUATEMALA	87 604 415	31 885 459
	CANADA	13 307 039	15 989 101
	MEXICO	24 232	54 908
	TURKS&CAICOS ISLANDS	1 332	2 568
	JAMAICA	799	1 542
	VENEZUELA	712	1 505
	ARUBA	574	1 030
	COSTA RICA	443	876
	ECUADOR	784	747
NETHERLAND ANTILLES	85	125	
HONDURAS	17	65	

**Lanjutan**  
**Continued**

Kode/ Code	Negara Asal/ Source	Berat Bersih/ Net Weight (Kg)	Nilai/ Value FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>EROPA</b>	RUSSIAN FEDERATION	119 947 468	58 693 948
	UNITED KINGDOM	68 836 640	27 546 466
	GERMANY, FED. REP. OF	6 322 144	10 138 320
	SWEDEN	2 279 355	2 451 104
	NETHERLANDS	3 284 111	2 123 880
	ANDORA	1 003 333	1 003 333
	ITALY	336 041	699 464
	FRANCE	404 357	390 297
	BELGIUM	72 200	133 269
	SPAIN	59 529	132 147
	IRELAND	991 890	112 584
	SWITZERLAND	44 142	87 226
	FINLAND	21283	39 836
	DENMARK	13 322	29 748
	PORTUGAL	12 844	12 720
	HUNGARY	14 411	11 479
	CZECH REPUBLIC	18 342	10 871
	ROMANIA	1 772	4 663
	SLOVENIA	1 658	4 172
	AUSTRIA	2 011	3 155
	POLAND	358	752
	GREECE	365	707
	BULGARIA	184	296
	BOSNIA-HERCEGOVINA	82	149
	SLOVAKIA	45	43
	NORWAY	8	21
<b>JUMLAH</b>		<b>10 644 926 654</b>	<b>4 827 418 156</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Ekspor Melalui Pelabuhan di Provinsi Banten**  
**Menurut Komoditi**  
*Export from Banten by Commodity*  
**2007**

**Tabel 7.1.6**  
**Table**

Kode/ Code	Komoditi Commodity	Berat Bersih/ Net Weight (Kg)	Nilai/ Value FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)
03	Ikan dan udang, binatang lunak dan binatang air yang tidak bertulang belakang/ <i>Fish and crustaceans, molluscs, and other aquatic invertebrates</i>	0	0
09	Kopi, teh, mate, dan rempah-rempah/ <i>Coffee, tea, mate, and spices</i>	2 482	8 296
10	Gandum-gandum/ <i>Cereals</i>	0	0
12	Oil seeds, grains, seeds and fruit	0	0
15	Minyak dan lemak, malam hewani/nabati/ <i>Fats and oils, animal or vegetable waxes</i>	21 579	31 443
17	Sugar and sugars convectionery	1 808 918	86 828
19	Olahan dari gandum-gandum, tepung, pati atau susu, produk industri kue/ <i>Preparations of cereals, flour, starch or milk, pastrycooks products</i>	0	0
24	Tembakau / <i>Tobacco</i>	0	0
25	Garam, belerang, tanah, dan batu, plester, kapur dan semen/ <i>Salt, sulphur, earth and stone, plastering materials, lime and cements</i>	62 666 342	5 544 968
27	Bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk sulingnya, bahan mengandung bitumen, malam mineral/ <i>Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation, bitumenous substances, mineral waxes.</i>	471 616 058	5 905 917
28	Bahan kimia anorganik / <i>Inorganic chemicals</i>	6 674 250	2 770 519
29	Bahan kimia organik/ <i>Organic chemicals</i>	84 453 110	23 246 214
34	Sabun, preparat pencuci, preparat pelumas, malam tiruan, lilin/ <i>Soap, washing preparations, lubricating preparations, artificial waxes, candles</i>	396 143 788	275 210 079
38	Aneka produk kimia/ <i>Miscellaneous chemical products</i>	2 029 429	2 128 990
39	Plastik dan barang dari plastik/ <i>Plastics and articles thereof</i>	3 684 008	5 976 656
40	Karet dan barang dari karet/ <i>Rubber and articles thereof</i>	2 449 588	4 119 013
44	Kayu dan barang dari kayu, arang kayu/ <i>Wood and articles thereof</i>	678 309	905 191
47	Pulp dari kayu/ kertas / <i>Pulp of wood/paper</i>	0	0
48	Kertas, barang dari pulp kertas / <i>Paper, articles of paper pulp</i>	0	0
54	Man made filaments	165 160 472	112 252

**Lanjutan**  
**Continued**

Kode/ Code	Komoditi Commodity	Berat Bersih/ Net Weight (Kg)	Nilai/ Value FOB (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)
60	Kain rajutan / <i>Knitted fabrics</i>	0	0
61	Barang dan perlengkapan pakaian, rajutan atau kaitan/ <i>Articles of apparel and cloting accessories, knitted and</i>	0	0
62	Barang dan perlengkapan pakaian tidak dirajut/ <i>Articles of apparel and cloting accessories, not knitted</i>	0	0
68	Articles of stone,cement,mica	94 858 749	1 851 030
70	Kaca dan barang dari kaca/ <i>Glass and glassware</i>	0	0
72	Besi dan baja/ <i>Iron and steel</i>	369 842 959	114 542 409
73	Barang dari besi atau baja/ <i>Articles of iron or steel</i>	11 832 700	19 119 669
78	Timah hitam dan barang terbuat dari timah hitam/ <i>Lead and aricles thereof</i>	0	0
84	Reaktor nuklir, ketel uap, mesin dan pesawat mekanik, bagiannya/ <i>Nuclear reactor, boilers, machinery and mechanical appliances, parts thereof</i>	439 405	190 970
85	Mesin dan alat listrik, serta bagiannya, pesawat perekam/ reproduksi suara, gambar dan suara untuk televisi, dan bagiannya/ <i>Electrical machinery and equipment and parts thereof, sound recorders and reproducers, television image and sound recorders and reproducers, and parts</i>	281 490	1 428 250
86	Railway loc.,tramway track and part	0	0
87	<i>Vehicles other than railway</i>	0	0
89	Kapal, bahtera dan bangunan terapung/ <i>Ship, boats, and floating structure</i>	3 789 121	501 485
90	Alat dan aparat optik, fotografi, sinematografi, ukur, peneliti, presisi, kedokteran dan bedah, bagian dan perlengkapannya/ <i>Optical, photographic, sinematographic, measuring, checking, precision, medical or surgical instruments and apparatus, parts and accessories thereof</i>	1 215	22 640
91	Jam dinding, jam tangan dan bagiannya/ <i>Clocks, watches and parts</i>	0	0
94	Perabot rumah, kasur tempat tidur, lampu dan perlengkapan penerangan, isyarat iluminasi, papan nama iluminasi, bangunan prefabrikasi/ <i>Furniture, bedding, mattresses, mattress supports, cushions and similar stuffed furnishings, lamps and lighting fittings not elsewhere specified or included, illuminated sign, illuminated name plates and the like, prefabricated buildings</i>	1 684 389	4 021 268
<b>Jumlah/Total</b>		<b>1 680 118 361</b>	<b>579 864 006</b>

**Tabel 7.1.7** Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Banten  
**Table** *Number of Restaurant in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Restoran/ <i>Restaurant</i>	Rumah Makan <i>/Cafe</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	5	35
2. Lebak	...	...
3. Tangerang	...	...
4. Serang	...	...
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	...	...
6. Cilegon	33	74
<b>Banten</b>	...	...
<b>2006</b>	<b>169</b>	<b>373</b>
<b>2005</b>	<b>216</b>	<b>404</b>
<b>2004</b>	<b>152</b>	<b>337</b>
<b>2003</b>	<b>146</b>	<b>358</b>

Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Banten  
*Souce : Tourism, Art and Culture Official of Banten Province*



**Tabel 7.1.8** **Jumlah Desa Yang Mempunyai Pasar di Banten**  
**Table** **Number of Vilages Which Have Market in Banten**  
**2006**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Munivipality</i>	Pasar Bangunan Permanen / <i>With Permanent Building</i>	Pasar Tanpa Bangunan Permanen/ <i>Not With Permanent Building</i>	Supermarket/Pasar Swalayan/Toserba <i>Supermarket</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	26	22	11
2. Lebak	29	33	8
3. Tangerang	65	32	110
4. Serang	44	29	28
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	20	32	75
6. Cilegon	6	3	14
<b>Banten</b>	<b>190</b>	<b>151</b>	<b>246</b>

Sumber: Podes SE-06, BPS  
 Souce : *Villages Potential 06, BPS*

**Tabel 7.2.1**  
**Table**

**Banyaknya Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang  
Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Number of Classified and Non Classified Hotel by  
Regency/Municipality in Banten*  
**2007**

Kabupaten/ Kota <i>Regency/Municipality</i>	Hotel Berbintang <i>Classified</i>	Hotel Tidak Berbintang <i>Non Classified</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	8	53	61
2. Lebak	-	19	19
3. Tangerang	1	2	3
4. Serang	15	68	83
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	6	20	26
6. Cilegon	7	16	23
<b>2007</b>	<b>37</b>	<b>178</b>	<b>215</b>
<b>2006</b>	<b>39</b>	<b>185</b>	<b>224</b>
<b>2005</b>	<b>35</b>	<b>115</b>	<b>150</b>
<b>2004</b>	<b>35</b>	<b>115</b>	<b>150</b>
<b>2003</b>	<b>27</b>	<b>122</b>	<b>149</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Banyaknya Hotel, Kamar dan Tempat Tidur  
Menurut Kabupaten/Kota di Banten  
Number of Hotel, Rooms and Beds of Hotel by  
Regency/Municipality in Banten  
2007**

Kabupaten/ Kota <i>Regency/Municipality</i>	Hotel <i>Hotel</i>	Kamar <i>Rooms</i>	Tempat Tidur <i>Beds</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	61	1 294	1 087
2. Lebak	19	292	845
3. Tangerang	3	268	1 703
4. Serang	83	1 520	1 622
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	26	854	4 912
6. Cilegon	23	1 294	1 087
<b>2007</b>	<b>215</b>	<b>5 522</b>	<b>11 256</b>
<b>2006</b>	<b>224</b>	<b>7 730</b>	<b>13 111</b>
<b>2005</b>	<b>150</b>	<b>5 070</b>	<b>8 596</b>
<b>2004</b>	<b>150</b>	<b>5 070</b>	<b>8 596</b>
<b>2003</b>	<b>149</b>	<b>5 036</b>	<b>8 527</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 7.2.3**  
**Table**

**Banyaknya Tenaga Kerja Kejuruan dan Non  
Kejuruan Hotel/Pariwisata pada Hotel  
Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Number of Hotel/Tourism Educational Workers and  
Non of Hotel by Regency/Municipality in Banten*  
**2007**  
**(Orang/Person)**

Kabupaten/ Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tenaga Kerja Kejuruan <i>Educational Workers</i>	Tenaga Kerja Non Kejuruan <i>Non Educational Workers</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	59	569
2. Lebak	8	123
3. Tangerang	340	68
4. Serang	230	964
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	295	824
6. Cilegon	106	526
<b>Banten</b>	<b>1 038</b>	<b>3 074</b>
<b>2006</b>	<b>1 033</b>	<b>3 096</b>
<b>2005</b>	<b>1 033</b>	<b>3 096</b>
<b>2004</b>	<b>965</b>	<b>3 093</b>
<b>2003</b>	<b>547</b>	<b>2 725</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Banyaknya Tamu Nusantara dan Tamu Mancanegara  
Pada Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
**Tabel 7.2.4** *Number of Domestic Guest and Foreign Guest at Hotel  
by Regency/Municipality in Banten*  
**2007**  
**(Orang/Person)**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Tamu Nusantara</b> <i>Domestic Guest</i>	<b>Tamu Mancanegara</b> <i>Foreign Guest</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	131 594	9 120
2. Lebak	64 386	11
3. Tangerang	7 278	43 628
4. Serang	311 698	14 855
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	236 404	68 704
6. Cilegon	125 064	3 658
<b>Banten</b>	<b>876 424</b>	<b>139 976</b>
<b>2006</b>	<b>876 528</b>	<b>140 276</b>
<b>2005</b>	<b>876 528</b>	<b>140 276</b>
<b>2004</b>	<b>873 295</b>	<b>86 438</b>
<b>2003</b>	<b>930 943</b>	<b>51 803</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 7.3.1** **Jumlah Objek Wisata Menurut Lokasi di Banten**  
*Table* *Number of Tourism Object by Location in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Wisata Marina Pantai <i>Beach</i>	Wisata Tirta <i>Swimming Pool</i>	Wisata Sejarah <i>Historical Tour</i>	Suaka Alam <i>Wild Life Pie Serve</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	10	3	10	1	24
2. Lebak	12	7	2	-	21
3. Tangerang	...	...	...	...	...
4. Serang	...	...	...	...	...
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	...	...	...	...	...
6. Cilegon	5	3	11	3	22
<b>Banten</b>	...	...	...	...	...
<b>2006</b>	<b>18</b>	<b>25</b>	<b>48</b>	<b>10</b>	<b>126</b>
<b>2005</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>48</b>	<b>10</b>	<b>119</b>
<b>2004</b>	<b>27</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>13</b>	<b>134</b>
<b>2003</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>90</b>

Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan budaya Provinsi Banten  
*Souce : Tourism, Art and Culture Official of Banten Province*

**Jumlah Museum, Situs Purbakala dan  
Bangunan Bersejarah di Banten**  
**Tabel 7.3.2**  
**Table** *Number of Museum, Old Site and History Building in  
2007*

<i>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</i>	<i>Museum Museum</i>	<i>Situs Purbakala Old Site</i>	<i>Bangunan Bersejarah History Building</i>	<i>Makam Sejarah History</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	1	13	21	22
2. Lebak	-	4	6	8
3. Tangerang	-	6	-	3
4. Serang	-	2	1	11
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	-	-	-	1
6. Cilegon	-	-	-	8
<b>Banten</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>28</b>	<b>53</b>
<b>2006</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>28</b>	<b>53</b>
<b>2005</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>28</b>	<b>53</b>
<b>2004</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>28</b>	<b>53</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Source : National Education Services of Banten Province

**Jumlah Pengunjung dan Nilai Penjualan Karcis  
Tempat Rekreasi/Taman Hiburan di Banten**  
*Number of Visitors and Receipts of Recreation Resorts  
in Banten*  
**2007**

**Tabel 7.3.3**  
**Table**

<i>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</i>	<i>Tempat Rekreasi Recreation Ground</i>	<i>Pengunjung / Penonton Visitors (Orang / Person)</i>	<i>Penjualan Karcis Receipts (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	...	...	...
2. Lebak	...	...	...
3. Tangerang	...	...	...
4. Serang	...	...	...
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	...	...	...
6. Cilegon	8	...	...
<b>Banten</b>			
	...	...	...
<b>2006</b>	<b>30</b>	<b>756 704</b>	<b>2 194 284 000</b>
<b>2005</b>	<b>16</b>	<b>38 826</b>	<b>21 589 000</b>
<b>2004</b>	<b>49</b>	<b>1 404 611</b>	<b>781 027 250</b>
<b>2003</b>	<b>16</b>	<b>57 869</b>	<b>13 676 000</b>

Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan budaya Provinsi Banten

Souce : *Tourism, Art and Culture Official of Banten Province*



**Tabel 7.3.4**  
**Table**

**Jumlah Unit Wisata, Pengunjung Dan Penjualan Karcis  
Menurut Kabupaten Dan Objek Wisata Di Banten  
Number of Tourism Unit, Visitors and Receipts by  
Regency/Municipality and Tourism Object in Banten  
2007**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Objek Wisata / Tourism Object					
	Wisata Pantai Marina Beach			Wisata Tirta Swimming Pool		
	Unit Unit	Pengunjung Visitors (Orang/ Person)	Penjualan Karcis Receipts (Ribuan/ Thousand Rp)	Unit Unit	Pengunjung Visitors (Orang/ Person)	Penjualan Karcis Receipts (Ribuan/ Thousand Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	10	...	...	3	...	...
2. Lebak	12	...	...	7	...	...
3. Tangerang	...	...	...	...	...	...
4. Serang	...	...	...	...	...	...
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	...	...	...	...	...	...
6. Cilegon	5	...	...	3	...	...
<b>Banten</b>	...	...	...	...	...	...
<b>2006</b>	<b>25</b>	<b>362 249</b>	<b>791 011,5</b>	<b>43</b>	<b>370 970</b>	<b>988 784</b>
<b>2005</b>	<b>25</b>	<b>397 544</b>	<b>1 251 360</b>	<b>36</b>	<b>102 039</b>	<b>255 873</b>
<b>2004</b>	<b>27</b>	<b>578 193</b>	<b>849 917 500</b>	<b>46</b>	<b>14 176</b>	<b>18 000 000</b>
<b>2003</b>	<b>40</b>	<b>1 301 794</b>	<b>10 386 000</b>	<b>30</b>	<b>1 902</b>	<b>1 600 000</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Objek Wisata / <i>Tourism Object</i>					
	Wisata Sejarah <i>Historical Tourism</i>			Suaka Alam <i>Wild Life Pie Serve</i>		
	Unit <i>Unit</i>	Pengunjung <i>Visitors</i> (Orang/ <i>Person</i> )	Penjualan Karcis <i>Receipts</i> (Ribuan/ <i>Thousand Rp</i> )	Unit <i>Unit</i>	Pengunjung <i>Visitors</i> (Orang/ <i>Person</i> )	Penjualan Karcis <i>Receipts</i> (Ribuan/ <i>Thousand Rp</i> )
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	10	...	...	1	...	...
2. Lebak	2	...	...	...	...	...
3. Tangerang	...	...	...	...	...	...
4. Serang	...	...	...	...	...	...
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	...	...	...	...	...	...
6. Cilegon	11	...	...	3	...	...
<b>Banten</b>						
	...	...	...	...	...	...
<b>2006</b>	<b>48</b>	<b>9 600 123</b>	<b>6 000</b>	<b>10</b>	<b>57 951</b>	<b>6 451</b>
<b>2005</b>	<b>48</b>	<b>9 757 688</b>	<b>6 000</b>	<b>10</b>	<b>61 148</b>	<b>70 391</b>
<b>2004</b>	<b>48</b>	<b>1 088 344</b>	<b>-</b>	<b>13</b>	<b>6 425</b>	<b>2 735 000</b>
<b>2003</b>	<b>16</b>	<b>9 320 548</b>	<b>1 690 000</b>	<b>4</b>	<b>10 910</b>	<b>-</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jumlah / Total		
	Unit <i>Unit</i>	Pengunjung <i>Visitors</i> (Orang/ <i>Person</i> )	Penjualan Karcis <i>Receipts</i> (Ribuan/ <i>Thousand Rp</i> )
(1)	(14)	(15)	(16)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	24	...	...
2. Lebak	21	...	...
3. Tangerang	...	...	...
4. Serang	...	...	...
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	...	...	...
6. Cilegon	30	...	...
<b>Banten</b>	...	...	...
<b>2006</b>	<b>126</b>	<b>10 391 252</b>	<b>589 204 746,5</b>
<b>2005</b>	<b>119</b>	<b>10 358 439</b>	<b>1 584 124</b>
<b>2004</b>	<b>134</b>	<b>1 687 138</b>	<b>870 652 500</b>
<b>2003</b>	<b>90</b>	<b>10 635 154</b>	<b>13 676 000</b>

Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Banten

*Source : Tourism, Art and Culture Official of Banten Province*

<http://banten.pps.go.id>

# Bab VIII

## Perhubungan

*Transportation*



## 8.1. Perhubungan Darat

Panjang jalan Provinsi dan jalan negara di Provinsi Banten pada akhir tahun 2007 adalah 1.379,410 km. Berdasarkan pengelolaannya, 35,55 persen jalan negara dan 64,45 persen jalan provinsi. Jalan negara seluruhnya sudah diaspal, demikian pula dengan jalan provinsi seluruhnya sudah diaspal.

Dari seluruh jalan yang dikelola baik jalan Provinsi maupun negara, hanya 623,520 km (54,80 persen) dalam kondisi baik, sepanjang 429.890 km (35,73 persen) dalam kondisi sedang dan sisanya 326 km jalan negara dan Provinsi atau 9,47 persen dalam kondisi rusak.

Jalan negara kelas II sebesar 23,15 persen, kelas IIIA sebesar 13,08 persen, kelas IIIB sebesar 56,67 persen dan tidak dirinci sebesar 7,10 persen. Sedangkan jalan Provinsi kelas IIIA sebesar 8,41 persen, kelas IIIB sebesar 22,09 persen dan sisanya 69,49 persen kelas yang tidak dirinci.

Jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Provinsi Banten pada akhir tahun 2007 sebanyak 1.518.676 unit. Terdiri dari kendaraan sedan sebanyak 43.352, jeep sebanyak 13.304, minibus sebanyak 138.367, mikro bus sebanyak 4.173, truk sebanyak 51.975, kendaraan alat berat sebanyak 68

## 8.1. Land Transportation.

*The total length of the province and national roads in Banten Province for the 2007 reached 1,379.410 km. Based on the management otorization 35.55 percent of them was under state responsibility and 64.45 percent was under provincial responsibility. All of the roads that under the state responsibility were asphalted, as well as the roads which under the provincial responsibility were asphalted*

*From all of the roads wether under the provincial or the state responsibility, only 623.520 km (54.80 percent) are in well condition, around 429.890 km (35.73 percent) are sufficient or moderate, and around 326 km (9.47 percent) are in damage condition.*

*The roads that under the state responsibility can be classified into classes, which are class II (23.15 percent), Class III-A (13.08 percent), class III-B (56.67 percent) and 7.10 percent are not classified yet. While the roads that under the provincial responsibility can be classifiend into: class III-A (8.41 percent), class III-B (20.09 percent), and 69.49 percent are not classified yet.*

*Number of motor vehicle that had been recorded in transportation agency was 1,518,676 units. That are 43,352 units are passenger cars, 13,304*

dan kendaraan roda dua sebanyak 1.267.437.

Jenis-jenis kendaraan terbagi dalam kategori umum (sebanyak 31.617 unit), non umum (sebanyak 206.250 unit), objek (sebanyak 1.267.437 unit terdiri dari roda dua).

Berdasarkan sumber yang dihimpun dari Polda Provinsi Banten, SIM yang dikeluarkan di Provinsi Banten selama tahun 2007 sebanyak 79.215. Pada tahun 2007 jumlah perpanjangan SIM menurun sebesar 18,10 persen, dan pembuatan SIM baru meningkat sebesar 9,33 persen.

Selama tahun 2007 banyaknya penerbitan STNK bagi kendaraan baru sebanyak 75.037 unit, pindah daerah sebanyak 2.136 unit, dan pengesahan sebanyak 32.251 unit.

Selama kurun waktu 2006 – 2007, jumlah kecelakaan lalulintas mencapai 743 kasus. Jumlah kecelakaan lalulintas selama kurun waktu tersebut cenderung naik, yakni sebesar 4,12 persen. Kenaikan jumlah kecelakaan lalulintas selama tahun 2007 telah mengakibatkan korban meninggal sebesar 23,09 persen, korban luka berat sebesar 36,33 persen dan korban luka ringan sebesar 40,58 persen.

*Units are jeeps, 138,367 units are mini buses, 4,173 units are micro buses, 51,975 units are trucks, 68 units are heavy duty vehicle and 1,267,437 units are motorcycles.*

*Those vehicle can be divided into two categories. There were 31,617 units are public category, and 206,250 units are non public (private) category, 1,267,437 units are object that was motorcycles.*

*Acoring to the Regional Police of Banten province, the published driver license during the 2007 is 79,215. Meanwhile, the renewal driver license was decrease around 18.10 percent compare to those of previous year, and the new driver license are increase 9.33 percent.*

*There were 75,037 unit registration vehicle number (STNK) published for the new vehichle during the 2007, and 2,136 units are move to other regional responsibilities, and 32,251 units are approval.*

*From 2006 until 2007, the number of traffic accident was 743 cases. Those accidents showed the increasing trend: 2006 - 2007 e.i increase 4.12 percent. The increase of those trafic accident cousted died victims around 23.09 percent, 36.33 percent were heavy wounded, and 40.58 percent were light wounded.*

Jumlah kerugian materi pada kecelakaan lalu lintas selama tahun 2007 diperkirakan mencapai 1,9 milyar rupiah. Jumlah kerugian tertinggi terjadi di Jl. Tol Jakarta Merak Km 47 - 98 sebesar 40,20 persen. Sedangkan berdasarkan Kabupaten/Kota kerugian tertinggi terjadi di Kota Cilegon sebesar 26,92 persen, Kabupaten Pandeglang 21,18 persen dan Lebak sebesar 6,29 persen.

Jumlah penumpang kereta api di 21 stasiun yang ada di wilayah Banten selama tahun 2007 mencapai 5.870.902 orang (turun 5,63 persen), dengan jumlah penumpang terbanyak berada di stasiun Parung Panjang yang mencapai 1.375.805 orang atau 23,43 persen dan stasiun rangkas Bitung 1.319.530 orang atau 22,48 persen. Sedangkan jumlah penumpang tertinggi selama tahun 2007 terjadi pada bulan Juli sebanyak 559.354 orang.

Selama tahun 2007 jumlah angkutan barang kereta api dari jenis komoditi yaitu Batubara, mencapai total 367.968 ton (turun 19,76 persen).

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari PT.Kereta Api (Persero) Unit Stasiun Serang, berdasarkan total penumpang selama tahun 2007 sebanyak 99.026 orang diperoleh pendapatan sebesar Rp. 406.696.500,-. Selama tahun tersebut, jumlah penumpang tertinggi terjadi pada bulan Oktober yang mencapai 10.18 persen.

*The suffering a financial lost of traffic accident in 2007 was 1.9 billion rupiahs. The highest financial lost happened at km 47-98 Jakarta-Merak toll road. Meanwhile ,if shown by region, the highest financial lost happened in Cilegon (26.92 percent), Pandeglang (21.18 percent) and Lebak (6.29 percent)*

*The Number of railways passengers at 21 stations in Banten province are 5,870,902 passengers (decrease 5.63 percent). Parung Panjang station is the most crowded station (1,375,805 passengers or 23.43 percent) compare to the other stations, while Rangkasbitung station has 1,319,530 passengers (22.48 percent). The crowded passengers had been occurs in July 2007 (559,354 passengers).*

*In 2007 railways freight transportation of coals is 367,968 ton (decrease 19.76 percent).*

*Branch of Railways Company of Indonesia (P.T. Kereta Api Indonesia) at Serang station inform that's in 2007 had embarked passengers around 99,026 persons, and get amount Rp 406,696,500,-. During 2007, the crowded passengers had been occurs in October, 2007 (10.18 percent).*



Pendapatan terbesar pada bulan Oktober sebesar 10,34 persen.

Pendataan yang dilakukan di Stasiun Serang, menunjukkan jumlah barang selama tahun 2007 sebanyak 7 ton diperoleh pendapatan sebesar Rp. 585.500,-. Selama tahun tersebut, jumlah barang terbanyak terjadi pada bulan Oktober yang mencapai 19,71 persen dan total pendapatan sebesar 23,23 persen.

## 8.2 Perhubungan Udara

Pada tahun 2007, jumlah pesawat yang datang mengalami penurunan sedangkan yang berangkat serta jumlah penumpang domestik yang datang dan berangkat mengalami kenaikan dari tahun 2006, yakni pesawat yang datang penurunannya sebesar 0,76 persen. Sementara pesawat yang berangkat naik sebesar 2,81 persen, penumpang yang datang naik 2,97 persen, dan penumpang yang berangkat sebesar 8,91 persen.

Sama seperti pada penerbangan domestik, banyaknya penerbangan internasional pada tahun 2007 juga mengalami penurunan dari tahun 2006, yakni pesawat yang datang turun sebesar 3,51 persen, pesawat yang berangkat naik 1,40 persen, sedangkan jumlah penumpang internasional yang datang naik sebesar 11,59 persen dan

*While the highest income had been occurs in October '07 e.i about 10.34 percent.*

*In 2007, the number of railways freight transportation is 7 ton, and get amount Rp. 585,500,-. During that year the highest loaded had been occurs in October, 2007 (19.71 percent), and get amount 23.23 percent of the total amount of the 2007's.*

## 8.2. Air Transportation.

*In 2007, arrival number of domestic flight aircraft has been decreased, on the other hand the departure number has been increased compare to those of the previous year. The decreasing percentage of domestic flight aircraft arrival is 0.76 percent, and increasing percentage of domestic aircraft departure is 2.81 percent. Meanwhile, number of domestic passengers arrived and domestic passengers embarked also increased. There are domestic passenger arrived increase 2.97 percent, and domestic passengers embarked increase 8.91 percent.*

*Like the domestic aircraft, the international aircraft in 2007 has also been decreased compare to the previous year. Arrival Number of international aircraft decreased 3.51 percent compare to previous year, and the departure number of international aircraft increased 1.40 percent. Mean while, number of international passengers arrived*

penumpang yang berangkat naik sebesar 11,57 persen.

Selama tahun 2007 banyak nya barang dan pos paket domestik yang dimuat dan dikirim mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebesar 16,35 persen. Untuk pos paket yang dimuat mengalami kenaikan sebesar 6,23 persen, peningkatan jumlah barang yang dimuat sebesar 15,76 persen dan peningkatan paket pos dan barang yang dibongkar masing-masing sebesar 15,30 persen dan 5,10 persen.

Rata-rata barang yang di muat selama tahun 2007 untuk se tiap bulannya adalah 11.633.154 kg, barang yang dibongkar sebesar 5.344.403 kg, pos paket yang dimuat sebesar 397.585 kg dan pos yang dibongkar sebesar 168.771 kg.

Secara total barang dan pos paket internasional yang dimuat selama tahun 2007 mengalami peningkatan dibandingkan dengan keadaan tahun 2006 sebesar 30,94 persen. Untuk pos paket yang dimuat mengalami peningkatan sebesar 12,19 persen dan yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar 14,34 persen. Peningkatan jumlah barang yang dimuat adalah sebesar 30,04 persen dan jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar 44,53 persen.

*increase 11.59 percent, and international Passengers embarked increased 11.57 percent.*

*In 2007 number of goods and domestic package post were increase 16.35 percent. Number of package post had been loaded was decreased 6.23 percent, number of goods had been loaded was increased 15.76 percent. Package post had been unloaded was increased 15.30 percent and 5.10 percent for goods.*

*Average of goods had been loading is 11,633,154 kg monthly, goods had been unloading is 5,344,403 kg monthly. Package post had been loading is 397,585 monthly, and unloading is 168,771 kg.*

*Goods and international package post had been loading increased 30.94 percent compare to the previous year. International package post had been loading increased 12.19 percent and unloading increased 14.34 percent. Increasing of goods had been loading is 30.04 percent, and goods had been unloading increased 44.53 percent.*

### 8.3 Perhubungan Laut

Data angkutan penyeberang an di pelabuhan Banten merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhan yang diberikan oleh pelabuhan umum di Indonesia. Pe labuhan umum menurut statusnya dibedakan antara pelabuhan umum yang diusahakan dan pelabuhan umum yang tidak diusahakan.

Secara umum jumlah trip angkutan penyeberangan di pelabuhan Banten pada tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2006. untuk jumlah trip, tahun 2007 terjadi sebanyak 2.490 trip untuk kapal cepat Bakauheni dan 21.271 trip untuk kapal Ro-ro. Jumlah penumpang kapal Ro-ro untuk tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 12,52 persen dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk kapal cepat terjadi penurunan dari 246.960 orang penumpang pada tahun 2006 menjadi hanya 164.536 penumpang di tahun 2007 (turun 33,38 persen).

Jumlah kapal yang bersandar di pelabuhan Banten pada tahun 2007 sebanyak 2.082 kapal Asing dan 2.861 kapal domestik dengan jumlah barang yang dibongkar sebanyak 34.478.504 ton dan barang yang dimuat sebesar 6.107.163 ton.

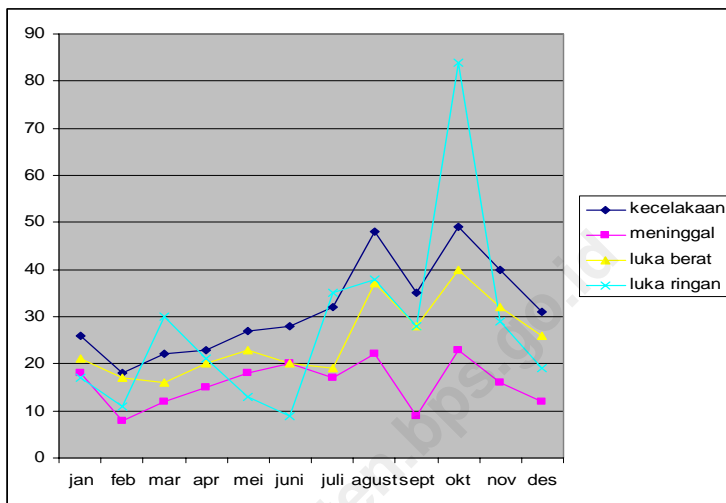
### 8.3. Sea Transportation.

*Ferry transportation is one of many activities of the port services. The service is giving by company of general port of Indonesia. General port by status divided into two categories. There are exploited general port and unexploited general port.*

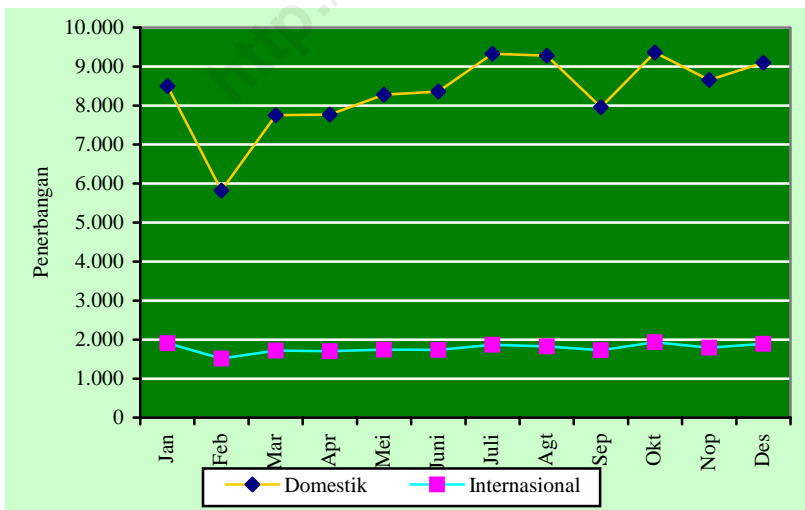
*In 2007 number of trips of ferry transportation Banten decrease compare to the previous year. Number of trips of speed boat is 2,490 trips, and 21,271 by regular ferry. Number of passengers of regular ferry had been decreased 12.52 percent, while number of passengers of speed boats was decrease 33.38 percent (from 246,960 passenger became 164,536 passengers).*

*In 2007 number of ships that lean at ports in Banten is 2,082 foreign ships, and 2,861 domestic ships. The goods was unloaded at ports in Banten is 34,478,504 ton, and the goods was loaded at ports in Banten is 6,107,163 ton.*

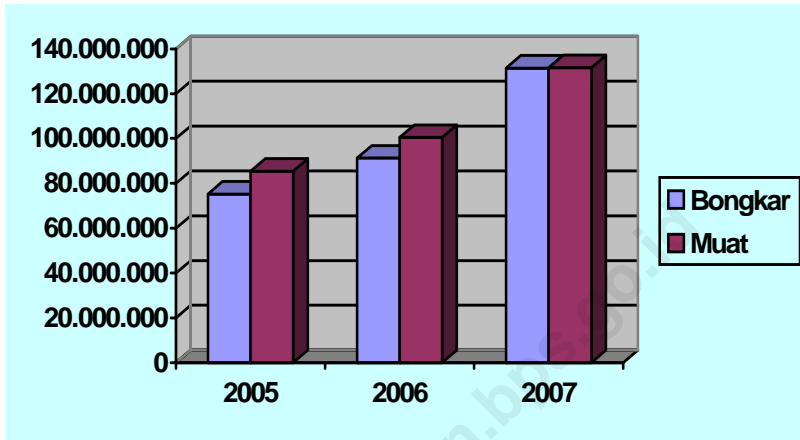
**Grafik 8.1. Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas dan Jumlah Korban di Banten Tahun 2007**



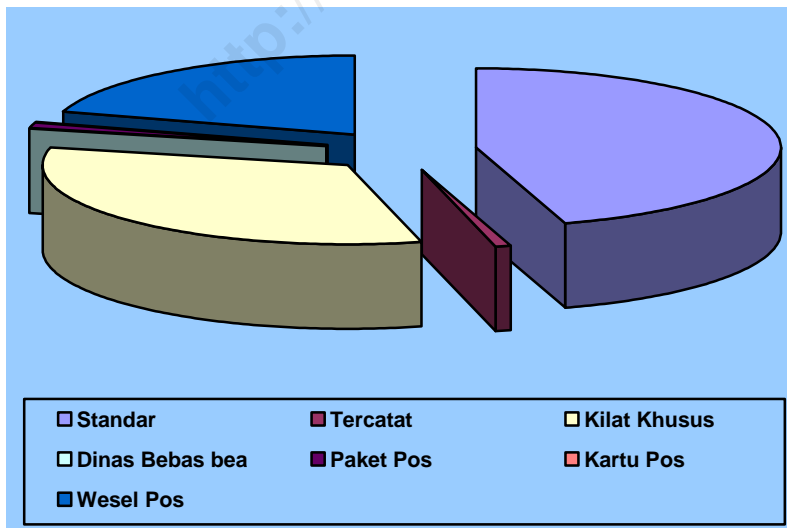
**Grafik 8.2. Banyaknya Penerbangan Yang Datang di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2007**



**Grafik 8.3** Banyaknya Barang dan Pos Paket Internasional Yang Dimuat dan Dibongkar di Bandara Soekarno-Hatta 2005-2007



**Grafik 8.4** Banyaknya Surat Yang Dikirim Menurut Jenis Surat 2007



**Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintah yang  
Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Kelas  
Jalan di Banten**

**Tabel 8.1.1** *Length of Type of Surface, Condition and Category of Road  
by Level of Government in Banten*  
**2007**  
**(Km/Kms)**

Uraian <i>Description</i>	Status Jalan/ <i>Road Level</i>	
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>
(1)	(2)	(3)
<b>I. Jenis Permukaan/ <i>Surface Condition</i></b>		
a. Diaspal/ <i>Asphalted</i>	490,40	889,01
b. Kerikil/ <i>Gravel</i>	0,00	0,00
c. Tanah/ <i>Land</i>	0,00	0,00
d. Tidak Dirinci/ <i>Unclassificated</i>	0,00	0,00
<b>Jumlah / Total</b>	<b>490,40</b>	<b>889,01</b>
<b>II. Kondisi Jalan/ <i>Road Condition</i></b>		
A. Baik / <i>Good</i>	350,07	273,45
B. Sedang / <i>Moderate</i>	98,03	394,96
C. Rusak / <i>Damage</i>	42,30	220,60
D. Rusak Berat / <i>Seriously Damage</i>	0,00	0,00
<b>Jumlah / Total</b>	<b>490,40</b>	<b>889,01</b>
<b>III. Kelas Jalan/ <i>Road Class</i></b>		
A. Kelas I / <i>Class I</i>	0,00	0,00
B. Kelas II / <i>Class II</i>	113,53	0,00
C. Kelas III / <i>Class III</i>	0,00	0,00
D. Kelas IIIA / <i>Class IIIA</i>	64,13	74,78
E. Kelas IIIB / <i>Class IIIB</i>	277,89	196,42
F. Kelas IIIC / <i>Class IIIC</i>	0,00	0,00
G. Kelas Tidak Dirinci/ <i>Unclassificated</i>	34,85	617,31
<b>Jumlah / Total</b>	<b>490,40</b>	<b>889,01</b>

Sumber : Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten

Source : Road Maintenance And Estate Arrangement Offices Of Banten Province

**Tabel 8.1.2**  
**Table****Data Ruas Jalan Nasional dan Provinsi di Banten**  
**Data of National and Province Authority Road in Banten**  
**2007**

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Status <i>Status</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang <i>Length (Km)</i>	Lapis Permukaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. Serang dan Cilegon</b>						
<b>Nasional/National</b>						
001.	Cilegon - Merak	N	A	II	8,02	Hotmix
001.11K	Jl. Raya Cilegon (Cilegon)	N	A	II	1,48	Hotmix
001.12K	Jl. Raya Merak	N	A	II	3,00	Hotmix
002.	Serang - Cilegon	N	A	II	6,42	Hotmix
002.11K	Jl. Maulana Yusuf (Serang)	N	A	II	0,45	Hotmix
002.12K	Jl. SA Tirtayasa (Serang)	N	A	II	0,55	Hotmix
002.13K	Jl. Mayor Safe) (Serang)	N	A	II	0,80	Hotmix
002. 14K	Jl. Raya Cilegon (Serang)	N	A	II	6,15	Hotmix
002.15K	Jl. Raya Serang (Cilegon)	N	A	II	3,73	Hotmix
003.11K	Jl. Ahmad Yani (Serang)	N	A	II	1,65	Hotmix
003.12K	Jl. Sudirman (Serang)	N	A	II	4,40	Hotmix
026.1	Cilegon - Pasauran	N	K-1	IIIB	38,92	Hotmix
026.11K	Jl. Raya Anyer (Cilegon)	N	K-1	IIIB	3,50	Hotmix
127	Serdang - Bojonegara - Merak	N	K-1	-	34,85	Hotmix
<b>Jalan Nasional Serang dan Cilegon/ National Rod in Serang and Cilegon</b>					<b>113,92</b>	
<b>Provinsi/Province</b>						
029	Serang - Cadasari	P	K-2	IIIA	14,22	Hotmix
029.14K	Jl. Tb. A. Khatib (Serang)	P	K-2	-	0,65	Hotmix
029.15K	Jl. Yumaga (Serang)	P	K-2	IIIA	0,80	Hotmix
029.16K	Jl. Raya Pandeglang (Serang)	P	K-2	IIIA	0,73	Hotmix
082	Cikande - Citeras	P	K-2	IIIA	18,10	Hotmix
128	Pakupatan - Palima	P	K-2	-	10,50	Hotmix
129	Palima - Pasang Teneng	P	K-2	-	40,90	Hotmix
155	Terate – Banten Lama	P	-	-	11,50	Hotmix
156	Banten Lama – Pontang	P	-	-	16,20	Hotmix
169	Ciruas – Pontang	P	-	-	14,80	Lapen-Hotmix

**Lanjutan**  
**Continued**

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Status <i>Status</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang <i>Length (Km)</i>	Lapis <i>Permukaan</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
182	Sempu - Dukuh Kuwung	P	-	-	10,70	Hotmix
168	Jalan Parigi - Sukamanah	P	-	-	25,60	Hotmix
186	Kramatwatu - Tonjong	P	-	-	4,80	Hotmix
174	Jl.Trip Jamaksari	P	-	-	1,35	Hotmix
176	Jl.Ayip Usman	P	-	-	2,27	Hotmix
177	Lopang - Banten Lama	P	-	-	7,70	Hotmix
178	Jl. KH. Abdul Fatah Hasan	P	-	-	1,75	Hotmix
179	Jl.Abdul Hadi	P	-	-	0,71	Hotmix
180	Jl. Lingkar Selatan (Jl. TB Suwandi)	P	-	-	3,70	Hotmix
181	Jl. Letnan Jidun	P	-	-	0,70	Hotmix
187	Simpang Taktakan - Gn. Sari	P	-	-	13,50	Hotmix
188	Gunung Sari - Mancak - Anyer	P	-	-	22,00	Hotmix
175	Kemang - Kaligandu	P	-	-	1,90	Hotmix
183	Jl.Veteran Serang	P	-	-	0,80	Hotmix
184	Jl. KH.Syam'un Serang	P	-	-	0,58	Hotmix
170	Ciruas-Petir - Wr.Gunung (sorok)	P	-	-	19,50	Hotmix
157	Pontang - Kronjo (Pontang - Tanara)	P	-	-	12,80	Hotmix
185	Jl. Yasin Beji	P	-	-	3,00	Hotmix
<b>Jalan Provinsi Serang dan Cilegon/ Province Road in Serang and Cilegon</b>					<b>261,76</b>	



## Lanjutan Continued

Nomor Ruas Number of section	Ruas Jalan Road by Section	Status Status	Fungsi Function	Kelas class	Panjang Length (Km)	Lapis Permukaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>II. Pandeglang</b>						
<b>Nasional/National</b>						
026.2	Labuhan - Pasauran	N	K-1	IIIB	16,60	Hotmix
027.1	Labuhan - Sp. Labuhan	N	K-1	IIIB	3,65	Hotmix
027.2	Sp. Labuhan - Saketi	N	K-1	IIIB	17,10	Hotmix
028	Pandeglang - Saketi	N	K-1	IIIB	17,60	Hotmix
028.11K	Jl. Abdulrahim (Pdg)	N	K-1	IIIB	0,20	Hotmix
0.28.12K	Jl. Raya Labuhan (Pdg)	N	K-1	IIIB	3,02	Hotmix
030.11K	Jl. Mayor Widagdo (Pdg)	N	K-1	IIIA	0,25	Hotmix
030.12K	Jt. Raya Rangkasbitung (Pdg)	N	K-1	IIIA	3,39	Hotmix
093	Sp. Labuhan - CibaRung	N	K-1	IIIB	49,27	Hotmix
115	Cibaliung - Cikeusik - Binuangeun	N	K-1	IIIB	43,92	Hotmix
<b>Jalan Nasional Pandeglang/ National Road in Pandeglang</b>					155,00	
<b>Provinsi/Province</b>						
029	Cadasari - Pandeglang	P	K-2	IIIA	4,51	Hotmix
029.11K	Jl. Tb. Asnawi (Pandeglang)	P	K-2	IIIA	0,20	Hotmix
029.12K	Jl. Ahmad Yani (Pandeglang)	P	K-2	IIIA	3,01	Hotmix
029.13K	Jl. Raya Serang (Pandeglang)	P	K-2	IIIA	0,40	Hotmix
032	Saketi - Picung	P	K-2	IIIB	17,05	Hotmix
099	Cibaliung - Sumur	P	K-2	IIIB	20,31	Hotmix
189	Cigadung – Cipacung	P	-	-	10,50	Hotmix
191	Mangger – Mandalawangi - Caringin	P	-	-	28,70	Lapen, Hotmix

**Lanjutan**  
**Continued**

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Status <i>Status</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang <i>Length</i> (Km)	Lapis Permukaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
190	Saketi - Ciandur	P	-	-	0,40	Hotmix
192	Jl. Jendral A.Yani (Labuan)	P	-	-	1,10	Rigid,Hotmix
193	Picung - Munjul	P	-	-	16,60	Hotmix
196	Munjul - Cikeusik	P	-	-	16,10	Hotmix,Lapen
194	Munjul - Panimbang	P	-	-	20,20	Hotmix
195	Ciseuket - Sobang - Tela	P	-	-	12,10	Lapen
<b>Jalan Provinsi Pandeglang/ Province Road in Pandeglang</b>					<b>151,18</b>	

**Lanjutan**  
**Continued**

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Status <i>Status</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang <i>Length</i> (Km)	Lapis Permukaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>III. Lebak</b>						
<b>Nasional/National</b>						
030	Pandeglang - Rangkasbitung	N	K-1	IIIA	14,26	Hotmix
030.13K	Jl. Raya Pandeglang (Rks)	N	K-1	IIIA	3,20	Hotmix
031.	Rangkasbitung - Cigelung	N	K-1	IIIA	39,23	Hotmix
031.11K	Jl. Sunan Kalijaga (Rks)	N	K-1	IIIA	1,60	Hotmix
031.12K	Jl. Raya Cipanas (Rks)	N	K-1	IIIA	2,20	Hotmix
033	Simpang - Muara Binuangeun	N	K-1	IIIB	16,94	Hotmix
034	Simpang - Bayah	N	K-1	IIIB	33,69	Hotmix
119.2	Bayah - Cibareno - Bts Jabar	N	K-1	IIIB	33,48	Hotmix
<b>Jalan Nasional Lebak/ National Rod in Lebak</b>					144,60	
<b>Provinsi/Province</b>						
032	Saketi – Simpang	P	K-2	IIIB	44,93	Hotmix
035	Bayah – Cikotok	P	K-2	IIIB	13,86	Hotmix
036	Gunung Madur - Pulau Manuk	P	K-2	IIIB	4,42	-
082	Citeras – Rangkasbftung	P	K-2	IIIA	4,10	Hotmix
082.11K	Jl. By Pass (Rangkasbftung)	P	K-2	-	3,98	Hotmix
082.12K	Jl. Raya Cikande (Rks)	P	K-2	IIIA	1,32	Hotmix
087.2	Cikotok - Bts. Jabar	P	K-2	IIIB	25,03	Hotmix
149	Cipanas - Warung Banten	P	K-2	-	59,00	Hotmix
167	Maja - Koleang	P	-	-	16,40	Hotmix

**Lanjutan**  
**Continued**

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Statu s <i>Statu s</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang Length (Km)	Lapis Permukaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
170	Ciruas - Petir - Wr.Gunung (Sorok - Wr.Gunung)	P	-	-	6,10	Hotmix
171	Warung Gunung - Gn. Kencana	P	-	-	49,20	Hotmix
172	Gn Kencana – Malingping	P	-	-	34,70	-
173	Gunung Kencana - Banjarsari	P	-	-	10,50	Hotmix
<b>Jalan Provinsi Lebak/ Province Road in Lebak</b>					<b>273,54</b>	

## Lanjutan Continued

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Status <i>Status</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang <i>Length (Km)</i>	Lapis <i>Permukaan</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>IV. Tangerang</b>						
<b>Nasional/National</b>						
003.	Tangerang-Serang	N	A	II	52,82	Hotmix
003.13K	Jl. Raya Serang (Tangerang)	N	A	II	7,39	Hotmix
004.11	Jl. Daan Mogot (Tangerang-Bts.DKI)	N	A	II	7,45	Hotmix
07.1	Ciputat -Bogor- (Bts.DKI- Gandaria/Bts,Bogor/Tangerang)	N	K-1	II	9,22	Hotmix
<b>Jalan Nasional Tangerang/ National Road in Tangerang</b>					<b>76,88</b>	
100	Ciputat – Ciledug	P	K-2	IIIB	4,02	Hotmix
100.11K	Jl. Raya Jombang (Ciledug)	P	K-2	IIIB	4,04	Hotmix
100.12K	Jl. Raya Jombang (Ciputat)	P	K-2	IIIB	2,08	Hotmix
100.13K	Jl. Aria Putra (Ciputat)	P	K-2	IIIB	4,50	Hotmix
100.14K	Jl. H. Usman (Ciputat)	P	K-2	IIIB	0,46	Hotmix
101.1	Tangerang - Serpong - Bte. Bogor	P	K-2	IIIA	15,10	Hotmix
101.11K	Jl. Raya By Pass (Tangerang)	P	K-2	IIIA	4,07	Hotmix
101.12K	Jl. Raya Serpong (Tangerang)	P	K-2	IIIA	4,24	Hotmix

**Lanjutan**  
**Continued**

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Status <i>Status</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang <i>Length (Km)</i>	Lapis Permukaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
102	Sp. Bitung – Curug	P	K-2	IIIB	5,02	Hotmix
102.11K	Jl. Beringin Raya (Tangerang)	P	K-2	IIIB	1,70	Hotmix
103.11K	Jl. Raya Cipondoh	P	K-2	IIIB	9,50	Hotmix
103.12K	Jl. Raya Ciledug	P	K-2	IIIB	7,40	Hotmix
104	Ciputat – Serpong	P	K-2	IIIB	4,25	Hotmix
104.11K	Jl. Pajajaran (Ciputat)	P	K-2	IIIB	3,09	Hotmix
104.12K	Jl. Puspitek Raya (Ciputat)	P	K-2	IIIB	2,94	Hotmix
154	Curug - Parung Panjang	P	K-2	IIIB	11,82	Hotmix
158	Kronjo – Mauk	P	-	-	11,40	Rigid
159	Mauk-Teluk Naga	P	-	-	20,40	ATB
160	Teluk Naga-Dadap	P	-	-	8,50	ATB+Rigid
164	Cisauk –Jaha	P	-	-	11,60	ATB+Rigid
165	Malangnengah-Tigaraksa	P	-	-	15,60	ATB+Rigid
163	Karawaci-Legok	P	-	-	8,50	ATB+Rigid
161	Pamulang Timur-SP.Gaplek	P	-	-	1,80	Hotmix+Rigid

## Lanjutan

*Continued*

Nomor Ruas <i>Number of section</i>	Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Status <i>Status</i>	Fungsi <i>Function</i>	Kelas <i>class</i>	Panjang <i>Length (Km)</i>	Lapis Permukaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
162	SP.Gaplek-Batas DKI	P	-	-	7,50	Hotmix+Rigid
157	Pontang – Kronjo (Tanara-Kronjo)	P	-	-	5,80	Hotmix+Rigid
166	Tigaraksa-Citeras	P	-	-	27,20	Hotmix+Rigid
<b>Jalan Provinsi Tangerang/ Province Road in Tangerang</b>					<b>202,53</b>	
<b>Total Jalan Nasional/ Total National Road</b>					<b>490,40</b>	
<b>Total Jalan Provinsi/ Total Province Road</b>					<b>889,01</b>	
<b>Jalan Nasional dan Provinsi/ National And Province Road</b>					<b>1 379,41</b>	

Sumber : Dinas Bina Marga dan Tata Ruang ProvinsiBanten

*Source : Road Maintenance And Estate Arrangement Offices Of Banten Province*

Keterangan / Notes:

1. Fungsi / *Fuction*

A = Arteri

K = Kolektor

Status / *Status* :

N = Nasional

P = Provinsi

L = Lokal

2. Jaringan Jalan Nasional di Provinsi Banten berdasarkan Kepmen Kimpraswil No. 376/KPTS/M/2004

3. Jaringan Jalan Provinsi di Provinsi Banten berdasarkan SK Gubernur Banten No.761/Kep.8.Huk/2006

**Tabel 8.1.3**  
**Table**

**Daftar Penetapan Kelas Jalan di Banten**  
**List of Road Classification in Banten**  
**2007**

Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Panjang <i>Length</i> (Km)	Fungsi <i>Function</i>	Status <i>Status</i>	Kelas <i>Class</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilegon-Merak	8,02	Arteri	Nasional	II
Jl. Raya Cilegon (Cilegon)	1,48	Arteri	Nasional	II
Jl. Raya Merak (Cilegon)	3,00	Arteri	Nasional	II
Serang-Cilegon	6,42	Arteri	Nasional	II
Jl. Maulana Yusuf (Serang)	0,45	Arteri	Nasional	II
Jl. Tirtayasa (Serang)	0,55	Arteri	Nasional	II
Jl. Mayor Safei (Serang)	0,80	Arteri	Nasional	II
Jl. Raya Cilegon (Serang)	6,15	Arteri	Nasional	II
Jl. Raya Serang (Cilegon)	3,73	Arteri	Nasional	II
Jl. A. Yani (Serang)	1,65	Arteri	Nasional	II
Jl. Sudirman (Serang)	4,40	Arteri	Nasional	II
Tangerang-Serang	52,82	Arteri	Nasional	II
Jl. Raya Serang (Tangerang)	7,39	Arteri	Nasional	II
Jl. Daan Mogot (Tangerang -Bts. DKI)	7,45	Arteri	Nasional	II
Ciputat -Bogor-(Bts. DKI-Gandaria/Bts. Bogor/Tangerang)	9,22	Kolektor 1	Nasional	II
Jl. Mayor Widagdo (Pandeglang)	0,25	Kolektor 1	Nasional	III A
Jl. Raya Rangkasbitung (Pandeglang)	3,39	Kolektor 1	Nasional	III A
Pandeglang-Rangkasbitung	14,26	Kolektor 1	Nasional	III A
Jl. Raya Pandeglang (Rangkasbitung)	3,20	Kolektor 1	Nasional	III A
Rangkasbitung-Cigelung	39,23	Kolektor 1	Nasional	III A
Jl. Sunan Kalijaga (Rangkasbitung)	1,60	Kolektor 1	Nasional	III A
Jl. Raya Cipanas (Rangkasbitung)	2,20	Kolektor 1	Nasional	III A



## Lanjutan

### Continued

Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Panjang <i>Length</i> (Km)	Fungsi <i>Function</i>	Status <i>Status</i>	Kelas <i>Class</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilegon-Pasauran	38,92	Kolektor 1	Nasional	III B
Jl. Raya Anyer (Cilegon)	3,50	Kolektor 1	Nasional	III B
Labuan-Pasauran	16,60	Kolektor 1	Nasional	III B
Labuan-Sp. Labuan	3,65	Kolektor 1	Nasional	III B
Sp. Labuan-Saketi	17,10	Kolektor 1	Nasional	III B
Pandeglang-Saketi	17,60	Kolektor 1	Nasional	III B
Jl. Abdulrahim (Pandeglang)	0,20	Kolektor 1	Nasional	III B
Jl. Raya Labuan (Pandeglang)	3,02	Kolektor 1	Nasional	III B
Sp. Labuan-Cibaliung	49,27	Kolektor 1	Nasional	III B
Cibaliung-Cikeusik-Muara Binuangeun	43,92	Kolektor 1	Nasional	III B
Simpang-Muarabinuangeun	16,94	Kolektor 1	Nasional	III B
Simpang-Bayah	33,69	Kolektor 1	Nasional	III B
Bayah-Cibarenok-Bts. Prov. Jabar	33,48	Kolektor 1	Nasional	III B
Serang-Cadasari	14,22	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. Yumaga (Serang)	0,80	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. Raya Pandeglang (Serang)	0,73	Kolektor 2	Provinsi	III A
Cikande-Citeras	18,10	Kolektor 2	Provinsi	III A
Cadasari Pandeglang	4,51	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. TB. Asnawi (Pandeglang)	0,20	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. Ahmad Yani (Pandeglang)	3,01	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. Raya Serang (Pandeglang)	0,40	Kolektor 2	Provinsi	III A
Citeras-Rangkasbitung	4,10	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. Raya Cikande (Rangkasbitung)	1,32	Kolektor 2	Provinsi	III A

**Lanjutan**  
**Continued**

Ruas Jalan <i>Road by Section</i>	Panjang <i>Length</i> (Km)	Fungsi <i>Function</i>	Status <i>Status</i>	Kelas <i>Class</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tangerang-Serpong-Bts. Bogor	15,10	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. Raya By Pass (Tangerang)	4,07	Kolektor 2	Provinsi	III A
Jl. Raya Serpong (Tangerang)	4,24	Kolektor 2	Provinsi	III A
Saketi-Simpang (Saketi-Picung)	17,05	Kolektor 2	Provinsi	III B
Cibaliung-Sumur	20,31	Kolektor 3	Provinsi	III B
Saketi-Simpang (Picung-Simpang)	44,93	Kolektor 2	Provinsi	III B
Bayah-Cikotok	13,86	Kolektor 2	Provinsi	III B
Gunung Madur-Pulau Manuk	4,42	Kolektor 3	Provinsi	III B
Cikotok -Batas Jabar	25,03	Kolektor 2	Provinsi	III B
Ciputat -Ciledug	4,02	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Raya Jombang (Ciledug)	4,04	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Raya Jombang (Ciputat)	2,08	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Aria Putra (Ciputat)	4,50	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. H. Usman (Ciputat)	0,46	Kolektor 2	Provinsi	III B
Sp. Bitung-Curug	5,02	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Beringin Raya (Tangerang)	1,70	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Raya Cipondoh	9,50	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Raya Ciledug	7,40	Kolektor 2	Provinsi	III B
Ciputat -Serpong	4,25	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Pajajaran (Ciputat)	3,09	Kolektor 2	Provinsi	III B
Jl. Puspitek Raya (Ciputat)	2,94	Kolektor 2	Provinsi	III B
Curug-Parungpanjang	11,82	Kolektor 2	Provinsi	III B

Sumber : Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten

Source : Road Maintenance And Estate Arrangement Offices Of Banten Province

**Tabel 8.1.4**  
**Table**

**Jumlah Kendaraan Bermotor Objek Pajak di Banten**  
**Number of Tax Object Vehicles in Banten**  
**2007**

Jenis Kendaraan <i>Type of Motorized Vehicles</i>	Potensi Awal <i>Pre Potential</i>	Kenda- raan Baru <i>New Vehicles</i>	Mutasi Masuk <i>In Mutation</i>	Daftar Ulang/ <i>Registra - tion</i>	Mutasi Keluar <i>Out Mutation</i>	Potensi Akhir <i>Final Potential</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sedan Umum/ <i>Public Sedan</i>	6 924	980	36	5 201	132	7 808
Sedan Bukan Umum/ <i>Private sedan</i>	33 962	1 386	3 560	24 139	3 364	35 544
Jeep Obyek/ <i>Object Jeep</i>	12 471	1 161	1 039	9 149	1 367	13 304
Mini Bus Umum/ <i>Public Mini Bus</i>	18 738	1 385	224	15 191	143	20 204
Mini Bus Bkn Umum/ <i>Private Mini Bus</i>	105 893	15 039	7 096	90 483	9 865	118 163
Micro Bus Umum/ <i>Public Micro Bus</i>	2 258	81	90	1 686	46	2 383
Micro Bus Non Umum/ <i>Private Micro Bus</i>	1 752	106	91	1 026	159	1 790
Truk umum/ <i>Public Truck</i>	1 014	201	58	941	51	1 222
Truk Non Umum/ <i>Private Truck</i>	46 975	4 978	2 156	38 460	3 356	50 753
Alat Berat / <i>Heavy duty</i>	48	19	1	70		68
Roda Dua Obyek/ <i>Obj Motorcycle</i>	1 051 679	226 250	19 139	741 260	29 631	1 267 437
<b>Jumlah /Total</b>	<b>1 281 714</b>	<b>251 586</b>	<b>33 490</b>	<b>927 606</b>	<b>48 114</b>	<b>1 518 676</b>
<b>2006</b>	<b>1 044 275</b>	<b>244 293</b>	<b>24 017</b>	<b>842 839</b>	<b>30 871</b>	<b>1 281 714</b>
<b>2005</b>	<b>1 044 275</b>	<b>279 098</b>	<b>107 734</b>	<b>689 030</b>	<b>31 587</b>	<b>1 044 275</b>
<b>2004</b>	<b>751 694</b>	<b>226 509</b>	<b>36 310</b>	<b>625 997</b>	<b>41 036</b>	<b>973 477</b>

Sumber: Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten

Source : Regional Finance and Asset Management Offices of Banten Province

**Tabel 8.1.5**  
**Table**

**Banyaknya Surat Ijin Mengemudi Yang Dikeluarkan  
oleh Kepolisian Daerah Banten  
Number of Driving Certificate Was Produced by Police of  
Banten Region  
2007**

Jenis SIM <i>Kind of Certificate</i>	Surat Ijin/ <i>Driving Certificate</i>		
	Perpanjangan <i>Add</i>	Baru <i>New</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SIM C	7 144	43 182	50 326
2. SIM A	5 562	17 510	23 072
3. SIM B - I	1 832	2 687	4 519
4. SIM B - II	609	689	1 298
<b>Jumlah</b>	<b>15 147</b>	<b>64 068</b>	<b>79 215</b>
<b>2006</b>	<b>18 494</b>	<b>58 602</b>	<b>77 096</b>
<b>2005</b>	<b>44 300</b>	<b>23 174</b>	<b>67 474</b>
<b>2004</b>	<b>34 296</b>	<b>6 868</b>	<b>41 164</b>
<b>2003</b>	<b>15 430</b>	<b>32 138</b>	<b>47 568</b>

Sumber : Polda Provinsi Banten

Source : Police Official of Banten Province

**Banyaknya Penerbitan STNK oleh Kepolisian  
Daerah Banten**  
**Tabel 8.1.6**  
**Table** *Number of STNK Issued by Police of Banten Region*  
**2007**

Bulan <i>Month</i>	Kendaraan Baru <i>New Car</i>	Balik Nama <i>Transfer Duties</i>	Pindah Daerah <i>Moved to Another Place</i>	Hilang / Salinan <i>Lost / Copy</i>	Pengesahan New <i>Printing / Legalization</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/ <i>January</i>	5 637	-	165	-	2 521
Pebruari/ <i>February</i>	4 454	-	147	-	1 955
Maret/ <i>March</i>	4 912	-	161	-	2 266
April/ <i>April</i>	5 267	-	165	-	2 608
Mei/ <i>May</i>	5 803	-	216	-	2 799
Juni/ <i>June</i>	5 973	-	201	-	2 915
Juli/ <i>July</i>	6 533	-	195	-	3 038
Agustus/ <i>August</i>	7 139	-	200	-	3 107
September/ <i>September</i>	6 835	-	198	-	2 791
Oktober/ <i>October</i>	6 869	-	137	-	2 859
Nopember/ <i>November</i>	8 764	-	219	-	2 955
Desember/ <i>December</i>	6 851	-	132	-	2 437
<b>Jumlah /<i>Total</i></b>	<b>75 037</b>	<b>-</b>	<b>2 136</b>	<b>-</b>	<b>32 251</b>
<b>2006</b>	<b>67 720</b>	<b>2 711</b>	<b>2 086</b>	<b>547</b>	<b>157 529</b>
<b>2005</b>	<b>80 089</b>	<b>-</b>	<b>2 177</b>	<b>11 019</b>	<b>32 700</b>
<b>2004</b>	<b>54 003</b>	<b>-</b>	<b>705</b>	<b>171</b>	<b>32 615</b>
<b>2003</b>	<b>39 702</b>	<b>2 949</b>	<b>1 323</b>	<b>376</b>	<b>41 468</b>

Sumber : Polda Provinsi Banten

Source : Police Official of Banten Province

**Tabel 8.1.7**  
**Table**

**Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas dan  
Jumlah Korban di Banten**  
*Number of Accidents and Victims  
In Banten Region*  
**2007**

Bulan <i>Month</i>	Jumlah Kecelakaan <i>Total Accidents</i>	Korban (Orang) <i>Victim(person)</i>		
		Meninggal <i>Deaths</i>	Luka Berat <i>Seriously Injured</i>	Luka Ringan <i>Slightly Injured</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/ <i>January</i>	26	18	21	17
Pebruari/ <i>February</i>	18	8	17	11
Maret/ <i>March</i>	22	12	16	30
April/ <i>April</i>	23	15	20	21
Mei/ <i>May</i>	27	18	23	13
Juni/ <i>June</i>	28	20	20	9
Juli/ <i>July</i>	32	17	19	35
Agustus/ <i>August</i>	48	22	37	38
September/ <i>September</i>	35	9	28	28
Oktober/ <i>October</i>	49	23	40	84
Nopember/ <i>November</i>	40	16	32	29
Desember/ <i>December</i>	31	12	26	19
<b>Jumlah /<i>Total</i></b>	<b>379</b>	<b>190</b>	<b>299</b>	<b>334</b>
<b>2006</b>	<b>364</b>	<b>187</b>	<b>248</b>	<b>304</b>
<b>2005</b>	<b>195</b>	<b>203</b>	<b>186</b>	<b>116</b>
<b>2004</b>	<b>145</b>	<b>154</b>	<b>79</b>	<b>125</b>
<b>2003</b>	<b>133</b>	<b>148</b>	<b>30</b>	<b>97</b>
<b>2002</b>	<b>123</b>	<b>108</b>	<b>47</b>	<b>92</b>

Sumber : Polda Provinsi Banten  
Source : Police Official of Banten Province

**Tabel 8.1.8**  
**Table**

**Perkiraan Kerugian Materi Pada Kecelakaan  
Lalu Lintas Di Banten**  
*Material Lost Estimation of Accident in Banten*  
**2003 – 2007**  
**(Ribu/Thousand Rp)**

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Kab/Reg.</i>					
Pandeglang	25 500	23 000	32 500	1 887 350	416 700 000
Lebak	110 950	77 000	75 700	89 750	123 800 000
Tangerang	-	-			-
Serang	127 850	85 650	72 000	73 650	106 350 000
<i>Kota/Mun.</i>					
Tangerang	-	-			
Cilegon	72 650	105 100	211 500	498 800	529 750 000
Jalan Tol Jakarta- Merak Km 47 – 98 A/B *)	-	-	-	-	791.000.000
<b>Banten</b>	<b>336 950</b>	<b>290 750</b>	<b>391 700</b>	<b>2 549 550</b>	<b>1 967 600 000</b>

Sumber : Polda Provinsi Banten

Source : Police Official of Banten Province

\*) Penanganan kecelakaan di bawah Ditlantas Polda Banten tidak di bawah Polres Kabupaten/Kota

**Jumlah Penumpang PT.KAI Daop I Jakarta  
di Banten**  
**Tabel 8.1.9**      **Number of Train Passangers of PT. KAI Daop I Jakarta**  
**Table**                      **2007**  
**(Orang/Person)**

Stasiun <i>Port</i>	Bulan/ <i>Month</i>					
	Januari <i>January</i>	Februari <i>February</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Merak	4 306	2 467	3 281	3 919	3 976	4 214
Krenceng	2 689	1 427	1 855	2 115	2 096	2 207
Cilegon	3 695	2 653	3 493	3 595	3 865	4 181
Tonjong Baru	147	133	141	150	264	259
Karangantu	2 901	1 947	2 670	4 668	3 410	4 336
Serang	10 894	7 636	8 388	8 505	9 151	9 712
Walantaka	1 465	785	1 012	1 203	1 417	1 454
Cikeusal	8 100	4 927	5 107	6 127	6 542	6 429
Catang	6 724	3 290	4 810	6 931	6 940	6 896
Jambubar	3 826	2 847	3 653	3 585	3 550	3 650
Rangkasbitung	130 365	69 665	87 387	108 458	106 132	108 484
Citeras	12 557	7 676	10 192	12 697	13 313	13 126
Maja	23 872	16 525	22 920	26 679	27 612	28 749
Tenjo	38 856	22 371	33 386	43 027	47 166	43 915
Cileujit	24 945	19 744	29 112	32 897	33 792	35 367
Rarungpanjang	93 790	52 535	78 531	116 621	122 971	124 984
Cisauk	10 804	8 092	9 514	12 995	13 820	13 498
Serpong	36 708	33 321	38 189	38 512	47 036	45 488
Sudimara	8 686	6 528	10 763	11 169	13 636	14 621
Tigaraksa	32 741	19 641	27 270	33 699	34 871	35 526
Pondokranji	7 564	4 229	6 702	7 726	6 836	6 692
<b>Jumlah /Total</b>	<b>465 635</b>	<b>288 439</b>	<b>388 376</b>	<b>485 278</b>	<b>508 396</b>	<b>513 788</b>
<b>2006</b>	<b>473 370</b>	<b>397 967</b>	<b>523 322</b>	<b>513 905</b>	<b>553 857</b>	<b>521 776</b>
<b>2005</b>	<b>300 769</b>	<b>275 997</b>	<b>355 436</b>	<b>314 703</b>	<b>329 043</b>	<b>342 250</b>



**Lanjutan**  
*Continued*

Stasiun <i>Port</i>	Bulan/ <i>Month</i>						Jumlah <i>Total</i>
	Juli <i>July</i>	Agustus <i>August</i>	September <i>September</i>	Oktober <i>October</i>	Nopember <i>November</i>	Desember <i>December</i>	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Merak	5 070	4 449	4 204	8 103	3 769	4 612	<b>52 370</b>
Krenceng	3 015	1 871	1 981	3 681	2 062	2 431	<b>27 430</b>
Cilegon	4 303	3 822	3 823	4 848	3 373	3 812	<b>45 463</b>
Tonjong Baru	273	131	132	242	155	173	<b>2 200</b>
Karangantu	3 571	3 100	2 314	4 676	5 831	3 615	<b>43 039</b>
Serang	9 910	8 596	8 106	10 527	7 427	8 470	<b>107 322</b>
Walantaka	1 488	1 128	1 135	1 700	993	1 128	<b>14 908</b>
Cikeusal	7 108	5 862	5 057	7 498	4 977	5 845	<b>73 579</b>
Catang	7 052	5 810	4 899	6 113	5 440	5 607	<b>70 512</b>
Jambubaru	3 605	3 663	2 909	3 517	3 379	3 263	<b>41 447</b>
Rangkasbitung	121 829	114 258	107 146	143 163	107 593	115 050	<b>1 319 530</b>
Citeras	14 069	13 375	13 728	16 066	12 847	14 311	<b>153 957</b>
Maja	27 962	28 362	26 005	31 153	26 684	25 954	<b>312 477</b>
Tenjo	49 108	47 537	47 128	45 382	46 283	44 537	<b>508 696</b>
Cileujit	38 581	38 889	40 846	36 785	37 632	34 363	<b>402 953</b>
Rarungpanjang	134 976	129 857	133 827	135 423	124 330	127 960	<b>1 375 805</b>
Cisauk	15 197	14 897	14 967	15 385	14 729	13 452	<b>157 350</b>
Serpong	51 934	30 729	49 143	55 574	33 441	31 265	<b>491 340</b>
Sudimara	16 039	14 272	13 014	13 790	11 407	15 958	<b>149 883</b>
Tigaraksa	36 755	36 678	64 186	38 803	37 466	36 045	<b>433 681</b>
Pondokranji	7 509	7 178	7 168	8 746	7 242	9 368	<b>86 960</b>
<b>Jumlah /<i>Total</i></b>	<b>559 354</b>	<b>514 464</b>	<b>551 718</b>	<b>591 175</b>	<b>497 060</b>	<b>507 219</b>	<b>5 870 902</b>
<b>2006</b>	<b>578 201</b>	<b>540 174</b>	<b>537 204</b>	<b>551 554</b>	<b>522 453</b>	<b>507 531</b>	<b>6 221 314</b>
<b>2005</b>	<b>369 224</b>	<b>329 793</b>	<b>322 567</b>	<b>329 409</b>	<b>383 464</b>	<b>306 583</b>	<b>3 959 238</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Banten

Source : *Transportation Traffic Service Communication and Informatics of Banten Province*

**Lalu Lintas Angkutan Barang PT. KAI Daop I Jakarta  
di Banten**

**Tabel 8.1.10**  
**Table**

*Traffic of Train Cargoes at PT. KAI Daop I Jakarta  
2002-2007  
(Ton)*

Tahun Year	Jenis Komoditi Kind of Comodity		
	Besi Baja (Sta. Cilegon)	Batubara (Sta. Cigading)	Petikemas (St. Tj. Baru)
(1)	(2)	(3)	(4)
2002	1 218	545 608	-
2003	-	439 740	-
2004	-	417 564	-
2005	-	528 528	-
2006	-	458 584	-
2007	-	367 968	-

Sumber : Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Banten

Source : *Transportation Traffic Service Communication and Informatics of Banten Province*

**Tabel 8.1.11**  
**Table**

**Lalu Lintas Penumpang Kereta Api di Wilayah  
Usaha Barat**  
**Traffics of Train Passengers at West Exploitation**  
**2007**

Bulan <i>Month</i>	Penumpang Yang Berangkat <i>Departing Passengers</i> (Orang/Person)	Pendapatan <i>Receipt</i> (Ribu/Thousand)
(1)	(2)	(3)
1. Januari/ <i>January</i>	10 002	34 289 000
2. Pebruari/ <i>February</i>	6 705	23 249 000
3. Maret/ <i>March</i>	7 874	33 795 000
4. April/ <i>April</i>	7 911	32 348 000
5. Mei/ <i>May</i>	8 562	35 868 500
6. Juni/ <i>June</i>	8 781	38 540 500
7. Juli/ <i>July</i>	8 830	37 318 000
8. Agustus/ <i>August</i>	8 016	32 663 500
9. September/ <i>September</i>	7 566	32 068 000
10. Oktober/ <i>October</i>	10 078	42 043 500
11. Nopember/ <i>November</i>	6 986	30 212 500
12. Desember/ <i>December</i>	7 715	34 301 000
<b>Jumlah /Total</b>	<b>99 026</b>	<b>406 696 500</b>

Sumber : PT. Kereta Api (Persero) Unit Stasiun Serang  
Source : State Railways Enterprise of Serang Unit Station

Catatan/Note : Stasiun Serang saja/ Serang Port only

**Tabel 8.1.12** **Lalu Lintas Angkutan Barang Kereta Api di Wilayah Usaha Barat Non DKI**  
**Table** **Traffics of Train Cargoes at West Exploitation Non DKI 2007**

Bulan <i>Month</i>	Barang Yang Berangkat <i>Departing Goods</i> (Ton/Ton)	Pendapatan <i>Receipt</i> (Ribu/Thousand)
(1)	(2)	(3)
Januari / <i>January</i>	0,800	60 000
Pebruari / <i>February</i>	0,600	47 500
Maret / <i>March</i>	0,500	6 000
April / <i>April</i>	0,100	10 000
Mei / <i>May</i>	0,180	18 000
Juni / <i>June</i>	0,400	40 000
Juli / <i>July</i>	0,300	30 000
Agustus / <i>August</i>	0,950	95 000
September / <i>September</i>	0,830	83 000
Oktober / <i>October</i>	1,380	136 000
Nopember / <i>November</i>	0,350	35 000
Desember / <i>December</i>	0,250	25 000
<b>Jumlah /Total</b>	<b>7,000</b>	<b>585 500</b>

Sumber : PT. Kereta api (Persero) Unit Stasiun Serang  
 Source : *State Railways Enterprise of Serang Unit Station*

Catatan/Note : Stasiun Serang saja/ *Serang Port only*

**Tabel 8.2.1**  
**Table**

**Banyaknya Penerbangan, Penumpang Domestik dan  
Barang di Bandara Soekarno-Hatta**  
*Number of Domestic Flights and Passangers at Soekarno-  
Hatta Airport*  
**2007**

Bulan <i>Month</i>	Pesawat <i>(Flights)</i>		Penumpang/Passangers <i>(Orang/Persons)</i>	
	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Januari / <i>January</i>	8 498	8 457	985 141	867 889
Pebruari/ <i>February</i>	5 821	6 112	668 307	724 .409
Maret / <i>March</i>	7 751	7 960	942 630	869 938
April / <i>April</i>	7 774	8 111	931 868	863 469
Mei / <i>May</i>	8 282	8 540	1 024 392	951 196
Juni / <i>June</i>	8 361	8 721	1 057 342	1 013 281
Juli / <i>July</i>	9 329	9 783	1 208 241	1 154 657
Agustus / <i>August</i>	9 280	9 573	1 190 792	1 070 152
September / <i>September</i>	7 960	8 301	983 644	89 7807
Oktober / <i>October</i>	9 363	9 907	1 129 330	1 051 810
<i>Nopember</i> / November	8 656	9 042	1 105 525	1 047 175
<i>Desember</i> / December	9 099	9 657	1 089 186	1 110 029
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100 174</b>	<b>104 164</b>	<b>12 316 398</b>	<b>11 621 812</b>
<b>2006</b>	<b>100 940</b>	<b>101 316</b>	<b>11 961 585</b>	<b>10 671 031</b>
<b>2005</b>	<b>100 369</b>	<b>100 114</b>	<b>10 921 703</b>	<b>9 752 645</b>
<b>2004</b>	<b>94 011</b>	<b>93 297</b>	<b>9 984 618</b>	<b>8 767 315</b>
<b>2003</b>	<b>76 463</b>	<b>76 340</b>	<b>7 344 625</b>	<b>6 485 039</b>

Sumber: PT. Angkasa Pura II  
Source : *Angkasa Puta II, Ltd*

**Banyaknya Penerbangan dan Penumpang Internasional  
di Bandara Soekarno-Hatta**  
*Number of International Flights and Passengers at  
Soekarno-Hatta Airport  
2007*

Bulan <i>Month</i>	Pesawat <i>Flights</i>		Penumpang/ <i>Passengers</i> (Orang/ <i>Persons</i> )	
	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Januari / <i>January</i>	1 910	2 040	324 577	253 534
Pebruari/ <i>February</i>	1 519	1 548	199 809	203 221
Maret / <i>March</i>	1 721	1 795	249 423	268 092
April / <i>April</i>	1 709	1 819	268 794	266 947
Mei / <i>May</i>	1 743	1 888	261 629	275 983
Juni / <i>June</i>	1 740	1 795	289 971	299 233
Juli / <i>July</i>	1 868	1 948	344 652	305 927
Agustus / <i>August</i>	1 826	1 940	292 562	309 905
September / <i>September</i>	1 729	1 826	246 514	271 150
Oktober/ <i>October</i>	1 931	2 078	306 947	288 668
Nopember / <i>November</i>	1 792	1 986	267 968	332 277
Desember / <i>December</i>	1 894	2 099	302 635	378 239
<b>Jumlah/Total</b>	<b>21 382</b>	<b>22 762</b>	<b>3 355 481</b>	<b>3 453 176</b>
<b>2006</b>	<b>22 161</b>	<b>22 448</b>	<b>3 006 976</b>	<b>3 094 973</b>
<b>2005</b>	<b>20 539</b>	<b>20 609</b>	<b>2 890 018</b>	<b>2 909 043</b>
<b>2004</b>	<b>21 269</b>	<b>21 220</b>	<b>2 754 849</b>	<b>2 712 567</b>
<b>2003</b>	<b>16 771</b>	<b>16 906</b>	<b>2 379 790</b>	<b>2 403 358</b>

Sumber: PT. Angkasa Pura II  
Source :Angkasa Puta II, Ltd

**Tabel 8.2.3**  
**Table**

**Banyaknya Barang dan Pos Paket Domestik Yang  
Dimuat dan Dibongkar di Bandara Soekarno-Hatta  
Number of Loaded and Unloaded Domestic Cargoes and  
Parcels at Soekarno-Hatta Airport  
2007**

Bulan <i>Month</i>	Barang/ <i>Cargoes</i>		Pos Paket/ <i>Parcels</i>	
	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari / <i>January</i>	10 664 166	5 336 518	341 945	176 187
Pebruari/ <i>February</i>	7 539 958	4 143 847	382 151	158 695
Maret / <i>March</i>	10 934 511	5 174 336	396 691	148 842
April / <i>April</i>	10 589 546	5 277 119	393 745	132 537
Mei / <i>May</i>	11 747 350	5 158 001	420 939	161 352
Juni / <i>June</i>	11 415 095	4 979 807	373 420	161 605
Juli / <i>July</i>	11 812 885	5 472 507	396 313	175 682
Agustus / <i>August</i>	12 773 505	5 482 975	398 936	175 300
September / <i>September</i>	14 222 861	5 623 820	428 803	201 539
Oktober / <i>October</i>	10 667 599	4 761 211	363 943	176 967
Nopember / <i>November</i>	13 655 026	5 969 329	416 438	183 992
Desember / <i>December</i>	13 595 341	6 749 767	457 692	172 548
<b>Jumlah/Total</b>	<b>139 617 843</b>	<b>64 129 237</b>	<b>4 771 016</b>	<b>2 025 246</b>
<b>2006</b>	<b>120 604 782</b>	<b>61 018 372</b>	<b>4 490 985</b>	<b>1 756 528</b>
<b>2005</b>	<b>117 322 952</b>	<b>59 655 792</b>	<b>5 174 911</b>	<b>1 539 454</b>
<b>2004</b>	<b>48 940 647</b>	<b>105 406 488</b>	<b>1 654 018</b>	<b>5 081 402</b>
<b>2003</b>	<b>43 705 639</b>	<b>90 791 367</b>	<b>1 386 713</b>	<b>3 866 309</b>

Sumber: PT. Angkasa Pura II  
Source : *Angkasa Pura II, Ltd*

**Tabel 8.2.4**  
**Table**

**Banyaknya Barang dan Pos Paket Internasional Yang Dimuat dan Dibongkar di Bandara Soekarno-Hatta**  
*Number of Loaded and Unloaded International Cargoes and Parcels at Soekarno-Hatta Airport*  
**2007**

Bulan Month	Barang/Cargoes		Pos Paket/Parcels	
	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari / January	9 590 201	9 104 944	52 047	152 484
Pebruari/ February	10 246 909	8 265 661	33 522	149 640
Maret / March	12 320 042	10 607 831	38 708	189 903
April / April	10 765 569	10 396 031	49 492	248 217
Mei / May	10 187 272	10 486 875	53 426	164 555
Juni / June	9 368 408	10 159 587	37 954	120 290
Juli / July	10 448 089	11 296 946	44 802	171 660
Agustus / August	10 208 194	11 009 934	49 206	155 034
September / September	12 525 570	14 593 564	50 787	152 472
Oktober / October	10 774 225	12 162 221	75 929	155 401
Nopember / November	12 470 548	10 740 467	37 407	119 920
Desember / December	12 160 307	10 703. 605	29 275	125 068
<b>Jumlah/Total</b>	<b>131 065 334</b>	<b>129 527 666</b>	<b>552 555</b>	<b>1 904 644</b>
<b>2006</b>	<b>100 022 903</b>	<b>89 619 711</b>	<b>492 524</b>	<b>1 665 746</b>
<b>2005</b>	<b>85 060 691</b>	<b>74 072 874</b>	<b>376 496</b>	<b>1 147 833</b>
<b>2004</b>	<b>80 793 286</b>	<b>83 435 700</b>	<b>1 083 388</b>	<b>296 560</b>
<b>2003</b>	<b>87 153 429</b>	<b>88 473 406</b>	<b>1 033 965</b>	<b>353 752</b>

Sumber: PT. Angkasa Pura II  
Source :Angkasa Puta II, Ltd



**Tabel 8.3.1**  
**Table**

**Data Angkutan Penyeberangan Merak – Bakaheuni  
di Banten**  
**Data of Merak – Bakaheuni Sea Crossing in Banten  
2003 – 2007**

No	Uraian <i>Description</i>	Tahun/Year				
		2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah Trip/ <i>Total Trip</i>					
a.	Kapal/ <i>Ship</i> Cepat Sukaraja	0	0	0	0	0
b.	Kapal/ <i>Ship</i> Cepat Bakaheuni	7 705	6 964	6 235	3 497	2 490
c.	Kapal/ <i>Ship</i> Ro-Ro	20 493	20 753	20 940	21 411	21 271
2.	Penumpang/ <i>Passenger</i>					
a.	Kapal Cepat					
(a).	Eksekutif Dewasa	0	0	0	0	0
(b).	Eksekutif Anak	0	0	0	0	0
(c).	Bisnis Dewasa	455 203	350 431	316 394	234 839	155 113
(d).	Bisnis Anak	6 137	10 668	12 264	12 121	9 423
	Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	461 340	361 099	328 658	246 960	164 536
b.	Kapal/ <i>Ship</i> Ro-Ro					
1)	Bisnis Dewasa	0	0	0	0	0
2)	Bisnis anak	0	0	0	0	0
3)	Ekonomi A Dewasa	241 513	936 878	833 951	620 448	0
4)	Ekonomi A anak	0	0	0	0	0
5)	Ekonomi B Dewasa	3 358 924	2 992 308	1 124 763	980 248	1 385 285
6)	Ekonomi B Anak	181 864	147 952	90 571	84 030	88 595
	Sub Jumlah/ <i>Sub Total</i>	4 243 641	4 077 138	2 049 285	1 684 726	1 473 880
	Jumlah (a + b)/ <i>Total (a+b)</i>	4 704 981	4 438 237	2 377 943	1 931 686	1 638 416

**Lanjutan**  
**Continued**

No	Jenis Karcis <i>Kind of Tickets</i>	Tahun/Year				
		2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Kendaraan/ <i>Vehicles</i>					
a.	Golongan / Rank II a	44 642	73 950	120 096	170 551	0
b.	Golongan / Rank III kosong	435 222	465 036	0	228	195 813
c.	Golongan/Rank III isi	14 147	15 066	211	389 981	134
d.	Golongan / Rank IV kosong	22 563	24 255	80 427	77 157	381 825
e.	Golongan / Rank IV isi	256 917	270 651	415 135	20 992	107 767
f.	Golongan/Rank V kosong	72 271	65 777	264 856	234 981	20 405
g.	Golongan/Rank V isi	250 752	279 693	21 727	54 181	263 609
h.	Golongan/Rank VI.a	62 869	77 690	274 684	281 768	56 128
i.	Golongan/ Rank VI.b	0	0	61 754	73 931	307 668
j.	Golongan VII	0	0	78 207	13 309	76 161
k.	Golongan VIII	0	0	10 330	0	14 569
	Jumlah/ <i>Total</i>	1 159 383	1 272 118	1 327 427	1 317 079	1 424 079
4.	Barang / Lain-Lain <i>Goods/Others</i>					
a.	Umum (Ton)/ <i>Common</i>	3 234 144	4 012 628	382 827	0	0
b.	Kend. Sbg. Muatan (Unit)					
	1). Golongan/Rank II a	528 110	788 443	62 225	0	0
	2). Golongan / Rank III	49	96	5	0	0
	3). Golongan/ Rank IV	1	3	0	0	0
	4). Golongan / Rank V	2	4	0	0	0
	5). Golongan/Rank VI.a	332	424	30	0	0
	6). Golongan/Rank VI.b	1 155	1 393	170	0	0
c.	Gayor (Meter)	8 884	8 471	620	0	0

Sumber: Perum Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan Merak  
Source : *River and Brigde Transport Public Company of Merak*

**Tabel 8.3.2**  
**Table****Data Operasional Pelabuhan di Banten**  
**Operational Data of Port in Banten**  
**2007**

Bulan Month	Jumlah Kapal (Unit) Number of Ship		Jumlah Barang (Ton) Number of Goods			
	Asing Foreign	Domestik Domestic	Luar Negeri/Overseas		Dalam Negeri/Domestic	
			Export	Import	Muat/ Loaded	Bongkar/ Unloaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari January	170	220	203 846	1 314 803	161 214	1 576 188
Pebruari February	170	194	134 122	717 682	125 117	1 540 316
Maret March	181	218	185 746	879 827	141 709	1 627 940
April April	183	232	237 369	1 041 971	142 126	1 811 072
Mei May	175	246	167 652	2 100 214	199 095	1 629 254
Juni June	174	220	169 148	1 055 705	327 428	1 747 347
Juli July	168	243	228 929	925 357	257 587	1 422 884
Agustus August	183	223	127 827	1 032 941	79 825	1 129 830
September September	178	229	275 188	1 188 646	305 059	3 754 371
Oktober October	157	259	153 321	1 458 665	197 484	1 481 828
Nopember November	187	291	345 313	958 209	1 109 580	1 596 495
Desember December	156	286	214 417	978 083	618 061	1 508 876
<b>Jumlah Total</b>	<b>2 082</b>	<b>2 861</b>	<b>2 442 878</b>	<b>13 652 103</b>	<b>3 664 285</b>	<b>20 826 401</b>
<b>2006</b>	<b>1 142</b>	<b>1 293</b>	<b>288 020 505</b>	<b>3 467 640 695</b>	<b>335 612 426</b>	<b>350 784 772</b>
<b>2005</b>	<b>645</b>	<b>1 323</b>	<b>47 763 959</b>	<b>246 303 685</b>	<b>686 681 357</b>	<b>716 305 111</b>
<b>2004</b>	<b>2 563</b>	<b>1 932</b>	<b>2 012 611</b>	<b>7 987 672</b>	<b>2 706 422</b>	<b>13 062 372</b>
<b>2003</b>	<b>2 138</b>	<b>1 957</b>	<b>80 367</b>	<b>8 075 186</b>	<b>986 605</b>	<b>691 015</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Banten

Source : Transportation Traffic Service Communication and Informatics of Banten Province

**Tabel 8.4.1**  
**Table**

**Perkembangan Kapasitas Sentral dan Pos Telepon Menurut Sambungan,**  
**Trend of Central Capacity and Circuit Phones by Connection,**  
**2003-2007**

Tahun Year	Kapasitas Sentral Central Capacity (S.S)	Pos Telepon/Circuit Phone		
		Sambungan Induk (S.S)	Sambungan Cabang (S.S)	Jumlah Total (S.S)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	354.034	496 653	604 590	1 101 243
2004	388.006	526 574	515 000	1 041 574
2005	393.064	516 595	602 088	1 118 683
2006	457.236	559 626	653 268	1 212 894
2007	423.934	518 867	605 688	1 124 555

Sumber: PT. Telkom  
Source : Telkom. PT

Keterangan :

-Tidak termasuk data wilayah Pandeglang dan Rangkasbitung

**Tabel 8.4.2** **Jumlah Sambungan Telepon Menurut Kabupaten/Kota,**  
**Table** **Number of Telephone Connections by Municipality, 2004- 2007**

Wilayah/Divisi <i>Region/Division</i>	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pandeglang	-	-	14 062	...
Rangkasbitung	-	-	10 745	...
Serang	40 097	37 106	37 198	35 350
Tangerang	247 031	253 614	25 637	253 125
Cilegon	37 645	35 815	34 931	32 580
<b>Banten</b>	<b>324 773</b>	<b>326 535</b>	<b>351 573</b>	

Sumber: PT. Telkom  
 Source : Telkom. PT

Catatan :

- Termasuk data wilayah Parung ,Tenjo
- Tidak termasuk data wilayah Ciputat, Cengkareng, Teluk Naga

**Tabel 8.4.3**  
**Table**

**Jumlah Sambungan Telepon Menurut Kabupaten/Kota,**  
**Number of Telephone Connections by Municipality, 2007**

Wilayah/Divisi <i>Region/Division</i>	Line in services			Jumlah Sambungan Telepon Conneted Line Total
	Public Phone		Subscriber	
	i. Pay Phone	ii. Non Pay Phone		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pandeglang	...	...	...	...
Rangkasbitung	...	...	...	...
Serang	2 335	32 790	225	35 350
Tangerang	11 838	240 091	1 196	253 125
Cilegon	1 769	30 664	14	32 580

Sumber: PT. Telkom  
Source : Telkom. PT

**Tabel 8.4.4**  
**Table**

**Banyaknya Surat Yang Dikirim dan Diterima**  
**PT. Pos Indonesia Menurut Jenis Surat**  
**Number of Mail Received and Sent by Kind**  
**2007**

Jenis Surat Pos <i>Kind of Post Mail</i>	Surat Dalam Negeri <i>Domestic</i>		Surat Luar Negeri <i>International</i>	
	Diterima <i>Received</i>	Dikirim <i>Sent</i>	Diterima <i>Received</i>	Dikirim <i>Sent</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Standar	294 422	214 154	29 510	19 271
2.Tercatat	5 852	3 810	3 625	-
3.Kilat Khusus	211 814	121 991	1 523	898
4.Dinas Bebas Bea	-	-	-	-
5. Paket Pos	7 909	4 476	135	25
6. Kartu Pos	-	-	-	-
7. Wesel Pos	131 752	56 589	9 230	15
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>651 749</b>	<b>401 020</b>	<b>44 023</b>	<b>20 209</b>

Sumber: PT. Pos Indonesia  
Source: *Indonesia Mail, PT*

# Bab IX

## Keuangan dan Harga-harga

*Finance and Prices*





## 9.1 Investasi

## 9.1 Investment

Penggerak perekonomian biasanya adalah konsumsi dan investasi. Konsumsi akan memicu sektor produksi untuk menciptakan output. Peningkatan konsumsi yang tinggi akan menyebabkan peningkatan output yang tinggi pula. Selanjutnya, investasi juga menjadi faktor yang pemicu yang tak kalah penting. Bahkan investasi memiliki pengganda ekonomi lebih besar dibanding konsumsi, karena daya guna investasi lebih lama.

*Generally, the motor of economic are consumption and investment. Consumption will put on production sector to create output. Increasing of high consumption will increase output higher. In the other side, investment has bigger economic multiplier than those of consumption', since the investment has a longer usage periode than those of consumption.*

Dengan fungsi seperti itu, investasi sangat dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi. Setiap daerah/negara berlomba untuk menarik investor, baik asing maupun domestik, agar mau berinvestasi di wilayahnya. Berbagai sarana dan kemudahan diberikan dalam rangka menarik investor tersebut.

Banyaknya proyek PMA dan PMDN yang disetujui oleh pemerintah di Banten pada tahun 2007 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah proyek PMA 73 proyek menjadi 114 proyek, sedangkan PMDN naik menjadi 21 proyek dari 13 proyek tahun 2006.

*The number of foreign (PMA) and domestic (PMDN) investment project that has been approved by government in 2007 increased. The number of PMA project in 2006 was 73 projects and 114 projects in 2007. Mean while, the number of PMDN project was 23 projects in 2006, and in 2007 is 21 projects.*

Pada proyek PMA, pada tahun 2006 nilai yang disetujui sebesar US \$ 231,41 juta, sedangkan tahun 2007 naik menjadi US \$ 268,63 juta.

*In 2006, the value of approved was US \$ 231.41 million where as in 2007 about US \$ 268,63 million.*

Selanjutnya pada proyek PMDN turun dari Rp 6,47 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp 1,75 triliun pada tahun 2007.

Isu teroris, kondisi politik dan keamanan serta sejumlah aksi bom di tanah air tidak menjadi penghambat mengalirnya investasi yang ada. Milyaran rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah Banten untuk promosi investasi begitu berarti walaupun selama ini kondisi Indonesia secara umum belum cukup kondusif bagi investasi.

Berdasarkan data BKPM Provinsi Banten, pada tahun 2007 rencana investasi PMA terbesar berasal dari negara Korsel (US \$ 33 juta), kemudian diikuti oleh Malaysia (US \$ 8,4 juta), British Virgin Island (US \$ 7 juta) dan Singapore (US \$ 5,25 juta).

Sebagian besar rencana investai PMA ini diperuntukkan bagi sektor perdagangan dan reparasi (US \$ 36,4 juta), jasa lainnya (US \$ 21,44 juta), dan rumah makan (US \$ 15,59 juta).

Sepertinya sektor pertanian belum dilirik oleh investor asing terbukti dengan tidak adanya rencana investasi PMA yang ditanamkan pada sektor tersebut,

*The value of PMDN approved project was Rp 6.47 quintillion in 2006 become Rp 1.75 quintillion in 2007.*

*Issues of terrorist, political and security condition not affected investment fascinating. Invesment promotion by Banten government should be ineffective when the global situation of Indonesia is not condusive.*

*Due to BKPM data in 2007, the highest value of investment planning is South Korea (US \$ 33 million), then Malaysia (US \$ 8.4 million), British Virgin Island (US \$ 7 million) and Singapore (US \$ 5.25 million).*

*Most of foreign investment planning was planted in trade and reparation (US \$ 36.4 million), Other services (US \$ 21.44 million), and restaurant (US \$ 15.59 million)*

*It seems that the agricultural sector is not interesting yet to the foreign investor. It can be figured out from the fact that there is no foreign investment planning in that*

padahal pemerintah Banten dalam rangka mengurangi kesenjangan antara Banten Utara dan Selatan berusaha untuk mengembangkan sektor pertanian ini. Sektor-sektor yang diminati oleh investor domestik melalui PMDN juga tidak jauh beda dengan investor asing.

Seluruh rencana investasi PMDN diperuntukkan bagi sektor industri, mulai dari industri kimia dasar, makanan, logam, sampai pada industri percetakan. Lagi-lagi sektor pertanian belum dilirik.

Perlu kiranya pemerintah Banten mencari kiat khusus agar para investor asing dan domestik mau melirik sektor pertanian di Banten.

## 9.2 Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung di 43 kota, mencakup 249–500 komoditi yang dihitung berdasarkan pola konsumsi dari hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2002.

IHK mencakup 7 kelompok pengeluaran yaitu : bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga serta transpor, komunikasi dan jasa keuangan.

*sector. In contrast to the above condition, the government of Banten province make an effort to develop the agricultural sector in order to decrease the gap between North and South Banten.*

*The condition is not quite difference for the domestic investment planning. The whole domestic investment planning was allocated for manufacture sector, such as: Basic chemical, food, metal until printing. Once again, investor not interest yet in agricultural sector.*

*Banten government needs a special effort to pull of investor in agricultural investment capital.*

## 9.2 Consumer Price Index

*Consumer Price Index (IHK) is inflation indicator in Indonesia based on result of Life Cost Survey (SBH) year 2002 at 43 cities and cover 249–500 commodities.*

*IHK covered 7 expenditures group, that is Foods; Prepared Foods, Beverages & Tobacco; Housing; Clothing; Health; Education, Recreation and Sport.*

Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/deflasi) bulanan diperoleh dari :

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

Dimana :

$I_n$  = Indeks bulan n

$I_{n-1}$  = Indeks bulan n-1

Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode *point to point*.

### 9.3 Harga-harga dan Indeks Harga

Perkembangan harga barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat Kota Serang/Cilegon tahun 2007 secara umum mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya angka Indeks harga konsumen (IHK) kota Serang/ Cilegon pada tahun 2007 yang tercatat 151,37 sehingga selama tahun 2007 di Kota Serang/Cilegon terjadi inflasi 6,31 persen, lebih rendah dibanding angka inflasi tahun 2006 yang tercatat 7,67 persen.

Kenaikan IHK tahun 2007 tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi seperti *demand* dan *supply* semata tetapi juga ada beberapa faktor lain yakni kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM khususnya premium Hal ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap naiknya harga barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat.

*Monthly percentage of IHK differentiation (inflation/deflation rate) was calculated by :*

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

*Where*

*I<sub>n</sub> : month -n index*

*I<sub>n-1</sub> : month n-1 index*

*Yearly percentage of IHK differentiation was calculated by point to point method.*

### 9.3 Price and Price Index

*Generally, price of basic needs goods and services in Serang /Cilegon city for 2007 tends to increase. That condition was shown by price index(IHK) in 2007 about 151.37. Therefore, the inflation rate in 2007 is about 6.31 percent lower than inflation rate in 2006, about 7.67 percent*

*The Increase of price index in 2007 is not only caused by economic factor like demand and supply, but also any other factor like government policies that increased fuel price, tariff of telephone call, electrical tariff and transportation tariff. More over, others social politics and security*

Disamping itu kondisi sosial politik, dan keamanan yang belum sepenuhnya membaik pada tahun 2007 juga ikut mempengaruhi produksi dan distribusi barang dan jasa.

Besarnya angka inflasi tersebut disebabkan oleh naiknya indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 11,84 persen, kemudian kelompok makanan jadi, minuman rokok & tembakau 10,85 persen; kelompok bahan makanan 8,46 persen; kelompok sandang 7,55 persen; kelompok kesehatan 5,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,77 persen serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 1,02 persen.

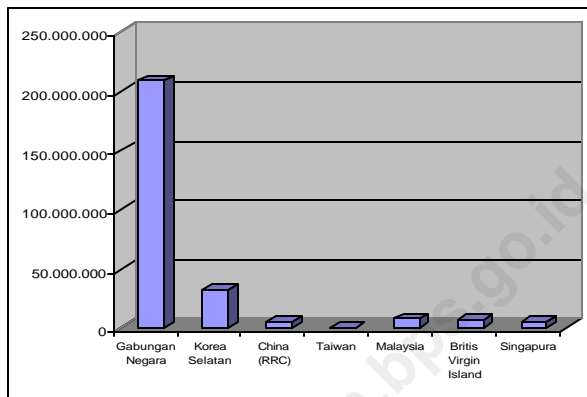
Sementara itu jika melihat perkembangan inflasi selama tahun 2007 di Kota Serang/Cilegon Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus yang mencapai 1,32 persen, kemudian bulan Juli inflasi 1,13 persen, Februari dan Desember masing-masing 0,98 persen dan 0,86 persen. Sedangkan inflasi bulan Januari, Maret, Juni, September, Oktober dan Nopember tercatat dibawah 0,8 persen. Sementara itu penurunan harga secara umum selama tahun 2007 terjadi pada bulan April dan Mei dengan besaran angka inflasi masing-masing tercatat -1,10 persen dan -0,35 persen.

*condition in 2007 that no fully recovery affected production and distribution of goods and services.*

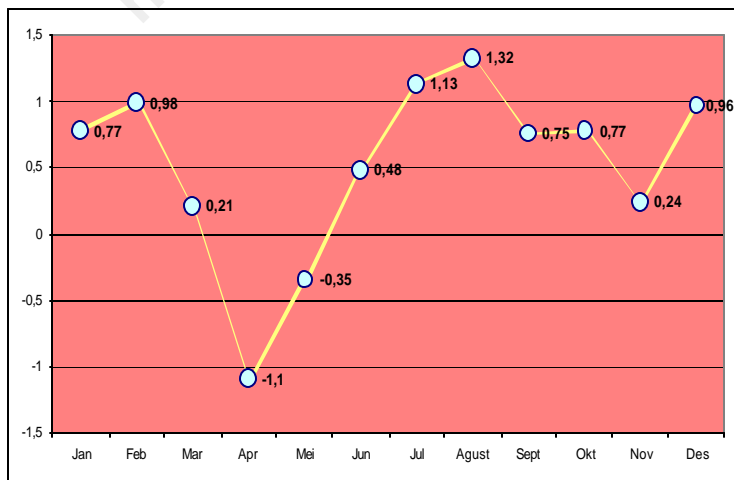
*The amount of Inflation rate in 2007 was caused by the increasing index of education, recreation and sport e.i 11.48 percent; prepared foods, beverages & tobacco 10.85 percent; foods about 8.46 percent; clothing about 7.55 percent; health 5.89 percent; housing about 1.77 percent; and transportation and communication group about 1.02 percent.*

*Meanwhile if seeing the inflation growth during 2007 in Serang/Cilegon city, the highest Inflation occure in August e.i 1.32 percent, then July aroud 1.13 percent, December and February each 0.98 percent and 0.86 percent. While inflation in January, March, June, September, October and November noted under 0.8 percent. Meanwhile, there were a decreasing of price in general during 2007 and it happened in April and May with noted each -1.10 percent and -0.35 percent.*

**Grafik 9.1. Nilai Rencana Investasi PMA Lima Terbesar Menurut Asal Negara Tahun 2007 (US \$)**



**Grafik 9.2 Inflasi Kota Serang/Cilegon Menurut Bulan Tahun 2007 (Persen)**



**Tabel 9.1.1**  
**Table**

**Rekapitulasi Persetujuan dan Realisasi Investasi PMA**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
*Recapitulation of Approval and Realization of Foreign*  
*Investment by Regency/Municipality*  
*in Banten*  
**2007**

Kabupaten / Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Persetujuan / <i>Approval</i>					Realisasi <i>Realization</i>
	Jumlah Proyek <i>Total Project</i>	Investasi <i>Investment Value</i> (US\$)	Nilai Ekspor <i>/Export Value</i> (US\$)	Penyerapan Tenaga Kerja (orang) / <i>Spare of Manpower</i>		
				Asing/ <i>Foreign</i>	Indonesia/ <i>Indonesia</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	-	-	-	-	-	1
2. Lebak	6	7 750 000	-	-	-	-
3. Tangerang	69	147 415 000	106 445 900	-	6 681	36
4. Serang	10	58 900 000	38 000 000	-	1 331	3
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	28	39 695 000	17 990 000	-	2 135	6
6. Cilegon	1	14 866 667	-	-	24	1
<b>Banten</b>	<b>114</b>	<b>268 626 667</b>	<b>162 455 900</b>	<b>-</b>	<b>10 171</b>	<b>47</b>
<b>2006</b>	<b>73</b>	<b>231 411 200</b>	<b>264 527 500</b>	<b>142</b>	<b>12 524</b>	<b>59</b>
<b>2005</b>	<b>85</b>	<b>1 805 681 690</b>	<b>1 036 651 500</b>	<b>225</b>	<b>18 509</b>	<b>7</b>
<b>2004</b>	<b>71</b>	<b>262 796 904</b>	<b>109 151 094</b>	<b>359</b>	<b>9 134</b>	<b>25</b>
<b>2003</b>	<b>63</b>	<b>127 720 520</b>	<b>80 688 779</b>	<b>229</b>	<b>4 594</b>	<b>20</b>

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten

Source : Investment Coordination Board of Banten Province



**Rekapitulasi Persetujuan dan Realisasi Investasi PMDN  
Menurut Kabupaten / Kota di Banten  
*Recapitulation of Approval and Realization of Domestic  
Investment by Regency/Municipality  
in Banten  
2007***

**Tabel 9.1.2**  
**Table**

Kabupaten / Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Persetujuan / <i>Approval</i>					Realisasi <i>Realization</i>
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi / <i>Investment Value</i> (000 Rupiah)	Nilai Ekspor/ <i>Export</i> (US \$)	Rencana Penyerapan Tenaga Kerja (orang)/		
				<i>Spare of Manpower</i>		
				<i>Asing/ Foreign</i>	<i>Indonesia/ Indonesia</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	-	-	-	-	-	-
2. Lebak	-	-	-	-	-	-
3. Tangerang	12	355 905 000	2 550 000	-	779	6
4. Serang	4	209 987 000	42 000 000	-	211	3
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	3	450 732 438	75 595 000	-	899	5
6. Cilegon	2	437 100 000	40 000 000	-	168	-
<b>Banten</b>	<b>21</b>	<b>1 753 724 438</b>	<b>160 145 000</b>	<b>-</b>	<b>2 057</b>	<b>15</b>
<b>2006</b>	<b>13</b>	<b>6 472 198 320,614</b>	<b>186 000 000</b>	<b>2</b>	<b>2 907</b>	<b>11</b>
<b>2005</b>	<b>17</b>	<b>705 775 000</b>	<b>15 273 058</b>	<b>4</b>	<b>2 737</b>	<b>7</b>
<b>2004</b>	<b>11</b>	<b>1 124 070 186</b>	<b>12 819 317</b>	<b>23</b>	<b>1 782</b>	<b>7</b>
<b>2003</b>	<b>11</b>	<b>1 229 845 000</b>	<b>9 747 600</b>	<b>31</b>	<b>1 272</b>	<b>5</b>

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten  
*Source : Investment Coordination Board of Banten Province*

**Tabel 9.1.3**  
**Table**

**Peringkat Nilai Rencana Investasi PMA**  
**Menurut Asal Negara di Banten**  
**Rank of Foreign Investment Planning Value**  
**by Origin Country in Banten**  
**2007**

Negara Asal/ <i>Origin Country</i>	Jumlah Proyek/ <i>Total Project</i>	Rencana Investasi/ <i>Investment Plan</i> (US \$ )
(1)	(2)	(3)
Gabungan Negara/ <i>Others</i>	62	209 506 667
Korea Selatan/ <i>South of Korean</i>	34	33 005 000
China (RRC)/Chin a	4	4 900 000
Taiwan/Taiwan	2	550 000
Malaysia / <i>Malaysia</i>	6	8 415 000
Britis Virgin Island	4	7 000 000
Singapura/Singapore	2	5 250 000
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>114</b>	<b>268 626 667</b>
<b>2006</b>	<b>73</b>	<b>231 411 200</b>
<b>2005</b>	<b>85</b>	<b>1 805 681 690</b>
<b>2004</b>	<b>71</b>	<b>262 796 904</b>
<b>2003</b>	<b>51</b>	<b>114 530 520</b>

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten  
*Source : Investment Coordination Board of Banten Province*

**Nilai Rencana Investasi PMA Menurut Sektor Usaha di  
Banten**  
**Tabel 9.1.4**  
**Table Foreign Investment Planning Value by Sector  
in Banten**  
**2007**

Sektor/ Sector	Jumlah Proyek/ Total Project	Nilai Investasi/ Investment Value (US \$)
(1)	(2)	(3)
Industri Makanan/ <i>Manufacture of Food</i>	5	7 050 000
Industri Logam Dasar, Barang dari Logam, Mesin dan Elektronik/ <i>Basic metal, metal products, machine &amp; electronic industrial</i>	11	9 525 000
Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi/ <i>Chemical Industrial</i>	6	5 050 000
Industri Tekstil/ <i>Textile Industrial</i>	6	4 000 000
Industri Kayu/ <i>Wood Industrial</i>	2	1 300 000
Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik/ <i>Rubber, stuff of rubber and plastics Industrial</i>	9	4 700 000
Industri Kulit Barang dari Kulit dan Sepatu/ <i>Leather Products &amp; Footwear Industrial</i>	6	3 030 000
Industri Kertas, barang dari kertas dan percetakan/ <i>Paper, stuff of paper dan printing Industrial</i>	5	3 180 000
Rumah Makan / <i>Restaurant</i>	3	15 590 000
Perdagangan dan Reparasi/ <i>Trade &amp; Reparation</i>	32	36 356 667
Industri Pengolahan Lainnya yang Tidak Diklasifikasikan di Tempat Lain/ <i>Other Industrial not Classification</i>	5	13 150 000
Kendaraan Bermotor Roda Dua, dan Empat/ <i>Motorcycle and Car</i>	2	3 500 000
Industri Cat, Pernis dan Lak/ <i>Paint, Varnish and Wax Industrial</i>	4	6 450 000
Jasa Lainnya/ <i>Others Services</i>	8	21 440 000
Industri Alat Transmisi Komunikasi/ <i>Communication Transmission Tool</i>	-	-
Industri Lainnya/ <i>Other Industrial</i>	-	-
Perumahan, Kawasan Industri, & Perkantoran/ <i>Housing, Industrial Area</i>	5	76 955 000
Industri Logam dasar Besi dan Baja/ <i>Metal and Steel Industrial</i>	5	57 350 000
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>114</b>	<b>268 626 667</b>

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten  
Source : Investment Coordination Board of Banten Province

**Nilai Rencana Investasi PMDN Menurut Sektor Usaha  
di Banten**  
**Tabel 9.1.5**  
**Table Domestic Investment Planning Value by Sector  
in Banten**  
**2007**

Sektor / Sector	Jumlah Proyek Number of Project	Nilai Investasi Investment Value (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
Industri Kimia Dasar/ <i>Chemical Industrial</i>	4	446 225 000 000
Industri Kertas / <i>Paper Industrial</i>	1	250 000 000 000
Jasa Pertambangan Umum/ <i>Public Quarrying Services</i>	2	140 887 000 000
Industri Makanan/ <i>Food Industrial</i>	2	440 400 000 000
Industri Kendaraan Bermotor/ <i>Motorcycle Industrial</i>	1	3 000 000 000
Industri Baja dan Besi/ <i>Steel and Metal Industrial</i>	1	27 180 000 000
Industri Tekstil / <i>Textile Industrial</i>	1	83 460 000 000
Industri Karet / <i>Rubber Industrial</i>	1	11 300 000 000
Industri Peralatan Rumah Tangga /	1	4 000 000 000
Industri Alat Angkutan /	1	12 500 000 000
Industri Lainnya / <i>Other Industrial</i>	2	13 600 000 000
Industri Pengolahan Lainnya / <i>Other Manufacturing Industrial</i>	1	1 800 000 000
Pembangkit Listrik Tenaga Gas/	2	317 272 438 000
Jasa Akomodasi/ <i>Accommodation Services</i>	1	2 100 000 000
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>21</b>	<b>1 753 724 438 000</b>
<b>2006</b>	<b>13</b>	<b>5 233 010 700 633</b>
<b>2005</b>	<b>17</b>	<b>705 775 000 000</b>
<b>2004</b>	<b>11</b>	<b>1 124 070 186 376</b>
<b>2003</b>	<b>4</b>	<b>885 124 000 000</b>

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten  
Source : Investment Coordination Board of Banten Province

**Tabel 9.1.6**  
**Table**

**Rekapitulasi dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan  
Belanja Pemerintah Provinsi Banten**  
*Recapitulation and Realization of Budgeted Government  
Revenues and Expenditures*  
*(Juta/Million Rp)*  
**2004-2007**

Realisasi Triwulan IV

Uraian <i>Description</i>	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Pendapatan / Revenue</i>				
<i>Rencana / Budgeted</i>	1 255 361	1 512 001	1 607 528	1 899 730
<i>Realisasi / Actual</i>	1 345 967	1 598 107	1 587 902	1 908 749
<i>Persentase/ Percentage (%)</i>	107,22	105,69	98,78	100,47
<i>Belanja / Expenditure</i>				
<i>Rencana / Budgeted</i>	1.290.417	1.679.427	1.955.446	2.029.838
<i>Realisasi / Actual</i>	1.091.721	1.488.344	1.812.124	1.867.399
<i>Persentase/ Percentage (%)</i>	84,60	88,62	92,67	92,00

Sumber: Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten  
*Source : Board Of Regional Finance and Asset Management*

**Tabel 9.1.7**  
**Table**

**Ringkasan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah**  
**Pemerintah Provinsi Banten**  
**Summary Budgeted and Actual Government Expenditures**  
**(Rupiah/Rupiahs)**  
**2007**

Uraian <i>Detail</i>	Anggaran <i>Budgeted</i>	Realisasi <i>Actual</i>
(1)	(2)	(3)
<b>I. Pendapatan Daerah/ Revenue</b>	<b>1 899 730 331 917,00</b>	<b>1 908 749 564 688,00</b>
A. Pendapatan Asli Daerah/Revenue	1 306 871 331 917,00	1 298 456 281 758,00
B. Dana Perimbangan	590 684 000 000,00	607 713 112 630,00
C. Lain -lain Pendapatan Daerah yang Sah	2 175 000 000,00	2 580 170 300,00
<b>Jumlah Pendapatan Daerah</b>	<b>1 899 730 331 917,00</b>	<b>1 908 749 564 688,00</b>
<b>II. Belanja Daerah</b>	<b>2 029 838 815 848,00</b>	<b>1 867 399 378 837,00</b>
A. Belanja Tidak Langsung	1 043 980 178 552,28	953 510 384 169,00
B Belanja Langsung	985 858 637 295,72	913 888 994 668,00
<b>Jumlah Belanja Daerah</b>	<b>2 029 838 815 848,00</b>	<b>1 867 399 378 837,00</b>
<b>III. Pembiayaan Daerah</b>	<b>130 108 483 931,00</b>	<b>129 480 941 956,00</b>
A. Penerimaan Pembiayaan Daerah	157 784 723 049,00	157 157 181 074,00
B Pengeluaran Pembiayaan Daerah	27 676 239 118,00	27 676 239 118,00
<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan</b>	<b>0,00</b>	<b>170 831 127 807,00</b>

Sumber: Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten  
*Source : Board Of Regional Finance and Asset Management*

**Tabel 9.1.8**  
**Table**

**Anggaran dan Realisasi Pembiayaan Pemerintah**  
**Provinsi Banten**  
***Budgeted and Actual Government Cost***  
**(Rupiah/Rupiahs)**  
**2007**

Sumber Penerimaan <i>Source of Revenues</i>	Anggaran <i>Budgeted</i>	Realisasi <i>Actual</i>
(1)	(2)	(3)
<b>A. Penerimaan Daerah <i>Local Receipt</i></b>		
1. Sisa lebih Perhitungan Tahun Lalu	137 784 723 045	137 157 181 074
2. Tranfer Dari Dana Cadangan	-	-
3. Penerimaan Pinjaman dn Obligasi	-	-
4. Hasil Penjualan Aset Daerah	-	-
5. Penerimaan Hutang Pihak Ketiga	20 000 000 000	20 000 000 000
<b>B. Pengeluaran Daerah</b>		
1. Tranfer ke Dana Cadangan	-	-
2. Penyertaan Modal	27 676 239 118	27 676 239 118
3. Pembayaran Utang pokok yang jatuh tempo	-	-
4. Sisa Lebih Perhitungan Anggraran Tahun Berjalan	-	170 831 122 507
<b>Jumlah Pembiayaan</b>	<b>185 460 962 163</b>	<b>355 664 542 699</b>

Sumber: Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten  
*Source : Board Of Regional Finance and Asset Management*

**Tabel 9.2.1**  
**Table**

**Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Sektor dan Kabupaten/Kota, 2007**  
*Actual Revenue of Land and Housing Tax by Sector and Regency/Municipality 2007*  
**(Ribuan/Thousand Rp.)**

Kab/ Kota Regency/ Municipality	Pedesa- an Rural	Perkota- an Urban	Perke- bunan Estates	Kehu- tan Forestry	Pertam- bangan Mining	BPHTB <sup>1)</sup>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Kab/Reg</b>							
Pandeglang	2 492 348	1 755 088	634 192	446 261	24 393 763	1 229 863	30 951 495
Lebak	3 041 972	1 074 648	2 985 328	328 246	25 593 262	1 371 324	34 394 780
Tangerang	11 738 966	144 034 641	-	-	42 974 633	232 783 262	431 531 502
Serang	3 737 825	25 013 987	75 806	83 206	31 406 572	21 438 356	81 755 752
<b>Kota/Mun</b>							
Tangerang	-	123 912 048	-	-	22 775 208	100 687 533	247 374 789
Cilegon	-	40 364	-	-	11 002 381	6 982 853	58 349 515
<b>Banten</b>	<b>21 011 111</b>	<b>336 154 393</b>	<b>3 695 326</b>	<b>857 713</b>	<b>158 146 099</b>	<b>364 493 191</b>	<b>884 357 833</b>
<b>2006</b>	<b>16 143 100</b>	<b>291 164 920</b>	<b>2 549 790</b>	<b>847 410</b>	<b>120 748 887</b>	<b>275 218 390</b>	<b>706 672 497</b>
<b>2005</b>	<b>14 753 346</b>	<b>260 058 625</b>	<b>2 152 771</b>	<b>874 000</b>	<b>102 168 613</b>	<b>-</b>	<b>380 007 355</b>
<b>2004</b>	<b>13 363 629</b>	<b>226 144 627</b>	<b>2 243 270</b>	<b>981 831</b>	<b>104 810 945</b>	<b>-</b>	<b>347 544 302</b>
<b>2003</b>	<b>9 994 890</b>	<b>191 656 045</b>	<b>2 203 174</b>	<b>1 279 249</b>	<b>78 563 153</b>	<b>-</b>	<b>283 696 511</b>

Sumber: Kanwil DJP Jawa Banten  
Source : Tax Official of Banten

Catatan :

<sup>1)</sup> BPHTB(Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan)  
Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan = PBB + BPHTB



**Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Menurut  
Kantor Pelayanan Pajak  
Tabel 9.2.2 Actual Revenue of Income Tax by Office of Tax Service  
Table 2007  
(Ribuan/Thousand Rp.)**

KPP <i>Office of Tax Service</i>	PPH Pasal 25/29 OP	PPH Pasal 25/29 Badan	PPH Pasal 21	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
KPP Pratama Serpong	13 911 795,63	31 311 530,11	515 918 848,74	561 142 174,48
KPP Pratama Kosambi	216 876,63	1 957 570,36	9 020 151,02	11 194 598,01
KPP Pratama Tigaraksa	372 744,59	4 055 054,36	59 814 490,84	64 242 289,79
KPP Pratama Tangerang Barat	6 298 028,29	25 069 467,18	95 378 731,58	126 746 227,05
KPP Pratama Tangerang Timur	693 626,72	2 336 207,04	17 466 762,51	20 496 596,27
KPP Madya Tangerang	-	324 654 957,57	443 226 446,27	767 881 403,84
KPP Pratama Serang	7 931 655,60	137 362,74	313 465 943,18	321 534 961,52
KPP Pratama Pandeglang	82 893,00	65 942,02	5 735 663,25	5 884 498,27
KPP Pratama Cilegon	1 292 847,31	1 778 870,91	90 082 980,69	93 154 698,91
<b>Banten</b>	<b>30 800 467,77</b>	<b>391 366 962,29</b>	<b>1 550 110 018,08</b>	<b>1 972 277 448,14</b>
<b>2006</b>	<b>44 848 930</b>	<b>274 777 030</b>	<b>1 288 260 380</b>	<b>1 607 886 340</b>
<b>2005</b>	<b>23 605 816</b>	<b>106 083 401</b>	<b>1 067 265 483</b>	<b>1 196 954 700</b>
<b>2004</b>	<b>24 569 430</b>	<b>218 053 250</b>	<b>1 942 266 420</b>	<b>2 184 889 100</b>
<b>2003</b>	<b>25 062 065</b>	<b>219 383 283</b>	<b>1 073 684 253</b>	<b>1 318 129 601</b>

Sumber: Kanwil DJP Banten  
Source : Tax Official of Banten

**Tabel 9.2.3**  
**Table**  
**Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah**  
**Provinsi Banten Menurut Komponen Penerimaan**  
**Actual Revenues of Government by Kind of Revenue**  
**2007**  
**(Rupiah/ Rupiahs)**

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenues</i>	T a r g e t <i>T a r g e t</i>	Realisasi <i>Actual</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu <i>Last Year Balance</i>	-	170 831 122 507	-
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah <i>Actual Regional Balance</i>	-	-	-
2.1. Pajak Daerah <i>Local Tax Receipt</i>	1 263 350 000 000	1 252 797 519 460	99,16
2.2. Retribusi Daerah <i>Repayments Receipt</i>	2 610 000 000	3 051 694 022	116,92
2.3. Laba BUMD <i>Regional Manufacture Interest</i>	17 660 831 917	17 834 634 333	100,98
2.4. Lain-lain Pendapatan <i>Other Receipt</i>	23 250 000 000	24 196 144 612	104,07
3. Bagian Dana Perimbangan			
3.1. Bagi Hasil Pajak <i>Tax share</i>	260 240 000 000	273 844 032 811	105,23
3.2. Bagi Hasil Bukan Pajak <i>Non Taxes share</i>	150 000 000	157 048 678	104,70
3.3. Dana Alokasi Umum <i>General allocation Fund</i>	330 294 000 000	330 597 000 000	100,09
3.4. Dana Alokasi Khusus <i>Private Allocation Fund</i>	-	-	-
4. Bagian Lain -lain / Other	2 175 000 000	2 580 320 300	118,64
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1 899 729 831 917</b>	<b>2 075 889 516 723</b>	<b>109,27</b>
<b>2006</b>	<b>1 607 528 384 705,18</b>	<b>1 588 218 786 255</b>	<b>98,80</b>
<b>2005</b>	<b>1 512 001 068 138,50</b>	<b>1 598 339 217 552,24</b>	<b>105,71</b>
<b>2004</b>	<b>1 255 360 782 813,00</b>	<b>1 359 456 412 453,26</b>	<b>108,29</b>

Sumber : Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah  
Source : Board Of Regional Finance and Asset Management

**Tabel 9.2.4**  
**Table**

**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Penggalian**  
**(Bahan Galian Golongan-C dan Retribusi Lainnya)**  
*Actual Revenue of Quarrying Sector*  
*(Class-C and Other Retributions)*  
**2005-2006**  
**(Rupiah/Rupiahs)**

Bulan <i>Month</i>	2005	2006
(1)	(2)	(3)
<b>Kab/Reg</b>		
1. Pandeglang	3.000.000	50.332.968
2. Lebak	1.977.853.300	79.080.950.200
3. Tangerang	-	-
4. Serang	450.000.000	1.413.030.000
<b>Kota/Mun</b>		
5. Tangerang	0	0
6. Cilegon	103.705.500	121.804.000
<b>Jumlah / Total</b>	2.534.558.800	80.666.117.168

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten

Source : *Minning and Energy Official of Banten Province*

**Tabel 9.3.1**  
**Table**

**Laju Inflasi 44 Kota di Indonesia**  
***Inflation Rate at 44 Cities in Indonesia***  
**2003 - 2007**  
**(Persen/Percent)**

Kota/City	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lhokseumawe	4,53	7,36	17,57	11,47	4,18
Banda Aceh	3,50	6,97	41,11	9,54	11,00
Padang Sidempuan	4,07	8,99	18,47	10,02	5,87
Sibolga	3,94	6,64	22,39	5,03	7,13
Pematang Siantar	2,51	7,31	19,67	6,06	8,37
Medan	4,46	6,64	22,91	5,97	6,42
Padang	5,55	6,98	20,47	8,05	6,90
Pekanbaru	6,65	8,92	17,10	6,32	7,53
Batam	4,27	4,22	14,79	4,58	4,84
Jambi	3,79	7,25	16,50	10,66	7,42
Palembang	5,03	7,95	19,92	8,44	8,21
Bengkulu	4,14	4,67	25,22	6,52	5,00
Bandar Lampung	5,44	5,22	21,17	6,03	6,58
Pangkal Pinang *)	-	9,00	17,44	6,42	2,64
Jakarta	5,78	5,87	16,06	6,03	6,04
Tasikmalaya	3,88	5,92	20,83	8,44	7,72
Serang/Cilegon	5,21	6,40	16,11	7,67	6,31
Bandung	5,69	7,56	19,56	5,33	5,25
Cirebon	3,35	3,27	16,82	6,31	7,87
Purwokerto	2,89	6,32	14,54	8,45	6,15
Surakarta	1,73	5,15	13,88	6,18	3,28
Semarang	6,07	5,98	16,46	6,08	6,75
Tegal	1,86	5,25	18,39	7,73	8,89
Yogyakarta	5,73	6,95	14,98	10,40	7,99
Jember	5,20	6,24	16,86	6,84	7,25
Kediri	1,13	6,38	16,84	7,77	6,85
Malang	3,23	6,28	15,74	5,92	5,93
Surabaya	4,79	6,06	14,12	6,71	6,27
Denpasar	4,56	5,97	11,31	4,30	5,91

**Lanjutan**  
**Continued**

Kota/City	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mataram	1,82	6,61	17,72	4,17	8,76
Kupang	5,45	8,28	15,16	9,72	8,44
Pontianak	5,48	6,06	14,43	6,32	8,56
Sampit	3,06	6,67	11,90	7,75	7,57
Palangka Raya	5,68	7,25	12,12	7,72	7,96
Banjarmasin	6,77	7,52	12,94	11,03	7,78
Balikpapan	5,92	7,60	17,28	5,52	7,27
Samarinda	7,99	5,65	16,64	6,50	9,18
Manado	0,69	4,69	18,73	5,09	10,13
Palu	5,84	7,01	16,33	8,69	8,13
Ujung Pandang	3,01	6,47	15,20	7,21	5,71
Kendari	2,41	7,72	21,45	10,57	7,53
Gorontalo*)	-	8,64	18,56	7,54	7,02
Ternate	6,27	4,82	16,67	4,80	10,43
Ambon	2,51	2,84	19,42	5,12	5,85
Jayapura	8,39	9,45	14,15	9,52	10,35
<b>Nasional</b>	<b>5,06</b>	<b>6,36</b>	<b>17,11</b>	<b>6,60</b>	<b>6,59</b>

Sumber : BPS Provinsi Banten

Source: BPS Statistics of Banten Province

**Tabel 9.3.2**  
**Table**

**Indeks Harga Konsumen (2002 = 100) Kota**  
**Serang/Cilegon Menurut Bulan**  
**Consumer Price Index (2002=100) of**  
**Serang/Cilegon by Month**  
**2007**

Bulan/ Month	Bahan Makanan/ Food	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau/ Prepared Food, Beverages and Tobacco Products	Perumahan/Air/Li strik/gas dan bahan bakar Housing/Water Ele ctricity/gas and fuel	Sandang/ Clothing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	151,54	133,44	153,29	157,89
Pebruari/February	154,32	133,63	153,66	129,43
Maret/March	154,55	134,24	153,86	129,84
April/April	148,44	135,34	153,99	130,49
Mei/May	146,64	135,43	153,91	130,27
Juni/June	147,91	136,56	154,03	130,86
Juli/July	151,66	138,62	154,08	131,12
Agustus/August	156,10	140,02	154,21	131,39
September/September	156,15	145,23	154,39	132,46
Oktober/October	158,38	145,76	154,40	134,76
Nopember/November	159,40	146,19	154,42	135,35
Desember/December	162,95	147,39	154,49	135,70
<b>2007</b>	<b>154,00</b>	<b>139,32</b>	<b>154,06</b>	<b>131,63</b>
<b>2006</b>	<b>150,24</b>	<b>132,96</b>	<b>152,70</b>	<b>126,17</b>
<b>2005</b>	<b>133,58</b>	<b>125,90</b>	<b>145,75</b>	<b>120,07</b>
<b>2004</b>	<b>114,91</b>	<b>115,47</b>	<b>127,70</b>	<b>113,94</b>
<b>2003</b>	<b>266,61</b>	<b>314,99</b>	<b>243,23</b>	<b>265,60</b>

Keterangan /Notes: IHK Tahun/ Inflation in Year=IHK Bulan Desember /Inflation in December

**Lanjutan/  
Continued**

Bulan/ Month	Kesehatan/ Health	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga/ Education, Recreation and Sport	Transportasi dan Komunikasi/ Transportation and Communication	Umum/ General
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	120,59	175,14	168,39	148,41
Pebruari/February	120,90	182,09	168,40	149,87
Maret/March	122,00	182,29	168,47	150,19
April/April	122,16	182,29	168,91	148,54
Mei/May	122,56	182,42	169,44	148,02
Juni/June	122,52	182,58	169,52	148,73
Juli/July	122,61	183,30	169,57	150,41
Agustus/August	123,00	188,17	169,59	152,39
September/September	123,33	188,17	169,60	153,53
Oktober/October	124,51	188,29	170,81	154,71
Nopember/November	124,99	188,25	169,80	155,08
Desember/December	125,88	188,71	169,96	156,57
<b>2007</b>	<b>122,92</b>	<b>184,31</b>	<b>169,37</b>	<b>151,37</b>
<b>2006</b>	<b>118,88</b>	<b>168,73</b>	<b>168,25</b>	<b>147,28</b>
<b>2005</b>	<b>114,74</b>	<b>135,77</b>	<b>166,85</b>	<b>136,79</b>
<b>2004</b>	<b>111,25</b>	<b>125,22</b>	<b>110,31</b>	<b>117,81</b>
<b>2003</b>	<b>253,12</b>	<b>235,19</b>	<b>202,90</b>	<b>261,68</b>

Sumber: BPS Provinsi Banten

Source: BPS Statistics of Banten Province

Keterangan/Notes: IHK Tahun/PriceIndex in Year=IHK Desember /Price Index in December

**Tabel 9.3.3**  
**Table**

**Inflasi Kota Serang/Cilegon Menurut Bulan**  
***Inflation Rate of Serang/Cilegon by Month***  
**2007**  
**(Persen/Percent)**

Bulan/ <i>Month</i>	Bahan Makanan/ <i>Food</i>	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau/ <i>Prepared Food, Beverages and Tobacco Products</i>	Perumahan/Air/Listrik/gas dan bahan bakar Housing/Water/Electricity/gas and fuel perumahan/ <i>Housing</i>	Sandang/ <i>Clothing</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/ <i>January</i>	0,87	0,36	0,39	1,36
Pebruari/ <i>February</i>	1,83	0,14	0,24	1,20
Maret/ <i>March</i>	0,15	0,46	0,13	0,32
April/ <i>April</i>	-3,95	0,82	0,08	0,50
Mei/ <i>May</i>	-1,21	0,07	0,05	0,17
Juni/ <i>June</i>	0,87	0,83	0,08	0,45
Juli/ <i>July</i>	2,54	1,51	0,03	0,20
Agustus/ <i>August</i>	2,93	1,01	0,08	0,21
September/ <i>September</i>	0,03	3,72	0,12	0,81
Oktober/ <i>October</i>	1,43	0,36	0,01	1,74
Nopember/ <i>November</i>	0,64	0,30	0,01	0,44
Desember/ <i>December</i>	2,23	0,82	0,05	0,26
<b>2007</b>	<b>8,46</b>	<b>10,85</b>	<b>1,17</b>	<b>7,55</b>
<b>2006</b>	<b>12,47</b>	<b>5,61</b>	<b>4,77</b>	<b>5,08</b>
<b>2005</b>	<b>16,25</b>	<b>9,03</b>	<b>13,25</b>	<b>5,38</b>
<b>2004</b>	<b>8,02</b>	<b>6,14</b>	<b>5,86</b>	<b>4,51</b>
<b>2003</b>	<b>-2,57</b>	<b>8,47</b>	<b>10,81</b>	<b>7,71</b>



**Lanjutan**  
**Continued**

Bulan/ <i>Month</i>	Kesehatan/ <i>Health</i>	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga/ <i>Education, Recreation and Sport</i>	Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	Umum/ <i>General</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/ <i>January</i>	1,44	3,80	0,08	0,77
Pebruari/ <i>February</i>	0,26	3,97	0,01	0,98
Maret/ <i>March</i>	0,91	0,11	0,04	0,21
April/ <i>April</i>	0,13	0,00	0,26	-1,10
Mei/ <i>May</i>	0,33	0,07	0,31	-0,35
Juni/ <i>June</i>	-0,03	0,09	0,05	0,48
Juli/ <i>July</i>	0,07	0,39	0,03	1,13
Agustus/ <i>August</i>	0,32	2,68	0,01	1,32
September/ <i>September</i>	0,27	0,00	0,01	0,75
Oktober/ <i>October</i>	0,96	0,08	0,71	0,77
Nopember/ <i>November</i>	0,39	-0,02	-0,59	0,24
Desember/ <i>December</i>	0,71	0,24	0,09	0,96
<b>2007</b>	<b>5,89</b>	<b>11,84</b>	<b>1,02</b>	<b>6,31</b>
<b>2006</b>	<b>3,61</b>	<b>24,28</b>	<b>0,84</b>	<b>7,67</b>
<b>2005</b>	<b>3,14</b>	<b>8,43</b>	<b>51,26</b>	<b>16,11</b>
<b>2004</b>	<b>4,80</b>	<b>3,04</b>	<b>6,73</b>	<b>6,40</b>
<b>2003</b>	<b>4,45</b>	<b>8,95</b>	<b>0,35</b>	<b>5,21</b>

Sumber: BPS Provinsi Banten

Source: BPS Statistics of Banten Province

Keterangan /Note: Inflasi Tahun/*Inflation in Year*=Inflasi Bulan Desember /*Inflation in December*

**Tabel 9.3.4**  
**Table**

**Perkembangan Harga Gabah**  
**Menurut Bulan di Banten**  
*Trend of unhulled Paddy Price by Month*  
*in Banten*  
**2007**  
**(Rupiah/kg)**

Bulan <i>Month</i>	Gabah di Tingkat Petani / <i>Unhulled Paddy in farmer</i>	Gabah di Penggilingan / <i>Unhulled Paddy in Mill</i>
(1)	(2)	(4)
Januari/ <i>January</i>	2 752	2 790
Pebruari/ <i>February</i>	2 854	2 894
Maret/ <i>March</i>	2 450	2 493
April/ <i>April</i>	1 729	1 783
Mei/ <i>May</i>	1 764	1 812
Juni/ <i>June</i>	2 189	2 243
Juli/ <i>July</i>	2 305	2 345
Agustus/ <i>August</i>	1 992	2 031
September/ <i>September</i>	2 028	2 057
Oktober/ <i>October</i>	2 174	2 227
Nopember/ <i>November</i>	2 389	2 426
Desember/ <i>December</i>	2 317	2 391
<b>Rata –rata/ Average</b>	<b>2 245</b>	<b>2 291</b>

Sumber: BPS Provinsi Banten  
*Source : BPS Statistics of Banten Province*

Catatan /*Note* : Harga yang dimaksud adalah rata-rata harga gabah di tingkat petani untuk kualitas IR 64 / *The prices is average of unhulled paddy and hulled rice price in farmer with IR 64 quality*

**Nilai Premi Yang Diterima dan Nilai Klaim Yang  
Dibayar Oleh PT. Taspen Menurut Bulan  
di Banten**  
*Value of Received Premium and Value of Paid Claim by  
PT. Taspen by Month in Banten  
2006*

**Tabel 9.4.1**  
**Table**

Bulan Month	Nilai Premi yang Diterima Value of Premium		Nilai Klaim Yang Dibayarkan Value of Paid Claim (Rp)
	PNS Civil Servants	BUMN State-Owned Corporation/	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	5.446.469.742	20.091.509	463.173.204
Pebruari/February	6.347.098.241	20.044.702	443.378.904
Maret/March	6.912.838.987	20.316.808	452.936.813
April/April	6.272.876.852	20.891.526	593.660.463
Mei/May	6.274.715.402	20.732.157	471.373.542
Juni/June	6.301.586.908	20.717.903	480.563.911
Juli/July	6.295.285.427	20.703.793	468.993.415
Agustus/August	6.274.610.572	23.452.484	520.969.144
September/September	6.283.786.411	20.606.138	332.227.971
Oktober/October	6.370.834.572	20.497.472	288.640.819
Nopember/November	6.352.445.041	20.564.098	493.518.708
Desember/December	6.038.588.628	20.580.820	420.782.745
<b>Jumlah/Total</b>	<b>75.181.136.783</b>	<b>249.199.410</b>	<b>5.430.219.639</b>

Sumber: PT. Taspen (Persero)  
Source : Taspen, PT

**Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank  
Umum dan BPR Menurut Daerah Tingkat II Berdasarkan  
Lokasi Kantor Penghimpun Dana di Provinsi Banten 2007  
(Juta Rp)**

**Tabel 9.4.2**  
**Table**

*Outstanding of Private Deposit in Rupiah And Foreign Currence Of  
Commercial And Rural Banks By Regions Based On Bank's Office  
Funds Location In Province Of Banten 2007  
(Million Rp)*

Kabupaten/ Kota Regency/Municipality	Januari January	Februari February	Maret March	April April	Mei May	Juni June	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>1. Pandeglang</b>							
a. Giro/	- nominal	295 396	265 952	222 485	162 688	165 490	155 121
<i>Demand deposit</i>	- rekening	1 927	1 900	1 906	1 937	1 965	1 932
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	74 418	74 959	81 379	132 493	134 602	154 289
<i>Time deposit</i>	- bilyet	745	745	750	758	717	738
c. Tabungan/	- nominal	245 016	256 465	256 516	252 610	228 839	265 177
<i>Saving deposits</i>	- rekening	146 037	139 005	140 296	139 968	98 069	133 380
<b>2. Lebak</b>							
a. Giro/	- nominal	91 555	94 054	92 096	102 330	131 789	129 946
<i>Demand deposit</i>	- rekening	1 412	1 431	1 422	1 466	1 573	1 600
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	125 934	127 132	127 410	130 060	128 072	149 065
<i>Time deposit</i>	- bilyet	1 227	1 229	1 216	1 230	1 081	1 193
c. Tabungan/	- nominal	257 232	256 814	257 937	256 521	258 860	262 185
<i>Saving deposits</i>	- rekening	115 600	86 560	87 224	88 394	67 430	89 928

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>1. Pandeglang</b>							
a. Giro/	- nominal	130 542	123 146	167 968	110 130	115 654	159 642
<i>Demand deposit</i>	- rekening	1 963	1 900	1 985	1 886	1 902	2 012
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	175 398	149 183	76 807	77 825	78 483	81 164
<i>Time deposit</i>	- rekening	805	757	739	751	762	781
c. Tabungan/	- nominal	266 334	261 820	271 106	286 611	293 182	311 280
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	104 924	132 549	131 818	129 289	127 942	117 824
<b>2. Lebak</b>							
a. Giro/	- nominal	106 692	117 758	112 036	97 262	93 779	101 570
<i>Demand deposit</i>	- rekening	1 626	1 634	1 652	1 661	1 761	1 782
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	146 654	143 994	143 394	142 846	142 641	85 417
<i>Time deposit</i>	- rekening	1 189	1 172	1 175	1 174	1 183	1 114
c. Tabungan/	- nominal	274 178	277 062	276 116	292 474	302 369	321 504
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	80 304	98 168	98 664	98 281	97 922	91 985

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>3. Kab. Tangerang</b>							
a. Giro/	- nominal	1 312 244	1 064 059	1 049 610	1 145 770	1.284.499	1 176 621
<i>Demand deposit</i>	- rekening	12 817	13 074	13 280	13 945	15 118	14 715
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	3 111 589	3 035 712	2 906 779	2 966 229	3 040 398	2 954 618
<i>Time deposit</i>	- rekening	24 932	25 419	25 337	26 811	26 767	26 327
c. Tabungan/	- nominal	2 650 323	2 671 272	2 498 773	2 692 612	2 792 790	2 913 680
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	613 600	646 251	681 346	809 256	799 902	805 014
<b>4. Kab. Serang</b>							
a. Giro/	- nominal	552 847	516 701	555 045	598 504	591 499	632 830
<i>Demand deposit</i>	- rekening	4 588	4 633	4 652	4 706	4 726	4 579
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	617 015	712 593	714 924	704 999	776 853	772 592
<i>Time deposit</i>	- rekening	5 226	5 268	5 273	5 293	5 200	5 159
c. Tabungan/	- nominal	745 606	748 841	770 300	788 945	784 817	799 489
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	301 409	299 664	300 138	302 200	250 011	301 029

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>3. Kab. Tangerang</b>							
a. Giro/	- nominal	1 261 632	1 463 454	1 454 775	1 376 056	1 654 573	1 487 949
<i>Demand deposit</i>	- rekening	15 562	17 677	18 356	19 527	20 449	21 249
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	3 068 410	3 347 896	3 242 863	3 330 511	3 347 188	3 808 516
<i>Time deposit</i>	- rekening	26 652	27 850	27 844	28 022	28 116	28 697
c. Tabungan/	- nominal	2 878 631	3 314 297	3 438 371	3 429 453	3 551 046	3 848 674
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	731 264	873 567	875 775	872 506	884 326	833 718
<b>4. Kab. Serang</b>							
a. Giro/	- nominal	574 862	786 660	733 300	621 240	592 081	550 422
<i>Demand deposit</i>	- rekening	4 701	5 105	5 247	5 509	5 751	5 796
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	858 210	849 514	939 157	969 365	827 630	694 467
<i>Time deposit</i>	- rekening	5 031	5 279	5 254	5 296	5 249	5 170
c. Tabungan/	- nominal	813 753	888 667	920 017	947 271	960 237	1 051 295
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	22 171 118	335 642	326 554	322 482	328 173	317 009

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>5. Kota Tangerang</b>							
a. Giro/	- nominal	2 721 750	2 584 205	2 634 903	2 734 837	3 145 784	3 021 000
<i>Demand deposit</i>	- rekening	20 968	21 081	21 260	21 300	21 509	21 579
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	5 674 631	5 671 790	6 023 202	5 716 989	5 733 134	5 482 522
<i>Time deposit</i>	- rekening	35 977	36 197	36 259	35 339	35 083	35 036
c. Tabungan/	- nominal	4 195 517	4 290 147	4 671 951	4 505 903	4 577 254	4 646 222
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	896 531	914 137	924 156	809 934	808 306	818 938
<b>6. Kota Cilegon</b>							
a. Giro/	- nominal	468 344	494 162	478 397	477 378	497 274	521 017
<i>Demand deposit</i>	- rekening	6 120	6 194	6 160	6 064	6 087	6 151
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	1 149 005	1 121 953	1 417 773	1 139 893	1 074 505	1 140 266
<i>Time deposit</i>	- rekening	5 954	5 886	5 891	5 850	5 828	5 786
c. Tabungan/	- nominal	844 979	860 412	861 001	891 899	905 647	947 128
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	247 224	243 357	244 543	243 771	237 064	246 074



**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>5. Kota Tangerang</b>							
a. Giro/	- nominal	3 069 814	2 839 528	2 879 781	2 933 246	3 124 921	3 305 743
<i>Demand deposit</i>	- rekening	21 818	20 845	20 949	21 066	21 234	21 666
b. Simpanan Berjangka/ <i>Time deposit</i>	- nominal	5 529 744	5 350 046	5 122 214	5 294 849	5 313 289	5 867 643
	- rekening	35 051	33 335	33 073	33 339	33 075	33 019
c. Tabungan/ <i>Saving deposits</i>	- nominal	4 486 065	4 533 201	4 658 995	4 718 520	4 834 113	5 095 184
	- bilyet	797 890	788 462	788 216	793 414	798 403	798 836
<b>6. Kota Cilegon</b>							
a. Giro/	- nominal	542 596	524 560	567 097	554 716	503 772	523 599
<i>Demand deposit</i>	- rekening	6 273	6 433	6 554	6 783	6 892	6 971
b. Simpanan Berjangka/ <i>Time deposit</i>	- nominal	1 137 343	1 174 474	1 205 492	1 216 140	1 273 641	1 005 705
	- rekening	5 646	5 634	5 626	5 641	5 661	5 630
c. Tabungan/ <i>Saving deposits</i>	- nominal	925 802	923 642	1 017 701	1 004 247	1 048 554	1 100 809
	- bilyet	231 981	256 281	261 549	262 676	268 619	261 354

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>JUMLAH/Total</b>							
a. Giro/	- nominal	5 442 136	5 019 133	5 032 536	5 221 507	5 816 335	5 636 535
<i>Demand deposit</i>	- rekening	47 832	48 313	48 680	49 418	50 978	50 556
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	10 752 592	10 744 139	11 271 466	10 790 664	10 887 564	10 653 352
<i>Time deposit</i>	- rekening	74 061	74 744	74 726	75 281	74 676	74 239
c. Tabungan/	- nominal	8 938 674	9 083 951	9 316 478	9 388 490	9 548 206	9 833 882
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	2 320 401	2 328 974	2 377 703	2 393 523	2 260 782	2 394 363

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/ Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>JUMLAH/Total</b>							
a. Giro/	- nominal	5 686 138	5 855 106	5 914 957	5 692 650	6 084 780	6 128 925
<i>Demand deposit</i>	- rekening	51 943	53 594	54 743	56 432	57 989	59 476
b. Simpanan Berjangka/	- nominal	10 915 759	11 015 105	10 729 926	11 031 536	10 982 872	11 542 912
<i>Time deposit</i>	- rekening	74 374	74 027	73 711	74 223	74 046	74 411
c. Tabungan/	- nominal	9 644 763	10 198 689	10 582 305	10 678 575	10 989 501	11 728 745
<i>Saving deposits</i>	- bilyet	24 117 481	2 484 669	2 482 576	2 478 648	2 505 385	2 420 726

Sumber : Bank Indonesia

Source : Indonesia Bank

**Posisi Kredit Rupiah Dan Valuta Asing Bank Umum Menurut  
Kabupaten/Kota, Jenis Penggunaan Dan Sektor Ekonomi  
Berdasarkan Lokasi Proyek Di Banten**  
**Tabel 9.4.3**  
**Table**  
**Commercials Bank's Outstanding Credits in Rupiah and  
Foreign Exchange by Regions Type of Currency and Economics  
Sectors Based on Projects Location in Banten**  
**2007**  
**(Juta Rp/Millions of Rp)**

Kabupaten/Kota <i>Reg/Mun</i>	Januari <i>January</i>	Februari <i>February</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>01. Pandeglang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	178 659	187 445	177 913	181 054	152 186	190 163
2. Investasi/ <i>Investment</i>	224 579	224 459	224 522	229 255	226 418	226 911
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	382 247	390 362	397 385	401 456	445 606	431 267
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	4 719	7 642	7 226	6 805	6 657	5 977
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	-	-	-	-	-	-
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	4 149	12 263	4 175	4 642	4 496	4 761
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	174 731	164 573	168 436	179 832	147 250	183 030
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	219 638	227 426	222 598	219 030	220 201	223 302
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	-	-	-	-	-	-
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	208 182	215 447	210 850	207 595	208 610	210 320
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	3 215	3 204	3 275	3 296	3 262	3 285
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	4 738	4 565	4 478	4 274	4 350	4 876
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	3 503	4 210	3 995	3 865	3 979	4 821
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	382 247	390 362	397 385	401 456	445 606	431 270

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>01. Pandeglang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	199 326	215 638	218 178	218 126	226 170	241 788
2. Investasi/ <i>Investment</i>	227 169	226 603	159 631	161 080	155 250	152 151
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	443 330	448 154	467 549	467 859	472 969	477 964
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	5 745	5 260	5 453	5 352	5 687	4 295
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	-	-	-	-	-	-
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	5 237	4 633	5 044	3 210	3 440	3 368
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	190 197	203 840	203 077	205 670	207 627	223 988
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	225 313	228 507	164 234	164 970	164 664	162 287
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	-	40	40	40	40	39
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	211 922	215 572	148 969	146 086	146 499	141 414
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	3 278	3 272	3 255	3 221	2 760	2 883
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	5 453	5 636	5 524	5 488	9 994	9 611
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	4 660	3 987	6 446	10 135	5 371	8 340
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	443 333	448 156	467 550	467 864	472 970	477 966

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>02. Lebak</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	171 882	178 053	181 085	204 499	221 868	253 728
2. Investasi/ <i>Investment</i>	26 880	26 639	26 065	28 231	29 172	30 507
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	393 196	398 695	406 327	417 169	442 778	447 931
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	4 501	4 328	4 027	4 357	2 592	4 291
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	409	706	694	684	727	720
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	8 282	8 316	8 308	10 240	10 614	23 322
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	145 077	147 895	148 864	171 901	175 798	186 783
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	40 325	43 286	45 077	45 339	61 089	69 117
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	-	-	-	56	55	54
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	15 740	20 369	20 958	21 265	37 241	42 922
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	9 073	8 940	8 678	8 721	8 543	8 326
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	9 020	8 284	8 556	8 401	8 242	9 312
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	6 492	5 693	6 885	6 896	7 008	8 503
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	393 363	398 856	406 508	417 377	442 998	447 934

**Lanjutan**  
*Continued*

<b>Kabupaten/Kota Reg/Mun</b>	<b>Juli July</b>	<b>Agustus August</b>	<b>September September</b>	<b>Oktober October</b>	<b>November November</b>	<b>Desember December</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>02. Lebak</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	275 387	289 973	329 220	326 529	332 674	327 532
2. Investasi/ <i>Investment</i>	32 667	40 602	34 743	36 747	33 247	33 687
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	440 100	444 144	448 659	442 511	443 429	442 741
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	4 213	4 209	3 823	3 919	5 796	5 705
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	2 475	4 601	6 754	6 724	7 013	7 117
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	28 896	41 719	48 813	48 422	47 021	49 577
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	190 681	187 380	261 387	243 384	224 920	234 727
5. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	81 530	92 666	43 179	60 827	81 173	64 092
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	94	72	70	49	311	303
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	40 214	42 962	5 058	23 117	42 807	24 153
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	8 189	9 763	9 691	11 295	11 278	10 952
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	23 643	29 092	17 378	15 867	16 148	17 704
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	9 390	10 777	10 982	10 499	10 629	10 980
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	440 360	444 144	448 666	442 511	443 429	442 741

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>03. Tangerang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	11 088 618	11 326 445	11 781 721	11 428 794	11 713 886	12 176 555
2. Investasi/ <i>Investment</i>	3 648 599	3 608 991	3 720 814	4 120 497	4 125 209	4 143 394
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	6 627 548	6 666 891	6 813 840	6 963 330	7 138 313	7 328 959
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	81 549	109 025	106 194	97 802	95 503	95 451
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	22 682	21 652	21 817	21 167	22 473	23 808
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	8,479 882	8 714 253	8 815 111	8 561 957	8 863 128	9 134 055
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	2 422 215	2 312 425	2 721 743	2 639 330	2 579 880	2 807 865
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	3 714 136	3 758 000	3 816 101	4 208 739	4 255 220	4 235 660
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	396 101	397 634	421 819	547 476	532 607	564 110
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 736 001	1 763 222	1 756 077	1 812 549	1 787 667	1 761 293
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	194 565	219 333	212 989	210 524	197 161	202 047
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	1 235 971	1 229 738	1 277 077	1 483 715	1 574 238	1 531 870
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	151 498	148 073	148 139	154 475	163 547	176 340
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	6 644 302	6 686 972	6 835 409	6 983 626	7 161 203	7 352 069



**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota Reg/Mun</b>	<b>Juli July</b>	<b>Agustus August</b>	<b>September September</b>	<b>Oktober October</b>	<b>November November</b>	<b>Desember December</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>03. Tangerang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan By Type of Credits</b>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	12 176 000	12 948 327	13 015 504	13 087 519	13 149 143	14 938 889
2. Investasi/ <i>Investment</i>	4 208 678	4 569 649	4 466 823	4 443 284	4 649 084	4 773 997
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	7 768 838	8 024 555	8 092 858	8 154 980	8 270 930	8 445 705
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi By Economics Sectors</b>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	104 359	90 201	83 252	84 705	97 261	293 969
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	22 574	28 702	26 979	26 630	25 480	24 962
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	9 029 993	9 870 615	9 584 212	9 813 060	9 822 329	10 325 578
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	2 884 687	2 873 133	2 951 827	2 892 665	2 971 623	3 757 563
5. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	4 317 407	4 635 530	4 815 228	4 690 881	4 855 394	5 280 147
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	594 358	673 000	676 039	675 743	825 282	972 447
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 817 377	1 854 921	1 921 712	1 757 812	1 781 027	1 891 440
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	144 200	151 880	140 995	142 261	140 778	149 090
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	1 585 928	1 688 127	1 775 201	1 779 599	1 826 680	1 885 732
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	175 544	267 602	301 281	335 466	281.627	381 438
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	7 794 497	8 044 350	8 113 688	8 177 842	8 297 069	8 476 372

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota Reg/Mun</b>	<b>Januari January</b>	<b>Februari February</b>	<b>Maret March</b>	<b>April April</b>	<b>Mei May</b>	<b>Juni June</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>04. Serang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan By Type of Credits</b>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	2 762 649	2 754 115	2 667 927	2 893 908	2 647 931	2 960 338
2. Investasi/ <i>Investment</i>	950 292	963 498	968 813	969 621	951 643	976 282
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	1 360 756	1 371 182	1 404 597	1 435 465	1 485 956	1 509 902
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi By Economics Sectors</b>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	117 212	145 675	166 705	175 090	172 358	178 225
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	91 299	90 519	91 577	90 318	88 406	91 473
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	2 793 887	2 754 560	2 601 020	2 822 985	2 554 922	2 792 000
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	367 583	385 171	393 352	389 389	393 544	424 922
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	335 788	338 022	384 103	385 728	390 286	449 991
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	3 617	3 470	2 933	3 012	3 032	3 042
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	142 437	144 468	191 350	193 265	199 043	220 229
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	25 679	25 067	24 863	24 300	23 609	21 836
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	147 556	148 437	146 911	146 663	147 054	187 766
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat/ <i>Community social Services</i>	16 499	16 580	18 046	18 488	17 548	17 118
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	1 367 928	1 374 847	1 404 580	1 435 484	1 486 014	1 509 910

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>04. Serang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	2 837 655	2 777 866	2 494 216	2 773 999	2 869 730	3.029.708
2. Investasi/ <i>Investment</i>	1 000 133	1 019 703	1 020 621	1 370 842	1 419 680	1.467.068
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	1 511 159	1 575 592	1 610 100	1 619 941	1 649 161	1.684.622
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	158 033	142 627	111 272	182 198	206 942	198 160
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	92 511	94 045	92 338	91 859	96 016	98 951
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	2 683 224	2 639 429	2 384 126	2 933 712	3 051 694	3 161 429
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	427 133	425 031	459 150	456 512	473 439	502 652
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	476 865	496 442	467 965	480 564	461 312	535 587
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	3 577	6 224	7 444	7 204	7 158	7 160
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	214 159	229 998	193 231	188 682	190 238	191 478
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	19 881	19 864	20 838	19 755	17 095	59 443
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	215 184	215 877	225 820	243 272	224 823	254 195
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	24 064	24 479	20 632	21 651	21 998	23 311
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	1 511 181	1 575 586	1 610 087	1 619 939	1 649 168	1 684 619

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>71. Kota Tangerang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	1 787 734	2 543 331	2 750 866	2 554 368	2 576 963	2 668 397
2. Investasi/ <i>Investment</i>	741 694	696 323	726 635	681 109	716 614	740 757
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	1 274 193	1 287 885	1 287 332	1 310 049	1 359 360	1 402 363
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	76 910	81 775	95 190	63 628	90 932	83 788
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	967	1 028	1 038	952	2 843	2 827
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	1 257 928	1 937 154	2 098 018	1 972 754	1 978 970	2 022 799
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	429 321	448 701	467 875	408 952	416 294	447 927
5. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	759 044	765 236	809 698	788 177	800 142	844 605
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	741	685	705	657	650	586
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	137 083	153 579	97 561	57 716	113 256	138 151
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	25 006	26 037	30 463	28 344	30 627	32 977
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	562 254	555 274	651 189	672 670	622 676	636 483
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	33 960	29 661	29 780	28 790	32 933	36 408
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	1 279 451	1 293 645	1 293 014	1 311 062	1 363 755	1 409 571

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>71. Kota Tangerang</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	2 701 517	2 406 604	2 776 717	2 742 373	2 769 913	3 239 010
2. Investasi/ <i>Investment</i>	1 458 415	1 390 610	1 496 349	1 498 685	1 615 408	1 618 597
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>						
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	80 275	74 813	79 347	70 077	76 543	81 735
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	2 825	2 669	2 852	2 842	2 860	1 867
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	2 076 199	1 828 114	1 975 034	2 014 597	2 041 091	2 275 778
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	492 670	459 477	558 249	473 609	476 405	522 812
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	849 480	673 648	848 515	848 363	814 307	1 009 747
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	537	1 444	19 255	6 318	884	816
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	142 641	121 192	157 983	150 601	114 004	105 081
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	23 195	20 218	14 796	24 666	29 828	58 881
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	629 712	478 163	616 972	624 245	628 391	801 118
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	53 395	52 631	39 509	42 533	41 200	43 851
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	1 465 552	1 396 470	1 501 465	1 505 138	1 627 947	1 629 077

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>72. Kota Cilegon</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	2 248 939	1 858 695	2 010 912	1 776 434	1 788 811	1 965 335
2. Investasi/ <i>Investment</i>	1 494 897	1 495 040	1 460 065	1 454 875	1 438 995	1 398 542
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	470 448	535 841	498 408	498 886	515 427	524 115
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	1 226	1 355	1 382	1 498	1 604	1 721
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	61 220	61 163	61 656	62 043	62 316	54 911
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	3 115 541	2 670 930	2 754 645	2 516 996	2 514 498	2 626 889
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	207 233	264 508	308 840	309 344	306 373	314 000
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	358 603	355 767	344 442	341 428	343 015	366 356
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	86	86	136	60	283	357
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	68 785	76 495	50 397	61 321	57 101	71 355
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	47 434	46 296	43 955	41 958	41 538	45 406
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	234 578	225 582	242 532	230 764	235 637	240 601
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	7 720	7 308	7 422	7 325	8 456	8 637
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	470 461	535 853	498 421	498 886	515 427	524 115

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>72. Kota Cilegon</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	1 783 052	1 748 533	2 132 505	2 051 801	2 109 974	2 003 721
2. Investasi/ <i>Investment</i>	1 157 732	1 153 652	909 847	908 046	890 429	864 586
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	526 326	533 923	548 638	546 460	546 844	527 305
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	1 998	1 996	2 171	2 008	2 263	2 312
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	47 581	48 789	48 843	48 294	41 212	40 358
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	2 181 292	2 121 376	1 899 373	1 817 497	1 808 249	1 784 131
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	315 694	342 675	673 809	667 143	670 450	516 290
5. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	394 218	387 349	418 157	424 905	478 229	525 216
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	348	322	207	337	913	1 106
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	70 397	67 516	95 022	95 338	91 844	126 510
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	53 607	47 307	55 752	55 075	110 769	109 483
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	261 497	262 871	258 371	266 500	266 921	261 106
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	8 369	9 333	8 805	7 655	7 782	27 011
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	526 326	533 923	548 638	546 460	546 844	527 305

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Januari</b> <i>January</i>	<b>Februari</b> <i>February</i>	<b>Maret</b> <i>March</i>	<b>April</b> <i>April</i>	<b>Mei</b> <i>May</i>	<b>Juni</b> <i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>JUMLAH/Total</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	18 238 481	18 848 084	19 570 424	19 039 057	19 101 645	20 214 516
2. Investasi/ <i>Investment</i>	7 086 941	7 014 950	7 126 914	7 483 587	7 488 050	7 516 393
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	10 508 389	10 650 856	10 807 888	11 026 355	11 387 441	11 644 537
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	286 118	349 801	380 723	349 180	369 647	369 454
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	176 577	175 068	176 782	175 164	176 765	173 739
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	15 659 668	16 097 476	16 281 276	15 889 574	15 926 628	16 603 827
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	3 746 161	3 723 274	4 209 110	4 098 749	4 019 139	4 364 527
5. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	5 427 534	5 487 737	5 622 019	5 988 441	6 069 953	6 189 031
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	400 545	401 875	425 593	551 261	536 627	568 149
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	2 308 228	2 373 580	2 327 193	2 353 711	2 402 918	2 444 270
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	304 972	328 877	324 223	317 143	304 740	313 877
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	2 194 117	2 171 880	2 330 743	2 546 487	2 592 197	2 610 908
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	219 672	211 525	214 267	219 839	233 471	251 827
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	10 537 752	10 680 535	10 835 317	11 047 891	11 415 004	11 674 869



**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Reg/Mun</i>	<b>Juli</b> <i>July</i>	<b>Agustus</b> <i>August</i>	<b>September</b> <i>September</i>	<b>Oktober</b> <i>October</i>	<b>November</b> <i>November</i>	<b>Desember</b> <i>December</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>JUMLAH/Total</b>						
<b>A. Menurut Penggunaan</b> <i>By Type of Credits</i>						
1. Modal Kerja/ <i>Work Capital</i>	19 972 938	20 386 941	20 966 341	21 200 347	21 457 604	23 780 649
2. Investasi/ <i>Investment</i>	7 433 449	7 648 186	7 284 061	7 593 567	7 801 521	7 954 899
3. Konsumsi/ <i>Consumer</i>	12 148 169	12 416 979	12 664 152	12 730 436	12 998 741	13 196 934
<b>B. Menurut Sektor Ekonomi</b> <i>By Economics Sectors</i>						
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	354 622	319 106	285 318	348 259	394 492	586 177
2. Pertambangan/ <i>Mining</i>	167 966	178 806	177 766	176 349	172 581	173 255
3. Perindustrian/ <i>Industry</i>	16 004 841	16 505 885	15 896 600	16 630 497	16 773 824	17 599 861
4. Perdagangan/ <i>Trade</i>	4 501 063	4 491 536	5 107 498	4 938 982	5 024 464	5 758 031
5. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	6 344 813	6 514 143	6 757 277	6 670 509	6 855 078	7 577 076
6. Listrik, Gas, Air/ <i>Electricity, Gas, Water</i>	598 914	681 102	703 055	689 691	834 588	981 871
7. Konstruksi/ <i>Construction</i>	2 496 710	2 532 161	2 521 975	2 361 636	2 366 419	2 480 076
8. Pengangkutan/ <i>Transport</i>	252 350	252 304	245 327	256 273	312 508	390 732
9. Jasa-jasa Dunia Usaha/ <i>Business Service</i>	2 721 417	2 679 767	2 899 265	2 934 970	2 972 956	3 229 466
10. Jasa-jasa Sosial Masyarakat <i>Community social Services</i>	275 422	368 809	387 655	427 939	368 607	494 931
11. Lain-lain/ <i>Others</i>	12 181 249	12 442 630	12 690 093	12 759 754	13 037 427	13 238 081

Sumber : Bank Indonesia  
Source : Indonesia Bank

**Tabel 9.4.4**  
**Table**

**Kinerja Koperasi Menurut Indikator Produksi**  
*Performance of Cooperation Activity by*  
*Indicator of Production*  
**2006-2007**

Indikator <i>Indicator</i>	Satuan <i>Unit</i>	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Koperasi / Cooperative</i>			
Aktif/ <i>Active</i>	Unit	3 229	3 131
Non Aktif/ <i>Non Active</i>	Unit	2 079	2 207
Anggota / <i>Member</i>	Orang / <i>Person</i>	869 731	872 203
Modal Sendiri / <i>Capital Owned</i>	Rupiah	268 230 580 533	270 701 879 458
Modal Luar / <i>Capital Aid</i>	Rupiah	320 783 375 552	323 483 966 552
Jumlah Asset / <i>Asset</i>	Rupiah	431 745 513 536	484 287 741 209
Volume Usaha / <i>Omzet</i>	Rupiah	1 521 409 737 524	1 543 323 924 124
Jumlah SHU / <i>Capital Gain</i>	Rupiah	63 286 613 227	64 476 713 657
Jumlah Manajer / <i>Total Manajer</i>	Orang / <i>Person</i>	1 827	1 837
Jumlah Karyawan / <i>Total Employee</i>	Orang / <i>Person</i>	6 827	6 929

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten  
*Source : Cooperative and UKM of Banten Province*

**Tabel 9.4.5**  
**Table**

**Jumlah SIUP yang diberikan Menurut Golongan Usaha  
dan Kabupaten/ Kota**  
*Number of Trade Business Permits Issued by Scale of  
Establishment and Municipality/Regency*  
**2007**

Kabupaten / Kota <i>Regency / Municipality</i>	Perusahaan Besar <i>Large Scale Establishment</i>	Perusahaan Menengah <i>Medium Scale Establishment</i>	Perusahaan Kecil <i>Small Scale Establishment</i>
(1)	(2)	(4)	(5)
<b>Kab/Reg</b>			
1. Pandeglang	32	104	517
2. Lebak	108	180	553
3. Tangerang	180	373	960
4. Serang	8	175	1154
<b>Kota/Mun</b>			
5. Tangerang	110	272	964
6. Cilegon	54	90	454
<b>Banten</b>	<b>492</b>	<b>1 194</b>	<b>4 602</b>
<b>2006</b>	<b>624</b>	<b>1 462</b>	<b>6 341</b>
<b>2005</b>	<b>221</b>	<b>371</b>	<b>2 009</b>
<b>2004</b>	<b>563</b>	<b>2 185</b>	<b>12 676</b>
<b>2003</b>	<b>426</b>	<b>1 924</b>	<b>9 778</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten  
Source : *Industrial Trade of Banten Province*

# Bab X

## Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk

*Food Available and  
Population Expenditure*



### 10.1 Ketersediaan Pangan

Perkembangan persediaan pangan di Provinsi Banten dapat dilihat pada Tabel 11.1.1. Sampai dengan akhir bulan Desember 2007 Provinsi Banten memiliki 28,6 juta ton persediaan beras, dimana terjadi penurunan sebesar 12,51 persen dari tahun 2006 yang memiliki sebesar 29,71 juta ton.

Jika dilihat dari rinciannya, pada bulan Januari dan Februari tidak ada pemasukan sama sekali dan pemasukan terbanyak pada bulan Mei yaitu sebesar 34,7 juta ton. Sedangkan untuk pengeluaran terkecil terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 1,19 juta ton dan pengeluaran terbanyak terjadi pada bulan Februari sebesar 10,00 juta ton.

### 10.2 Pengeluaran Penduduk

Pengelompokkan pengeluaran perkapita sebulan menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 11.2.1. Pengeluaran perkapita sebulan terbesar adalah pada kelompok pengeluaran 300 s/d 499,9 ribu rupiah yaitu sebesar 2,80 juta orang atau sekitar 29,76 persen, sedangkan pengeluaran perkapita terkecil yaitu pada kelompok 40 ribu s/d 59,9 ribu rupiah sebesar 2.282 orang (hanya di Kab. Pandeglang).

Distribusi pengeluaran masing-masing komoditi baik makanan dan non makanan dapat dilihat pada Tabel 11.2.2. Perbandingan persentase antara

### 10.1 The Availability of Food

*The growth of food availability in Banten province is shown at table 11.1.1. At the end of December 2007, Banten had 28.6 million ton stock of rice or decrease than those of 2006 e.i. 29,71 million ton.*

*Seeing for the detail, there was no supply in January and February and the biggest supply occurred in May (34.7 million ton). While for the out going, the smallest one's occurred in January (1.19 million ton) and the biggest out going occurred in February (10.00 million ton).*

### 10.2. The Population expenditure

*The group of percapita's expenditure per month in regency / city is shown at table 11.2.1. The biggest expenditure per capita was in group of Rp. 300.000,- - Rp 499.900, there was 2.80 million people (29.76 %). The smallest expenditure per capita was in group of Rp 40,000,- - Rp. 59,999 there was 2,282 people (only Pandeglang regency).*

*The Expenditure distribution of each commodity is shown at table 11.2.2 for food or non food. The ratio between food group and non*

kelompok makanan dan non makanan adalah 54,81 persen berbanding 45,19 persen.

Tahun 2007 pada kelompok makanan yaitu kelompok Padi-padian merupakan persentase terbesar yaitu mencapai 10,49 persen dari total konsumsi perkapita. Sedangkan untuk kelompok non makanan jenis pengeluaran terbesarnya adalah sektor perumahan mencapai 23,75 persen.

### 10.3 Lainnya

Salah satu indikator yang memperlihatkan ketimpangan pendapatan adalah Gini Rasio. Semakin besar angka Gini Ratio pada suatu daerah menunjukkan terjadi ketimpangan pendapatan di daerah tersebut. Dalam pendataan untuk mendapatkan besaran pendapatan sering kali mengalami kegagalan, karena responden keberatan jika ditanyakan rincian pendapatannya. Sebagai jalan keluar maka digunakan “peubah pengganti” untuk melihat besarnya pendapatan penduduk yakni dengan menggunakan data pengeluaran. Dengan adanya informasi pengeluaran penduduk maka dapat dihitung angka Gini Ratio.

Tabel 11.3.1 menampilkan angka Gini Ratio per kabupaten/kota tahun 2003- 2007. Terlihat bahwa distribusi pendapatan yang terjadi di Banten secara umum merata. Angka gini ratio pada tahun 2007 yaitu 0,29 mengalami penurunan dari tahun 2006. Kab. Serang dan Kota Cilegon memiliki Angka gini ratio terbesar yaitu 0,27.

*food group was 54.81 percent to 45.19 percent.*

*In 2007, for the group of food, cereals has the biggest portion household expenditure, it was 10,49 % out of the total per capita consumption. While for the group of non food, the biggest expenditure is housing sector that reach 23.75 %).*

### 10.3 The Others

*Gini ratio is one indicator that shows the unbalance of income. A big gini ratio shows the unbalance income in the region. We often fail in collecting the data of income's scale because the respondent doesn't want to inform their objective income. There fore, we use "proxy variable" to know people's income by using the data of out put as the way out. With the information of people's expenditure, Gini ratio is easily calculated.*

*The gini ratio for each regency/city in 2003 – 2007 is shown in Table 11.3.1. Generally, there are disequality of income in Banten province. In 2007 the gini ratio is 0,29 smaller than those of the 2006's. Serang Regency and Cilegon Municipality has the biggest gini ratio in Banten province e.i 0,27.*

## Perkembangan Persediaan Pangan /Beras di Banten

**Tabel 10.1.1**  
*Table*

*Rice Stock in Banten*  
**2007**  
**(Ton)**

Bulan/ <i>Month</i>	Stok Awal/ <i>Pre</i> <i>Stock</i>	Pemasukan/ <i>In</i>	Stok Dikuasai/ <i>Stock</i> <i>Controlled</i>	Pengeluaran/ <i>Out</i>	Stok Akhir/ <i>Final</i> <i>Stock</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/ <i>January</i>	18 802 851	-	18 802 051	1 195 975	17 606 076
Pebruari/ <i>February</i>	17 606 876	-	17 606 876	10 009 305	7 597 571
Maret/ <i>March</i>	7 597 571	6 486 263	14 083 834	3 978 795	10 105 039
April/ <i>April</i>	10 105 571	12 422 639	22 527 678	3 947 383	18 580 295
Mei/ <i>May</i>	18 580 295	34 782 374	53 362 669	3 878 359	49 484 310
Juni/ <i>June</i>	49 484 310	5 692 000	55 175 310	3 536 199	51 639 111
Juli/ <i>July</i>	51 639 111	1 711 160	53 350 271	3 585 156	49 765 115
Agustus/ <i>August</i>	49 765 215	1 668 690	51 434 175	4 314 998	47 119 177
September/ <i>September</i>	47 119 177	1 390 640	48 509 817	5 195 811	43 314 006
Oktober <i>October</i>	43 314 006	472 420	43 786 426	3 512 714	40 273 712
Nopember/ <i>November</i>	40 264 712	863 600	41 128 312	6 650 314	34 477 998
Desember/ <i>December</i>	34 477 998	166 050	34 644 048	6 066 395	28 577 653

Sumber: Bulog Subdivre Banten

Source : *Logistic Official of Banten*



**Tabel 10.1.2**  
**Table**

**Laporan Realisasi Pengadaan Gabah Dolog**  
**Wilayah I Banten**  
**Stock Realization Report of Rice by Dolog Banten**  
**2007**

Mitra Kerja/ Contractor	Kontrak/ Contract		Realisasi/ Realization		
	Unit/ Unit	Kg/ Kg	Karung Sack	Kotor Bruto	Bersih Netto
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b><u>Kab.Pandeglang</u></b>					
Mitra Kerja Ada DN	8	1 500 000	30 000	-	1 500 000
Satgas	1	-	-	-	-
Sub Jumlah/Total	8	1 500 000	30 000	-	1 500 000
<b><u>Kab Lebak</u></b>					
Mitra Kerja Ada DN	5	100 000	2 000	-	100 000
Satgas	1	200 000	4 000	-	200. 000
UPGB Malingping	1	100 000	2 000	-	100 000
Sub Jumlah/ Total	7	400 000	8 000	-	400 000
<b><u>Kab. Serang</u></b>					
Mitra Kerja Ada DN	15	750 000	15 000	-	750 000
Satgas	1	-	-	-	-
UPGB Taktakan	2	200 000	-	-	-
Sub Jumlah/ Total	18	950 000	15 000	-	750 000
<b>Mitra Kerja</b>					
Mitra Kerja Ada DN	28	2 350 000	47 000	-	2 350 000
Satgas	3	200 000	4 000	-	200 000
UPGB Ciruas	3	300 000	2 000	-	100 000
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>34</b>	<b>2 850 000</b>	<b>53 000</b>	<b>-</b>	<b>2 650 000</b>

Sumber: Bulog Subdivre Banten

Source : Logistic Official of Banten

**Tabel 10.1.3**  
**Table**

**Laporan Realisasi Pengadaan Beras Dolog Wilayah I**  
**Banten**  
**Stock Realization Report of Rice by Dolog Banten**  
**2007**

Mitra Kerja/ Contractor	Kontrak/ Contract		Realisasi/ Realization		
	Unit/ Unit	Kg/ Kg	Karung Sack	Kotor Bruto	Bersih Netto
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b><u>Kab.Pandeglang</u></b>					
Mitra Kerja Ada DN	8	4 220 000	211 000	-	4 220 000
Satgas	1	-	-	-	-
Sub Jumlah/ Total	9	4 220 000	211 000	-	4 220 000
<b><u>Kab Lebak</u></b>					
Mitra Kerja Ada DN	5	2 475 000	123 750	-	2 475 000
Satgas	1	-	-	-	-
UPGB Malingping	1	450 000	22 500	-	450 000
Sub Jumlah/ Total	7	2 925 000	146 250	-	2 925 000
<b><u>Kab. Serang</u></b>					
Mitra Kerja Ada DN	15	22 005 000	1 095 679	-	22 005 000
Satgas	4	-	-	-	-
UPGB Taktakan	2	1 800 000	90 000	-	1 800 000
Sub Jumlah/ Total	18	23 805 000	1 185 679	-	23 805 000
<b>Mitra Kerja</b>					
Mitra Kerja Ada DN	28	28 700 000	1 430 429	-	28 700 000
Satgas	3	-	-	-	-
UPGB Ciruas	3	2 250 000	112 500	-	2 250 000
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>34</b>	<b>30 950 000</b>	<b>1 542 929</b>	<b>-</b>	<b>30 950 000</b>

Sumber: Bulog Subdivre Banten  
Source : Logistic Official of Banten

**Tabel 10.2.1**  
**Table**

**Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan  
Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Banten**  
*Population by Regency/Municipality and Monthly Per  
Capita Expenditure Class in Banten*  
**2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency /Municipality</i>	Pengeluaran Perkapita Sebulan/ <i>Monthly Per Capita Expenditure</i>					
	<40.000	40.000 – 59.999	60.000 – 79.999	80.000 – 99.999	100.000 – 149.000	150.000 – 199.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kab/Reg</b>						
1. Pandeglang	-	2 282	1 236	11 728	192 313	268 974
2. Lebak	-	-	2 976	24 464	301 428	393 811
3. Tangerang	-	-	-	32 901	117 509	307 168
4. Serang	-	-	2 790	20 238	219 239	388 849
<b>Kota/Mun</b>						
5. Tangerang	-	-	-	-	4 417	40 182
6. Cilegon	-	-	1 088	1 749	6 449	19 137
<b>Banten</b>	-	<b>2 282</b>	<b>8 090</b>	<b>91 080</b>	<b>841 355</b>	<b>1 418 121</b>
<b>2006</b>	-	<b>4 920</b>	<b>37 528</b>	<b>96 797</b>	<b>957 865</b>	<b>1 606 916</b>
<b>2005</b>	-	<b>12 452</b>	<b>114 595</b>	<b>183 924</b>	<b>1 345 630</b>	<b>1 751 128</b>
<b>2004</b>	<b>7 030</b>	<b>57 857</b>	<b>127 473</b>	<b>429 640</b>	<b>1 890 792</b>	<b>1 956 287</b>
<b>2003</b>	-	<b>9 894</b>	<b>75 801</b>	<b>365.808</b>	<b>2 079 699</b>	<b>1 973 212</b>

**Lanjutan**  
*Continued*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Pengeluaran Perkapita Sebulan/ <i>Monthly Per Capita Expenditure</i>			Jumlah <i>Total</i>
	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 dan lebih	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>Kab/Reg</b>				
1. Pandeglang	356 954	211 491	40 064	1 085 042
2. Lebak	357 541	93 511	36 418	1 210 149
3. Tangerang	730 605	1 300 382	984 706	3 473 271
4. Serang	600 963	420 241	156 144	1 808 464
<b>Kota/Mun</b>				
5. Tangerang	201 333	660 570	601 912	1 508 414
6. Cilegon	71 393	118 196	120 015	338 027
<b>Banten</b>	<b>2 318 789</b>	<b>2 804 391</b>	<b>1 939 259</b>	<b>9 423 367</b>
<b>2006</b>	<b>2 547 842</b>	<b>2 547 369</b>	<b>1 424 613</b>	<b>9 223 850</b>
<b>2005</b>	<b>2 496 992</b>	<b>1 911 432</b>	<b>1 492 791</b>	<b>9 308 944</b>
<b>2004</b>	<b>2 718 512</b>	<b>1 473 218</b>	<b>422 335</b>	<b>9 083 144</b>
<b>2003</b>	<b>2 491 757</b>	<b>1 401 838</b>	<b>558 220</b>	<b>8 956 229</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : Social Economy Survey 2007, BPS

**Rata-rata Pengeluaran Perkapita Menurut Jenis Pengeluaran  
dan Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan  
di Banten**

**Tabel 10.2.2**  
*Table*

*Average of Per Capita Monthly Expenditure by Kind of  
Expenditure and Monthly Per Capita Expenditure Class in Banten  
2007  
(Rupiah)*

Jenis Pengeluaran <i>Kind of Expenditure</i>	Rata-rata Pengeluaran Per kapita Sebulan (Rp) <i>Average of Per Capita Monthly Expenditure (Rp)</i>			
	40.000 - 59.999	60.000 - 79.999	80.000- 99.999	100.000- 149.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	15 000	25 167	29 360	35 627
Ubia-ubian/ <i>Tubers</i>	-	985	446	948
Ikan/ <i>Fish</i>	1 837	1 848	4 983	8 942
Daging/ <i>Meat</i>	-	-	158	335
Telur dan susu/ <i>Eggs &amp; Milk</i>	-	450	2 034	2 279
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	4 286	5 394	5 207	5 172
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	1 286	1 123	3 485	3 934
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	-	946	816	1 529
Minyak dan lemak/ <i>Oil &amp; Fats</i>	3 000	3 000	3 975	4 953
Bahan minuman/ <i>Beverages stuffs</i>	4 286	2 573	3 107	4 370
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1 224	1 555	1 701	2 567
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food item</i>	918	288	1 268	2 150
Makanan & Minuman/ <i>Prepared food and beverages</i>	-	2 733	4 097	6 766
Minuman alkohol/ <i>Alcoholic beverages</i>	-	721	726	743
Tembakau dan Sirih/ <i>Tobacco &amp; betel</i>	12 857	1 722	5 144	11 910
<b>Jumlah Makanan/<i>Total of Food</i></b>	<b>44 694</b>	<b>48 506</b>	<b>66 505</b>	<b>92 226</b>
Perumahan/ <i>Housing</i>	6 190	12 631	15 095	21 550
Aneka barang & jasa/ <i>Goods &amp; services</i>	1 369	5 391	3 900	6 633
Biaya pendidikan/ <i>Education Cost</i>	3 583	3 884	1 727	2 452
Biaya kesehatan/ <i>Health cost</i>	-	367	1 380	1 614
Pakaian dan alas kaki/ <i>Clothing &amp; Footwear</i>	2 381	3 748	3 094	5 133
Barang tahan lama/ <i>Durable Goods</i>	-	14	260	352
Pajak dan asuransi/ <i>Taxes &amp; Insurances</i>	12	124	204	239
Keperluan pesta/ <i>Parties</i>	714	80	559	799
<b>Jumlah Bukan Makanan/<i>Total Non Food</i></b>	<b>14 250</b>	<b>26 238</b>	<b>26 218</b>	<b>38 771</b>
<b>Rata-rata Pengeluaran Sebulan/<i>Everage Monthly Expenditure</i></b>	<b>58 944</b>	<b>74 744</b>	<b>92 724</b>	<b>130 997</b>

**Lanjutan**  
**Continued**

Jenis Pengeluaran <i>Kind of Expenditure</i>	Rata-rata Pengeluaran Per kapita Sebulan <i>Average of Per Capita Monthly Expenditure</i>				
	150.00- 199.999	200.00- 299.999	300.00- 499.999	500.000 dan lebih	Rata- rata <i>Average</i>
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	7 388	39 452	37 286	36 222	37 375
Ubia-ubian/ <i>Tubers</i>	1 130	1 143	1 142	1 437	1 177
Ikan/ <i>Fish</i>	10 741	14 802	18 923	25 053	16 894
Daging/ <i>Meat</i>	743	2 562	7 522	20 121	7 153
Telur dan susu/ <i>Eggs &amp; Milk</i>	4 197	6 409	15 365	31 247	13 435
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	6 636	8 871	13 155	19 688	11 666
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	4 952	6 843	8 346	9 573	7 269
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2 182	3 259	6 022	15 258	6 208
Minyak dan lemak/ <i>Oil &amp; Fats</i>	6 218	7 572	9 274	10 834	8 273
Bahan minuman/ <i>Beverages stuffs</i>	5 674	6 767	8 149	10 965	7 624
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	3 250	4 265	4 716	5 725	4 368
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food item</i>	3 572	5 155	8 288	10 495	6 637
Makanan & Minuman/ <i>Prepared food and beverages</i>	9 974	16 887	34 687	93 081	35 781
Minuman alkohol/ <i>Alcoholic beverages</i>	902	1 551	3 220	10 203	3 649
Tembakau dan Sirih/ <i>Tobacco &amp; betel</i>	20 724	26 996	30 174	38 082	27 696
<b>Jumlah Makanan/<i>Total of Food</i></b>	<b>118 283</b>	<b>152 535</b>	<b>206 270</b>	<b>337 984</b>	<b>195 205</b>
Perumahan/ <i>Housing</i>	30 718	51 183	99 130	173 874	84 583
Aneka barang & jasa/ <i>Goods &amp; services</i>	10 716	17 773	38 229	88 311	36 172
Biaya pendidikan/ <i>Education Cost</i>	3 387	5 619	14 261	27 550	12 046
Biaya kesehatan/ <i>Health cost</i>	2 171	4 009	7 785	11 079	6 068
Pakaian dan alas kaki/ <i>Clothing &amp; Footwear</i>	7 057	10 378	14 599	21 014	12 777
Barang tahan lama/ <i>Durable Goods</i>	959	2 046	5 214	11 226	4 543
Pajak dan asuransi/ <i>Taxes &amp; Insurances</i>	355	965	2 838	8 999	3 011
Keperluan pesta/ <i>Parties</i>	1 128	1 263	2 016	2 752	1 724
<b>Jumlah Bukan Makanan/<i>Total of Non Food</i></b>	<b>56 491</b>	<b>93 236</b>	<b>184 072</b>	<b>344 805</b>	<b>160 923</b>
<b>Rata-rata Pengeluaran Sebulan/<i>Everage Monthly Expenditure</i></b>	<b>174 774</b>	<b>245 771</b>	<b>390 343</b>	<b>682 789</b>	<b>356 127</b>

Sumber : Susenas 2007, BPS

Source : Social Economy Survey 2007, BPS

**Tabel 10.3.1**      **Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Banten**  
**Table**                      **Gini Ratio by Regency/Municipality in Banten**  
**2003 - 2007**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gini Ratio				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kab/Reg</b>					
1. Pandeglang	0,217	0,230	0,220	0,21	0,23
2. Lebak	0,189	0,190	0,230	0,26	0,22
3. Tangerang	0,352	0,270	0,350	0,31	0,25
4. Serang	0,258	0,270	0,280	0,29	0,27
<b>Kota/Mun</b>					
5. Tangerang	0,229	0,260	0,280	0,23	0,22
6. Cilegon	0,226	0,260	0,27	0,26	0,27
<b>Banten</b>	<b>0,315</b>	<b>0,290</b>	<b>0,380</b>	<b>0,31</b>	<b>0,29</b>

Sumber : BPS Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

# Bab XI

## Pendapatan Regional

### *Regional Income*

<http://banteaysps.gub.go.id>





## Penjelasan Teknis

Produk Domestik Regional Bruto menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDRB dapat dilihat dari 3 sisi pendekatan, yaitu produksi, pengeluaran dan pendapatan. Ketiganya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sektor ekonomi, komponen penggunaan dan sumber pendapatan. PDRB dari sisi produksi merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Selanjutnya dari sisi pendapatan, nilai tambah merupakan jumlah dari upah/gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto yang diperoleh..

PDRB disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan "harga konstan". PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan harga tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggunakan data harga tahun tertentu (saat ini menggunakan dasar harga tahun 2000).

Laju Pertumbuhan Ekonomi didapat dari perhitungan PDRB adhk. Diperoleh dengan cara me ngurangi nilai PDRB pada tahun ke  $-n$  terhadap nilai pada tahun ke  $n-1$ ,

## Technical Notes

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) described the ability of a region in creating output (value added) at a certain time. GRDP can be compiled using three approaches those are "Production approach", "expenditure approach" and income approach". All of them, presenting the composition of value added according to economic sectors, source of income and expenditure component. The first approach is to explain output produced by various kind of economic activity, which value added generated by economic sectors; the second approach is to explain the final uses of the value added that had been created by all economics sectors; the third approach is to explain the value added that become the source of income, which derived from the aggregate of wage/salary, benefit, decrease and net indirect taxes.*

*GRDP and its aggregations are presented in two forms, at current market prices and constant market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. While, base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. (Year of 2000 has been used as the base year now)*

*Economic growth derives from GRDP at constant market prices, by decreasing the value GRDP year of  $n$  with the value GRDP year of  $n-1$  and*

dibagi dengan nilai pada tahun ke  $n-1$ , kemudian dikalikan dengan 100 persen. LPE menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu terhadap waktu sebelumnya.

PDRB perkapita adalah salah satu indikator makro yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas penduduk di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB perkapita merupakan PDRB adhb dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Level perekonomian provinsi Banten tergambar dari besaran nilai PDRB yang mampu dicapai oleh provinsi ini. Perkembangan memperlihatkan dari tahun ke tahun level perekonomian Banten terus mengalami peningkatan.

Pada tahun 2007, untuk pertama kalinya level perekonomian Banten mencapai di atas 100 triliun rupiah. Hal ini terlihat dari nilai PDRB Banten atas dasar harga berlaku yang besarnya 107,43 triliun rupiah. Nilai tersebut tercapai setelah adanya penambahan nilai tambah sebanyak 9,56 triliun rupiah atau 9,77 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan atas dasar harga konstan, PDRB Banten baru mencapai 65,05 triliun rupiah.

*Divided by the value GRDP year of  $n-1$  than multiplied with 100 percent. Growth rate of GDRP shows/explain incom /production progress of certain year to the previous year*

*Per capita GRDP is one of macro economic indicators that use to measure the level of citizens productivity in a region at certain time/year. Per capita GRDP is GRDP at current market prices divided by mid-year population of a region at certain year.*

### **Gross Regional Domestic Product (GDRP)**

*The economic level of Banten province is expressed from the GRDP value which capable to reach by this province. Growth show from year to year level economics of Banten continue to experience of improvement.*

*In the year 2007, for the first time the economic level of Banten can be achive above 100 quintillion rupiah. This matter seen from the GDRP value of Banten Province on based market prices which level of 107.43 quintillion rupiah. The value reached after existence of addition value added counted 9.56 quintillion rupiah or 9.77 percentage of previous year. While on the basis of constant price, new GRDP Banten reach 65.05 quintillion rupiah.*

## Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Sama halnya dengan perekonomian yang menembus level baru, pertumbuhan ekonomi Banten pada tahun 2007 juga menembus nilai baru. Sejak tahun 2000 hingga 2006, pertumbuhan ekonomi Banten selalu berada di bawah angka 6 persen, akan tetapi pada tahun 2007 untuk pertama kalinya pertumbuhan ekonomi Banten melewati angka 6 persen meskipun tidak begitu jauh yaitu hanya 6,04 persen.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Banten di tahun 2007 terutama didorong oleh kelompok sektor tersier yang tumbuh 10,22 persen pada tahun tersebut. Dengan pertumbuhan seperti itu, kelompok sektor tersier memberi sumbangan lebih dari setengah pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2007 yaitu sebesar 3,59 persen. Sedangkan kelompok sektor sekunder hanya tumbuh 3,70 persen sehingga sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi Banten sebesar 2,09 persen. Kelompok sektor primer, meskipun mampu tumbuh di atas kelompok sektor sekunder akan tetapi sumbangannya hanya 0,36 persen.

Adapun sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan sangat tinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian dari 3,75 persen tahun 2006 menjadi 12,65 persen tahun 2007. Selanjutnya diikuti oleh sektor bangunan dan sektor listrik, gas dan air bersih.

## *Economic Growth by Sector*

*Same as with economics penetrating new level, economic growth of Banten in the year 2007 also penetrate new value. Since year 2000 till 2006, economic growth of Banten always under number 6 percent, however in the year 2007 for the first time of economic growth of Banten pass number 6 percent though do not so far that is only 6.04 percent.*

*The increased of economic growth of Banten in year 2007 is especially pushed by tertiary sector group growing 10.22 percent in the year. With growth like that, tertiary sector group give contribution more than semi economic growth of Banten Year 2007 that is equal to 3,59 percent. While secondary sector group only growing 3.70 percent so that its contribution to economic growth of Banten equal to 2,09 percent. Sector primary group, though can grow above secondary sector group however its contribution only 0,36 percent.*

*As for natural sector of acceleration of growth very high is mining sector and dig from 3.75 percent year 2006 becoming 12.65 percent year 2007. Is hereinafter followed by building sector and electric sector, clean water and gas.*

Percepatan pertumbuhan ekonomi pada 3 sektor di atas tidak berarti tanpa sebab. Pada sektor pertambangan dan penggalian disebabkan oleh meningkatnya produksi batubara yang dihasilkan dari Lebak. Di sektor bangunan disebabkan oleh konstruksi yang didanai oleh pemerintah maupun swasta yang meningkat. Sedangkan pada sektor listrik, gas dan air bersih akibat bertambahnya pasokan gas dari sambungan *South Sumatera and West Java*.

Sektor pertanian selaku sektor yang banyak mendapatkan perhatian juga mengalami percepatan pertumbuhan dari -0,63 persen tahun 2006 menjadi 4,22 persen tahun 2007. Faktor pendorongnya karena adanya peningkatan produksi padi yang ditunjang dengan ketersediaan air yang memadai serta dampak dari program P<sub>2</sub>BN.

Berbeda dengan sektor yang disebutkan di atas, beberapa sektor justru mengalami perlambatan, seperti sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor industri pengolahan. Pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi melambat dari 10,31 persen menjadi 6,71 persen sebagai akibat melambatnya sub sektor pengangkutan maupun komunikasi. Sedangkan sektor industri melambat dari 5,43 persen menjadi 3,10 persen. Banyak faktor yang menyebabkan perlambatan yang terjadi di sektor ini, salah satunya karena persaingan dalam memperebutkan pasar dengan industri Cina.

*Acceleration of economic Growth at 3 sector above meaningless without cause. At mining sector and dig because of product increase yielded coal from Lebak. In building sector because of construction which is fund by private sector and also government which mounting. While at electric sector, clean water and gas of effect increase gas from South Sumatera and West Java extension.*

*Agricultural sector as sector which getting many attention also experience of acceleration of growth from -0.63 percent year 2006 becoming 4.22 percent year 2007. Its Impeller factor caused by supported paddy product increase with availability of adequate water and also affect from P<sub>2</sub>Bn program.*

*Differ from mentioned by sector above, some sector exactly experience of deceleration, like transportation sector and communications and also processing industrial sector. Growth of tardy Sector communications and transportation from 10.31 percent become 6.71 percent as tardy effect of transportation sub sector and also communications. While tardy industrial sector from 5.43 percent become 3.10 percent. Many factor causing deceleration that happened in this sector, one of them because emulation in fighting over market with Chinese industry.*

## PDRB Perkapita

Angka PDRB perkapita merupakan indikator tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah. PDRB perkapita hanya menggambarkan NTB yang terbentuk di suatu wilayah dibagi dengan seluruh penduduk. Akan tetapi, sering kali indikator ini dijadikan sebagai *proxy* untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat karena ketiadaan data pendapatan perkapita.

PDRB perkapita Provinsi Banten pada tahun 2007 sebesar 11,40 juta rupiah. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, PDRB perkapita ini mengalami penambahan 790.351 rupiah atau meningkat 7,45 persen. Kenaikan ini masih sedikit lebih tinggi dari angka inflasi di Banten yang besarnya 6,31 persen.

Berdasarkan harga konstan, PDRB perkapita Banten tahun 2007 sebesar 6,90 juta rupiah atau sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang besarnya 6,65 juta rupiah. PDRB perkapita atas dasar harga konstan ini mengalami pertumbuhan sebesar 3,80 persen. Ini berarti bahwa ada peningkatan besaran PDRB perkapita secara riil yang diharapkan dinikmati oleh penduduk Banten.

## GRDP per Capita

*Number PDRB per Capita represent indicator mount resident productivity in region. GRDP Per capita PDRB only depicting formed by value added in region divided with entire resident. However, frequently this indicator is made as proxy to see level prosperity of society because no data earnings of per capita.*

*GRDP Per capita of Banten province in the year 2007 equal to 11.40 million rupiah. Compared to previous year, this GRDP per capita experience of addition 790.351 rupiah or mount 7.45 percent. This increase still a little higher than the inflation number in Banten which level of 6.31 percent.*

*Base on the constant price, GRDP per capita Banten year 2007 equal to 6.90 million rupiah or a little higher compared to previous year which the level of 6.65 million rupiah. GRDP per capita base on constant price experience of growth equal to 3.80 percent. This means that there is increase of GRDP per capita really which is expected to be enjoyed by Banten resident.*

## **PDRB Banten Menurut Komponen Penggunaan**

PDRB Menurut penggunaan dirinci menurut komponen konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal, ekspor dan impor barang dan jasa. PDRB dari sudut penggunaan yang terbesar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumahtangga.

Menurut harga berlaku tahun 2007, konsumsi rumah tangga menguasai 54,85 persen dari total PDRB Provinsi Banten atau senilai 58,93 triliun rupiah. Dibandingkan tahun sebelumnya nilai tersebut naik 10,04 persen. Jika didasarkan harga konstan 2000 nilainya mencapai 40,00 triliun rupiah, naik sebesar 8,78 persen dari tahun 2006.

Konsumsi pemerintah yang dipakai untuk penyelenggaraan pemerintah pusat dan daerah serta pertahanan dan keamanan, tahun 2006 atas dasar harga berlaku sebesar 3,68 triliun rupiah, naik menjadi 3,87 triliun rupiah pada tahun berikutnya atau meningkat 3,60 persen. Jika diukur berdasarkan harga konstan 2000, konsumsi pemerintah tahun 2007 naik 8,32 persen dari tahun 2006.

Penggunaan lain yang cukup besar dari Produk Domestik Regional Bruto adalah untuk pembentukan modal tetap bruto (PMTB). Menurut harga berlaku, tahun 2007 mencapai 24,29 triliun rupiah, dan sebesar 15,73 triliun

## **GRDP of Banten by Expenditure**

*Gross Regional Domestic Product by utilization consists of household consumption, government consumption, gross fixed capital, and export import of goods and services. The expenditure of consumption was the largest expenditures of GRDP.*

*Based on current price 2007, the expenditures of household consumption were 54,85 percent from the total of GRDP Banten Province, or valuing about 58,93 trillion rupiahs. Compared to the previous year, it was increased to 10,04 percent. In addition, based on constant price 2000, the expenditure of household consumption were reached at 40,00 trillion rupiahs, increased 8,78 percent from 2006.*

*The government consumption for arrangement of national and regional government as well as defense and safety at current price 2006 were amounted around to 3,68 trillion rupiahs up to 3,87 trillion rupiahs in 2007 or an increase of about 3,60 percent, whereas based on constant price 2000 was increased around 8,32 percent in 2006.*

*The other large expenditure of GRDP is Gross Fixed Capital. According to current price in 2007, it was reached 24,29 trillion rupiahs and 24,29 trillion rupiahs at constant price 2000. Gross Fixed Capital at current price were added to 12,95 percent, meanwhile at constant price*

Rupiah atas dasar harga konstan 2000. PMTB atas dasar harga berlaku naik sebesar 12,95 persen, sementara atas dasar harga konstan tahun 2000 naik 9,32 persen.

Investasi yang ditanamkan di berbagai sektor ekonomi berhasil meningkatkan produksi. Meningkatnya produksi akan lebih mendorong ekspor. Nilai ekspor yang dicapai Banten pada tahun 2006 mencapai 64,16 triliun rupiah naik menjadi 64,95 triliun rupiah pada tahun 2007. Kegiatan ekspor ke luar negeri sebesar 21,23 persen dari total nilai ekspor.

Nilai impor barang dan jasa masih di bawah kegiatan ekspor. Pada tahun 2007, nilai impor atas dasar harga berlaku mencapai 53,59 triliun rupiah, turun 1,53 persen. Sebaliknya untuk nilai impor atas dasar harga konstan 2000 mengalami kenaikan sebesar 2,58 persen atau tercatat senilai 42,75 triliun rupiah.

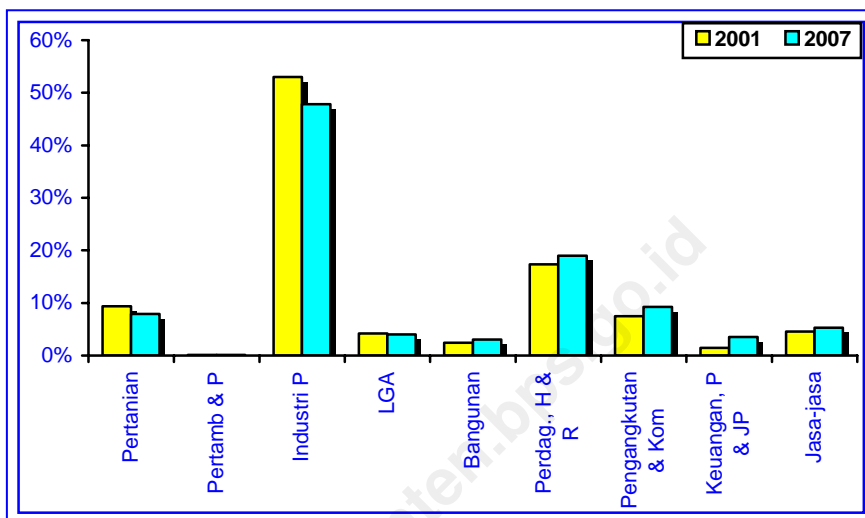
*Increased around 9,32 percent.*

*The total investment extended at all sort of economic sector, caused the output had grew up. Additional of output can force the improvement of export. In 2006, the value of export on Banten Province amounted around to 64,16 trillion rupiahs up to 64,95 trillion rupiahs in 2007. The export activity to overseas at 21,23 percent from the total export value.*

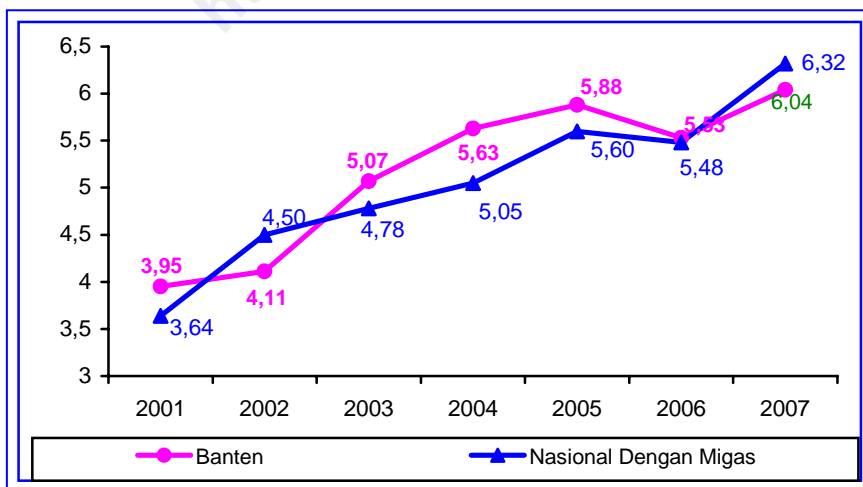
*While import value of goods and services still lower than export. In 2007, the import value at current price amounted around to 53,59 trillion rupiahs, had decreased at 1,53 percent from the previous year, but import value at constant price 2000 increased 2,58 percent or it has reached 42,75 trillion rupiahs.*



**Grafik 11.1. Peranan Sektor Dalam PDRB Banten Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001 dan 2007 (persen)**



**Grafik 11.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2001-2007 (persen)**



**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha**  
**Gross Regional Domestic Product of Banten at**  
**Current Market Price by Industrial Origin**  
**(Juta / Millions Rp)**  
**2004 - 2007**

<b>Lapangan Usaha Industrial Origin</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006*)</b>	<b>2007**)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN / <i>Agriculture</i>	6 530 642,07	7 219 036,22	7 604 853,80	8 523 310,07
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIHAN / <i>Mining and Quarrying</i>	79 474,41	88 457,21	95 648,58	115 127,47
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industry</i>	36 972 196,87	42 098 680,26	48 642 336,74	51 386 344,95
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH / <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	3 737 228,48	4 119 922,21	4 137 473,81	4 283 999,13
5. B A N G U N A N / <i>Construction</i>	1 898 331,36	2 306 353,89	2 828 380,78	3 259 394,62
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN / <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	12 605 813,75	14 499 930,60	17 081 607,50	20 400 505,50
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / <i>Transport and Communication</i>	5 889 081,54	7 257 845,03	9 182 131,34	9 929 409,84
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN / <i>Finance, Dwelling and Business Service</i>	2 329 052,13	2 782 823,49	3 278 935,87	3 814 970,56
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	3 671 963,80	4 249 754,41	5 015 904,97	5 718 895,75
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / <i>Gross Regional Domestic Product</i></b>	<b>73 713 784,40</b>	<b>84 622 803,32</b>	<b>97 867 273,39</b>	<b>107 431 957,88</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province

**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten  
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha  
Gross Regional Domestic Product of Banten  
Constant Price 2000 by Industrial Origin  
(Juta / Millions Rp)  
2004 - 2007**

**Tabel 11.1.2**  
**Table**

<b>Lapangan Usaha Industrial Origin</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006*)</b>	<b>2007**)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN / <i>Agriculture</i>	4 930 266,80	5 061 650,42	5 030 011,59	5 242 350,48
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN / <i>Mining and Quarrying</i>	56 557,59	59 286,02	61 508,86	69 292,77
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industry</i>	27 749 175,75	28 975 547,08	30 548 566,62	31 496 751,75
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH / <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	2 416 794,00	2 567 049,93	2 510 895,12	2 629 581,32
5. B A N G U N A N / <i>Construction</i>	1 443 158,80	1 580 487,69	1 662 420,23	1 880 273,94
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN / <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	9 830 054,85	10 699 437,65	11 478 134,19	12 800 800,86
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / <i>Transport and Communication</i>	4 540 508,58	4 910 855,75	5 417 133,59	5 780 569,93
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN / <i>Finance, Dwelling and Business Service</i>	1 557 896,64	1 744 477,29	1 888 037,80	2 138 061,77
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	2 355 993,50	2 508 156,40	2 744 950,65	3 009 092,96
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / Gross Regional Domestic Product</b>	<b>54 880 406,50</b>	<b>58 106 948,22</b>	<b>61 341 658,64</b>	<b>65 046 775,77</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto  
Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Menurut Lapangan Usaha**

**Tabel 11.1.3**  
**Table**

**Growth Rate of Gross Regional Domestic Product  
of Banten at Constant Price 2000 by Industrial Origin  
(Persen/Percent)  
2004 – 2007**

<b>Lapangan Usaha Industrial Origin</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006*)</b>	<b>2007**)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN / <i>Agriculture</i>	2,07	2,66	(0,63)	4,22
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN / <i>Mining and Quarrying</i>	4,75	4,82	3,75	12,65
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industry</i>	4,39	4,42	5,43	3,10
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH / <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	5,99	6,22	(2,19)	4,73
5. B A N G U N A N / <i>Construction</i>	9,71	9,52	5,18	13,10
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN / <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	6,25	8,84	7,28	11,52
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / <i>Transport and Communication</i>	9,65	8,16	10,31	6,71
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN / <i>Finance, Dwelling and Business Service</i>	21,39	11,98	8,23	13,24
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	6,10	6,46	9,44	9,62
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / <i>Gross Regional Domestic Product</i></b>	<b>5,63</b>	<b>5,88</b>	<b>5,57</b>	<b>6,04</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Banten Atas  
Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha**

**Tabel 11.1.4 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Banten  
Table at Current Price by Industrial Origin  
(Persen/Percent)  
2004 – 2007**

<b>Lapangan Usaha Industrial Origin</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006*)</b>	<b>2007**)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN / <i>Agriculture</i>	8,86	8,54	7,77	7,93
2. PERTAMBANGAN DAN PENGKALIAN / <i>Mining and Quarrying</i>	0,11	0,11	0,10	0,11
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industry</i>	50,16	49,75	49,70	47,83
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH / <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	5,07	4,87	4,23	3,99
5. B A N G U N A N / <i>Construction</i>	2,58	2,73	2,89	3,03
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN / <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	17,11	17,13	17,45	18,99
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / <i>Transport and Communication</i>	8,00	8,58	9,38	9,24
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN/ <i>Finance, Dwelling and Business Service</i>	3,16	3,29	3,34	3,55
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	4,97	5,02	5,12	5,32
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / <i>Gross Regional Domestic Product</i></b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province

**Angka Agregatif PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun dan  
PDRB Perkapita Banten**  
**Tabel 11.1.5** *Aggregate Figures of GRDP, Population at Mid Year and GRDP Per  
Table* *Capita in Banten*  
**2004 - 2007**

<b>Uraian</b> <i>Description</i>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006 *</b>	<b>2007 **</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. NILAI ABSOLUT</b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku (Juta Rp)/ <i>GRDP at Current Market Prices (millionRp)</i>	73 713 784,40	84 622 803,32	97 867 273,39	107 431 957,88
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)/ <i>GRDP at Constans 2000 Prices (millionRp)</i>	54 880 406,50	58 106 948,22	61 341 658,64	65 046 775,77
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun (Jiwa)/ <i>Total Population at Mid Year (Person)</i>	8 780 814	9 028 816	9 223 850	9 423 367
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Rp)/ <i>GRDP Per Capita at Current Market Prices</i>	8 394 869,00	9 372 525,00	10 610 241,00	11 400 592,00
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Rp)/ <i>GRDP Per Capita at Constans 2000 Price(Rp)</i>	6 250 036,00	6 435 722,00	6 650 331,00	6 902 711,00
<b>2. INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100,00)/ <i>Growth Index</i></b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku (Juta Rp)/ <i>GRDP at Current Market Prices (millionRp)</i>	161,33	185,21	214,20	235,13
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)/ <i>GRDP at Constans 2000 Prices (millionRp)</i>	120,11	127,17	134,25	142,36
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun (Jiwa)/ <i>Total Population at Mid Year (Person)</i>	109,02	112,10	114,52	117,00
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Rp)/ <i>GRDP Per Capita at Current Market Prices</i>	147,98	165,21	187,03	200,96
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Rp)/ <i>GRDP Per Capita at Constans 2000 Price(Rp)</i>	110,17	113,44	117,23	121,68

**Lanjutan**  
**Continued**

<b>Uraian</b> <i>Description</i>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006 *</b>	<b>2007 **)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>3. INDEKS BERANTAI/ Chain Index</b>				
b. PDRB atas dasar harga berlaku (Juta Rp)/ <i>GRDP at Current Market Prices (millionRp)</i>	110,72	114,80	115,65	109,77
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)/ <i>GRDP at Constans 2000 Prices (millionRp)</i>	105,62	105,88	105,57	106,04
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun (Jiwa)/ <i>Total Population at Mid Year (Person)</i>	102,15	102,83	102,16	102,17
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Rp)/ <i>GRDP Per Capita at Current Market Prices</i>	108,39	111,64	113,21	107,45
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Rp)/ <i>GRDP Per Capita at Constans 2000 Price(Rp)</i>	103,41	102,97	103,34	103,80
<b>INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB/</b> <i>Implicit Price Index of GRDP</i>	<b>134,32</b>	<b>145,63</b>	<b>159,54</b>	<b>165,16</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : *BPS Statistics of Banten Province*

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga  
Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran  
Gross Regional Domestic Product of Banten  
at Current by Expenditure  
(Juta / Millions Rp)  
2004 - 2007**

Jenis Pengeluaran / Type of Expenditure	2004	2005	2006 <sup>*</sup>	2007 <sup>**</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	41 793 419,38	47 685 057,22	53 551 671,74	58 928 760,34
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba/ <i>Non Profit Consumption Expenditure</i>	453 281,11	529 824,72	641 887,94	715 789,43
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	2 850 507,22	3 190 137,04	3 685 552,58	3 872 266,85
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	15 310 282,21	18 097 675,69	21 508 420,82	24 294 241,24
5. Perubahan Stock/ <i>Change In Stock</i>	6 993 111,95	8 059 982,84	8 750 909,50	8 261 091,39
6. Ekspor/ <i>Export</i>	46 650 263,23	53 298 570,22	64 158 597,93	64 954 892,73
7. Impor/ <i>Import</i>	40 337 080,69	46 238 959,26	54 429 767,12	53 595 084,10
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>73 713 784,40</b>	<b>84 622 288,47</b>	<b>97 867 273,39</b>	<b>107 431 957,88</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Source : BPS Statistics of Banten Province



**Tabel 11.2.2**  
**Table**

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar  
Konstan 2000 Menurut Jenis Pengeluaran  
Gross Regional Domestic Product of Banten  
at Constan Price 2000 by Expenditure  
(Juta / Millions Rp)  
2004 - 2007**

<b>Jenis Pengeluaran / Type of Expenditure</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006<sup>*</sup></b>	<b>2007<sup>**</sup></b>
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	32 732 252,12	34 984 129,38	36 776 276,34	40 004 574,38
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba/ <i>Non Profit Consumption Expenditure</i>	323 541,11	349 118,92	382 655,86	417 934,89
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>General Government Consumption Expenditure</i>	2 246 368,22	2 406 195,87	2 630 658,52	2 849 630,09
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	12 364 363,00	13 442 649,35	14 387 865,96	15 728 507,06
5. Perubahan Stock/ <i>Change In Stock</i>	5 129 260,29	5 256 105,19	5 321 691,44	4 306 345,53
6. Ekspor/ <i>Export</i>	36 250 048,40	39 088 828,98	43 517 179,18	44 488 801,87
7. Impor/ <i>Import</i>	34 165 426,64	37 420 079,47	41 674 668,66	42 749 018,04
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>54 880 406,50</b>	<b>58 106 948,22</b>	<b>61 341 658,64</b>	<b>65 046 775,77</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten  
Source : BPS Statistics of Banten Province